BADAN POM

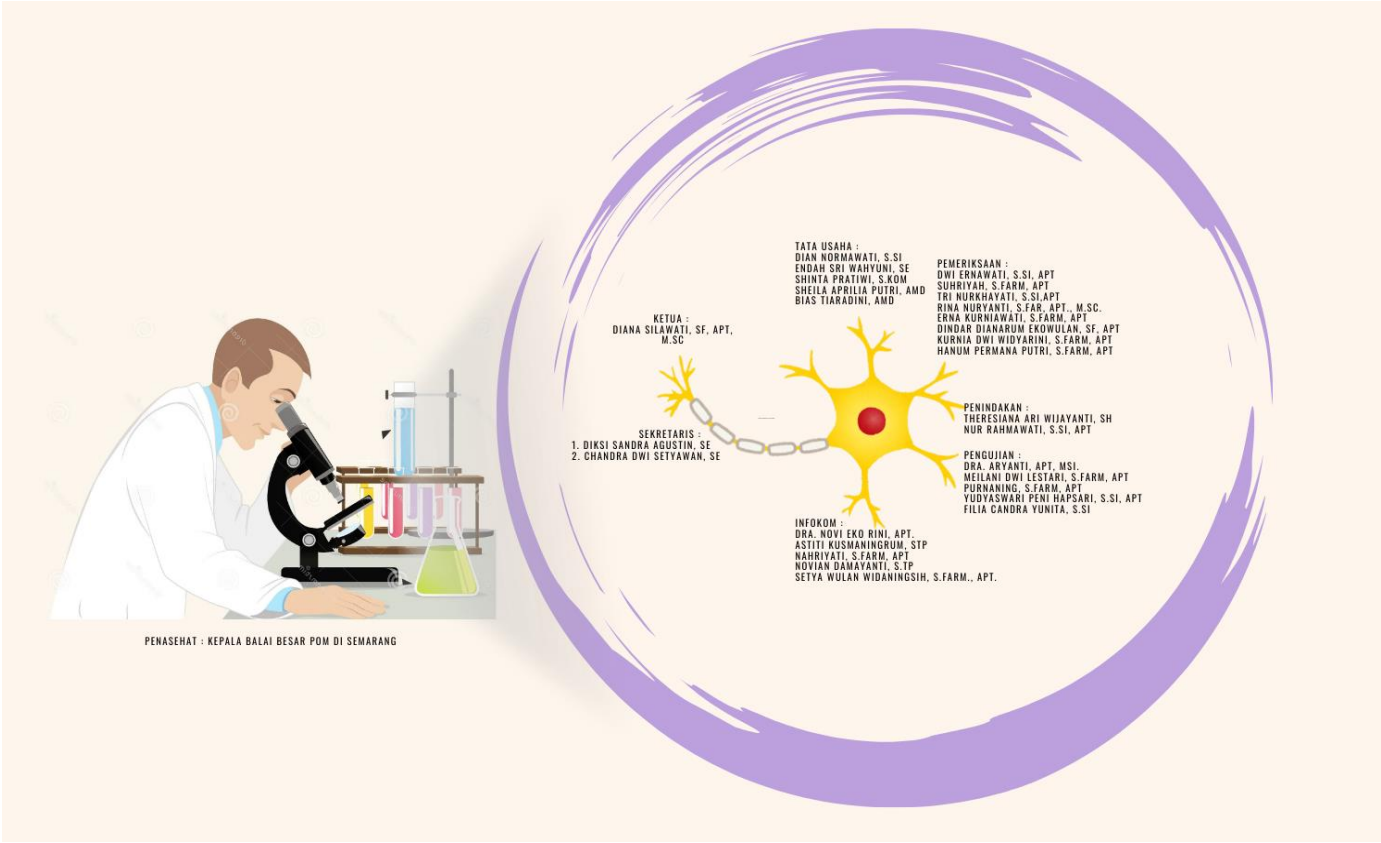
LAPORAN KINERJA BBPOM DI SEMARANG

2024



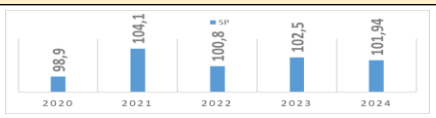
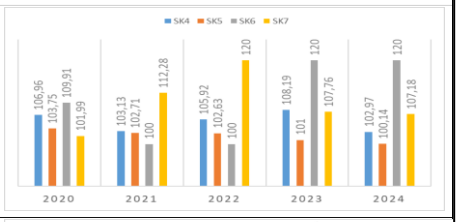
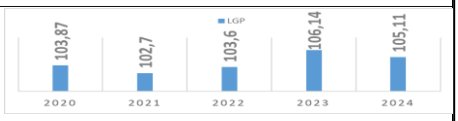
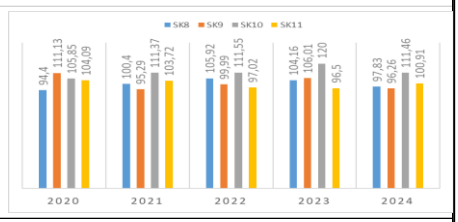
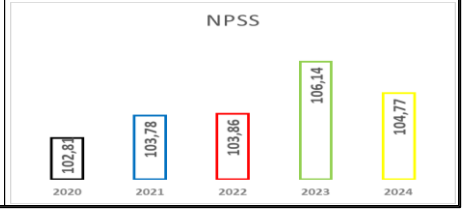
TIM LAKIP 2024

[Document subtitle]



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2024 disusun berdasarkan Perjanjian Kinerja BBPOM di Semarang Tahun 2024. Semua Program dilaksanakan juga mengacu pada Rencana Strategi Badan Pengawas Obat dan Makanan selama 5 tahun yang kemudian dirinci dalam Rencana Strategis (Renstra) BBPOM di Semarang Tahun 2024 yang merupakan tahun kelima atau terakhir pelaksanaan Renstra tahun 2020-2024. Laporan ini memuat hasil capaian kinerja yang diukur kedalam 34 indikator Kinerja Utama (IKU) yang mengukur keberhasilan 11 Sasaran Kegiatan, dengan ringkasan sebagai berikut.

Sasaran Kegiatan		Perbandingan 2020-2024
SP	***Stakeholder Perspecstive***	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Semarang	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	
IPP	***Internal Proses Perspektive***	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Semarang	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	
LGP	***Learning and Growth Perspektive***	
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Semarang yang optimal	
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Semarang yang berkinerja optimal	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Semarang secara Akuntabel	
NPSS		



NPSS tahun 2024 (106,14) dibandingkan dengan NPS 2024 (104,77) terjadi penurunan 1,37 poin. Meskipun turun tetapi pencapaian **Kinerja BBPOM di Semarang tahun 2024 ke tahun 2024 tetap dianggap *akuntable* karena masih masuk kriteria Istimewa.**



Berdasarkan pembagian klaster, BBPOM di Semarang masuk dalam Klaster 1 yang terdiri dari: BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM Bandung, BBPOM Yogyakarta dan BBPOM di Jakarta. Pencapaian NPSS BBPOM Klaster 1 dapat dilihat pada tabel 3.1, dan nilai capaian kinerja selengkapnya untuk tiap indikator dapat dilihat pada Lampiran.

Penyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah BBPOM di Semarang dengan memperoleh NPS 101,15% dengan kriteria **Sangat Baik.**
2. Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Semarang dengan NPS sebesar 102,64% dengan kriteria **Sangat Baik.**
3. Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Semarang dengan NPS sebesar 102,64% dengan kriteria **Sangat Baik**.
4. Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup BBPOM di Semarang dengan NPS sebesar 102,97% dengan kriteria **Sangat Baik**.



5. Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Semarang dengan NPS sebesar 100,14% dengan kriteria **Sangat Baik**.
6. Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Semarang dengan NPS sebesar 120% dengan kriteria Sangat Baik.
7. Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang berhasil meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Semarang dengan NPS sebesar 107,18% dengan kriteria Sangat Baik.
8. Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang belum berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan BBPOM di Semarang yang optimal dengan NPS sebesar 97,83%% dengan kriteria Cukup. Hal ini dikarenakan ada reviu target untuk IKU Indeks RB dan Nilai AKIP serta ada penurunan nilai di komponen Capaian Kinerja yang tidak lebih baik dari tahun sebelumnya.
9. Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang belum berhasil mewujudkan SDM BBPOM di Semarang yang optimal dengan NPS sebesar 96,26% dengan kriteria **Cukup**. Hal ini dikarenakan ada perubahan cara pengukuran IP ASN Tahun 2024, dan penilaian ini di *exclude* dari perhitungan NPSS.
10. Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang berhasil menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS 111,46% dengan kriteria **Sangat Baik**.
11. Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang berhasil mengelola keuangan BBPOM di Semarang secara akuntabel dengan NPS sebesar 100,91% dengan kriteria **Sangat Baik**

Pencapaian Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama BBPOM di Semarang Tahun 2024 adalah sebagai berikut dari 11 Sasaran Kegiatan yang ditetapkan yaitu :

1. 9 (sembilan) memperoleh Kriteria Sangat Baik
2. 2 (dua) memperoleh Kriteria Cukup

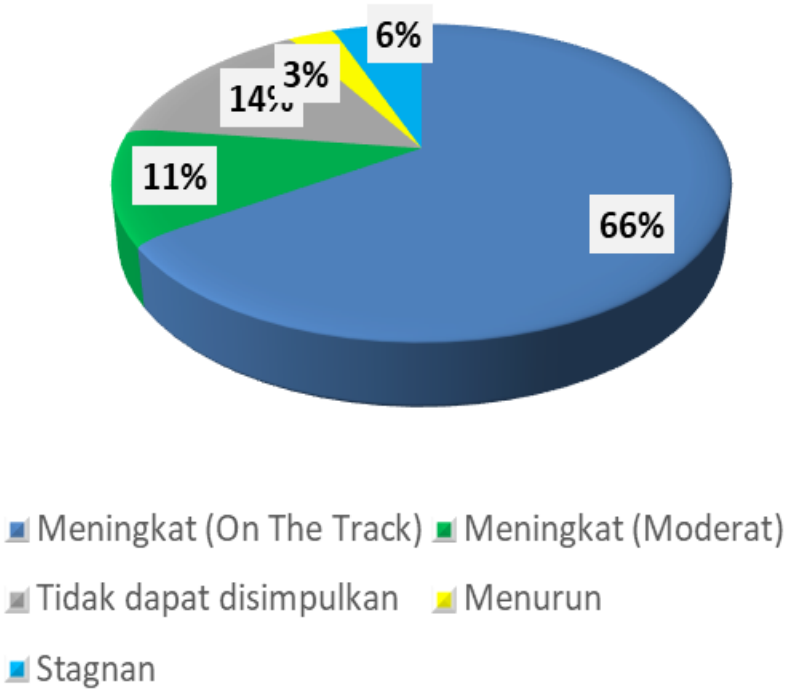
Nilai Pencapaian Sasaran (NPSS) total tahun 2024 adalah sebesar 104,77% dengan kriteria Sangat Baik.

Hal tersebut tidak terlepas dari capaian 34 Indikator Kinerja Utama yang sangat berpengaruh terhadap capaian sasaran kegiatan.
Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Semarang pada tahun 2024 antara 96,26% sampai dengan 121,86%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Indeks Profesionalitas ASN UPT” sebesar 96,26%, disebabkan ada perubahan cara pengukuran IP ASN Tahun 2024,



dan penilaian ini di exclude dari perhitungan NPSS. Sedangkan capaian indeks "Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara" sebesar 121,86% hal ini dikarenakan BBPOM di Semarang mendapatkan nilai sempurna untuk penilaian terhadap Ketepatan waktu pelaporan, RKBMN, Penghapusan dan Pemusnahan. Untuk PSP tidak mendapat nilai sempurna yaitu 99,9% karena masih ada data BMN yang belum terbit SK PSP nya oleh Pengguna Barang walaupun 100% data BMN sudah diajukan Penetapan Status Penggunaanya oleh pengelola BMN BBPOM di Semarang. Untuk kualitas pelaporan dinilai langsung oleh pembina BMN dari Biro Umum Badan POM.

Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear yang diperlukan untuk mencapai target akhir periode Renstra. Hasil analisis Tren dari tahun 2020 sampai dengan 2024 didapatkan sebagian besar tercapai dengan kriteria Meningkat (On the track), adapun rinciannya sebagai berikut:



- 5 (tujuh) IKU atau **14%** dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan** karena IKU tersebut baru ada di tahun 2024.
- 2 (dua) IKU atau **6%** dengan kriteria **Stagnan** untuk IKU 22 dan 23 karena Realisasinya selalu 100% dari tahun 2020
- 23 (dua puluh tiga) IKU atau **66%** dengan kriteria **Meningkat (*On the Track*)**;
- 4 (empat) IKU atau **11%** dengan kriteria **Meningkat (Moderat)**;
- 1 (Satu) IKU atau **3%** dengan kriteria **Menurun** Yaitu IKU NIlai Kinerja Anggaran, ini dikarenakan adanya pelakuan kebijakan *automatic adjustment* dan tidak terkontrolnya pelaksanaan anggaran berdasarkan RPD yang telah dibuat.



Realisasi anggaran sampai dengan Akhir Tahun 2024 mencapai Rp 60.746.380.781 dibandingkan dengan Pagu Anggaran dikurangi Blokir maka realiasi 99,95 %. Jika dibandingkan dengan Pagu Anggaran ditambah Blokir realisasi menjadi 95,84%. Dan di akhir tahun Renstra untuk ke-tujuh Tujuan telah tercapai/on track seluruhnya dengan sangat baik.

Semarang, 26 Februari 2025

Kepala Balai Besar POM

di Semarang

LINTANG PURBA JAYA



KATA PENGANTAR



Kepala Balai Besar POM di Semarang

LINTANG PURBA JAYA

Semarang, 26 Februari 2025

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar POM di Semarang Tahun 2024 dapat terselesaikan tepat waktu. Sebagai instansi pemerintah yang memiliki komitmen untuk membangun Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, BBPOM di Semarang telah melaksanakan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan. Laporan kinerja mengacu pada peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 tahun 2014 tentang petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Interm merupakan bentuk akuntabilitas terkait keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM.

Perkembangan teknologi sedikit banyak telah mengubah aspek kehidupan manusia, seperti pengawasan obat dan makanan di Jawa Tengah. Dengan menggunakan kemudahan akses informasi, masyarakat dapat dengan mudah menemukan informasi tentang kandungan, keuntungan, efek samping, dan legalitas suatu produk. Hal ini meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memilih obat dan makanan yang aman. Namun demikian, perkembangan teknologi juga memberi dampak negatif yaitu memudahkan peredaran obat dan makanan ilegal, terutama penjualan melalui *e-commerce/online*. Dukungan Masyarakat tidak kalah penting dalam keberhasilan terhadap program-program prioritas BBPOM di Semarang.



Salah satu inovasi yang dilakukan Balai Besar POM di Semarang yaitu GUMREGAH PLUS (Nggugah UMKM Resik Saking Bahan Berbahaya) yang menyasar makanan khas/bahan pangan yang menjadi unggulan dari suatu daerah agar bebas dari bahan berbahaya sehingga aman untuk dikonsumsi oleh Masyarakat.

Inovasi ini juga mengedepankan strategi kolaborasi dengan melibatkan pihak swasta, masyarakat, lintas sektor, media dan akademisi dalam melakukan percepatan penurunan penggunaan bahan berbahaya dalam pangan di wilayah Jawa Tengah. Hal inilah yang mendorong BBPOM di Semarang untuk melakukan perubahan pada perilaku masyarakat untuk tidak mengonsumsi produk pangan yang mengandung Bahan Berbahaya dengan menggunakan inovasi GUMREGAH PLUS.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih sehingga kinerja BBPOM di Semarang dapat tercapai. Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat dan menjadi pertanggungjawaban BBPOM di Semarang kepada Masyarakat maupun *stakeholders* lainnya.

Kepala Balai Besar POM di Semarang

LINTANG PURBA JAYA



DAFTAR ISI

Contents

RINGKASAN EKSEKUTIF .....
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
1.1 LATAR BELAKANG 19
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI 20
1.3 STRUKTUR ORGANISASI 22
1.4 ISU STRATEGIS BBPOM DI SEMARANG TAHUN 2024 24
1.4.1 Aspek Strategis Organisasi 24
1.4.2 Analisis Lingkungan Strategis 26
1.4.3 Isu Strategis 32
BAB II PERENCANAAN KINERJA 41
2.1 RENCANA STRATEGIS 2020-2024 41
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 51
2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2024 54
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) 57
2.5 METODE PENGUKURAN DAN KRITERIA PENCAPAIAN 61
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 67
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 67
CAPAIAN STAKEHOLDER PERSPECTIVE 70
CAPAIAN INTERNAL PERSPECTIVE 116
CAPAIAN LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE 194
3.2 EVALUASI AKHIR PERIODE RENSTRA (TAHUN KE-5) 244
3.2.1 Analisis GAP 244
3.2.2 Analisis TREN 245



3.3 EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENCANA STRATEGIS 245

A. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan. 247

B. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan. 247

C. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM 248

D. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu 249

E. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan 250

F. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan. 250

G. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima. 251

3.4 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA 252

3.5 REALISASI ANGGARAN 281

Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran 283

BAB IV PENUTUP 293

LAMPIRAN 296



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kebutuhan SDM Jft BBPOM Di Semarang Berdasarkan ABK Tahun 2024 29

Tabel 2. 1 Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan, dan Strategi BBPOM di Semarang 2020 - 2024 43
Tabel 2. 2 perubahan target Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM Tahun 2020-2024 tersaji 48
Tabel 2. 3 Rencana Kinerja Tahun 2024 BBPOM di Semarang 51
Tabel 2. 4 Perjanjian Kinerja BBPOM di Semarang Tahun 2024 54
Tabel 2. 5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Semarang Tahun 2024 59
Tabel 2. 6 Kriteria Penilaian Capaian Kinerja 61
Tabel 2. 7 Kriteria Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) 62
Tabel 2. 8 Kategori Capaian kinerja hasil perbandingan 63
Tabel 2. 9 Range Tingkat Efisiensi 65

Tabel 3. 1 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Sasaran Strategis 1 70
Tabel 3. 2 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat (MS) 71
Tabel 3. 3 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK1 73
Tabel 3. 4 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat 74
Tabel 3. 5 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK2 77
Tabel 3. 6 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu 78
Tabel 3. 7 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK3 81
Tabel 3. 8 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu 81
Tabel 3. 9 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK4 84
Tabel 3. 10 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat (MS) 85
Tabel 3. 11 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK5 87
Tabel 3. 12 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Sasaran Strategis 2 89
Tabel 3. 13 Realisasi Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat yang diperoleh Balai Besar POM di Semarang 90
Tabel 3. 14 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK6 94
Tabel 3. 15 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Sasaran Strategis 3 96
Tabel 3. 16 Realisasi Indikator Kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha 96
Tabel 3. 17 Rincian Kegiatan Pengukuran Indeks Kepuasan Pelaku Usaha di Wilayah Kerja BBPOM Semarang Tahun 2024 100
Tabel 3. 18 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK7 104
Tabel 3. 19 Reealisasi Indikator Kinerja Indeks kepuasan masyarakat terhadap Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 105
Tabel 3. 20 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK8 108
Tabel 3. 21 Realisasi Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Semarang 109



Tabel 3. 22 Survei Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik 109
Tabel 3. 23 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Per Unsur Pelayanan 110
Tabel 3. 24 Kriteria Mutu Pelayanan 110
Tabel 3. 25 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK9 114
Tabel 3. 26 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Sasaran Strategis 4 116
Tabel 3. 27 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan 117
Tabel 3. 28 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK10 120
Tabel 3. 29 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Dilaksanakan oleh Pemangku Kepentingan 121
Tabel 3. 30 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK11 123
Tabel 3. 31 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat waktu 124
Tabel 3. 32 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK12 128
Tabel 3. 33 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi yang Memenuhi Ketentuan 129
Tabel 3. 34 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK13 132
Tabel 3. 35 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan 134
Tabel 3. 36 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK14 137
Tabel 3. 37 Realisasi Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik (IPP) 138
Tabel 3. 38 Kategori Indeks Pelayanan Publik 139
Tabel 3. 39 Hasil Evaluasi dari tiap aspek 142
Tabel 3. 40 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK15 144
Tabel 3. 41 Realisasi Indikator Kinerja Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik 146
Tabel 3. 42 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK16 148
Tabel 3. 43 Realisasi persentase Indikator Kinerja Keterlibatan Balai Besar POM di Semarang Dalam Program Sediaan dan Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota 149
Tabel 3. 44 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK17 154
Tabel 3. 45 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Sasaran Strategis 5 156
Tabel 3. 46 Realisasi Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan 157
Tabel 3. 47 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK18 160
Tabel 3. 48 Realisasi Indikator Kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 163
Tabel 3. 49 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK19 166
Tabel 3. 50 Realisasi Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman 167
Tabel 3. 51 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK20 170
Tabel 3. 52 Realisasi Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman 171
Tabel 3. 53 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK21 175
Tabel 3. 54 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Sasaran Strategis 6 177
Tabel 3. 55 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar 178
Tabel 3. 56 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK22 180



Tabel 3. 57 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar 182
Tabel 3. 58 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK23 185
Tabel 3. 59 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Sasaran Strategis 7 187
Tabel 3. 60 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan 187
Tabel 3. 61 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK24 191
Tabel 3. 62 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Sasaran Strategis 8 194
Tabel 3. 63 Realisasi Indikator Kinerja Indeks RB BBPOM Di Semarang 194
Tabel 3. 64 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK25 198
Tabel 3. 65 Rincian Hasil Evaluasi AKIP Tiap Komponen 200
Tabel 3. 66 Realisasi Indikator Kinerja Nilai AKIP BBPOM di Semarang 201
Tabel 3. 67 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK26 206
Tabel 3. 68 Realisasi Indikator KInerja Nilai Pengelolaan Kearsipan 209
Tabel 3. 69 Rekapitulasi hasil pengawasan kearsipan internal 210
Tabel 3. 70 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK27 213
Tabel 3. 71 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Sasaran Strategis 9 214
Tabel 3. 72 Realisasi Indikator Kinerja Indeks Profesionalitas ASN 215
Tabel 3. 73 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK28 217
Tabel 3. 74 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Sasaran Strategis 10 219
Tabel 3. 75 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP 219
Tabel 3. 76 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK29 222
Tabel 3. 77 Realisasi Indikator Kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Semarang 224
Tabel 3. 78 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK30 226
Tabel 3. 79 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Sasaran Strategis 11 227
Tabel 3. 80 Realisasi Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran 228
Tabel 3. 81 Nilai Kinerja Anggaran 2024 231
Tabel 3. 82 Monitoring Efisiensi SBK 231
Tabel 3. 83 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK31 232
Tabel 3. 84 Realisasi Indikator Kinerja Nilai Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa 233
Tabel 3. 85 Nilai Kualitas pengelolaan pengadaan Barang 233
Tabel 3. 86 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK32 235
Tabel 3. 87 Realisasi Indikator Kinerja Nilai Pengelolaan Barang Milik 237
Tabel 3. 88 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK33 239
Tabel 3. 89 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri 241
Tabel 3. 90 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK34 243
Tabel 3. 91 Indikator Sasaran pada Tujuan Ke-Satu 247
Tabel 3. 92 Indikator Sasaran pada Tujuan Ke-Dua 247
Tabel 3. 93 Indikator Sasaran pada Tujuan Ke-Tiga 248
Tabel 3. 94 Indikator Sasaran pada Tujuan Ke-Empat 249
Tabel 3. 95 Indikator Sasaran pada Tujuan Ke-Lima 250
Tabel 3. 96 Indikator Sasaran pada Tujuan Ke-Enam 250



Tabel 3. 97 Indikator Sasaran pada Tujuan Ke-Tujuh..... 251
Tabel 3. 98 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA..... 252
Tabel 3. 99 Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan BBPOM di Semarang Tahun 2024 284
Tabel 3. 100 Nilai efisiensi Sasaran Kegiatan 285

Tabel 4. 1 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan di BBPOM di Semarang Tahun 2024..... 293



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bagan Struktur Organisasi BBPOM di Semarang 23
Gambar 1. 2 Profil Pegawai BBPOM di Semarang Tahun 2024 27
Gambar 1. 3 Peta Pembagian wilayah kerja Pengawasan obat dan makanan di Jawa Tengah 30
Gambar 1. 4 Data Sarana Produksi dan Distribusi yang di Awasi Tahun 2024 31

Gambar 2. 1 Visi Misi dan Tujuan BBPOM di Semarang 42
Gambar 2. 2 peta strategis BBPOM di Semarang Tahun 2020 – 2024 47
Gambar 2. 3 Kategori Analisis Tren 66
Gambar 2. 4 Kategori Analisis Gap 66

Gambar 3. 1 Perbandingan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) BBPOM Klaster 1 68
Gambar 3. 2 Profil capaian indikator kinerja Utama (IKU) tahun 2024 69
Gambar 3. 3 Perbandingan Capaian Kinerja se Klaster 69
Gambar 3. 4 Perbandingan Capaian IK 1 2020-2024 71
Gambar 3. 5 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 1 72
Gambar 3. 6 Perbandingan Capaian IK 2 2020-2024 74
Gambar 3. 7 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 2 75
Gambar 3. 8 Perbandingan Capaian IK 3 2020-2024 79
Gambar 3. 9 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 3 79
Gambar 3. 10 Perbandingan Capaian IK 2 2020-2024 82
Gambar 3. 11 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 4 82
Gambar 3. 12 Perbandingan Capaian IK 5 2020-2024 86
Gambar 3. 13 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 5 86
Gambar 3. 14 Perbandingan Capaian IK 6 2020-2024 90
Gambar 3. 15 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 6 91
Gambar 3. 16 Perbandingan Capaian IK 7 2020-2024 98
Gambar 3. 17 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 7 98
Gambar 3. 18 Perbandingan Capaian IK 8 2020-2024 106
Gambar 3. 19 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 8 106
Gambar 3. 20 Perbandingan Capaian IK 9 2020-2024 111
Gambar 3. 21 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 9 111



Gambar 3. 22 Perbandingan Capaian IK 10 2020-2024 118
Gambar 3. 23 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 10..... 119
Gambar 3. 24 Perbandingan Capaian IK 11 2020-2024 122
Gambar 3. 25 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 11..... 122
Gambar 3. 26 Perbandingan Capaian IK 12 2020-2024 125
Gambar 3. 27 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 12..... 126
Gambar 3. 28 Perbandingan Capaian IK 13 2020-2024 130
Gambar 3. 29 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 13..... 131
Gambar 3. 30 Perbandingan Capaian IK 14 2020-2024 135
Gambar 3. 31 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 14..... 136
Gambar 3. 32 Perbandingan Capaian IK 15 2020-2024 140
Gambar 3. 33 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 15..... 141
Gambar 3. 34 Perbandingan Capaian IK 16 2020-2024 146
Gambar 3. 35 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 16..... 147
Gambar 3. 36 Perbandingan Capaian IK 17 2020-2024 151
Gambar 3. 37 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 17..... 152
Gambar 3. 38 Perbandingan Capaian IK 18 2020-2024 157
Gambar 3. 39 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 18..... 158
Gambar 3. 40 Perbandingan Capaian IK 19 2020-2024 163
Gambar 3. 41 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 19..... 164
Gambar 3. 42 Perbandingan Capaian IK 20 2020-2024 168
Gambar 3. 43 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 20..... 168
Gambar 3. 44 Perbandingan Capaian IK 21 2020-2024 172
Gambar 3. 45 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 21..... 173
Gambar 3. 46 Perbandingan Capaian IK 22 2020-2024 178
Gambar 3. 47 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 22..... 179
Gambar 3. 48 Perbandingan Capaian IK 23 2020-2024 182
Gambar 3. 49 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 23..... 183
Gambar 3. 50 Perbandingan Capaian IK 24 2020-2024 188



Gambar 3. 51 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 24 189
Gambar 3. 52 Perbandingan Capaian IK 25 2020-2024 195
Gambar 3. 53 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 25 195
Gambar 3. 54 Perbandingan Capaian IK 26 2020-2024 201
Gambar 3. 55 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 26 202
Gambar 3. 56 Perbandingan Capaian IK 27 2020-2024 211
Gambar 3. 57 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 27 211
Gambar 3. 58 Perbandingan Capaian IK 28 2020-2024 216
Gambar 3. 59 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 28 216
Gambar 3. 60 Perbandingan Capaian IK 29 2020-2024 220
Gambar 3. 61 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 29 221
Gambar 3. 62 Perbandingan Capaian IK 30 2020-2024 225
Gambar 3. 63 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 30 225
Gambar 3. 64 Perbandingan Capaian IK 31 2020-2024 229
Gambar 3. 65 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 31 229
Gambar 3. 66 Nilai Smart (EKA) dan IKPA 231
Gambar 3. 67 Perbandingan Capaian IK 32 2020-2024 234
Gambar 3. 68 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 32 234
Gambar 3. 69 Perbandingan Capaian IK 33 2020-2024 238
Gambar 3. 70 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 33 239
Gambar 3. 71 Perbandingan Capaian IK 34 2020-2024 242
Gambar 3. 72 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 34 242
Gambar 3. 73 Hasil analisis GAP dari tahun 2020 sampai dengan 2024 244
Gambar 3. 74 Hasil analisis Tren dari tahun 2020 sampai dengan 2024 245
Gambar 3. 75 Grafik Ketercapaian Tujuan 2024 246
Gambar 3. 76 Realisasi Anggaran 2020-2024 281
Gambar 3. 77 Pohon Kinerja e-Performance Simetris 291



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024 297
Lampiran 2 Perjanjian Kinerja 2024 306
Lampiran 3 Revisi Perjanjian Kinerja 312
Lampiran 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2024 316
Lampiran 5 Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2024 (Mei) 319
Lampiran 6 Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2024 (September) 322
Lampiran 7 Capaian RAPK 2024 325
Lampiran 8 Pemeriksaan dan Pengujian Sampel 327
Lampiran 9 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu 328
Lampiran 10 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 329
Lampiran 11 Indeks Kepuasan Masyarkat atas Kinerja Pengawasan 330
Lampiran 12 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik 331
Lampiran 13 Tindak Lanjut Rekomendasi Sarana 332
Lampiran 14 Tindak Lanjut Rekomendasi Stakeholder 333
Lampiran 15 Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu 334
Lampiran 16 Sarana Produksi yang diperiksa 335
Lampiran 17 Sarana Distribusi yang diperiksa 335
Lampiran 18 Indeks Pelayanan Publik 336
Lampiran 19 Pendampingan UMKM 337
Lampiran 20 Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota 338
Lampiran 21 Efektifitas KIE 338
Lampiran 22 Kegiatan Desa Pangan Aman 339
Lampiran 23 Kegiatan PJAS 339
Lampiran 24 Kegiatan Pasar Aman Berbasis Komunitas 339
Lampiran 25 Sampel Obat Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar 340
Lampiran 26 Sampel Makanan Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar 340
Lampiran 27 Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan 340
Lampiran 28 Pengawasan Iklan dan Label 341
Lampiran 29 Indeks Reformasi Birokrasi 343
Lampiran 30 Nilai Pengelolaan Kearsipan 344
Lampiran 31 Nilai AKIP 344
Lampiran 32 Indeks Profesionalitas ASN 345
Lampiran 33 Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar 345
Lampiran 34 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi 346
Lampiran 35 Nilai Kinerja Anggaran 347
Lampiran 36 Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa 347
Lampiran 37 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara 348
Lampiran 38 Penggunaan Produk dalam Negeri 348



Lampiran 39 Kertas Kerja Realisasi Kinerja pada Evaluasi Akhir Renstra 2020-2024 (Gap Analysis) 349
Lampiran 40 Kertas Kerja Realisasi Kinerja pada Evaluasi Akhir Renstra 2020-2024 (Tren Analysis) 351
Lampiran 41 Matriks Evaluasi Ketercapaian Tujuan 353
Lampiran 42 Capaian Rincian Output BBPOM di Semarang 354
Lampiran 43 Capaian Kinerja BBPOM di Semarang 356



BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020- 2024 yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Presiden yang berfungsi sebagai pedoman bagi Kementerian/Lembaga (K/L) dalam menyusun Rencana Strategis (Renstra) K/L disebutkan bahwa sistem Pengawasan Obat dan Makanan belum berjalan dengan optimal akibat berbagai tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, maka arah kebijakan dan strategi untuk penguatan sistem Pengawasan Obat dan Makanan adalah dengan peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan yang difokuskan pada perluasan cakupan dan kualitas pengawasan *pre* dan *post market* obat dan makanan berisiko yang didukung oleh peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) pengawas dan penguatan laboratorium dan balai pengawas obat dan makanan; peningkatan riset; percepatan dan perluasan proses layanan publik termasuk registrasi; perluasan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan obat dan makanan; peningkatan kepatuhan dan kemandirian pelaku usaha dalam penerapan sistem manajemen mutu dan pengawasan produk; peningkatan peran serta masyarakat dalam pengawasan; dan perluasan penyidikan dan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang obat dan makanan.

Untuk mewujudkan hal tersebut, Presiden Republik Indonesia memberikan tugas kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) melalui Peraturan Presiden Nomor 80 tahun 2017 untuk menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan. Namun demikian, BPOM masih memerlukan payung hukum berupa Undang-Undang Pengawasan Obat dan Makanan sehingga dapat mengakomodir pengawasan Obat dan Makanan secara holistik, oleh karena itu pada RPJMN Tahun 2020-2024 diagendakan pembahasan Rancangan Undang-Undang tentang Pengawasan Obat dan Makanan.

Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Semarang Tahun 2024 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama Tahun 2024. Laporan Kinerja ini juga merupakan bentuk pertangungjawaban



BBPOM di Semarang kepada masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan obat dan makanan di Provinsi Jawa Tengah. Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja tersebut juga merupakan amanat Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

BBPOM di Semarang adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan BPOM sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM. BBPOM di Semarang merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan, berkedudukan di Jalan Sukun Raya No. 41 A Banyumanik, Semarang, Jawa Tengah, Telp : (024) 7613761, 7613768, 7612328, 7612324 (ULPK), Fax (024) 7613633, Email bpom_semarang@pom.go.id, Website www.pom.go.id, Instagram, Facebook, dan Twitter: @bpomsemarang.

BBPOM di Semarang dipimpin oleh seorang Kepala Balai yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Dalam menjalankan fungsinya, BBPOM di Semarang mengacu pada Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dimana fungsi yang dijalankan meliputi:

FUNGSI BBPOM DI SEMARANG



8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan



1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan			9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan			10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian			11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan			12. Pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan			13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan			14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan		**DLL**	15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan



Cakupan wilayah pengawasan BBPOM di Semarang adalah 22 Kabupaten dan 4 Kota di wilayah Propinsi Jawa Tengah. Sisanya merupakan cakupan wilayah Balai POM di Kota Surakarta sebanyak 5 Kabupaten/ Kota dan Loka POM di Banyumas sebanyak 4 Kabupaten/ Kota. Dalam melaksanakan tugasnya, BBPOM di Semarang menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi baik internal maupun dalam hubungan antar instansi pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi dan Tata Kerja BBPOM di Semarang disusun berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2024 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (BBPOM di Semarang) di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Struktur organisasi BBPOM di Semarang per Januari 2024 seperti pada Gambar 1.1

Struktur organisasi BBPOM di Semarang terdiri atas:

a. Kepala;
b. Bagian Tata Usaha; dan
c. Kelompok Jabatan Fungsional.





Gambar 1. 1 Bagan Struktur Organisasi BBPOM di Semarang

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sesuai Struktur Organisasi BBPOM di Semarang adalah sebagai berikut:

1. Bagian Tata Usaha

   Bagian Tata Usaha mempunyai tugas antara lain:

   melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

   Dalam melaksanakan tugasnya, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

   a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
   b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
   c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;



d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
e. Pelaksanan urusan pengelolaan kepegawaian;
f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Susunan organisasi Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri

2. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas, kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi. Tim kerja terdiri atas:

a. ketua tim; dan

b. anggota tim.

Ketua tim berasal dari pejabat fungsional yang ditugaskan oleh pimpinan unit organisasi dengan memperhatikan kompetensi dan keahlian sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas. Ketua tim melaksanakan mekanisme koordinasi dan pengelolaan kegiatan sesuai dengan bidang tugasnya. Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan tugas dan penugasan kelompok jabatan fungsional dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1.4 ISU STRATEGIS BBPOM DI SEMARANG TAHUN 2024

1.4.1 Aspek Strategis Organisasi

BBPOM di Semarang mendukung kinerja Badan POM dan pembangunan di wilayah Jawa Tengah, serta mendukung tugas dan fungsi instansi terkait dalam rangka perlindungan masyarakat. Dalam melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan, BBPOM di Semarang melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum*



mulai dari *pre-market* hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) di wilayah Jawa Tengah.

Kapasitas BBPOM di Semarang sebagai unit kerja pengawas Obat dan Makanan masih perlu terus dilakukan penataan dan penguatan, baik secara kelembagaan maupun dukungan regulasi yang dibutuhkan, terutama peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran dan tugas agar pencapaian kinerja di masa datang semakin optimal dan dapat memastikan berjalannya proses pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efektif dan efisien dalam mengontrol keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

Terdapat 3 (tiga) strategi BBPOM di Semarang dalam melaksanakan peran dan kewenangannya, yaitu:

a. Penguatan sistem dalam pengawasan Obat dan Makanan
b. Peningkatan pembinaan dan bimbingan dalam rangka mendorong kemandirian pelaku usaha Obat dan Makanan, serta peningkatan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat
c. Penguatan kapasitas kelembagaan BBPOM di Semarang

Strategi BBPOM di Semarang, antara lain:

1. Penguatan pengawasan Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko
2. Penguatan pengelolaan SDM BBPOM di Semarangberbasis sistem merit.
3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha
4. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalampengawasan Obat dan Makanan.
5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
6. Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.
7. Penguatan pengujian, dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BBPOM di Semarang termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publikberbasis elektronik.
9. Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta



peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran. Pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Semarang dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan perlu didukung lintas sektor terkait meliputi peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi.

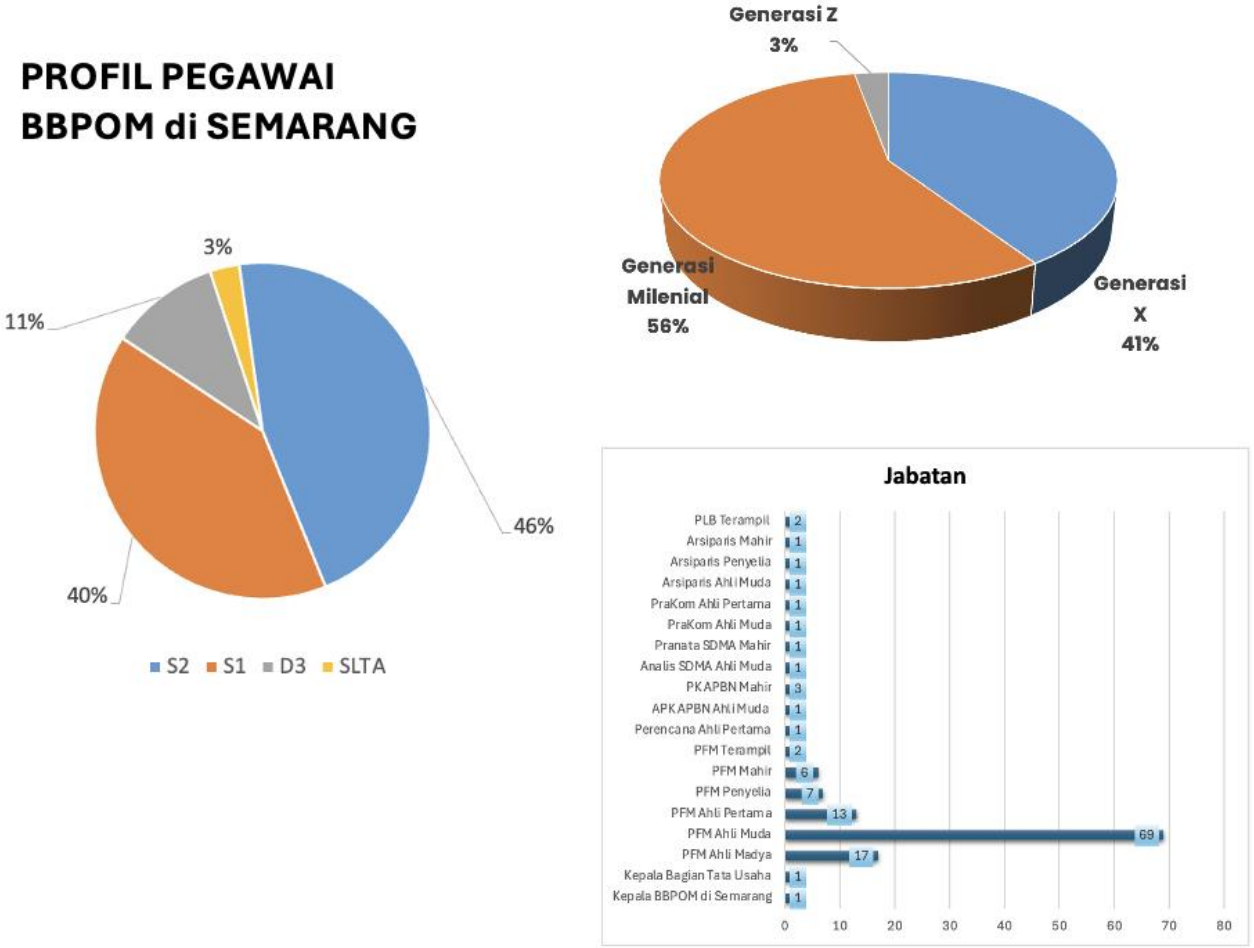
1.4.2 Analisis Lingkungan Strategis

Internal

BBPOM di Semarang dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan di wilayah Provinsi Jawa Tengah didukung oleh :

a. Sumber Daya Manusia (SDM)





Gambar 1. 2 Profil Pegawai BBPOM di Semarang Tahun 2024



Pada Renstra BBPOM di Semarang 2020-2024, BBPOM di Semarang telah memetakan kebutuhan SDM berdasarkan ABK dimana untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan secara memadai dibutuhkan pegawai sebanyak 201 orang. Seiring dengan perubahan Organisasi dan Tata Kerja mengacu Peraturan BPOM nomor 22 tahun 2020 serta berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi BBPOM di Semarang memandang perlu menambah jumlah SDM dengan jenis kepegawaian PPPK sehingga dapat memberikan ruang bagi SDM professional untuk menjadi bagian dalam pengawasan obat dan makanan yang lebih baik. Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang telah mengajukan usulan kebutuhan PPPK Tahun 2024 sejumlah 10 formasi dengan sebaran jabatan antara lain Pengawas Farmasi dan Makanan, Arsiparis, Pranata Komputer, Penata Layanan Operasional dan Pengelola Layanan Operasional. Untuk saat ini jumlah SDM BBPOM di Semarang per 30 Desember 2024 adalah 141 orang dengan persentase 20% laki-laki serta 80% perempuan. Terkait kendala yang dihadapi dalam pengelolaan SDM BBPOM di Semarang, salah satu yang menjadi isu utama adalah upaya meningkatkan Indeks Profesonalitas ASN yang pada tahun 2024 memperoleh angka 87,79. Penurunan nilai IP ASN BBPOM di Semarang dibandingkan tahun 2024 disebabkan terdapat perubahan cara perhitungan, utamanya pada dimensi kualifikasi yang memperhitungkan persyaratan jabatan dan dimensi kompetensi yang berdasarkan predikat kinerja dan riwayat pengembangan kompetensi. Terkait hal tersebut, BBPOM di Semarang berupaya melakukan pemetaan pegawai yang masih memiliki potensi untuk dilakukan peningkatan nilai dimensi kualifikasi melalui peningkatan Pendidikan. Saat ini BBPOM di Semarang masih memiliki 19 orang pegawai dengan Pendidikan di bawah S1, atau secara persentase 13% dari keseluruhan pegawai. Disamping itu juga peningkatan nilai dimensi kompetensi dengan memberikan penugasan kepada jabatan struktural/fungsional/ pelaksana untuk mengikuti diklat kepemimpinan/diklat fungsional, diklat teknis 20 JP dan mengikuti seminar/workshop/sejenisnya.



Tabel 1. 1 Kebutuhan SDM Jft BBPOM Di Semarang Berdasarkan ABK Tahun 2024

No	Jabatan	Jumlah SDM berdasar				Gap	
		ABK		**ABK Bezzeting**			
1	Kepala BBPOM di Semarang	1	Orang	1	Orang	0	Orang
2	Kepala Bagian Tata Usaha pada BBPOM di Semarang	1	Orang	1	Orang	0	Orang
3	Pengawas Farmasi dan Makanan	161	Orang	116	Orang	45	Orang
4	Arsiparis	7	Orang	3	Orang	4	Orang
5	Pranata Komputer	6	Orang	2	Orang	4	Orang
6	Analis Pengelolaan Keuangan APBN	3	Orang	0	Orang	3	Orang
7	Analis Anggaran	1	Orang	0	Orang	1	Orang
8	Penata Laksana Barang	4	Orang	1	Orang	3	Orang
9	Perencana	6	Orang	1	Orang	5	Orang
10	Analis SDM Aparatur	2	Orang	1	Orang	1	Orang
11	Pranata SDM Aparatur	2	Orang	1	Orang	1	Orang
12	Pranata Keuangan APBN	7	Orang	3	Orang	4	Orang
Total		**201**	**Orang**	**130**	**Orang**	**71**	**Orang**

b. Anggaran

Sumber anggaran pelaksanaan program/kegiatan BBPOM di Semarang keseluruhan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Total pagu Anggaran Tahun 2024 : Rp. 60.776.444.000,-

Realisasi anggaran : Rp. 60.746.380.781,-



Persentase realisasi anggaran sebesar 99,95 % dari alokasi anggaran Tahun 2024

Peranan BBPOM di Semarang sebagai institusi yang memberikan jasa layanan kepada masyarakat, maka sesuai Peraturan Pemerintah No. 48 tahun 2010, BBPOM di Semarang mendapatkan PAGU Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2024 sebesar : Rp. 540.750.000,-.

Penerimaan PNBP berasal dari pelayanan BBPOM di Semarang kepada pihak ketiga atas permintaan untuk pengujian laboratorium, penerbitan Surat Keterangan Impor (SKI), dan Surat Keterangan Ekspor (SKE).

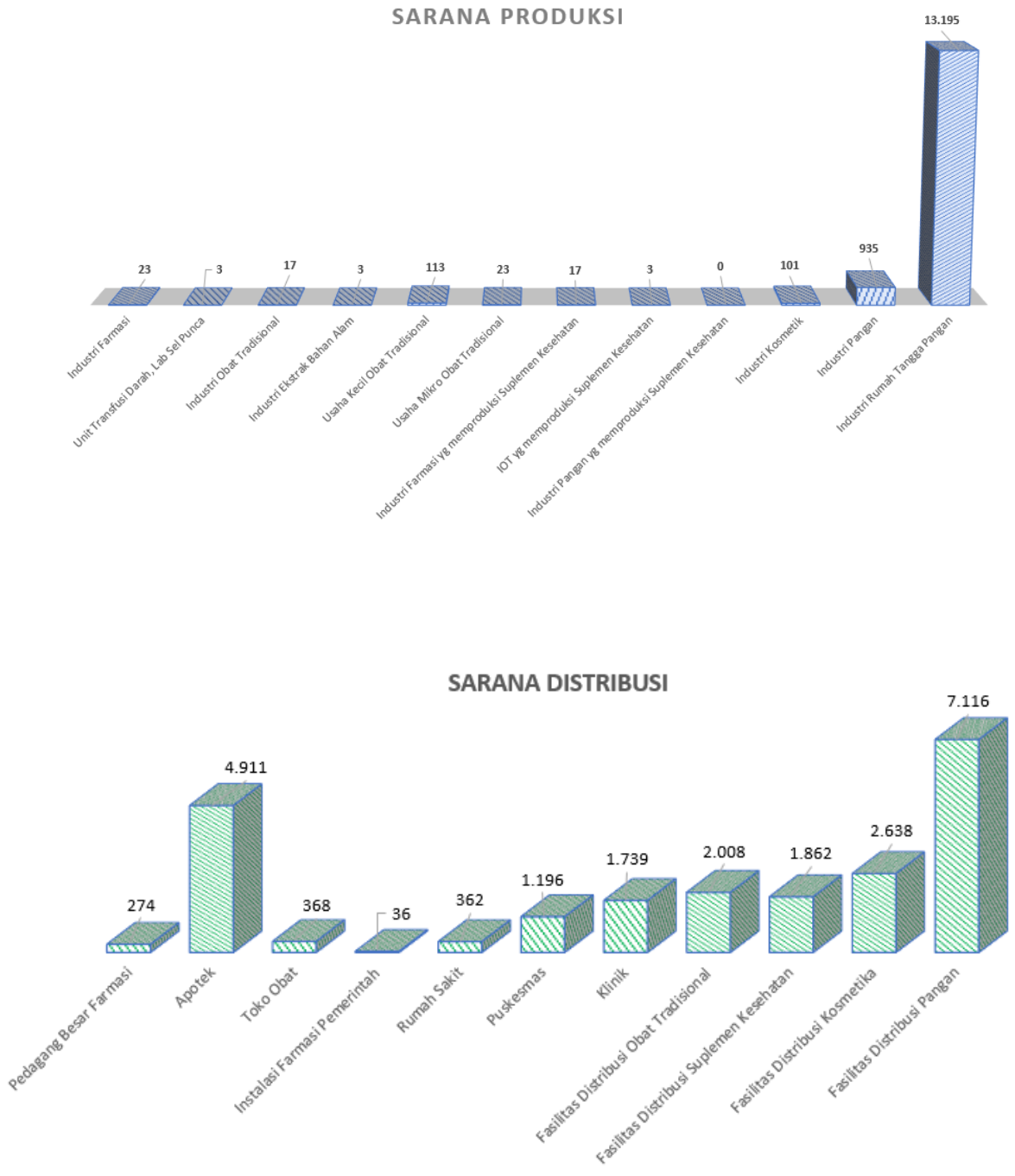
Eksternal

Wilayah kerja BBPOM di Semarang, meliputi:



Gambar 1. 3 Peta Pembagian wilayah kerja Pengawasan obat dan makanan di Jawa Tengah





Gambar 1. 4 Data Sarana Produksi dan Distribusi yang di Awasi Tahun 2024



.

1.4.3 Isu Strategis

Seiring perkembangan yang terjadi di Indonesia khususnya di wilayah Jawa Tengah pada tahun 2024, beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja Balai Besar POM di Semarang, antara lain:

1. **Globalisasi, perkembangan teknologi informasi, dan meningkatnya penjualan online**

   Globalisasi dan perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pengawasan obat dan makanan di Jawa Tengah. Dengan adanya kemudahan akses informasi, masyarakat dapat dengan mudah mencari informasi tentang kandungan, manfaat, efek samping, dan legalitas suatu produk. Hal ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilih obat dan makanan yang aman. Kemajuan teknologi memungkinkan pengawasan obat dan makanan menjadi lebih efisien. Penggunaan sistem informasi dan basis data memungkinkan petugas pengawas dengan cepat mengakses data produk, hasil uji laboratorium dan informasi lainnya. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi juga dapat dilakukan secara online/daring, sehingga dapat menambah cakupan pemeriksaan.

   Namun demikian, globalisasi dan perkembangan teknologi juga memberi dampak negatif yaitu memudahkan peredaran obat dan makanan ilegal, terutama penjualan melalui e-commerce/online. Produk ilegal ini kebanyakan tidak memenuhi standar keamanan dan mutu sehingga membahayakan kesehatan masyarakat. Seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat, pola konsumsi makanan siap saji, dan keinginan mempercantik diri secara instan meningkatkan risiko penggunaan produk yang dapat membahayakan kesehatan. Untuk mengatasi hal tersebut Balai Besar POM di Semarang melakukan beberapa upaya antara lain :



a. prioritas sampling dan pengujian pada produk yang dijual secara online

b. peningkatan kapasitas petugas pengawas

c. peningkatan peran serta masyarakat dengan membuka layanan pengaduan konsumen

d. penguatan koordinasi dengan berbagai pihak, antara lain dengan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Tengah dan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Tengah

e. penguatan penegakan hukum secara tegas kepada pelaku pelanggaran di bidang obat dan makanan.

2. Peningkatan Kapasitas SDM

Peningkatan kapasitas SDM adalah investasi penting bagi suatu organisasi, tidak terkecuali BBPOM di Semarang. Dengan meningkatkan kapasitas SDM, BBPOM di Semarang dapat meningkatkan produktivitas dan kinerjanya. Selain itu, peningkatan kapasitas pegawai juga dapat meningkatkan kepuasan kerja dan motivasi pegawai sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif dan produktif. BBPOM Semarang pada tahun 2024 telah memfasilitasi kegiatan dalam rangka pengembangan kompetensi pegawai antara lain :

a. pendidikan formal lanjutan/tugas belajar S-1 sebanyak 1 pegawai dan S-2 sebanyak 3 pegawai.

b. pelatihan singkat di luar negeri sebagai upaya memperluas wawasan pegawai terkait sistem pengawasan di negara lain. Pada tahun 2024 ada 3 pegawai yang masing-masing ditugaskan ke Amerika Serikat, Korea Selatan, dan China.

c. pelatihan/bimbingan teknis/workshop baik hard skill maupun soft skill antara lain Bimbingan Teknis Inspektur CPKB tingkat Senior, Pelatihan Inspektur Pangan tingkat Muda, Pelatihan Inspektur CPOTB Junior, Pelatihan CDOB tingkat Junior, Pelatihan CDOB tingkat Senior, Bimbingan Teknis Manajemen Risiko dan lain-lain.



d. pemanfaatan aplikasi IDEAS (Integrated Development and Training Information System) yang merupakan platform pengembangan kompetensi digital yang terintegrasi dengan https://siasn.pom.go.id yang memfasilitasi pegawai untuk mengikuti pembelajaran secara online kapanpun dan dimanapun, serta aplikasi SIMPHONI yang merupakan platform knowledge management di lingkungan BPOM. Kedua aplikasi ini dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi pegawai secara mandiri.

Dengan tantangan yang semakin kompleks, BBPOM di Semarang harus melakukan peningkatan SDM baik kuantitas maupun kualitas untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Untuk itu, BBPOM di Semarang perlu penambahan jumlah SDM yang berkompeten dalam menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang obat dan makanan. Selain itu, BBPOM di Semarang juga harus mempunyai strategi pengembangan pegawai yang tepat sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi-posisi strategis, serta melakukan peningkatan soft competency untuk menghasilkan pribadi pegawai dan pemimpin yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

3. **Regionalisasi Laboratorium**

Regionalisasi laboratorium yang dilakukan oleh BPOM sejak tahun 2022 merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengujian obat dan makanan di Indonesia. Tujuan regionalisasi laboratorium yaitu meningkatkan efisiensi sumber daya dan meningkatkan efektivitas pengujian. Dengan pengelompokan laboratorium berdasarkan wilayah dan spesialisasi, maka setiap laboratorium dapat fokus pada kompetensi intinya. Setiap BB/Balai POM telah memiliki laboratorium pengujian kimia untuk obat dan nappza, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan, serta pengujian mikrobiologi. Untuk pengujian yang membutuhkan instrumen teknologi tinggi atau pengujian kompleks seperti uji sterilitas atau uji DNA, maka pengujian dilakukan di beberapa BB/Balai POM yang memiliki fasilitas yang memadai.

Melalui regionalisasi, BPOM ingin mewujudkan pengujian yang unggul, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan



strategis pengawasan obat dan makanan. Metode pendekatan yang komplementer atau saling melengkapi satu sama lain merupakan suatu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas laboratorium pengujian. Manfaat dari sistem manajemen regionalisasi laboratorium ini adalah efisiensi biaya pembelian instrumen, biaya pemeliharaan instrumen, fasilitas, baku pembanding, bahan pendukung, dan lain-lain, serta mengurangi timeline pengujian atau waktu analisis karena pengujian sampel dengan parameter sejenis dikerjakan secara bersamaan.

Regionalisasi laboratorium dikelompokkan ke dalam 7 region. Balai Besar POM di Semarang masuk ke dalam Region Semarang dengan Koordinator BBPOM di Semarang dan anggota terdiri dari Balai Besar POM di Jakarta, Balai Besar POM di Serang, Balai Besar POM di Bandung, Balai Besar POM di Yogyakarta, Balai POM di Kota Surakarta, Loka POM di Kabupaten Bogor, Loka POM di Kota Tasikmalaya, dan Loka POM di Kabupaten Banyumas.

4. **Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Skala UMKM**

Sejalan dengan konsep pengawasan BPOM saat ini yaitu pengawasan proaktif maka Balai Besar POM di Semarang giat dalam melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha skala UMKM terutama produk pangan olahan, kosmetik dan obat tradisional sebagai dukungan meningkatkan daya saing dan memperluas distribusi produk. Bentuk pendampingan yang dilakukan antara lain pembinaan saat pemeriksaan sarana, mengadakan kegiatan bimbingan teknis kepada pelaku usaha/penanggung jawab baik secara luring maupun daring, memberikan pendampingan dan pelayanan proses sertifikasi/registrasi. Selain sebagai pencapaian kinerja Balai Besar POM di Semarang, kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya para pelaku usaha skala UMKM dan dapat memberikan bukti nyata dukungan bagi UMKM sehingga secara tidak langsung juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di era pemulihan ekonomi sekarang ini.

BBPOM di Semarang terus mendorong peningkatan daya saing UMKM di Jawa Tengah, melalui pembinaan dan pendampingan sertifikasi produk dan fasilitasi gratis pengujian pangan dan obat



tradisional dalam rangka registrasi produk. Pada tahun 2024 BBPOM Semarang melakukan pendampingan prioritas kepada :

a. 30 UMK Pangan Olahan dengan hasil berupa terbit 30 UMK IP CPPOB, 12 UMK terbit nomer ijin edar, 18 UMK proses pendaftaran produk di sistem ereg RBA, 3 UMK terbit Rekomendasi pemenuhan komitmen CPPOB, 17 UMK masih proses CAPA Audit pemenuhan komitmen
b. 5 UMK Obat Tradisional dengan hasil berupa terbit 5 CPOTB Tahap 1, 4 UMK terbit nomer ijin edar, 1 UMK proses pendaftaran di sistem asrot
c. 5 UMK Kosmetik dengan hasil berupa terbit 5 SPA CPKB, 2 UMK terbit nomer ijin edar, 3 UMK proses pendaftaran di sistem notifikasi kosmetik

5. **Percepatan Penurunan Stunting di Jawa Tengah**

Penurunan prevalensi stunting pada balita masih merupakan agenda utama pemerintah pusat yang memerlukan dengan langkah-langkah strategis, efektif dan efisien. Penanganan permasalahan stunting bersifat multi-dimensional. Agar tepat sasaran, diperlukan upaya dan kontribusi lintas sektor yang konvergen, holistik, integratif, dan berkualitas. Sejalan dengan hal ini, Presiden telah menetapkan Perpres Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Sesuai perpres ini, upaya percepatan penurunan stunting dilakukan dalam bentuk intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Intervensi spesifik langsung mengatasi penyebab terjadinya stunting, sedangkan intervensi sensitif menangani penyebab tidak langsung stunting melalui antara lain peningkatan akses pangan bergizi.

Pemerintah pusat menargetkan penurunan angka stunting nasional menjadi 14% pada tahun 2024. Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi dengan angka stunting tertinggi, tentu memiliki peran penting dalam mencapai target ini. Untuk itu, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan BKKBN membentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) yang tersebar di 35 kabupaten/kota, 576 kecamatan, dan 8.562 desa/ kelurahan.



Program fortifikasi pangan merupakan salah satu strategi pemerintah meningkatkan akses pangan bergizi, dan hingga saat ini pemerintah telah menetapkan tiga pangan wajib fortifikasi, yaitu garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit. BBPOM di Semarang berperan dalam pengawasan pangan fortifikasi melalui pre- dan post-market control. Pre-market control berfokus pada upaya pemenuhan cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB) di tingkat sarana produksi. Pengawasan terhadap jenis dan jumlah fortifikan yang ditambahkan, serta penilaian pemenuhan persyaratan mutu pada saat registrasi izin edarnya. Sedangkan, post-market control dilakukan dengan melakukan sampling dan pengujian produk di peredaran."

6. **Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan melalui Dana Alokasi Khusus (DAK)**

   Inpres Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan ditujukan untuk mengoptimalkan pengawasan obat dan makanan yang selama ini masih belum efektif. Inpres ini melibatkan 15 kementerian/lembaga untuk ikut serta dalam pengawasan obat dan makanan.

   Terkait dengan pengawalan Inpres No. 3 tahun 2017, Badan POM perlu melakukan pengawalan implementasi dimana salah satunya adalah adanya penguatan peran dan kapasitas pemerintah daerah dalam melakukan pengawasan obat dan makanan. Dalam upaya pengawalan fungsi tersebut, Badan POM telah mengusulkan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik untuk pengawasan di Pemerintah Kabupaten/Kota. Sasaran DAK pengawasan obat dan makanan adalah Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten dan atau UPTD Laboratorium Kesehatan. Dengan adanya DAK ini, diharapkan pengawasan obat dan makanan di Jawa Tengah dapat meningkat secara signifikan. Hal ini akan memberikan perlindungan yang lebih baik bagi masyarakat dari risiko obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan dan mutu.

7. **Peran Criminal Justice System (CJS) dalam upaya penegakan hukum tindak pidana Obat dan Makanan Ilegal di Jawa Tengah**



Criminal Justice System (CJS) atau Sistem Peradilan Pidana merupakan suatu sistem terpadu yang terdiri dari berbagai lembaga penegak hukum yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk menangani perkara pidana, termasuk tindak pidana di bidang obat dan makanan. Di Jawa Tengah, CJS berperan penting dalam upaya penegakan hukum terhadap pelaku tindak pidana di bidang obat dan makanan. Unsur CJS yang terlibat dalam penegakan hukum meliputi kepolisian, kejaksaan, dan pengadilan.

Penegakan hukum terhadap kejahatan obat dan makanan yang optimal tidak dapat dilakukan secara sendiri-sendiri. Oleh karenanya, upaya kolaboratif dengan strategi pendekatan mutual adjustment antara BPOM dan CJS perlu diperkuat dalam mengantisipasi dan merespons perkembangan modus kejahatan obat dan makanan. Beberapa bentuk sinergi Balai Besar POM di Semarang dan Kepolisian Daerah Jawa Tengah, dalam hal ini Direskrimsus dan Diresnarkoba, yaitu membantu memberikan keterangan ahli, bantuan pemeriksaan laboratorium, pengawasan serta penertiban obat dan makanan dalam rangka penegakan hukum tindak pidana terkait Undang-Undang Kesehatan, Undang-Undang Pangan, Undang-Undang Perlindungan Konsumen, Undang-Undang Psikotropika dan Undang-Undang Narkotika.

8. Pelaksanaan GERMAS SAPA di Provinsi Jawa Tengah

Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman (GERMAS SAPA) merupakan aksi nasional berbasis komunitas melalui strategi intervensi dari sisi supply maupun demand yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman.

Program GERMAS SAPA di Jawa Tengah ini merupakan Program yang
komprehensif dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dan merupakan gabungan dari Gerakan Keamanan Pangan Desa/kelurahan, Pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Masing-masing program memiliki segmen target komunitas yang spesifik, tetapi secara keseluruhan ketiganya bermuara pada terwujudnya peningkatan pola hidup sehat masyarakat Jawa Tengah dalam memproduksi,



menyediakan dan mengonsumsi pangan yang aman. Badan POM telah menginisiasi program ini sebagai dukungan terhadap Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) sejak tahun 2017. Diharapkan dengan intervensi keamanan pangan kepada masyarakat luas dapat mengatasi permasalahan klasik di bidang Keamanan Pangan seperti :

a. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha terutama Industri Rumah Tangga Pangan tentang Aspek Higiene dan Sanitasi dalam proses produksi.
b. Penggunaan Bahan Tambahan Pangan melebihi batas
c. Penyalahgunaan Bahan Berbahaya dalam pangan
d. Masalah pencemaran lingkungan termasuk cemaran air.

9. Penerapan Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam fungsi pengawasan

Pengarusutamaan gender (PUG) adalah strategi untuk mengintegrasikan perspektif gender dalam kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan. BPOM telah menerbitkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 46 Tahun 2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Pedoman ini memberikan acuan bagi aparatur BPOM untuk mengintegrasikan perspektif gender dalam perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pengawasan program/kegiatan. Dengan mengintegrasikan PUG dalam fungsi pengawasan obat dan makanan, BPOM dapat memastikan bahwa semua orang, tanpa memandang gender, terlindungi dari risiko obat dan makanan yang tidak aman dan tidak bermutu.

BBPOM di Semarang telah menerapkan PUG dalam beberapa programnya dengan melibatkan kelompok wanita PKK, Dharma Wanita, atau Aisyiah. Kelompok ini dapat menjadi relawan atau kader yang membantu melaksanakan kegiatan pengawasan di tingkat masyarakat. Kelompok wanita memiliki jaringan yang luas di masyarakat. Keterlibatan mereka dapat membantu menjangkau informasi mengenai pengawasan obat dan makanan kepada lebih banyak orang dan masyarakat cenderung lebih percaya pada



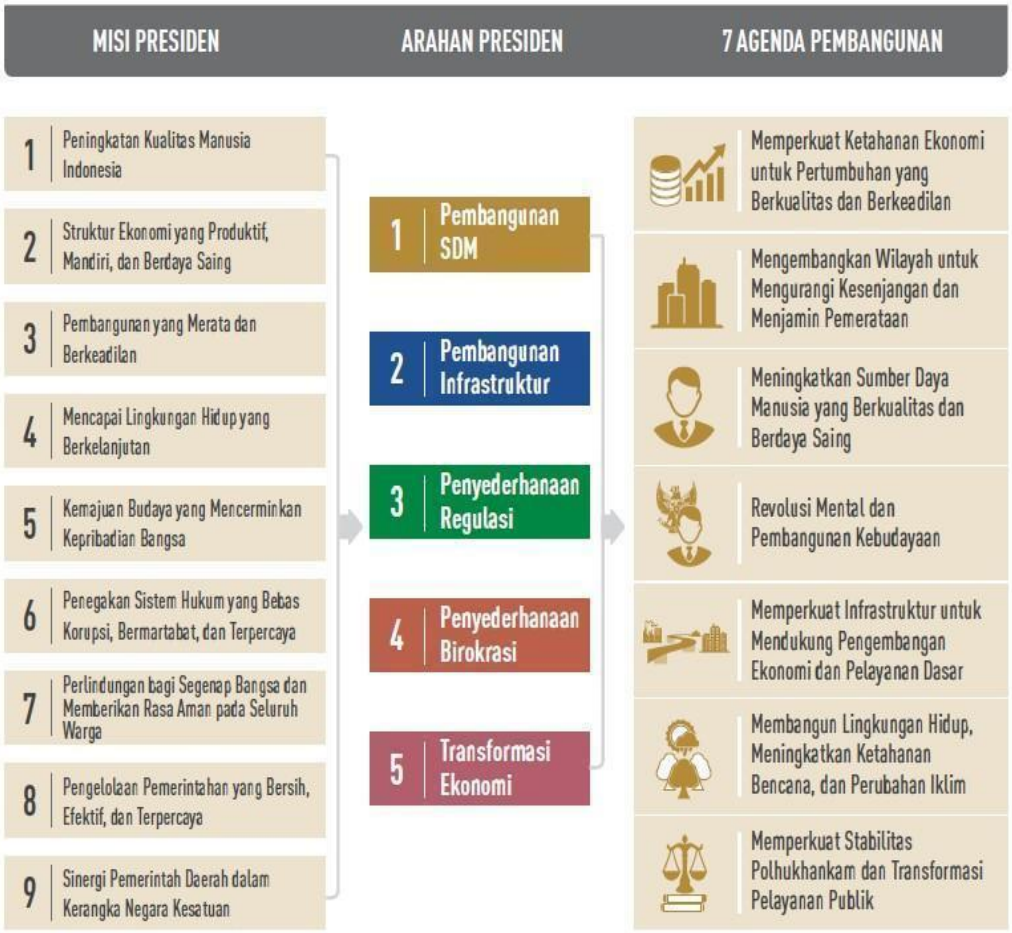
informasi yang disampaikan oleh kelompok wanita yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan.



BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS 2020-2024

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 merupakan tahapan penting dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 karena akan mempengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN. Dalam rangka melaksanakan RPJMN 2020- 2024 tersebut, maka Visi Misi Presiden 2020-2024 disusun berdasarkan arahan RPJPN 2020-2025 dan telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 dengan visi "Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong". Visi tersebut diwujudkan melalui 9 (sembilan) Misi yang dikenal sebagai Nawacita Kedua.





Sesuai dengan amanat Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, BBPOM di Semarang telah menyusun Rencana Strategis yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala BBPOM di Semarang Nomor PR.01.02.104.05.20.1040 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis BBPOM di Semarang Tahun 2020-2024. Rencana Strategis (Renstra) BBPOM di Semarang tersebut disusun dengan mengacu/ berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020 – 2024 serta Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Tahun 2020 – 2024.

Renstra BBPOM di Semarang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, strategi, target kinerja, dan pendanaan 2020 – 2024. Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka BBPOM di Semarang perlu melakukan reviu terhadap Renstra BBPOM di Semarang tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi.

Visi Misi dan Tujuan BBPOM di Semarang tidak ada perubahan karena masih sesuai dengan tugas dan fungsi BPOM serta amanah BPOM yang tertuang dalam RPJMN 2020 – 2024. Adapun Visi, Misi dan Tujuan BBPOM di Semarang sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Visi Misi dan Tujuan BBPOM di Semarang

Terdapat perubahan terhadap Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan, dan Strategi BBPOM di Semarang 2020 - 2024 yaitu penambahan indikator untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan serta untuk mendukung pencapaian akuntabilitas kinerja BBPOM di Semarang, sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan, dan Strategi BBPOM di Semarang 2020 - 2024

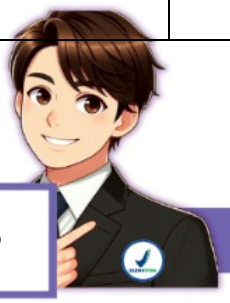
MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET TUJUAN (2024)	KEBIJAKAN	STRATEGI
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa, dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia	1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	84	1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan Edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
		2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang	Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85		
		3. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,5	2. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak Lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.	2. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor dalam peningkatan Pengawasan Obat dan Makanan
			2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	153		
			3. Jumlah desa pangan aman	46		
			4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	27		
	2.Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi	1. Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Semarang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Semarang	91,18	Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/ kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi	1. Penguatan pengelolaan SDM Balai Besar Pengawas POM di Semarang berbasis sistem merit.
		2. Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	88,84		2. Penguatan pengujian, dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan



MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET TUJUAN (2024)	KEBIJAKAN	STRATEGI
	informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	pengawasan Obat dan Makanan	sesuai standar GLP		informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	
			2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Semarang yang optimal	3		
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM, dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif, dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa	1. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	1. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	1. Indeks kepuasan Pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95	Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.	Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha
			2. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Semarang	95,5		
		2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	89		
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.	1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	95.5	Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan	Penguatan pengawasan Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko
			2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92		
			3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91		
			4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83		
			5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	91		



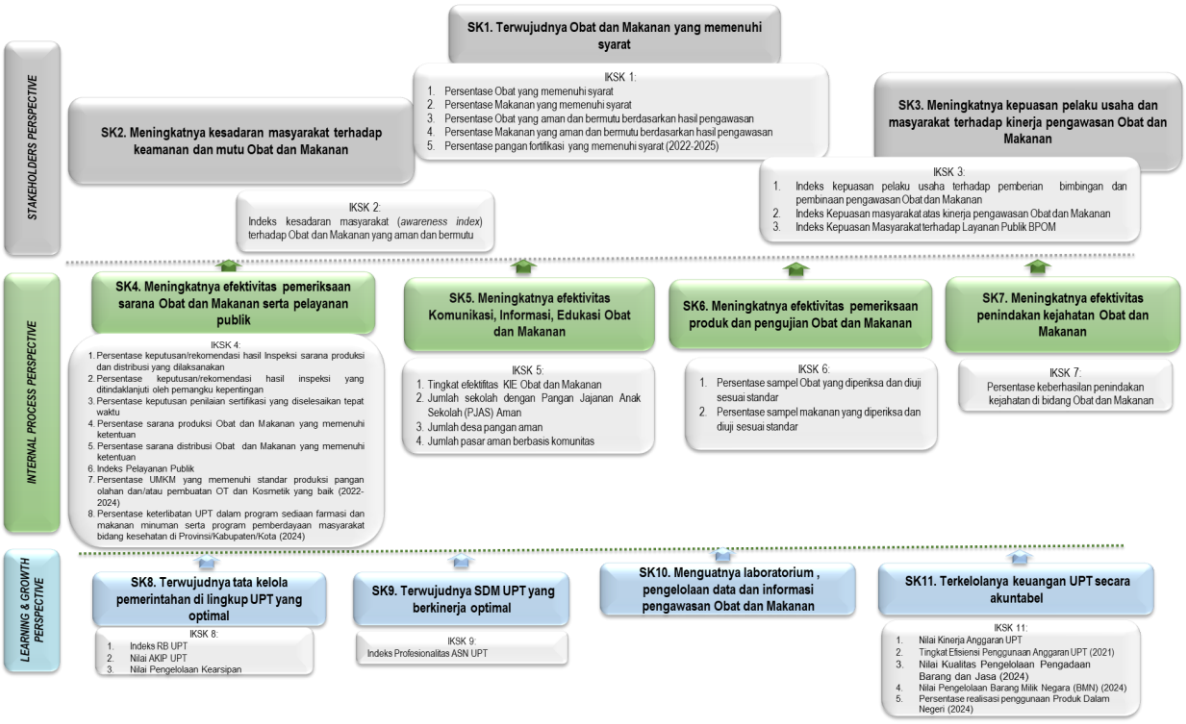
MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET TUJUAN (2024)	KEBIJAKAN	STRATEGI
		2. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	76,9		
		3. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	1. Persentase keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100		
			2. Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85		
			3. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62,5		
			4. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79		
		4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100		
			2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100		
	2. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88	Penguatan penindakan terhadap kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.	Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.
	3. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.					



MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET TUJUAN (2024)	KEBIJAKAN	STRATEGI
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.	Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.	1. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Semarang	95,5	Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Semarangtermasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
		2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	1. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,8		2. Penguatan pengelolaan sarana prasana/ infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.
			2. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Semarang	4,7		
		3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Semarangyang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Semarang	96,26		
			2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Semarang	84,07		
			3. Nilai Pengelolaan Kearsipan	94,81		
		4. Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Semarangsecara akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Semarang	90,55		
			2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Semarang *)	-		
			3. Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	92,96		
			4. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)	81		
			5. Persentase realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri	60		



Secara umum pada tahun 2024 terdapat perubahan pada Peta Strategi yang memuat Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja BBPOM di Semarang karena masih sesuai dengan tugas dan fungsi BBPOM di Semarang sebagai salah satu UPT BPOM. Berikut peta strategis BBPOM di Semarang Tahun 2020 – 2024:



Gambar 2. 2 peta strategis BBPOM di Semarang Tahun 2020 – 2024

Pada tahun 2021, telah dilakukan Reviu Renstra 2020-2024 BBPOM di Semarang mengacu pada Reviu Renstra BPOM dan berlaku mulai 01 Oktober 2021. Reviu Renstra BBPOM di Semarang tidak merubah Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis, hanya terdapat sedikit perubahan pada kebijakan dan strategi, serta perubahan nomenklatur indikator dan perubahan jumlah indikator dari 30 indikator menjadi 29 indikator.

Di tahun 2024 ada penambahan 5 (lima) IK direktif penugasan menjadi IKU Utama yaitu :

1. persentase keterlibatan Balai Besar POM di Semarang dalam program sediaan dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/ kabupaten/ kota
2. Nilai Pengelolaan Kearsipan
3. Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa



4. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)
5. Persentase realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri

Maka IKU di tahun 2024 terdapat 34 IKU dari 29 IKU

Kinerja BBPOM di Semarang digambarkan dalam Peta Strategi Level 2 BBPOM di Semarang, dimana di Tahun 2024 terdapat perubahan target indikator. Secara rinci, perubahan target Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM Tahun 2020-2024 tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 2. 2 perubahan target Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM Tahun 2020-2024 tersaji

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		Target Semula					Realisasi 2023	Sasaran Program (Outcome)/		Target sesudah
			2020	2021	2022	2023	2024				2024
Pengawasan Obat dan Makanan											
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang								**Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang**		
	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90	90,5	91	91,5	92,3	95,36	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95,5
	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	80	82	84	86	91,54	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	89,2	89,4	89,6	90	90,99	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	77,5	79	81	83	81,05	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
	5	Persentase pangan fortifikasi yang Memenuhi Syarat	-	94	95	90	91	94,06	5	Persentase pangan fortifikasi yang Memenuhi Syarat	91
	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang								**Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang**		
	1	Indeks kesadaran masyarakat (*awarness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	72	75	78	81	84	80,56	1	Indeks kesadaran masyarakat (*awarness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84
	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang								**Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang**		
	1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82	87,1	88,2	89,3	90,4	94,7	1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95



Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		Target Semula					Realisasi 2023	Sasaran Program (Outcome)/		Target sesudah
			2020	2021	2022	2023	2024				2024
	2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71	70,73	72,16	73,58	75,01	75,99	2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76,9
	3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Semarang	88	90	91	92	93	94,97	3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Semarang	95,5
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang								**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang**		
	1	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	89	91	93	95	100	1	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
	2	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	77,6	78	80	83	85	84,74	2	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85
	3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	99	99,2	99,4	99,6	99,77	3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,8
	4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	51	53	55	60	62,17	4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62,5
	5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	70	71	72	73	78,71	5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79
	6	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Semarang	3,51	4,24	4,45	4,51	4,55	4,62	6	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Semarang	4,7
	7	Persentase UMKM yang Memenuhi Standart Produksi Pangan Olahan dan/ atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	-	-	77	79	81	100	7	Persentase UMKM yang Memenuhi Standart Produksi Pangan Olahan dan/ atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	89
									8	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang								**Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang**		
	1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	84,31	91,5	93	94	95	94,6	1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	95,5
	2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Jumlah sekolah dengan	20	41	79	119	161	123	2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	153
	3	Jumlah desa pangan aman	9	19	28	37	47	37	3	Jumlah desa pangan aman	46



Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		Target Semula					Realisasi 2023	Sasaran Program (Outcome)/		Target sesudah
			2020	2021	2022	2023	2024				2024
	4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	5	10	16	22	28	21	4	Jumlah pasar pangan berbasis komunitas	27
	Meningkatnya efektivitas pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang								**Meningkatnya efektivitas pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang**		
	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	92	100	100	100	100	100	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
	2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	100	100	100	100	100	2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang								**Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang**		
	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	70	72,5	75	78	80	84,06	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88
	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Semarang yang optimal								**Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Semarang yang optimal**		
	1	Indeks RB Balai Besar POM di Semarang	91	86	87	88	89	95,26	1	Indeks RB Balai Besar POM di Semarang	96,26
	2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Semarang	81	78,5	79,5	80,5	81,5	80,56	2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Semarang	84,07
									3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	94,81
	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Semarangyang berkinerja optimal								**Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Semarang yang berkinerja optimal**		
	1	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Semarang	77	85,6	85,8	86	86,2	91,17	1	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Semarang	91,18
	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan								**Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan**		
	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	79	84	89	94	88,39	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	88,84
	2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Semarang yang optimal	1,5	2	2,25	2,5	3	3	2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Semarang yang optimal	3
	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Semarang secara Akuntabel								**Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Semarang secara Akuntabel**		
	1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Semarang	94	92,9	93,5	94,7	95,9	91,38	1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Semarang	90,55
	2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Semarang	Efisien (90%)	Efisien (91%)	-	-	-		2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Semarang	
									3	Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	92,96



Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		Target Semula					Realisasi 2023	Sasaran Program (Outcome)/		Target sesudah
			2020	2021	2022	2023	2024				2024
									4	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)	81
									5	Persentase realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri	60

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Melalui Surat Sekretaris Utama Tanggal 3 September 2024 tentang Permintaan Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025, BBPOM di Semarang melakukan penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024 berdasarkan pada Reviu Renstra terakhir.

Tabel 2. 3 Rencana Kinerja Tahun 2024 BBPOM di Semarang

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,3
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	91
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap	84



NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	mutu Obat dan Makanan	Obat dan Makanan aman dan bermutu	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,4
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75,01
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Semarang	93
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,6
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60



NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73
		Indeks Pelayanan Publik	4,65
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	81
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	161
		Jumlah desa pangan aman	47
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	28
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Semarang yang optimal	Indeks RB BBPOM di Semarang	89
		Nilai AKIP BBPOM di Semarang	81,5



NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Semarang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Semarang	86,2
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	94
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Semarang yang optimal	3
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Semarang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang	95,9

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2024

BBPOM di Semarang melakukan penyusunan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Badan POM Tahun 2024 dan Reviu Target oleh pengampu Badan POM Tahun 2024 serta sesuai aplikasi KRISNA dengan target dan anggaran yang telah disesuaikan berdasarkan DIPA 2024 yang telah disahkan. Dalam 1 tahun PK mengalami perubahan pagu anggaran dan pergantian Kepala Badan dari Ibu Lucia Rizka Andalusia ke Bapak Taruna Ikrar. Lebih mendetail perubahan ada di Lampiran. Untuk PK ter-*update* di 2024 terperinci sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Perjanjian Kinerja BBPOM di Semarang Tahun 2024

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA		TARGET
STAKEHOLDERS PERSPECTIVE				
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	IK1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95,5
		IK2	Persentase Makanan yang memenuhi Syarat	92



SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA		TARGET
		IK3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91
		IK4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
		IK5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	91
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan	IK6	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha danMasyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	IK7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95
		IK8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76,9
		IK9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95,5
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	IK10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
		IK11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85
		IK12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,8
		IK13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62,5
		IK14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79
		IK15	Indeks Pelayanan Publik	4,70



SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA		TARGET
		IK16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	89
		IK17	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	IK18	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	95,5
		IK19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	153
		IK20	Jumlah desa pangan aman	46
		IK21	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	27
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	IK22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		IK23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan	IK24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88
8	Terwujudnya tata Kelola pemerintahan UPT yang optimal	IK25	Indeks RB UPT	96,26
		IK26	Nilai AKIP UPT	84,07
		IK27	Indeks Pengelolaan Kearsiapan	94,81
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	IK28	Indeks Profesionalitas ASN UPT	91,18
10	Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan	IK29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	88,84



SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA		TARGET
		IK30	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	IK31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,55
		IK32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	92,96
		IK33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	81
		IK34	Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp.64.194.354.000 (Enam Puluh Empat Miliar Seratus Sembilan Puluh Empat Juta Tiga Ratus Lima Puluh Empat Ribu Rupiah)

No.	KEGIATAN	ANGGARAN
1	DR.3165-Pengawasan Obatdan Makanan di Seluruh Indonesia	35.406.132.000
2	WA.6384-Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	28.788.222.000

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Berdasarkan RKT dan PK Tahun 2024 disusun RAPK Tahun 2024 dengan menetapkan target yang akan dicapai pada setiap interim/ triwulan serta anggaran yang dialokasikan sebagaimana mestinya. RAPK mengalami beberapa kali perubahan selama tahun 2024, yaitu:

1. Yang pertama adanya reviu PK pada bulan Februari 2024, jadi penyesuaian target bulanan di beberapa IKU.
2. Kedua adanya Permohonan untuk merevisi Target NKA kembali berdasarkan Surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.07.2.21.05.24.382 tanggal 14 Mei 2024 tentang Revisi Target Nilai Kinerja Anggaran pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2024. Melalui Permohonan Revisi Target Rapk April–Desember 2024 Nomor: B-PR.07.01.9A.5.24.694 Tanggal: 17 Mei 2024, usulan perubahan berupa:



No	IKU	Perubahan	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
1	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang	Sebelum	-	50,80	60,45	64,52	68,69	73,86	74,88	78,50	81,78	84,79	88,82	90,55
		Sesudah	-	50,80	60,45	-	-	-	-	-	-	-	-	90,55
2	Persentase keterlibatan BBPOM di Semarang dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di	Sebelum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	95,00
		Sesudah	-	-	-	30,00	35,00	50,00	55,00	60,00	75,00	80,00	85,00	95,00

Berdasar surat tersebut Biro Perencanaan dan Keuangan melalui Surat Tanggapan Nomor : B-PR.07.21.06.24.176 Tanggal 27 Juni 2024 telah mereviu dan mempertimbangkan justifikasi usulan revisi target Bulanan pada dokumen RAPK Tahun 2024, berdasarkan justifikasi yang disampaikan maka:

a. Persentase keterlibatan BBPOM di Semarang dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota Pada dokumen RAPK Tahun 2024 dapat **disepakati.**
b. **Nilai Kinerja Anggaran** berdasarkan pada Surat Kepala Balai Besar POM di Semarang nomor: B-PR.07.01.9A.5.24.694 tanggal 17 Mei 2024 perihal: Permohonan Revisi ke2 Target RAPK April-Desember 2024,maka target yang dicantumkan untuk *Nilai Kinerja Anggaran* sudah sesuai dan sudah diisikan pada (B12).

3. Ketiga Permohonan untuk merevisi Target Indikator Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Kembali berdasarkan Surat Sekretaris Utama Nomor B-PM.02.04.21.08.24.230 tanggal 20 Agustus 2024 tentang Penyesuaian Target Bulanan Indikator Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman. Melalui Permohonan Revisi ke 3 Target RAPK Juli-Desember 2024 (Penyesuaian Target Bulanan Indikator Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman). Nomor : B-PR.07.9A.08.24.1177 Tanggal 26 Agustus 2024, usulan perubahan berupa :



No.	IKU	Perubahan	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Ket
1	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Sebelum	58,75	66,25	75,00	85,00	90,00	153,00	
		Sesudah	55,00	64,50	75,00	85,00	90,00	153,00	
2	Jumlah desa pangan aman	Sebelum	60,89	72,56	78,50	84,83	88,50	46,00	
		Sesudah	60,89	72,00	77,67	87,00	92,00	46,00	
2	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Sebelum	80,24	81,67	92,50	100,00	100,00	27,00	Tetap
		Sesudah	80,25	81,68	92,51	100,00	100,00	27,00	Tetap

4. Revisis Ke-empat mengikuti Surat Sekretariat Utama Nomor: B-PR.07.2.09.24.706 Tanggal 5 September 2024 Tentang Revisi Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Unit Organisasi di Lingkungan BPOM Tahun 2024. Perubahan berupa Penetapan PK oleh Kepala Badan dan Revisi Pagu anggaran pada PK dan RAPK.

Target per bulan dan kerangka pendanaan untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan BBPOM di Semarang periode 2024 ter-*update* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Semarang Tahun 2024

	Sasaran Strategis		Indikator	Target Bulanan												Anggaran
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	-	95,50	95,50	95,50	95,50	95,50	95,50	95,50	95,50	95,50	95,50	95,50	746.553.416
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	-	92,00	92,00	92,00	92,00	92,00	92,00	92,00	92,00	92,00	92,00	92,00	432.472.122
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	-	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	355.805.584
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	-	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	83,00	270.190.378
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	165.958.250
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84,00	124.000.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	95,00	891.314.000
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	76,90	101.556.000
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Semarang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	95,50	104.404.000



	Sasaran Strategis		Indikator	Target Bulanan												Anggaran
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	391.905.000
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	391.905.000
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,80	99,80	99,80	99,80	99,80	99,80	99,80	99,80	99,80	99,80	99,80	99,80	363.014.000
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62,50	62,50	62,50	62,50	62,50	62,50	62,50	62,50	62,50	62,50	62,50	62,50	481.697.000
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00	79,00	79,00	79,00	79,00	79,00	79,00	79,00	79,00	79,00	79,00	79,00	830.632.000
		15	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	4,70	4,70	4,70	4,70	104.404.000
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	6,67	16,00	24,17	48,33	56,67	69,17	82,50	84,17	88,33	90,83	96,67	89,00	150.140.000
		17	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	0,00	0,00	0,00	30,00	35,00	50,00	55,00	60,00	75,00	80,00	85,00	95,00	34.670.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	18	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan			95,50	95,50	95,50	95,50	95,50	95,50	95,50	95,50	95,50	95,50	8.876.485.000
		19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	5,00	12,50	15,00	20,00	37,50	55,00	58,75	64,50	75,00	85,00	90,00	153,00	1.157.380.000
		20	Jumlah desa pangan aman	5,00	15,00	17,50	25,00	32,50	49,78	60,89	72,00	77,67	87,00	92,00	46,00	1.481.922.000
		21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5,00	15,00	23,58	45,24	60,24	70,24	80,24	81,67	92,51	100,00	100,00	27,00	484.198.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2,24	13,07	23,73	30,92	40,81	51,38	61,02	73,03	82,32	90,33	96,90	100,00	971.519.250
		23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1,92	13,54	20,79	27,57	38,53	48,85	60,36	69,40	80,22	89,96	95,06	100,00	606.941.250
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10,00	20,00	25,00	27,50	30,00	40,00	45,00	50,00	60,00	70,00	80,00	88,00	1.344.146.000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	25	Indeks RB BBPOM di Semarang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	96,26	45.186.000
		26	Nilai AKIP BBPOM di Semarang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84,07	2.244.086.000
		27	Nilai Pengelolaan Kearsipan												94,81	2.550.000
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Semarang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	91,18	433.873.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	88,84	9.743.756.750
		30	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Semarang yang optimal	-	-	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	20.000.000
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang	-	50,80	60,45									90,55	30.252.349.000
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa												92,96	8.092.000
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)												81,00	26.176.000
		34	Persentase realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri												60,00	556.073.000
								Total								64.194.354.000



2.5 METODE PENGUKURAN DAN KRITERIA PENCAPAIAN

Analisis Capaian Kinerja

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 6 Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

Penetapan ini bertujuan untuk:

1. Sebagai reviu dan evaluasi untuk penetapan target kinerja tahunan.
2. Pemanfaatan *monitoring* kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Nilai Sasaran Strategis (NSS) adalah nilai rata-rata seluruh capaian indikator kinerja dalam suatu Sasaran Strategis (SS). Nilai Perspektif (NP) merupakan nilai yang menunjukkan konsolidasi dari seluruh NSS dalam 1 (satu) perspektif. Perhitungan NP dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata NSS dalam perspektif yang sama dengan rumus:

$$NP = \sum NSS \; / \; \sum SS$$

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai



perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NPSS digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja yang memiliki peta strategi. Formula menghitung NPSS :

$$NPSS = \sum NP \; / \; \sum P$$

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria berikut:

Tabel 2. 7 Kriteria Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	90 ≤ NPSS ≤ 100	
Butuh Perbaikan	70 ≤ NPSS < 90	
Kurang	50 ≤ NPSS < 70	
Sangat Kurang	<50	

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2024. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:



Tabel 2. 8 Kategori Capaian kinerja hasil perbandingan

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	▲
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	△
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x < 70).	▼

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Semarang adalah sebagai berikut:

1. Adanya penunjukan 1 (satu) orang petugas penanggungjawab data di BBPOM di Semarang yang disahkan dalam SK Kepala BPOM
2. Kepala BBPOM di Semarang menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap bidang dengan menerbitkan SK Kepala BBPOM di Semarang
3. Penanggung jawab data di setiap bidang meng-*input* data kinerja pada data base *online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk meng-*input* data setiap bulan pada aplikasi SAKTI, monev Bappenas dan pada aplikasi *e-performace*.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *e-performance* yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC). Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi Simakin pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level pimpinan eselon 2 hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward*



dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.

Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

Selain dilakukan pengukuran indikator kinerja, juga dilakukan pengukuran efisiensi kinerja. Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\%\ CapaianOutput}{\%\ RencanaCapaianInput} \qquad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap
standar efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut :



Tabel 2. 9 Range Tingkat Efisiensi

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Evaluasi Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5

1) Analisis Tren (Evaluasi Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5)

Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun *baseline* hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear yang diperlukan untuk mencapai target akhir periode Renstra. Hasil analisis ini dinyatakan dalam kategori berikut:





Gambar 2. 3 Kategori Analisis Tren

2) Analisis Gap (Evaluasi Tahun Ke-5)

Merupakan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Hasil analisis ini dinyatakan dalam kategori berikut:



Gambar 2. 4 Kategori Analisis Gap

Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis

Penilaian ketercapaian tujuan secara komprehensif dan dijelaskan penyebab ketercapaian dan ketidaktercapaian tujuan serta dilengkapi dengan rekomendasi sebagai upaya perbaikan kinerja ke depan.

Penilaian ketercapaian tujuan dinyatakan dalam kategori berikut:

1) Tujuan sudah tercapai/on track jika capaian rata-rata indikator yang mendukung tujuan terkait lebih dari 100% (x > 100%).
2) Tujuan belum tercapai/perlu kerja keras jika capaian rata-rata indikator yang mendukung tujuan terkait kurang dari 100% (x < 100%).



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

3.1.1 Profil Capaian Sasaran BBPOM di Semarang Tahun 2024

Akuntabilitas Kinerja merupakan pengukuran tingkat capaian kinerja yang diperoleh berdasarkan perbandingan antara realisasi dicapai dengan target untuk setiap Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam PK BBPOM di Semarang Tahun 2024. Hasil pengukuran capaian IKU selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran.

Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh nilai capaian kinerja untuk masing-masing Sasaran Kegiatan, sebagai berikut:

- 9 (Sembilan) Sasaran Kegiatan (SK), yaitu: SK1, SK 2, SK3, SK4, SK5, SK6, SK7, dan SK10 dalam kategori **Sangat Baik**;
- 2 (Dua) Sasaran Kegiatan, yaitu : SK8, dan SK9 dalam kategori **Cukup**; serta
- Capaian Sasaran Kegiatan *Stakeholder Perspective* 101,94%, *Internal Process Perspective* 107,57%, dan *Learning & Growth Perspective* 105,11%; yang ketiganya tercapai dalam kategori **Sangat Baik**; sehingga diperoleh:
- **Nilai Pencapaian Sasaran Strategis(NPSS)** total tahun 2024 adalah sebesar **104,77%**, dengan kriteria **Istimewa**, secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.1

Berdasarkan nilai NPSS, maka **Kinerja BBPOM di Semarang Tahun 2024 adalah *akuntable*** dan berhasil mencapai sasaran dengan kriteria **Istimewa.**

Tahun 2024 merupakan tahun ke-lima atau periode akhir Renstra 2020-2024, Sasaran Kegiatan Renstra 2020-2024 sama dengan tahun sebelumnya tetapi terdapat reviu target melalui Surat Sekretariat Utama Nomor : B-PR.07.01.2.21.12.23.920 tanggal 5 Desember 2024 tentang Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Unit Kerja di Lingkungan BPOM Tahun 2024. Dimana seluruh IKU diminta dinaikan targetnya karena mengikuti hasil evaluasi SAKIP Badan POM dan menambahkan 4 IKU Direktif Penugasan menjadi IKU yaitu :

1. Nilai Pengelolaan Kearsipan
2. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa
3. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara



4. Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri

Jika dilihat NPSS tahun 2024 (106,14) dibandingkan dengan NPS 2024 (104,77) terjadi penurunan 1,37 poin. Meskipun turun tetapi pencapaian **Kinerja BBPOM di Semarang tahun 2024 ke tahun 2024 tetap dianggap *akuntable* karena masih masuk kriteria Istimewa.**

3.1.2 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) BBPOM Klaster 1



Gambar 3. 1 Perbandingan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) BBPOM Klaster 1

Berdasarkan pembagian klaster, BBPOM di Semarang masuk dalam Klaster 1 yang terdiri dari: BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang, BBPOM Bandung, BBPOM Yogyakarta dan BBPOM di Jakarta. Pencapaian NPSS BBPOM Klaster 1 dapat dilihat pada tabel 3.1, dan nilai capaian kinerja selengkapnya untuk tiap indikator dapat dilihat pada Lampiran.

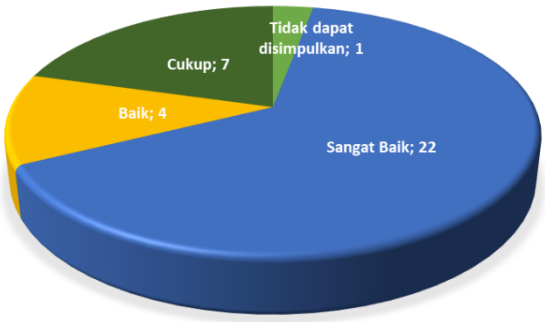
Gambar 9 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) BBPOM di Semarang Dan BPOM Klaster 1 Tahun 2024

NPS Total untuk BBPOM Klaster 1 Tahun 2024, sebagaimana grafik di samping. BBPOM di Semarang berada pada urutan Keempat Setelah BBPOM di Surabaya, Yogyakarta dan Jakarta. Analisa, pembandingan, faktor keberhasilan, serta kendala dibahas secara rinci untuk tiap capaian indikator kinerja pada Bab ini di bagian 3.1.3.

3.1.3 Indikator Kinerja Utama BBPOM di Semarang



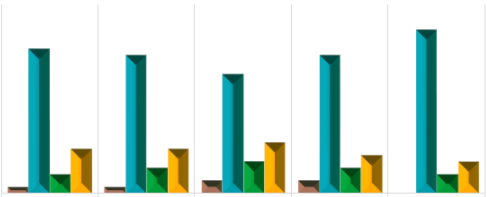
Profil capaian indikator kinerja Utama (IKU) tahun 2024 sebagian besar tercapai dengan kriteria **Sangat Baik**, sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Profil capaian indikator kinerja Utama (IKU) tahun 2024

- 1 (satu) IK, yaitu : IK33; **2,94%** tercapai dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**
- 22 (dua puluh dua) IK, yaitu : IK4, IK5, IK6, IK7, IK8, IK9, IK11, IK12, IK13, IK14, IK15, IK16, IK17, IK18, IK22, IK23, IK24, IK27, IK29, IK30, IK31, IK32; **64,71%** tercapai dengan kriteria **Sangat Baik**;
- 4 (empat) IK, yaitu IK10, IK19, IK20, IK21; **11,76%** tercapai dengan kriteria **Baik**;
- 7 (tujuh) IK, yaitu IK1, IK2, IK3, IK 25, IK26, IK28, IK34; **20,59%** tercapai dengan kriteria **Cukup**,

Hasil pengukurannya secara rinci dapat dilihat pada Lampiran.



	Surabaya	Semarang	Bandung	Yogyakarta	Jakarta
Tidak dapat disimpulkan	1	1	2	2	0
Sangat Baik	23	22	19	22	26
Baik	3	4	5	4	3
Cukup	7	7	8	6	5

Gambar 3. 3 Perbandingan Capaian Kinerja se Klaster

Jika dibandingkan dengan balai seklaster, maka urutan BBPOM di Semarang di posisi Ketiga untuk capaian IK dengan kriteria **Sangat Baik** sejajar dengan Yogyakarta**.** Kedua, untuk IK dengan kriteria **Cukup** sejajar dengan Surabaya. Kedua, untuk IK dengan kriteria **Baik** sejajar dengan Yogyakarta.

Analisa, **perbandingan**, faktor keberhasilan serta kendala tiap capaian indikator kinerja dibahas secara rinci pada Bab ini di bagian 3.1.4.



3.1.4 Analisis Capaian Kinerja

CAPAIAN STAKEHOLDER PERSPECTIVE

SK 1 *Terwujudnya Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja BBPOM Di Semarang*

Tabel 3. 1 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Sasaran Strategis 1

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Obat yang memenuhi syarat	95,5	93,65	98,06
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92	89,31	97,07
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	85,69	94,16
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	88,46	106,58
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	91	100	109,89
Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)			101,152

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Sasaran Strategis 1 **sebesar 101,152%** menggambarkan bahwa BBPOM di Semarang berhasil Mewujudkan Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerjanya dengan kriteria **Sangat Baik**.



IK.1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 2 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat (MS)

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95,5	Jumlah Sampel random MS s,d bulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, OT, Obat kuasi, SK, Kosmetik	1431	Total Sampel random yang Diperiksa dan Diuji s,d bulan n	1528	93,65	98,06

Realisasi indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat (MS) sebesar 93,65% jika dibanding dengan target 95,50 % , maka diperoleh capaian 98,06% dengan kategori **Cukup**. Obat yang dimaksud mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat bahan alam (OBA), obat kuasi (OK), suplemen kesehatan (SK), dan kosmetik. Realisasi ini diperoleh berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024 dari hasil pemeriksaan 1528 sampel yang dilakukan oleh BBPOM di Semarang, dengan hasil 1431 sampel MS (memenuhi syarat), 97 sampel TMS (tidak memenuhi syarat) dengan rincian tidak memenuhi syarat hasil uji 30 sampel, tidak memenuhi ketentuan penandaan 60 sampel dan tidak memenuhi syarat baik hasil uji dan ketentuan penandaan 4 sampel) serta tidak memiliki NIE 3 sampel.

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



Gambar 3. 4 Perbandingan Capaian IK 1 2020-2024

Jika dibandingkan dengan realisasi indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2020-2024, realisasi menunjukkan tren kenaikan namun tahun 2024 mengalami penurunan. Realisasi indikator kinerja Tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 6,15% dibandingkan realisasi indikator kinerja tahun 2024 yaitu dari 104,21% tahun 2024 menjadi 98,06% di Tahun 2024. Tahun 2024, Balai Besar POM di



Semarang belum mampu melampaui target 95,50% dengan capaian 93.65%.



Gambar 3. 5 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 1

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**

Pada grafik di atas menunjukkan bahwa dari 5 Balai Besar POM, tidak ada Balai Besar POM yang dapat mencapai target nasional dengan realisasi kinerja persentase obat yang memenuhi syarat dapat melampaui target nasional (97%).

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

  Pembinaan dan pengawasan yang dilakukan BBPOM di Semarang secara terus menerus dan konsisten berdampak pada sikap, pengetahuan dan pemahaman dari pelaku usaha produksi dan distribusi dalam menerapkan aspek CPOB/ CPOTB/ CPKB maupun cara distribusi yang baik. Konsistensi sikap dan pengetahuan yang baik dari pelaku usaha tersebut perlu terus dibangun, dipertahankan dan ditingkatkan agar penerapan aspek-aspek produksi/distribusi dapat terpelihara.

  Namun demikian, masih terdapat sampel yang tidak memenuhi syarat, baik dari hasil pengujian laborarium dan/ penandaan. Penyumbang terbanyak hasil uji tidak memenuhi syarat adalah sampel suplemen Kesehatan (SK) dengan parameter uji kadar vitamin. Sedangkan penyumbang terbanyak tidak memenuhi syarat penandaan adalah sampel Kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) di periode TW1-TW2 (terutama untuk sampel online) yang diperiksa sesuai Pedoman sampling sebelum terbit revisi perubahan kategorisasi temuan pelanggaran di triwulan 3.



- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

  Kegiatan yang menunjang pencapaian Indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat antara lain dengan:

  1. Melakukan intervensi ke sarana produksi dan distribusi obat/ obat bahan alam/ kosmetik pada saat pemeriksaan rutin agar konsisten dalam menerapkan aspek-aspek cara produksi yang baik (CPOB/ CPOTB/ CPKB) dan cara distribusi yang baik sehingga produk yang berada di peredaran memenuhi standar keamanan dan mutu serta penandaannya.
  2. Sampling acak sesuai dengan pedoman sampling dan berdasarkan analisa risiko,
  3. Pengawasan penandaan mengacu pada label yang disetujui Badan POM serta peraturan terkait dan telah dilakukan peninjauan kembali terkait label berdasarkan kategori minor (MK) dan mayor (TMK).
  4. Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk meningkatkan keakuratan/ketepatan dalam melakukan pemeriksaan penandaan melalui sharing folder dan asrot.pom.go.id,
  5. Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk mempercepat pelaporan
  6. Kelengkapan penunjang pemeriksaan sarana berupa thermometer terkalibrasi dan boks sampling yang sesuai kriteria

- **Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.**

Tabel 3. 3 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK1

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase Obat yang memenuhi syarat	745.662.399	745.512.512	99,98	98,06	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak **efisien** karena capaian indikator lebih rendah daripada % realisasi anggaran 2024, yaitu sebesar 93,65%. Hal ini disebabkan hasil pengawasan obat memenuhi syarat tidak dapat dikendalikan.



- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**
  Indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029. Namun demikian pengawasan ini tetap dilaksanakan dan dilaporkan ke Badan POM.

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**
  Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024 dan lakip interim 2024, dilakukan upaya untuk meningkatkan capaian persentase obat memenuhi syarat melalui pemeriksaan rutin pengawasan dan pendampingan pelaku usaha produk obat/ obat bahan alam (OBA), obat kuasi (OK), suplemen kesehatan (SK), dan kosmetik sehingga dapat menjamin produk yang diproduksi dan yang di peredaran memenuhi ketentuan baik mutu produk maupun penandaan pada label produk.

IK.2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 4 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92	Jumlah Sampel **random** MS s,d bulan n	643	Total Sampel **random** yang Diperiksa dan Diuji s,d bulan n	720	89,31	97,07

Realisasi indikator kinerja persentase makanan yang memenuhi syarat sebesar 89,31% jika dibanding dengan target 92,00 %, sehingga diperoleh Nilai capaian **sebesar 97,07%** dengan kategori **Cukup Baik.**

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



Gambar 3. 6 Perbandingan Capaian IK 2 2020-2024

Jika dibandingkan dengan realisasi indikator kinerja persentase makanan yang memenuhi syarat (MS) tahun 2020, 2021, 2022 dan 2024, realisasi Tahun 2024 menunjukkan



penurunan terhadap realisasi tahun 2021, 2022 dan 2024. Realisasi indikator kinerja Tahun 2024 mengalami penuruan realisasi dibandingkan realisasi indikator kinerja tahun 2024 yaitu sebesar 11,9% dari 108,97% menjadi 97,07% di Tahun 2024. Capaian Tahun 2024 Balai Besar POM di Semarang belum mampu mencapai target sebesar 92,00% dengan capaian sebesar 97,07%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 7 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 2

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi indikator kinerja persentase makanan yang memenuhi syarat Tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Jakarta (92,73%) dan yang terendah adalah BBPOM di Yogyakarta (86,14%). Terdapat satu BBPOM yang belum mencapai target nasional yaitu BBPOM di Yogyakarta sedangkan empat BBPOM yang lain secara keseluruhan BBPOM tersebut sudah melampaui target nasional.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

Persentase makanan yang memenuhi syarat Tahun 2024 belum mencapai target sebesar 97,07 % dengan kriteria “Cukup Baik”.

Dari pemeriksaan 720 sampel acak makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Semarang, dengan hasil 643 sampel MS (memenuhi syarat), 77 sampel TMS (tidak memenuhi syarat) dengan rincian tidak memenuhi syarat hasil uji 55 sampel, tidak memenuhi syarat baik hasil uji maupun ketentuan penandaan 1 sampel, dan tidak memenuhi syarat ketentuan penandaan sebanyak 22 sampel.

Hasil pengujian sampel Pangan ditemukan tidak memenuhi syarat karena :



1. Penggunaan pengawet dan rasio pengawet yang melebihi batas persyaratan pada produk bumbu instan, saus, produk bakeri, biskuit, selai buah, pasta coklat dan manisan
2. Penggunaan pemanis dan ratio pemanis yang melebihi batas pada produk minuman serbuk, makanan ringan, jeli, puding, dan minuman serbuk
3. Kadar enzim diastase dan HMF (Hidroksi metil furfural) pada produk madu yang tidak sesuai persyaratan.
4. Kadar sulfit pada produk biskuit
5. Kadar pewarna sintetis yang melebihi batas pada saus dan biskuit

Sedangkan hasil pengujian TMS Mikrobiologi meliputi parameter uji :
1. Angka Kapang Khamir pada produk teh celup
2. Angka *Pseudomonas aeuroginosa* pada produk AMDK

Selain berdasarkan hasil pengujian laboratorium, sampel makanan acak yang disampling ditemukan TMK (tidak memenuhi ketentuan) penandaan karena informasi dalam label tidak lengkap seperti tidak mencantumkan no bets, tanggal kedaluwarsa, netto, komposisi, alamat sarana produksi, kemasan mencantumkan klaim, PIRT dengan izin edar lama, NIE yang tercetak tidak sesuai, desain gambar tidak sesuai. Masih adanya sampel yang tidak memenuhi syarat tersebut salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan/ atau konsistensi dari sebagian pelaku usaha pangan dalam menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB). BBPOM di Semarang untuk terus berupaya secara bertahap meminimalkannya.

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**
  1. Sampling acak sesuai dengan pedoman sampling dan berdasarkan analisa risiko,
  2. Pengawasan penandaan mengacu pada label yang disetujui Badan POM serta peraturan terkait,
  3. Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk meningkatkan keakuratan/ketepatan dalam melakukan pemeriksaan penandaan melalui sharing folder.
  4. Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk mempercepat pelaporan.



5. Pelaksanakan kegiatan pengawasan dan pembinaan pada pelaku usaha serta Operasional Laboratorium Keliling dalam rangka pengawasan pangan
6. Kelengkapan alat penunjang sampling berupa thermometer terkalibrasi dan boks sampling yg memenuhi kriteria

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 5 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK2

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	429.232.641	428.798.839	99,90	97,08	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat.

Sesuai tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada realisasi anggaran 2024 namun Indikator kinerja persentase makanan yang memenuhi syarat tidak berkelanjutan di tahun 2025.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Kegiatan yang menunjang IKU persentase makanan yang memenuhi syarat adalah Pengujian laboratorium sampel makanan acak dan Pengadaan sampel makanan acak. IKU ini tidak berlanjut di tahun depan namun demikian masih diperlukan intervensi ke sarana produksi pangan pada saat pemeriksaan rutin agar konsisten dalam menerapkan CPPOB. Target pengadaan sampel makanan acak adalah 707 sampel, dengan realisasi sampling adalah 720 sampel atau 98,19%.



Untuk pengujian laboratorium, selain dilakukan pengujian terhadap sampel BBPOM di Semarang, juga dilakukan pengujian terhadap sampel regionalisasi dari BBPOM di Yogyakarta, BBPOM di DKI Jakarta, BBPOM di Bandung, BBPOM di Serang, BPOM di Surakarta, Loka POM di Banyumas, BPOM di Tangerang, BPOM di Tasikmalaya, dan BPOM di Bogor. Oleh karena itu diperlukan kerjasama dan koordinasi yang baik secara terus menerus antar anggota laboratorium regionalisasi meliputi perencanaan sampling, pengiriman sampel, pengujian, hingga pelaporan dan evaluasi.

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**

  Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024 dan lakip interm 2024, dilakukan upaya untuk meningkatkan capaian persentase makanan memenuhi syarat melalui pemeriksaan rutin, pendampingan sarana produksi atau pelaku usaha produk makanan sehingga menjamin produk makanan yang beredar di masyarakat agar memenuhi ketentuan baik mutu produk maupun penandaan pada label produk

IK.3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 6 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	Jumlah Sampel **Targeted** MS s,d bulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, OT, Obat kuasi, SK, Kosmetik	497	Total Sampel **Targeted** yang Diperiksa dan Diuji s,d Bulan n	580	85,69	94,16

Realisasi indikator kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 85,69% jika dibanding dengan target 91% , maka diperoleh 94,16% dengan kategori **Cukup .** Realisasi ini diperoleh berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024 dari hasil pemeriksaan 580 sampel targeted obat yang dilakukan oleh BBPOM di Semarang, dengan hasil 497 sampel MS (memenuhi syarat), 83 sampel TMS (tidak memenuhi syarat) dengan rincian tidak memenuhi syarat hasil uji 29 sampel, tidak memenuhi ketentuan penandaan 26 sampel dan tidak memenuhi syarat baik hasil uji dan ketentuan penandaan 8 sampel), serta tidak memiliki NIE 20 sampel.



- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**

Jika dibandingkan dengan realisasi indikator kinerja persentase obat aman dan bermutu tahun 2020, 2021, 2022 dan 2024, realisasi menunjukkan tren kenaikan namun tahun 2024 mengalami penurunan. Realisasi indikator kinerja Tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 7,39% dibandingkan realisasi indikator kinerja tahun 2024 yaitu dari 101,55% tahun 2024 menjadi 94,16% di Tahun 2024. Tahun 2024, Balai Besar POM di Semarang belum mampu melampaui target 91% dengan capaian 85,69%.



Gambar 3. 8 Perbandingan Capaian IK 3 2020-2024

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 9 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 3

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indikator kinerja persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Tahun 2024 BBPOM di Semarang belum melampaui target Nasional namun capaian lebih tinggi dari BBPOM di Jakarta . Balai Besar yang mampu melampaui target Nasional yaitu BBPOM di Bandung.



- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

  Rendahnya capaian BBPOM di Semarang dibandingkan dengan BBPOM di Bandung, Surabaya dan Yogyakarta dikarenakan masih ditemukannya sampel yang tidak memenuhi syarat, baik dari hasil pengujian laborarium dan/ penandaan. Penyumbang terbanyak hasil uji tidak memenuhi syarat adalah Kosmetik dengan parameter uji Angka Lempeng Total (ALT) dan identifikasi pewarna.

  Sedangkan penyumbang terbanyak tidak memenuhi syarat penandaan adalah sampel Kosmetik, yaitu :

  a. Sampel kosmetik yang disampling banyak didapatkan hasil penandaan yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) di periode TW1-TW2 (terutama untuk sampel online) yang diperiksa sesuai Pedoman sampling sebelum terbit revisi perubahan kategorisasi temuan pelanggaran di triwulan 3.
  b. Terdapat sampel tanpa izin edar (TIE) sejumlah 20 sampel atau 7,3% dr total sampel targeted yang merupakan sampling dari pusat yang diuji di Balai Besar POM di Jakarta dan Balai Besar POM di Semarang namun dimasukkan dalam capaian Balai Besar POM di Semarang.

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

  1. Sampling targeted sesuai dengan pedoman sampling dan berdasarkan analisa risiko,
  2. Pengawasan penandaan mengacu pada label yang disetujui Badan POM serta peraturan terkait,
  3. Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk meningkatkan keakuratan/ketepatan dalam melakukan pemeriksaan penandaan melalui sharing folder dan asrot.pom.go.id,
  4. Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk mempercepat pelaporan
  5. Perlengkapan penunjang sampling berupa thermometer terkalibrasi dan boks sampling sesuai kriteria

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**



Tabel 3. 7 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK3

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	357.943.204	357.887.983	99,98	94,16	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada realisasi anggaran 2024. Hal ini disebabkan hasil pengawasan obat aman dan bermutu tidak dapat dikendalikan.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

  Indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029. Namun demikian pengawasan ini tetap dilaksanakan dan dilaporkan ke Badan POM.

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**

  Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024 dan lakip interm 2024, dilakukan upaya untuk meningkatkan capaian persentase obat yang aman dan bermutu melalui pemeriksaan rutin pengawasan sarana produksi serta pendampingan pelaku usaha sehingga dapat meningkatkan kesadaran terhadap produk yang dihasilkan dapat memenuhi ketentuan baik mutu produk maupun penandaan pada label produk.

IK.4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 8 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	83	Jumlah Sampel Targeted MS s,d bulan n	184	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s,d Bulan n	208	88,46	106,58

Realisasi indikator kinerja persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 88,46% jika dibanding



dengan target 83,00 % , maka diperoleh 106,58% dengan kategori **Sangat Baik**

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**

Jika dibandingkan dengan realisasi indikator kinerja persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dan 2024, realisasi Tahun 2024 menunjukkan tren kenaikan. Namun dibandingkan dengan tahun 2021, realisasi indikator kinerja Tahun 2024 mengalami penurunan. Realisasi Tahun 2024 masih di atas target 83% yaitu 88,46%, naik sebesar 6,52% dibandingkan realisasi indikator kinerja tahun 2024 yaitu dari 81,05% tahun 2024 menjadi 88,46% di Tahun 2024 (capaian 106,58%).



Gambar 3. 10 Perbandingan Capaian IK 2 2020-2024

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 11 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 4

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indikator kinerja persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Semarang, di tempat kedua adalah BBPOM di Surabaya, dan



tempat terendah adalah BBPOM di Bandung. Namun jika dibandingkan dengan target nasional hanya satu Balai yang belum mencapai target nasional yaitu BBPOM di Bandung sedangkan keempat Balai Besar POM yang lain sudah melampaui target nasional.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

  Capaian Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu Tahun 2024 sudah mencapai target dengan kriteria Sangat Baik. Sejumlah 208 sampel makanan targeted yang disampling terdapat 184 sampel yang memenuhi syarat dan 24 sampel tidak memenuhi syarat. Beberapa parameter uji yang tidak memenuhi syarat (TMS) antara lain TMS Mikrobiologi : E coli pada sampel PJAS (es campur, batagor, dan air baku) dan TMS Angka Kapang Khamir pada serbuk jahe wangi, TMS Kimia parameter siklamat pada PJAS (es dan bakso), TMS siklamat produk UMKM (acar), dan TMS kadar protein pada produk serbuk susu kambing

  Sesuai dengan konsep regionalisasi laboratorium yang baru, selain dilakukan pengujian terhadap sampel BBPOM di Semarang, pengujian pangan juga dilakukan pengujian terhadap sampel regionalisasi untuk parameter unggulan dan uji konfirmasi. Sampel regional berasal dari BBPOM di Yogyakarta, BBPOM di DKI Jakarta, BPOM di Bandung, BBPOM di Serang, BPOM di Surakarta, Loka POM di Banyumas, BPOM di Tangerang, BPOM di Tasikmalaya, dan BPOM di Bogor. Demikian pula sebaliknya dengan sampel yang disampling oleh BBPOM di Semarang, telah diuji di laboratorium regionalisasi sesuai dengan penugasan parameter uji regionalisasi.

  Dari target 202 sampel targeted yang harus disampling dan diuji, realisasinya sebesar 208(102,97%) sampel yang disampling dan diuji, hal ini disebabkan adanya penambahan jumlah sampel pangan dari UMKM yang difasilitasi pengujian laboratoriumnya.

  Masih ditemukannya sampel yang tidak memenuhi syarat pada sampel targeted. salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan/ atau konsistensi dari sebagian pelaku usaha produksi terutama UMKM dalam menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) serta pangan PJAS yang diolah secara kurang higienis dan belum sepenuhnya memahami terkait keamanan pangan. Hal tersebut menjadi faktor pendorong bagi BBPOM di



Semarang untuk terus berupaya secara bertahap untuk memberikan KIE dan pembinaan kepada masyarakat serta pelaku usaha UMKM.

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**
  1. Sampling targeted sesuai dengan pedoman sampling dan berdasarkan analisa risiko,
  2. Pengawasan penandaan mengacu pada label yang disetujui Badan POM serta peraturan terkait,
  3. Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk meningkatkan keakuratan/ketepatan dalam melakukan pemeriksaan penandaan melalui sharing folder,
  4. Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk mempercepat pelaporan.
  5. Pelaksanakan kegiatan pengawasan dan Pembinaan pada pelaku usaha serta Operasional Laboratorium Keliling dalam rangka pengawasan pangan
  6. Tersedianya perlengkapan pendukung sampling berupa thermometer terkalibrasi dan boks sampling yang memadai
  7. Optimalisasi penggunaan anggaran DAK dalam mendorong UMKM pangan di daerahnya menerapkan CPPOB untuk produk PIRT

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 9 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK4

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	270.781.961	270.581.163	99,93	106,58	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

  IKU Persentase persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sudah tidak berkelanjutan, namun



demikian masih diperlukan upaya perbaikan, yaitu dengan melakukan pembinaan pada saat pemeriksaan setempat terhadap pelaku usaha sarana produksi (termasuk UMKM) agar melakukan produksi sesuai ketentuan CPPOB termasuk pemenuhan aspek sanitasi dan higiene.

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**

  Berdasarkan laporan kinerja Tahun 2024 bahwa dalam mencapai presentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh informasi hambatan antara lain Kegiatan KIE kepada penjamah pangan/pedagang PJAS belum optimal karena pedagang berpindah-pindah tempat/keliling, sehingga pada Tahun 2024 dilakukan bimtek intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang mengkolaborasikan antara BPOM Semarang dan pihak sekolah (sebagai kader keamanan pangan sekolah) dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya praktik keamanan pangan di kalangan siswa dan masyarakat. Salah satu tujuannya agar para kader keamanan pangan sekolah dapat mengembangkan berbagai inovasi yang mendukung pelaksanaan program PJAS di sekolah. Diharapkan program pengawasan pangan jajanan yang dikonsumsi anak usia sekolah dapat bergulir dan semakin banyak sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan. Dengan demikian, target renstra tahun 2024 bisa lebih cepat tercapai.

IK.5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 10 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat (MS)

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	91	Jumlah Sampel pangan fortifikasi MS s,d bulan n	126	Total Sampel pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji s,d bulan n	126	100	109,89

Realisasi indikator kinerja persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat (MS) sebesar 109,89% jika dibanding dengan target 91,00 % , maka diperoleh 109,89% dengan kategori **Sangat Baik**.

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**





Gambar 3. 12 Perbandingan Capaian IK 5 2020-2024

Jika dibandingkan dengan realisasi indikator kinerja persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat (MS) tahun 2021, 2022 dan 2024, realisasi Tahun 2024 menunjukkan tren kenaikan. Realisasi indikator kinerja Tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 5,94% dibandingkan realisasi indikator kinerja tahun 2024 yaitu dari 94,06% tahun 2024 menjadi 100,00% di Tahun 2024. Tahun 2024, BBPOM di Semarang mampu mencapai target dengan capaian 109,89%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 13 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 5

Dari grafik di atas, menunjukkan bahwa dari 5 Balai Besar POM, realisasi tertinggi yaitu BBPOM di Semarang dengan dengan realisasi kinerja persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada Tahun 2024 sebesar 100,00%, sedangkan realisasi terendah yaitu BBPOM di Surabaya dengan realisasi kinerja sebesar 90,00%.

- **Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja, yaitu :**



Capaian Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2024 sudah mencapai target dengan kriteria Sangat Baik. Sejumlah 126 sampel pangan fortifikasi yang disampling, semua sampel telah memenuhi syarat. Pembinaan dan pengawasan yang dilakukan BBPOM di Semarang secara terus menerus dan konsisten berdampak pada sikap, pengetahuan dan pemahaman dari pelaku usaha produksi dalam mengimplementasikan aspek Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB). Konsistensi sikap dan pengetahuan yang baik dari pelaku usaha terutama UMKM garam konsumsi dan UMKM Minyak goreng sawit perlu terus dibangun, dipertahankan dan ditingkatkan agar produk yang dihasilkan terjamin mutunya.

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja, antara lain :**

1. Sampling fortifikasi sesuai dengan pedoman sampling dan berdasarkan analisa risiko.
2. Dilakukan pembinaan kepada pelaku usaha dengan komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada pelaku usaha pangan, melakukan intenfikasi pengawasan dan jemput bola/desk capa.
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk mempercepat pelaporan. Koordinasi dengan tim pengawasan GAKY (Gangguan Akibat Kekurangan Yodium) Provinsi Jawa Tengah dan secara berkala melakukan pengawasan ke UMKM garam konsumsi di Pati
4. Pembinaan kepada pelaku usaha terutama UMKM garam konsumsi dan UMKM Minyak goreng sawit terkait kualitas mutu produk yang dihasilkan. Pembinaan dilakukan bersama dengan lintas sektor terkait antara lain : Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perindag, Dinas Kesehatan, dll

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 11 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK5

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	169.839.551	169.764.406	99,96	109,89	Efisien



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

  IKU Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sudah tidak berkelanjutan, namun demikian masih diperlukan upaya perbaikan dengan peningkatan pengawasan dan pembinaan kepada sarana produksi dan distribusi melalui pemeriksaan rutin implementasi aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan pendampingan pelaku usaha dalam melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan (CAPA).

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**

  Berdasarkan laporan kinerja Tahun 2024, dimana masih sering ditemukan sampel fortifikasi yang TMS terutama TMS kadar yodium pada garam konsumsi serta TMS kadar vitamin A pada minyak goreng sawit maka diperlukan upaya yang lebih untuk menurunkan sampel fortifikasi yang TMS tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan kegiatan sampling, pengujian kadar iodium dan pembinaan langsung di tempat produksi garam fortifikasi dengan melibatkan dari tim inspeksi, pengujian dan infokom sehingga di tahun 2024 ini dapat meningkatkan realisasi kinerja persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat secara maksimal yaitu realisasi 100% dari target 91%.



SK 2 *Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM Di Semarang*

Tabel 3. 12 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Sasaran Strategis 2

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Capaian
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84	86,22	102,64
Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)			**102,64**

Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu yang dicapai oleh BBPOM di Semarang telah menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir.

Pada tahun 2024 Balai Besar POM di Semarang berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di wilayah BBPOM di Semarang dengan NPS sebesar 102,64 % dengan kriteria **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan sudah ada peningkatan pemanfaatan media sosial dan media eletronik, beragamnya alat peraga yang digunakan agar materi penyebaran informasi makin mudah dipahami, serta meningkatnya frekuensi KIE langsung (sosialisasi/penyuluhan langsung) maupun pameran kepada masyarakat di Kabupaten/kota di Jawa Tengah melalui program pemberdayaan Masyarakat.



IK.6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 13 Realisasi Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat yang diperoleh Balai Besar POM di Semarang

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84	Hasil Survei oleh PRKOM	-		-	86,22	102,64

Pada tahun 2024 capaian nilai Indeks Kesadaran Masyarakat yang diperoleh Balai Besar POM di Semarang sebesar 102,64% dengan kriteria **Sangat Baik.**

Realisasi kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu tahun 2024 memang menunjukkan pencapaian yang melebihi target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) 2024. Hal ini mencerminkan efektivitas berbagai upaya yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Semarang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memilih produk obat dan makanan yang aman dan bermutu.

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**

Peningkatan Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu oleh Balai Besar di Semarang menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.



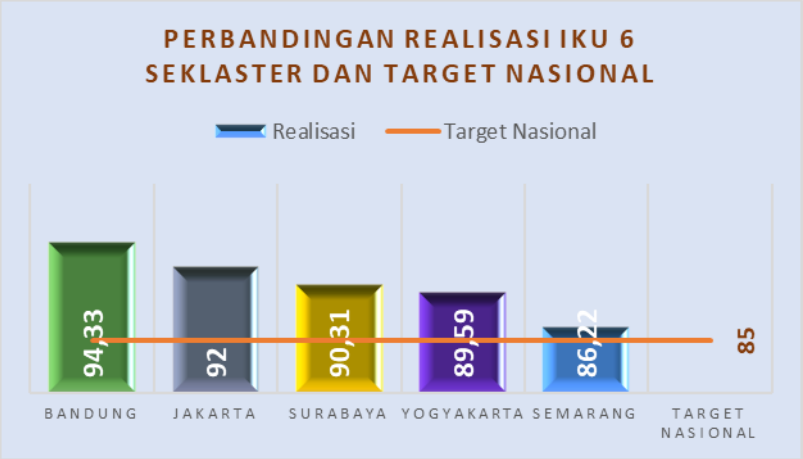
Gambar 3. 14 Perbandingan Capaian IK 6 2020-2024

Dibandingkan dengan realisasi tahun 2022 dan 2024, terdapat kenaikan realisasi indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu pada tahun 2024, dengan capaian 102,64 dalam kategori capaian **Sangat Baik**.



Peningkatan ini mencerminkan efektivitas program edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Semarang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya obat dan makanan yang aman dan bermutu.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 15 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 6

Bila dibandingkan nilai Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Balai Besar seklaster, BBPOM di Semarang memperoleh realisasi Indeks Kinerja yang terendah dibandingkan dengan Balai Besar yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Semarang harus berupaya lebih keras lagi untuk melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar terjadi peningkatan yang lebih signifikan pada kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman. Meskipun nilai indeks kesadaran masyarakat di wilayah Provinsi Jawa Tengah sudah diatas target nasional 2024 (85).

- **Analisis penyebab kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan** :

Analisis penyebab telah tercapainya kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat dengan kriteria **Sangat Baik**, antara lain meliputi:

1. Peningkatan Program Sosialisasi dan Edukasi
   Balai Besar POM di Semarang telah menjalankan berbagai program untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai obat dan makanan yang aman dan bermutu. Kampanye dan edukasi yang dilakukan melalui penyuluhan langsung, media online, media sosial, seminar, dan workshop sangat membantu menyebarkan informasi mengenai pentingnya keamanan obat dan makanan bagi



kesehatan. Sosialisasi yang jelas dan mudah dipahami oleh konsumen telah memperkuat kesadaran masyarakat tentang apa yang sebaiknya mereka konsumsi.

2. Penegakan Regulasi yang Lebih Ketat
   Balai Besar POM di Semarang juga semakin tegas dalam menegakkan regulasi terkait obat dan makanan, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas produk yang beredar di pasaran melalui inspeksi rutin dan pengawasan ketat terhadap produk obat dan makanan yang beredar di wilayah Jawa Tengah.
3. Penyebarluasan Akses Informasi Aplikasi BPOM
   Balai Besar POM di Semarang semakin gencar dalam menyebarluaskan akses untuk mendapatkan informasi terkait obat dan makanan yang aman. Penyebarluasan aplikasi dan platform digital yang diluncurkan Badan POM, seperti BPOM Mobile dan cek BPOM yang semakin masif oleh Balai Besar POM di Semarang memungkinkan masyarakat untuk memverifikasi keaslian produk obat dan makanan secara langsung.
4. Peran Serta Media Sosial
   Media sosial memainkan peran besar dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memilih produk obat dan makanan yang berkualitas. Kampanye yang menarik dan edukatif di media sosial Balai Besar POM di Semarang semakin menarik perhatian masyarakat luas, dari anak muda hingga orang dewasa.
6. Sinergi dan Kolaborasi dengan Lintas Sektor
   Balai Besar POM di Semarang menjalin kemitraan dengan lintas sektor seperti institusi pendidikan dalam menyebarluaskan informasi obat dan makanan. Selain itu juga meningkatkan jumlah keterlibatan dan peran aktif lintas sektor terkait untuk turut mendukung penyebaran informasi obat dan makanan. Misalnya, melalui peningkatan intensitas KIE dengan anggota PKK , sosialisasi kepada anggota pramuka melalui Saka POM serta komunitas komunitas tertentu.

Alternatif solusi yang sudah dilakukan adalah dengan :

a. Peningkatan Pemanfaatan media sosial (instagram, facebook, twitter, tiktok, website) media cetak, dan media elektronik , media luar ruang (radio-TV, sms blast dan media online lainnya) Balai Besar POM di Semarang dalam mempromosikan dan menyebarkan informasi tentang Obat dan makanan yang aman. Adapun kegiatan yang dilakukan dengan membuat konten yang mampu



meningkatkan engagement follower sehingga lebih banyak follower terpapar materi atau konten edukasi yang diberikan.

b. Pembuatan alat peraga atau promosi yang semakin beragam agar materi promosi atau penyebaran informasi makin mudah dipahami,
c. Pembuatan video edukasi dengan menggunakan bahasa daerah atau podcast/live IG dengan melibatkan millenial atau influenser sehingga lebih banyak masyarakat yang mengakses edukasi yang diberikan.
d. Peningkatan Jumlah dan Frekuensi pameran dan KIE langsung sehingga masyarakat makin banyak yang mendapatkan informasi tentang Obat dan Makanan aman.

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

1. Peningkatan Peserta Program Edukasi
   Program edukasi dan sosialisasi yang melibatkan berbagai sektor, termasuk kader, komunitas PKK dan organisasi kemasyarakatan dan pendidikan berhasil menarik lebih banyak peserta sehingga semakin banyak orang yang berpartisipasi dalam kegiatan edukasi tentang pentingnya mengonsumsi obat dan makanan yang aman dan bermutu.
2. Tantangan Terkait Pengawasan Pasar yang Semakin Baik
   Pengawasan terhadap produk obat dan makanan semakin ketat, dengan peningkatan pemantauan dan tindakan yang lebih tegas terhadap produk yang tidak memenuhi standar. Balai Besar POM di Semarang juga telah menyebarluaskan aplikasi seperti Cek BPOM untuk mempermudah masyarakat dalam memverifikasi produk yang mereka beli dan konsumsi sehingga mengurangi penggunaan produk palsu atau tidak terdaftar.
3. Efektivitas Media Sosial
   Kampanye kesadaran mengonsumsi Obat dan makanan yang aman melalui media sosial Balai Besar POM di Semarang menjadikan masyarakat semakin cerdas dalam memilih produk yang akan mereka konsumsi. Dengan adanya pencapaian ini, maka lebih banyak produk yang memenuhi standar yang beredar dan lebih banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya konsumsi obat dan makanan aman.

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**



Tabel 3. 14 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK6

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	124.000.000	124.000.000	100,00	102,64	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

  Untuk menyempurnakan kinerja agar makin meningkatkan capaian dari target yang ditetapkan, BBPOM di Semarang melakukan program/kegiatan yang mendukung keberhasilan tersebut, antara lain:

  1. Melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi, Sosialisasi serta Penyebaran Informasi yang lebih intensif terkait Obat dan Makanan yang aman dan bermutu kepada masyarakat Jawa Tengah, melalui pemanfaatan media sosial (instagram, facebook, tik tok, dll), media cetak, serta media elektronik (radio, wa blast dan media online lainnya) dengan sasaran generasi millenial secara berkala.
  2. Menyediakan materi edukasi yang mudah diakses oleh masyarakat umum, termasuk infografis dan video pendek.
  3. Menjalin kemitraan dan sinergitas dengan lintas sektor dalam rangka mengedukasi masyarakat untuk menyebarluaskan informasi tentang keamanan obat dan makanan.
  4. Memperbaiki strategi pelaksanaan program komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat. Dalam menyusun strategi pelaksanaan KIE dapat mengacu dan mempertimbangkan hasil survei kesadaran dan masyarakat Jawa Tengah baik dari sisi komoditi, aspek pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat maupun demografi. Beberapa hal yang perlu dilakukan adalah:
     - Memfokuskan tujuan dan tema/materi/pesan KIE dengan mempertimbangkan segmentasi target peserta KIE seperti gender, usia, pendidikan dan cakupan wilayah.



- Memperhatikan prioritas kebutuhan informasi masyarakat dalam menyampaikan KIE
- Menggunakan pilihan media yang tepat dan media yang banyak diakses oleh masyarakat dengan tetap menyesuaikan target/kelompok sasaran penerima KIE serta anggaran yang ada.

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**

  Berdasarkan laporan kinerja Tahun 2024 maka Balai Besar POM di Semarang mampu meningkatkan efektivitas program komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang telah dilaksanakan dengan merancang strategi komunikasi yang lebih tepat sasaran dan mempertimbangkan karakteristik demografis dan geografis Masyarakat. Selain itu, Balai Besar POM di Semarang telah bersinergi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak, seperti lintas sektor terkait dan organisasi masyarakat, dalam upaya bersama meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap konsumsi produk yang aman dan bermutu.

  Secara keseluruhan, pemanfaatan kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu berperan penting dalam upaya Balai Besar POM di Semarang untuk selalu melindungi kesehatan masyarakat melalui pembinaan dan pengawasan yang efektif serta edukasi yang berkelanjutan.



SK 3 *Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM Di Semarang*

Tabel 3. 15 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Sasaran Strategis 3

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Capaian
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95	96,21	101,27
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76,9	79,88	103,88
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Semarang	95,5	96,4	100,94
Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)			**102,03**

Pada Tahun 2024 BBPOM di Semarang berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Semarang dengan NPS 102,03% dengan kriteria **Sangat Baik**.

IK.7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 16 Realisasi Indikator Kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95	Hasil Survei oleh PRKOM	-		-	96,21	101,27

Indeks kepuasan pelaku usaha diukur melalui tingkat kepuasan terhadap kegiatan bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha



dalam rangka membantu pemenuhan regulasi. Jenis kegiatan bimbingan dan pembinaan dikelompokkan menjadi 4, yaitu :

1. pendampingan,
   merupakan layanan yang dilakukan terhadap pelaku usaha secara intensif dalam serangkaian aktivitas tatap muka langsung atau online dan/atau kunjungan lapangan, individual, serta berdampak langsung terhadap proses perizinan/sertifikasi yang sedang dijalani pelaku usaha
2. desk,
   merupakan layanan terhadap pelaku usaha secara intensif, individual, tatap muka secara langsung atau online, dan berdampak langsung terhadap roses perizinan/sertifikasi yang sedang dijalani pelaku usaha
3. bimbingan teknis,
   merupakan layanan yang dilakukan terhadap beberapa pelaku usaha dalam jumlah tertentu atau kelompok dengan materi bimbingan umumnya bersifat teknis untuk membantu mengatasi masalah yang sama
4. sosialisasi.
   merupakan layanan yang dilakukan kepada pelaku usaha secara luas dengan peserta relatif banyak, biasanya mengenai isu terbaru, dan keikutsertaannya lebih bersifat sukarela.

Pelaku usaha yang dimaksud meliputi produsen, distributor, importir, eksportir, pelayanan (apotek, RS, dll), lainnya (ritel, stockiest, depot, dll).

Pengukuran kepuasan usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan mengacu pada konsep Service Quality (ServQual) yang terdiri dari 5 aspek, yaitu Reliability, Assurance, Tangible, Empathy, dan Responsiveness. Survei terdiri dari 10 pertanyaan yang mewakili tiap aspek, menggunakan skala Likert 1-4 dalam bentuk simbol bintang. Survei dilakukan secara online (surveiprkom.pom.go.id) saat kegiatan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha. Periode survei adalah antara 2 Januari - 30 November 2024.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan



obat dan makanan terhadap target 2024 adalah sebesar 101,27% kriteria Sangat Baik.

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



Gambar 3. 16 Perbandingan Capaian IK 7 2020-2024

Pada gambar di samping ini dapat dilihat jika dari capaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan pada Tahun 2024 mengalami peningkatan jika dibanding tahun 2024.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 17 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 7

Dari gambar terlihat bahwa jika dibandingkan dengan balai seklaster, maka BBPOM di Semarang menduduki urutan terakhir setelah BBPOM di Surabaya dan sedikit di bawah standar nasional.



- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

  Kenaikan realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan dari tahun 2024 (94,70) menjadi 96,21 pada Tahun 2024 didukung oleh pelaksanaan desk konsultasi, pendampingan pelaku usaha dalam proses penyelesaian CAPA dalam rangka sertifikasi maupun registrasi produk, serta kegiatan bimbingan teknis yang dilaksanakan secara luring, maupun daring seperti kegiatan Sinau Online Sareng (SOS) BBPOM di Semarang dengan pemilihan materi sesuai kebutuhan pelaku usaha dan penyajian materi oleh narasumber yang berkompeten. Kegiatan bimbingan yang dilakukan secara luring lebih diminati oleh pelaku usaha dan narasumber karena lebih interaktif dan materi KBP dapat diterima dengan lebih baik.

  Jika dilihat dari capaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan terjadi penurunan pada tahun 2024 (101,27%) terhadap capaian tahun 2024 (106,05%), hal ini disebabkan oleh kenaikan target tahun 2024 yang cukup signifikan. Target pada tahun 2024 adalah 86,5 dan target pada tahun 2024 dinaikkan menjadi 95 berdasarkan perhitungan trend realisasi target tahun 2021-2024.

  Survei pengukuran indeks kepuasan pelaku usaha ini memperoleh banyak saran dan masukan dari pelaku usaha, diantaranya berupa apresiasi terkait manfaat pelaksanaan kegiatan, penyelenggaraan kegiatan serupa diadakan secara berkala, usulan materi kegiatan selanjutnya, dan sebagainya. Pelayanan bimbingan dan pembinaan secara online memiliki keterbatasan dibanding pelayanan tatap muka langsung sehingga berpengaruh pada kepuasan pelaku usaha, diantaranya kendala jaringan internet, materi bimbingan dan pembinaan yang kebanyakan bersifat teknis dan mendetail untuk dapat disampaikan secara online.



Tabel 3. 17 Rincian Kegiatan Pengukuran Indeks Kepuasan Pelaku Usaha di Wilayah Kerja BBPOM Semarang Tahun 2024

No	Nama Kegiatan	Secara	Tanggal pelaksanaan	Jumlah Responden	Nilai event kegiatan
1	Desk / Desk/Konsultasi Pelayanan Ekspor Impor, Registrasi, dan Sertifikasi Pangan Olahan – TW I	Luring	2024-01-02 s.d 2024-03-29	9	98,57
2	Desk / Desk/Konsultasi Pelayanan Ekspor Impor, Registrasi, dan Sertifikasi Kosmetik – TW I	Luring	2024-01-02 s.d 2024-03-29	1	100
3	Desk / Desk/ Konsultasi terkait Sertifikasi CDOB – TW I	Luring	2024-01-02 s.d 2024-03-29	1	100
4	Bimbingan Teknis / Sinau Online Sareng BBPOM Semarang : Perizinan Sarana Kosmetik	Daring	2024-01-10 s.d 2024-01-10	78	93,42
5	**Bimbingan Teknis /** Bimbingan Teknis dan Desk Konsultasi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik	Luring	2024-02-21 s.d 2024-02-21	37	91,7
6.	**Desk/** Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan di Semarang 23-24 April 2024	Luring	2024-04-23 s.d 2024-04-24	68	94,79
7.	**Bimbingan Teknis/** Sinau Online Sareng BBPOM di Semarang : Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik	Luring	2024-04-22 s.d 2024-04-22	60	95,62
8.	**Sosialisasi/** Penerapan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) di Instalasi Farmasi Provinsi Jawa Tengah	Luring	2024-06-03 s.d 2024-06-03	33	93,04



No	Nama Kegiatan	Secara	Tanggal pelaksanaan	Jumlah Responden	Nilai event kegiatan
9.	**Desk/** One Stop Service Registrasi Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Hybrid	2024-06-26 s.d 2024-06-28	1	100
10.	Bimbingan Teknis / Bimtek CPKB Kepada Penanggung Jawab Industri Kosmetik	Luring	2024-07-08 s.d 2024-07-08	47	98,19
11.	Sosialisasi / Advokasi dan Sosialisasi Standar Pangan: Regulasi terkait Bahan Tambahan Pangan, Kategori Pangan dan Pangan untuk Keperluan Gizi Khusus	Hybrid	2024-07-17 s.d 2024-07-17	13	92,55
12.	Bimbingan Teknis / Bimbingan Teknis CPPOB Kepada Pelaku Usaha Terasi di Kab. Rembang	Luring	2024-07-23 s.d 2024-07-23	32	96,61
13.	Bimbingan Teknis /Bimbingan Teknis CPPOB Kepada Pelaku Usaha Terasi di Kab. Pati	Luring	2024-07-24 s.d 2024-07-24	14	94,36
14.	Sosialisasi / Sosialisasi Regulasi di Bidang Obat Tradisional, Obat Quasi, dan Suplemen Kesehatan	Hybrid	2024-08-01 s.d 2024-08-01	19	97,6
15.	Sinau Online Sareng (SOS) BBPOM di Semarang : Bimbingan Teknis Aspek Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) untuk UMKM Pangan Pendampingan 2024	Daring	2024-08-06 s.d 2024-08-06	12	93,28
16.	Desk / Desk Konsultasi CPPOB dan Registrasi NIE di Kabupaten Pati	Luring	2024-08-20 s.d 2024-08-21	9	97,55



No	Nama Kegiatan	Secara	Tanggal pelaksanaan	Jumlah Responden	Nilai event kegiatan
17.	Desk / Desk/ Konsultasi terkait Sertifikasi CDOB – TW III	Luring	2024-07-01 s.d 2024-09-30	1	100
18.	Desk / Desk/Konsultasi Pelayanan Ekspor Impor, Registrasi, dan Sertifikasi Pangan Olahan – TW III	Luring	2024-07-01 s.d 2024-09-30	3	99,41
19.	Desk / Desk/Konsultasi Pelayanan Ekspor Impor, Registrasi, dan Sertifikasi Kosmetik – TW III	Luring	2024-07-01 s.d 2024-09-30	1	100
20.	**Sosialisasi** / Sosialisasi SPIMKer epada Rumah Sakit dan Puskesmas di Jawa Tengah	Luring	2024-08-27 s.d 2024-08-27	26	98,66
21.	Bimbingan Teknis / Bimtek dan Pendampingan Pelaku UMKM OBA dan Jamu Gendong di Boyolali	Luring	2024-08-30 s.d 2024-08-30	25	92,94
22.	Bimbingan Teknis / Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan Desk Konsultasi	Luring	2024-09-12 s.d 2024-09-12	45	95,14
23	Bimbingan Teknis / Sinau Online Sareng (SOS) BBPOM di Semarang : Bimbingan Teknis Implementasi IP CPPOB	Hybrid	2024-10-15 s.d 2024-10-15	51	92,53
24	Bimbingan Teknis / Sinau Online Sareng (SOS) BBPOM di Semarang : Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) dan Registrasi Pangan Olahan Komoditi : Pangan Olahan	Hybrid	2024-10-21 s.d 2024-10-21	59	93,86



No	Nama Kegiatan	Secara	Tanggal pelaksanaan	Jumlah Responden	Nilai event kegiatan
25	Bimbingan Teknis / Bimbingan Teknis Penandaan Kosmetik	Luring	2024-11-26 s.d 2024-11-26	14	98,87

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

  Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan adalah:

  1. Kegiatan Bimbingan Teknis yang dilaksanakan secara luring dengan metode yang lebih interaktif dan menghadirkan narasumber dari BBPOM di Semarang, Lintas sektor terkait (Dinkes, DPMPTSP, Perindag, dll) dan Akademis/Praktisi sehingga pelaku usaha dapat menyampaikan permasalahan dan kendala yang dialami secara langsung dan narasumber dalam memberikan alternatif solusi secara langsung.
  2. Sinau Online Sareng (SOS) BBPOM Semarang yang mengangkat tema beragam menyesuaikan kebutuhan pelaku usaha merupakan salah satu kegiatan BBPOM di Semarang yang banyak diminati oleh pelaku usaha sehingga pelaku usaha mendapatkan update dan refreshment terhadap regulasi yang perkembangnya dinamis.
  3. Pendampingan Pelaku Usaha terkait Penyelesaian CAPA dalam rangka Sertifikasi dan Registrasi Produk memberikan dampak langsung terhadap percepatan penyelesaian proses sertifikasi maupun registrasi yang sedang dilakukan oleh pelaku usaha sehingga layanan ini mendapat apresiasi yang baik dan meningkatkan kepuasan pelaku usaha.



- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 18 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK7

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	631.644.000	631.465.052	99,97	101,27	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

  Berdasarkan Rencana Strategis BPOM Tahun 2025-2029, Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tidak menjadi Indikator Kinerja Utama BPOM. Pelaksanaan bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha akan tetap dilaksanakan oleh BBPOM di Semarang untuk mendukung percepatan proses perizinan di Bidang Obat dan Makanan.

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**

  Berdasarkan laporan kinerja Tahun 2024, dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas Pelaksanaan bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha.

IK.8. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan obat dan makanan Diukur melalui survei yang dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) berbasis offline dan online. Desain sampling



menggunakan stratified random sampling. Perhitungan indeks diukur dari rata-rata tertimbang (weighted mean score) dari setiap variabel kepuasan dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Pengukuran kepuasan masyarakat dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kepuasan masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks kepuasan.

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17-65 tahun. Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep Service Quality (ServQual) yaitu Reliability, Assurance, Empathy, dan Responsiveness yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan meliputi (1) Kemampuan/Upaya pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap produk Obat dan Makanan, misal operasi hari raya, pengecekan produk kedaluwarsa; (2) Kemampuan BPOM dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan, misal dengan melakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan; (3) Jaminan yang diberikan oleh BPOM terhadap keamanan produk yang beredar di masyarakat, misal dengan pemberian nomor izin edar, pengujian Obat dan Makanan yang beredar di pasaran; (4) Tindakan BPOM atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat yang beredar di masyarakat, dengan menarik produk yang berbahaya, kedaluwarsa, produk palsu dan illegal yang beredar di masyarakat.

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 19 Reealisasi Indikator Kinerja Indeks kepuasan masyarakat terhadap Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76,9	Hasil Survei oleh PRKOM	-		-	79,88	103,88

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa capaian indeks kepuasan masyarakat terhadap masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan



Makanan terhadap target 2024 adalah sebesar 103,88% dengan kriteria **Sangat Baik.**

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



Gambar 3. 18 Perbandingan Capaian IK 8 2020-2024

Pada grafik terlihat bahwa realisasi 2020-2024 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. tetapi terjadi penurunan sedikit di tahun 2024 dan naik kembali di tahun 2024.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 19 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 8

Dari gambar, jika dibandingkan dengan balai seklaster, maka BBPOM di Semarang menduduki urutan terendah. Yang tertinggi yaitu BBPOM di Bandung. dari kelima balai yang belum mencapai target nasional hanya Semarang.



- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

  Kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan berdasarkan komoditi dimana komoditi Obat yang paling tinggi disusul Pangan Olahan, obat tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan BPOM berdasarkan 5 (lima) komoditi sebagai berikut:

  a. Obat dengan nilai sebesar 81,90 kategori Puas.
  b. Obat Tradisional dengan nilai sebesar 79,09 kategori Puas.
  c. Suplemen Kesehatan dengan nilai sebesar 78,82 kategori Puas.
  d. Kosmetik dengan nilai sebesar 79,05 kategori Puas.
  e. Pangan Olahan dengan nilai sebesar 79,59 kategori Puas.

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

  1. Sarana Prasarana di Pelayanan public terpenuhi
  2. Pelaksanaan KIE tatap muka langsung melalui penyuluhan
  3. Peningkatan kualitas berita dan informasi yang disampaikan di medsos mudah dipahami dan menarik untuk masyarakat
  4. Kerjasama dan koordinasi lintas sektor untuk meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan.
  5. Dukungan Anggaran DAK yang dilaksanakan oleh Pemda Kabupaten/Kota memberikan dampak positif pada kesadaran pelaku usaha dalam pengelolaan obat
  6. Pendampingan secara konsisten ke pelaku usaha produksi dan distribusi dalam menerapkan aspek CPOB/ CPOTB/ CPKB, penandaan yang sesuai dengan regulasi maupun cara distribusi yang baik.
  7. Investigasi baik melaui daring maupun luring lebih mendalam sehingga informasi mengenai karakteristik dari pelaku tindak pidana obat dan makanan dapat lebih akurat

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**



Tabel 3. 20 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK8

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	1.020.000	1.020.000	100,00	103,88	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di BBPOM di Semarang.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**
  a. Meningkatkan kinerja pengawasan Obat dan Makanan secara umum, terutama pemberian informasi kepada masyarakat, peningkatan frekuensi pengawasan dan penindakan di area rural dan perbatasan melalui pengawasan berbasis komunitas dan meningkatkan penindakan produk ilegal di pasar offline dan online.
  b. Meningkatkan kegiatan public relation dan publikasi berbagai aktivitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM melalui berbagai media.
  c. Meningkatkan kerja sama dengan media dalam publikasi aktivitas pengawasan termasuk adanya contact person khusus.
  d. Meningkatkan enggagement dengan melakukan interaksi aktif dengan pengikut pada media sosial yang dimiliki oleh masing-masing unit kerja.
  e. Menjalin kerja sama dengan pelaku usaha dalam mempromosikan BPOM dan menyampaikan informasi Obat dan Makanan kepada konsumen.

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**
  Berdasarkan kinerja Tahun 2024, maka dilakukan pemanfaatan informasi dengan kegiatan KIE yang lebih intens dan lebih menarik baik melalui tatap muka dan media sosial.



IK.9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Semarang

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 21 Realisasi Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Semarang

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Semarang	95,5	Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektorat Utama	-		-	96,4	100,94

Pelayanan publik adalah seluruh kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat merupakan tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil Survei Kepuasan Masyarakat. Target Indeks Kepuasan Masyarakat BBPOM di Semarang untuk Tahun 2024 adalah 95,5.

Survei Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh BBPOM di Semarang di Tahun 2024 untuk 9 (sembilan) jenis layanan yang dilakukan, dengan jumlah responden sebagai berikut

Tabel 3. 22 Survei Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik

No	Jenis Layanan	Responden
1	Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik	42
2	Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik	7
3	Sertifikat pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetika yang baik secara bertahap golongan A	2
4	Pengujian Obat dan Makanan	7
5	Pengaduan masyarakat dan informasi Obat dan Makanan	113
6	Sertifikat pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik secara bertahap	5
7	Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetika	3
8	Surat Keterangan Impor Obat dan Makanan	27
9	Surat Keterangan Ekspor Obat dan Makanan	8
	Total	**214**



Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Semarang (berdasarkan hasil SKM) Tahun 2024 yang diperoleh dari per unsur pelayanan adalah 96,40 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 23 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Per Unsur Pelayanan

Unsur Pelayanan		**Tahun 2024**
U1	Persyaratan	96,19
U2	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	96,35
U3	Waktu Penyelesaian	95,98
U4	Biaya/Tarif	96,67
U5	Produk Spesifikasi Jenis Layanan	96,11
U6	Kompetensi Pelaksana	96,83
U7	Perilaku Pelaksana	98,02
U8	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	96,43
U9	Sarana dan Prasarana	95,00
	Total	**96,40**

Hasil SKM diolah melalui aplikasi SAPA APIP yang dikelola bersama antara Inspektorat Utama dan Biro Hukum dan Organisasi. Dengan hasil SKM yang diperoleh BBPOM di Semarang adalah 96,40 menunjukkan realisasi telah melampaui target Tahun 2024 dengan capaian 100, 94%, dengan kriteria **Sangat Baik**. Tingkatan mutu pelayanan berada pada kisaran 88,31-100 dengan nilai A atau Sangat Baik. Kriteria mutu pelayanan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 24 Kriteria Mutu Pelayanan

Nilai Interval Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
25,00 – 64,99	D	Tidak Baik
65,00 – 76,60	C	Kurang Baik
76,61 - 88,30	B	Baik
88,31 – 100,00	A	Sangat Baik



- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



Gambar 3. 20 Perbandingan Capaian IK 9 2020-2024

Peningkatan realisasi dan capaian indeks kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan publik BBPOM di Semarang dari tahun 2020 hingga Tahun 2024 dapat dilihat dari grafik di atas. Setiap tahunnya target mengalami peningkatan, dan realisasinya melampaui target yang ditetapkan. Walaupun secara persentase capaian di Tahun 2024 (100,94%) lebih rendah dibandingkan persentase capaian pada tahun 2024 (103,23)%, namun petugas layanan publik BBPOM di Semarang tetap konsisten untuk senantiasa memberikan pelayanan terbaik. Hal ini terbukti dari penilaian yang diberikan pelanggan melalui survey menunjukkan apresiasi yang baik dari seluruh pelanggan terhadap penyelenggaraan pelayanan publik BBPOM di Semarang.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 21 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 9

Berdasarkan data pada grafik perbandingan realisasi kinerja untuk Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di tingkat UPT Tahun 2024, BBPOM di



Semarang memperoleh realisasi di urutan kedua setelah BBPOM di Yogyakarta. Secara keseluruhan apabila dibandingkan dengan target (standar Nasional) Badan POM, kelima UPT seklaster tersebut termasuk BBPOM di Semarang telah melampaui target Nasional.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

  Sebagai salah satu penyedia layanan publik di Badan Pengawas Obat dan Makanan, BBPOM di Semarang perlu mengadakan survei tentang penilaian pengguna layanan publik untuk mengetahui kualitas pelayanan publik yang diselenggarakan BBPOM di Semarang. Sesuai dengan pedoman PermenPAN Nomor 14 Tahun 2017 pengukuran penilaian ditujukan terhadap 9 (Sembilan) unsur pelayanan publik.

  Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepuasan masyarakat dan tercapainya target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Semarang antara lain:

  a. Melaksanakan reviu secara berkala terhadap Standar Pelayanan Publik BBPOM di Semarang yang memuat unsur-unsur pelayanan publik. Penyusunan Standar Pelayanan dilakukan melalui tahapan Forum Konsultasi Publik untuk mendapatkan masukan/saran dari pengguna layanan dan pemangku kepentingan.
  b. Penyediaan sarana dan prasarana yang ramah untuk kelompok rentan yaitu disabilitas, wanita hamil, ibu menyusui, anak-anak, lansia, serta korban bencana sosial dan korban bencana alam dalam memenuhi hak pengguna layanan untuk memperoleh layanan di BBPOM Semarang.
  c. Menindaklanjuti hasil SKM yang telah dilakukan secara berkala dengan menyusun rencana tindak lanjut dengan menitikberatkan terhadap 3 (tiga) unsur dengan nilai terendah serta masukan/saran dari pelanggan yang perlu ditindaklanjuti.
  d. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan melakukan berbagai inovasi dalam mempermudah layanan publik, antara lain dengan variasi/ragam pemberian sosialisasi kepada pelanggan.
  e. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme petugas layanan publik melalui Pendidikan dan Pelatihan, termasuk peningkatan soft skill pelayan publik. Peningkatan kapasitas dan profesionalisme petugas sehingga mampu berkomunikasi dengan baik dan respon cepat dalam menangani keluhan pelanggan.



Sehingga dipandang perlu untuk dilaksanakan secara rutin maupun berjenjang.

f. Memperbaiki dokumentasi proses penanganan pengaduan sehingga tertib dan mudah diakses sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi penanganan pengaduan yang lebih baik.

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

1. Terjadi kenaikan hasil penilaian pengguna layanan di semua unsur, hal ini menunjukan bahwa telah terjadi perbaikan di semua unsur sehingga masyarakat merasa puas dengan yang layanan yang diterima
2. Tahun 2024 BBPOM di Semarang telah meraih predikat UPP dengan Pelayanan Prima serta mendapat predikat UPP terbaik penyedia sarana prasarana kelompok rentan terbaik dari Kementerian PAN-RB. Kedua predikat ini merupakan salah satu memperkuat komitmen BBPOM di Semarang dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.
3. BBPOM di Semarang senantiasa berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan melalui peningkatan kompetensi petugas ditingkatkan secara terus menerus seiring dengan perkembangan peraturan perizinan obat dan makanan serta kebutuhan masyarakat melalui pelatihan/sosialisasi/bimtek baik yang rutin diadakan oleh BPOM ataupun melalui IDEAS yang dikembangkan oleh PPSDM dan diikuti petugas secara mandiri.
4. Persamaan persepsi antar petugas dilaksanakan secara berkelanjutan dengan membentuk WAG yang beranggotakan semua petugas layanan dan yang terkait dengan pemberian layanan. WAG ini berfungsi untuk mendapatkan solusi yang belum terpecahkan dengan saling diskusi dan berbagi informasi antar sesama petugas.
5. BBPOM di Semarang juga secara konsisten melaksanakan kegiatan yang menunjang layanan publik lainnya antara lain pengembangan inovasi layanan publik yang dimiliki, yaitu MELON MANIS (MELalui Online MemberikAN InformaSi); Selama penyelenggaraan pelayanan di Tahun 2024, pelaksanaan MELON MANIS hanya diselenggarakan sebanyak 12 kali dengan total 28 peserta. Pelanggan MELON MANIS tidak terbatas dari Wilayah Provinsi Jawa Tengah, namun ada yang berasal dar Kediri, Bogor, Aceh Utara, Daerah Istimewa Yogyakarta, Banjar, dll



6. Inovasi lainnya adalah LAKONE SEKTI (Layanan Konsultasi Efektif Sertifikasi Registrasi Obat dan Makanan sebagai upaya memberikan kemudahan kepada masyarakat/ pelanggan untuk berkonsultasi tanpa harus datang ke kantor. Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang menambah gerai di Mal Pelayanan Publik (MPP) yaitu di Kabupaten Wonosobo dan Kota Tegal sehingga total keseluruhan sejumlah 7 (tujuh) gerai MPP.
7. Layanan CEKATAN (Pengecekan Laboratorium Untuk Masyarakat dan Sekolahan). Layanan ini dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau perbaikan yang sudah dilakukan.
8. Pada Tahun 2024 dilaksanakan Inovasi baru Inovasi GUMREGAH (NgGUgah UMK Resik Saking Bahan Berbahaya), awalnya bernama PANGGUL SEKZI dengan tahapannya pelaksanaan Gumregah (Advokasi, Sampling dan Uji, BimTek, Monitoring) dan podcast SIULAN (Sekilas Informasi Untuk Pelanggan) yang menghadirkan narasumber terkait informasi obat dan makanan.

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 25 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK9

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Semarang	68.356.500	68.161.213	99,71	100,94	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik BBPOM di Semarang pada Tahun 2024. Namun tetap perlu dilakukan reviu efisiensi penggunaan anggaran agar lebih efektif seperti mengoptimalkan pelaksanaan inovasi maupun sinergi penyelenggaraan beberapa inovasi layanan publik. Yang tidak kalah penting adalah upaya terus-menerus untuk meningkatkan kompetensi petugas layanan publik.



- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

  Berbagai upaya telah dilakukan oleh BBPOM di Semarang untuk meningkatkan pelayanan publik. Upaya pemenuhan Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan di lingkungan BBPOM di Semarang bertujuan untuk memberikan kepastian bagi pemberi maupun penerima layanan.

  Rekomendasi Perbaikan kinerja :

  a. Peningkatan kompetensi petugas pelayanan melalui pelatihan,sosialisasi, workshop, seminar. Termasuk dalam kegiatan ini adalah penyamaan persepsi petugas layanan informasi dan petugas layanan sertifikasi terkait prosedur perizinan obat dan makanan serta penerbitan rekomendasi SKI/SKE
  b. Pemberian informasi kepada responden bahwa pengisian survei hanya terkait dengan layanan yang telah diberikan termasuk sarana pendukungnya dan bukan dalam rangka pemenuhan persyaratan perizinan obat dan makanan.
  c. Peningkatan layanan konsultasi dan pendampingan kepada pelaku usaha balk melalui *desk* pda saat kegiatan sosialisasi maupun jemput bola.
  d. Publikasi produk layanan malalui media elektronik maupun non elektronik sehingga masyarakat mudah mengakses layanan yang ada di BBPOM di Semarang.

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**

  Laporan kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat terdiri dari dua nilai yaitu IKM berdasarkan perhitungan BPOM dan dilakukan sekali dalam setahun serta IKM mandiri yang dilakukan oleh BBPOM di Semarang dengan evaluasi setiap bulan. Adanya laporan IKM per bulan sangat membantu terlaksananya tindak lanjut, yang merupakan masukan atau usulan pengguna layanan. Tindak lanjut survei yang cepat diharapkan mampu meningkatkan kepuasan Masyarakat atas layanan yang diberikan oleh BBPOM di Semarang



CAPAIAN INTERNAL PERSPECTIVE

SK 4 *Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja BBPOM Di Semarang*

Tabel 3. 26 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Sasaran Strategis 4

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	85,69	100,82
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,8	99,87	100,07
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62,5	64,41	103,05
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79	80,3	101,65
Indeks Pelayanan Publik	4,7	4,92	104,68
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	89	100	112,36
Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di	95	96,07	101,13
Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)			**102,97**

Tabel diatas menunjukan bahwa BBPOM di Semarang telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta



pelayanan publik di Wilayah Kerja BBPOM Di Semarang dengan NPS 102,97% **(Sangat Baik).**

IK.10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 27 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s,d bulan n	-		-	100	100

Keputusan/ Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/ distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/ Pencabutan Ijin/ Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), dan pengaduan konsumen. Keputusan/ rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat;
4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi



profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Pada Tahun 2024, Balai Besar POM di Semarang telah mencapai target 100% melaksanakan/ menindaklanjuti keputusan/ rekomendasi sehingga capaian persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sebesar 100% dan mendapat kriteria **Baik**.

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



Gambar 3. 22 Perbandingan Capaian IK 10 2020-2024

Pada tahun 2021 terdapat peningkatan realisasi dan capaian persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dari tahun 2020. Tahun 2022 terdapat realisasi sama seperti tahun 2021 namun capaian lebih rendah dari tahun 2021 karena target meningkat di tahun 2022. Pada Tahun 2024 realisasi masih sama dengan tahun 2022 meskipun terjadi penurunan capaian dibanding tahun 2022, namun target tetap tercapai.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 23 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 10

Berdasarkan grafik dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2024 oleh BBPOM di Semarang sama dengan BBPOM Yogyakarta Menduduki Posisi Pertama dengan nilai optimanl (100), yang terendah adalah BBPOM di Jakarta.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja**

  Pada Tahun 2024, realisasi persentase keputusan/ rekomendasi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sebesar 100% dengan rincian persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT memperoleh hasil 100 %, karena 2 (dua) rekomendasi telah dilaksanakan; Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT memperoleh hasil 100 %, karena 44 (empat puluh empat) rekomendasi telah dilaksanakan; Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain sebanyak 2 (dua) rekomendasi dengan realisasi 100%; dan Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT sebanyak 15 rekomendasi dengan realisasi sebesar 100%. Dengan demikian sebanyak 63 rekomendasi seluruhnya telah ditindaklanjuti sehingga realisasinya sebesar 100%.

- **Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**



Kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi Tahun 2024 adalah:

a. Tindak lanjut terhadap surat/ rekomendasi yang masuk pada tahun 2024 seluruhya telah dilaksanakan.
b. Peningkatan koordinasi dengan Badan POM dan Balai Besar POM terkait produk yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK)

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 28 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK10

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	251.456.000	251.303.450	99,94	100,00	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran telah ***efisien*** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Upaya selanjutnya untuk mempertahankan capaian indikator adalah tetap melakukan monitoring surat rekomendasi yang masuk dan tindak lanjut pengawasan sarana produksi dan distribusi secara rutin.

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulanan Tahun 2024, telah dilakukan percepatan capaian kinerja dengan melakukan monitoring pelaksanaan keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi dengan melakukan komunikasi yang lebih intensif antar



bidang dalam lingkungan internal Balai Besar POM di Semarang, komunikasi dengan kedeputian di Badan POM, UPT lain, dan pemangku. Dengan demikian, target renstra tahun 2024 bisa lebih cepat tercapai.

IK.11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 29 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Dilaksanakan oleh Pemangku Kepentingan

IKU		Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) s,d bulan n	-		-	85,69	100,82

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi Penghentian Sementara Kegiatan / Pencabutan Ijin. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan oleh pemangku kepentingan terdiri dari:

1) Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan

2) Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Pada Tahun 2024, Balai Besar POM di Semarang telah menerbitkan keputusan/rekomendasi sebanyak 482 keputusan/rekomendasi dan yang telah dilaksanakan **telah mencapai target** yang ditetapkan dengan capaian 100,82 % dan mendapat kriteria **Sangat Baik**.

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**





Gambar 3. 24 Perbandingan Capaian IK 11 2020-2024

Pada tahun 2021 terdapat penurunan realisasi dan capaian persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan oleh pemangku kepentingan, dari tahun 2020. Tahun 2022 terdapat peningkatan realisasi maupun capaian dari tahun 2021 meskipun target meningkat di tahun 2022. Pada Tahun 2024 realisasi dan capaian mengalami penurunan target dan capaian tahun 2022, namun demikian target tetap tercapai.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 25 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 11

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang dilaksanakan Tahun 2024 oleh BBPOM di Semarang berada di posisi terendah. Sedangkan posisi pertama yaitu BBPOM di Yogyakarta. Jika dibandingkan dengan target nasional kelima balai tersebut berada di atas target nasional.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**



1. Meningkatnya pengetahuan/ pemahaman pelakun usaha menindaklanjuti hasil inspeksi, sebagai dampak atas pelaksanaan bimbingan teknis kepada pelaku usaha
2. Monitoring/ pemantauan yang lebih intensif terhadap rekomendasi hasil inspeksi yang belum ditindaklanjuti pemangku kepentingan

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**
  1. Bimbingan teknis dan pendampingan khususnya bagi pelaku usaha UMKM berdampak meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pelaku usaha
  2. Monitoring terhadap penyampaian surat tindak lanjut kepada pelaku usaha mendorong pelaku usaha segera menyelesaikan pembuatan Tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan (*CAPA*)
  3. Koordinasi dan komunikasi sangat membantu dalam pelaksanaan tindak lanjut baik oleh pemangku kepentingan.
  4. Kegiatan Desk CAPA bagi pelaku usaha/ sarana produksi yang belum mengirimkan CAPA.

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 30 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK11

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	251.456.000	251.303.450	99,94	100,81	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah ***efisien*** karena capaian indikator ***lebih tinggi*** daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase



keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**
  1. Pendampingan / konsultasi khususnya bagi UMKM dalam penyusunan tindakan perbaikan dan Tindakan pencegahan atas temuan / hasil inspeksi
  2. Koordinasi dan komunikasi dengan lintas sektor ditingkatkan dengan memanfaatkan jaringan komunikasi melalui Whatsapp grup maupun pribadi dengan pemangku kepentingan

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**

  Berdasarkan laporan kinerja interim triwulanan Tahun 2024, telah dilakukan percepatan capaian kinerja dengan melakukan monitoring pelaksanaan keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi serta melakukan komunikasi yang lebih intensif kepada pemangku kepentingan sehingga target renstra tahun 2024 akan bisa lebih cepat tercapai.

IK.12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 31 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat waktu

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,8	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s,d bulan n	-	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s,d bulan n	-	99,87	100,07

Keputusan penilaian sertifikasi meliputi : Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2, dan 3) dalam rangka pendaftaran produk OT, Hasil pemeriksaan sarana produksi Suplemen Kesehatan dalam rangka pendaftaran produk, Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik, surat rekomendasi hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen Kesehatan dalam rangka pendaftaran produk



impor OT, Kosmetik, SK Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) skala usaha mikro dan kecil, Surat Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) skala usaha besar dan menengah, Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan skala usaha mikro dan kecil, Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen keamanan pangan olahan (SMKPO) dalam rangka pendaftaran untuk importir baru; sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran; serta sertifikat pemenuhan komitmen SMKPO di sarana peredaran, Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB, penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik, dan Pangan Olahan, dan sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga.

Dari table diatas dapat dilihat pada Tahun 2024 realisasi keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 99,87% dan jika dibandingkan dengan target (99,80%), maka capaian adalah 100,07% sehingga termasuk dalam kriteria **Sangat Baik**.

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



Gambar 3. 26 Perbandingan Capaian IK 12 2020-2024

Pada Tahun 2024 jumlah permohonan sertifikasi yang dilayani adalah 5358 dengan hasil keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 5351 layanan sehingga realisasi mencapai 99,87%. Dilihat dari gambar jika dibandingkan dengan tahun 2024, 2022, 2021, dan 2020 terjadi peningkatan realisasi kinerja pada tahun 2024, namun dari capaian kinerja terdapat penurunan nilai, hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan target kinerja

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**





Gambar 3. 27 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 12

Jika dilihat dari gambar dibawah, maka dapat disimpulkan bahwa capaian BBPOM di Semarang untuk persentase keputusan penilaian sertifikasi yang dilaksanakan tepat waktu menempati urutan kedua dibawah BBPOM Yogyakarta jika dibandingkan dengan balai seklaster.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

  Kenaikan realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang dilaksanakan tepat waktu dari tahun 2024 (99,77%) menjadi 99,87% pada Tahun 2024 didukung oleh pelaksanaan sertifikasi yang secara terus menerus berupaya meningkatkan pelayanan kepada pelaku usaha dengan kegiatan konsultasi dan pendampingan proses pengajuan sertifikasi, desk dan pendampingan pelaku usaha dalam penyelesaian CAPA, kegiatan jemput bola pendampingan registrasi serta kegiatan bimbingan teknis yang dilaksanakan secara luring, maupun daring oleh BBPOM di Semarang

  Jika dilihat dari capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang dilaksanakan tepat waktu terjadi penurunan pada tahun 2024 (100,007%) terhadap capaian tahun 2024 (100,37%), hal ini disebabkan oleh kenaikan target tahun 2024. Target pada tahun 2024 adalah 99,4% dan target pada tahun 2024 dinaikkan menjadi 99,8% berdasarkan perhitungan trend realisasi target tahun 2021-2024.

  Dari masing-masing kegiatan yang mempengaruhi keputusan penilaian sertifikasi yang dilaksanakan tepat waktu, maka bisa dilihat untuk pemenuhan SLA SKI yang belum optimal, hal ini disebabkan oleh :



1. Penghilangan fitur notifikasi pada sistem e-bpom.pom.go.id menyebabkan pengajuan dan pengembalian proses evaluasi SKI/SKE tidak diketahui.
2. Penerbitan SKI yang tidak tepat waktu karena permasalahan sebagai berikut:
   a. Gangguan sistem e-bpom, yaitu SKI tidak terbit sehingga harus dilakukan rekomendasi ulang dan menyebabkan waktu penyelesaian menjadi 10 jam (SLA < 6 jam)
   b. Terdapat pengajuan SKI yang tidak lengkap sehingga diperlukan revisi berulang dan waktu evaluasi merupakan akumulasi
   c. Kendala sinyal ketika petugas dinas (untuk role evaluator, penindaklanjut, dan perekom)
3. Gangguan pada jaringan server Pusat Data Nasional sehingga berimbas pada sistem e-bpom.go.id dan pelaksanaan proses evaluasi SKI/SKE

Terkait dengan kendala diatas, BBPOM di Semarang berupaya melakukan perbaikan berkesinambungan dengan cara :

a. terus berkomunikasi dengan Pusdatin dan kedeputian melalui WAG
b. memberikan informasi kepada pelaku usaha ekspor/impor baik melalui WA Layanan Sertifikasi, email, atau WAG Pelanggan e-bpom

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja, antara lain:

1. Melakukan bimbingan Teknis dengan tema seputar prosedur pengajuan sertifikasi dan persyaratannya
2. Melakukan pendampingan dan desk konsultasi IP CPPOB terhadap pelaku usaha pangan yang sedang dalam proses pengajuan IP CPPOB
3. Melakukan regulatory assistance untuk PBF yang akan mengajukan permohonan dan program Desk CAPA untuk PBF yang sedang dalam proses CAPA (Corrective Action Preventive Action) serta pelayanan konsultasi online maupun offline dalam rangka sertifikasi CDOB
4. Melakukan Pendampingan Pelaku Usaha terkait Penyelesaian CAPA dalam Rangka Sertifikasi CPOTB Bertahap, CPKB, Rekomendasi



Pemohon Notifikasi Kosmetik, Rekomendasi PSB, serta Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan Olahan dan BTP

5. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor (Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten, DPMPTSP, Dinas Perikanan dan Kelautan dan Dinas Peternakan, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Tengah) untuk melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha
6. Melakukan proaktif jemput bola terhadap sarana produksi yang akan melakukan kegiatan produksi, antara lain berupa: bantuan untuk merancang denah bangunan industri kosmetik disesuaikan dengan kondisi/kemampuan pelaku usaha, namun tetap sesuai persyaratan CPKB, pendampingan terhadap pemenuhan persyaratan GMP sarana produksi pangan dan kosmetik, koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tentang data sarana PIRT yang siap naik kelas menuju MD, membuka pojok konsultasi pada kegiatan pameran yang melibatkan UMKM dan memotivasi mereka agar mendaftarkan produknya
7. Pendampingan registrasi melalui online dengan petugas Sertifikasi meliputi tutorial pendaftaran produk, bisa melalui layanan whatsapp nomor WA 081227701941

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 32 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK12

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	438.875.000	438.705.987	99,96	100,07	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu .



- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

  Berdasarkan Rencana Strategis BPOM Tahun 2025-2029, Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tidak menjadi Indikator Kinerja Utama BPOM, Kegiatan sertifikasi akan tetap dilaksanakan oleh BBPOM di Semarang sebagai bentuk Pelayanan Publik dan tetap dilakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan/mempertahankan kualitas pelayanan publik dengan :

  1. Peningkatan *soft competency* petugas sesuai regulasi terbaru
  2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap target pemenuhan timeline pelayanan sertifikasi sesuai dengan SOP untuk menyajikan layanan yang berkualitas serta koordinasi internal dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik serta meminimalisir keluhan pelanggan

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**

  Berdasarkan laporan kinerja Tahun 2024, maka dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas Pelayanan Publik

IK.13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 33 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi yang Memenuhi Ketentuan

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62,5	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s,d bulan n	228	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s,d bulan n	354	64,41	103,05

Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dimaksud adalah industri farmasi, fasilitas produk biologi/sarana khusus (Unit Transfusi Darah /Lab Sel Punca), Industri Obat Tradisional, Industri Ekstrak Bahan Alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha Mikro Obat Tradisional, Industri Farmasi yang memproduksi Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan MD dan Industri Rumah Tangga Pangan yang menunjukkan kesesuaian terhadap penerapan peraturan dan/ cara produksi yang baik. Pemeriksaan dilakukan dalam rangka pengawasan rutin maupun



sebagai tindak lanjut/rekomendasi dari pusat maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan.

Pada Tahun 2024, Balai Besar POM di Semarang melakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi sebanyak 354 sarana, 228 sarana memenuhi ketentuan dan 126 sarana tidak memenuhi ketentuan. Persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan **telah mencapai target** yang ditetapkan dengan capaian 103,05% dan mendapat kriteria **Sangat Baik**.

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



Gambar 3. 28 Perbandingan Capaian IK 13 2020-2024

Pada grafik disamping menunjukkan capaian IK 13 pada tahun 2020-2024 selalu melebihi target yaitu berkisar 103,05% - 113,04% dengan kriteria **Sangat Baik**. Dengan demikian BBPOM di Semarang pada tahun 2020-2024 berhasil mempertahankan capaian kinerja yang sangat baik. Pada kurun waktu 2020-2024 terdapat peningkatan target yang cukup signifikan, yaitu total 16,5% (46% pada tahun 2020 hingga 62,5% pada 2024). Namun peningkatan target ini juga diimbangi dengan peningkatan realisasi secara konsisten dan terukur sehingga capaian selalu berada di atas 100% dan masuk kriteria sangat baik.



- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**

Pada IK 13 tidak ada target nasional yang menjadi pembanding. Berdasarkan grafik perbandingan dengan balai seklaster disamping, realisasi persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan Tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Jakarta (83,23%) dan yang terendah adalah BBPOM di Bandung (64,37%). Capaian BBPOM di Semarang (64,41%) masih di atas capaian terendah.



Gambar 3. 29 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 13

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

Keberhasilan capaian kinerja sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dengan kriteria Sangat Baik didukung oleh antara lain:

1. Kompetensi inspektur yang memadai sehingga pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan dilaksanakan dengan baik sesuai target sarana yang diberikan, juga pendampingan terhadap pelaku usaha dalam melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan atas hasil pemeriksaan, sehingga pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha dalam menerapkan Cara Produksi Obat, Obat Tradisional, Kosmetika dan Pangan Olahan yang Baik semakin meningkat.
2. Pelaksanaan sosialisasi dan/ bimbingan teknis kepada pelaku usaha mengenai peraturan/ketentuan terbaru baik pada saat pemeriksaan maupun dalam bentuk kegiatan yang diselenggarakan secara offline atau online untuk memudahkan pelaku usaha dalam menyelesaikan kendala/permasalahan yang sedang dihadapi



3. Dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap riwayat hasil pemeriksaan sebelumnya, tindak lanjut yang diberikan, dan tindakan perbaikan/pencegahan yang telah dilakukan oleh sarana produksi Obat dan Makanan

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

1. Adanya pelatihan/bimtek dan forum komunikasi inspektur Obat dan Makanan baik secara daring maupun luring sebagai sarana dalam meningkatkan kompetensi inspektur, menyamakan persepsi pada saat pemeriksaan, pembahasan permasalahan di sarana, dan penetapan tindak lanjut yang perlu dibahas di tingkat nasional sebagai masukan perbaikan standar/peraturan.
2. Bimtek kepada pelaku usaha antara lain Bimtek Penyusunan CAPA dan Desk CAPA, Bimtek CPKB, Bimtek Penandaan kepada UMK Kosmetik.
3. Pendampingan dan pembinaan bagi UMK obat tradisional, kosmetik dan pangan olahan terhadap pemenuhan persyaratan CPOTB, CPKB, dan CPPOB sehingga semakin banyak UMK yang mengajukan legalitas usaha dan izin edar produknya.
4. Pengelolaan data pemeriksaan sarana berbasis aplikasi yang bisa diakses setiap saat, antara lain terkait riwayat hasil pemeriksaan sarana, surat tindak lanjut kepada sarana dan evaluasi CAPA/perbaikan terhadap hasil pemeriksaan.

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 34 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK13

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	477.497.000	476.634.311	99,82	103,06	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah ***efisien*** karena capaian indikator ***lebih tinggi*** daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran



2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

  Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan dilakukan melalui upaya :

  1. Peningkatan kompetensi inspektur melalui kegiatan pelatihan/bimtek/sosialisasi terkait peraturan/pedoman terkini di bidang obat dan makanan maupun penyegaran materi disusun berdasarkan *gap* kompetensi setiap inspektur.
  2. Pengawasan, pembinaan dan pendampingan secara konsisten dan terukur terhadap sarana produksi obat dan makanan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha.
  3. Pengembangan aplikasi untuk mengelola data pemeriksaan sarana termasuk monitoring dan evaluasi terhadap riwayat hasil pemeriksaan sarana, surat tindak lanjut kepada sarana dan evaluasi CAPA/perbaikan terhadap hasil pemeriksaan.

- **Pemanfaatan Informasi atas Kinerja**

  Berdasarkan laporan kinerja interim triwulanan Tahun 2024, maka dilakukan pemanfaatan informasi untuk :

  1. Percepatan capaian kinerja dengan melakukan pendampingan kepada sarana produksi Obat dan Makanan untuk segera melakukan tindakan perbaikan terhadap hasil pemeriksaan sesuai batas waktu yang ditetapkan. Dengan demikian, target Renstra Tahun 2024 bisa lebih cepat tercapai.
  2. Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja, sehingga penggunaan anggaran lebih efisien.
  3. Melakukan evaluasi atas capaian kinerja termasuk tindak lanjut terhadap rekomendasi yang diberikan, diantaranya telah dilakukan beberapa kegiatan Bimtek dalam rangka meningkatkan kompetensi inspektur dan Bimtek kepada pelaku usaha untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan.
  4. Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya, terutama dalam penetapan target sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa berikutnya.



IK.14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 35 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s,d bulan n	848	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s,d bulan n	1056	80,3	101,65

Cakupan sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa meliputi:

1. Sarana distribusi obat (Instalasi Farmasi Provinsi dan Kabupaten/Kota, Pedagang Besar Farmasi)
2. Sarana pelayanan kefarmasian (apotek, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, klinik, puskesmas, toko obat berizin)
3. Sarana distribusi obat tradisional dan suplemen kesehatan (depot/toko jamu, distributor obat tradisional, distributor suplemen kesehatan)
4. Sarana distribusi kosmetika (Badan Usaha Pemilik Notifikasi, importir kosmetika, toko koametika, klinik kecantikan, salon/spa, counter kosmetika, distributor kosmetika)
5. Sarana distribusi pangan (toko, minimarket, hypermarket, distributor pangan)

Sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dimaksud adalah sarana distribusi Obat dan Makanan yang menunjukkan kesesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana. Pemeriksaan dilakukan dalam rangka pengawasan rutin maupun sebagai tindak lanjut/rekomendasi dari pusat maupun pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Pada Tahun 2024, Balai Besar POM di Semarang melakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi obat dan makanan sebanyak 1.056 sarana, 848 sarana memenuhi ketentuan dan 208 sarana tidak memenuhi ketentuan.



Indikator kinerja kegiatan persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Tahun 2024 mencapai realisasi 80,3 % dari target yang ditetapkan sebesar 79,00%, dan telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 101,65 % dan mendapat kriteria **Sangat Baik.**

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



Gambar 3. 30 Perbandingan Capaian IK 14 2020-2024

Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2024 adalah **realisasi tertinggi** dan menunjukkan kenaikan dibandingkan Tahun 2020, 2021. 2022, dan 2024. Namun capaiannya menurun jika dibandingkan Tahun 2020, 2021, dan 2024. Hal tersebut karena adanya peningkatan target pada tahun 2024 yang signifikan menjadi 79% dari target 2024 (72%), target 2021 (70%) dan target 2020 (55%). Apabila penetapan target tahun 2024 mengikuti pola kenaikan setiap tahunnya sebesar 1% menjadi 73%, maka realisasi Tahun 2024 dapat mencapai 110% dan capaian meningkat dibandingkan Tahun 2020, 2021, dan 2024. Namun penetapan target Tahun 2024 sudah *reasonable* dan mampu dicapai sebesar 101,65% dengan kriteria Sangat Baik, meskipun bukan merupakan capaian tertinggi apabila dibandingkan capaian tahun 2020,2021 dan 2024.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**

Realisasi kinerja sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan BBPOM di Semarang Tahun 2024 sebesar 80,3%. Di antara Balai seklaster, realisasi BBPOM di Semarang lebih baik dibanding BBPOM di di Jakarta (77,32%) dan BBPOM di Surabaya (66,75%) namun masih di bawah BBPOM di Bandung (82,64%).





Gambar 3. 31 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 14

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

  Keberhasilan capaian kinerja sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dengan kriteria **Sangat Baik** didukung oleh antara lain :

  1. Pembinaan dan pengawasan yang dilakukan secara konsisten mendorong pelaku usaha untuk mematuhi ketentuan yang berlaku dan mau serta mampu melakukan pengawasan mandiri.
  2. Pelaksanaan intensifikasi pengawasan obat tradisional, intensifikasi pengawasan kosmetik serta intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan dilakukan untuk mencegah produk Tanpa Izin Edar/ Tidak Memenuhi Syarat/ berbahaya/ kedaluwarsa dan atau rusak digunakan/ dikonsumsi oleh masyarakat.
  3. Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi memudahkan komunikasi dan tukar informasi antara pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat sehingga mendorong sarana mematuhi ketentuan yang berlaku dan meningkatkan kesadaran konsumen untuk cerdas memilih produk.
  4. Kerjasama dan koordinasi lintas sektor untuk meningkatkan efektivitas pengawasan sarana distribusi obat dan makanan.
  5. Dukungan Anggaran DAK yang dilaksanakan oleh Pemda Kabupaten/Kota memberikan dampak positif pada kesadaran pelaku usaha dalam pengelolaan obat



- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

  Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja, antara lain :

  1. Pengawasan, pembinaan dan pendampingan secara konsisten dilakukan saat inspeksi di sarana distribusi agar menerapkan Cara Distribusi yang Baik sehingga produk dikelola dan diedarkan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan untuk menjamin masyarakat mendapatkan produk yang aman dan bermutu.
  2. Memberikan kesempatan/forum diskusi bagi pelaku usaha untuk melakukan konsultasi khususnya bagi pelaku usaha dalam membuat Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) atau CAPA (Corrective Action and Preventive Action) baik secara langsung maupun daring.
  3. Sosialisasi kepada pelaku usaha distribusi obat dan makanan terkait penggunaan aplikasi *BPOM Mobile* untuk melakukan pengecekan legalitas produk obat dan makanan beredar, aplikasi e-Public Warning Obat Tradisional & Suplemen Kesehatan untuk melakukan pengecekan Obat Tradisional & Suplemen Kesehatan yang mengandung Bahan Kimia Obat, website pom.go.id dan jdih.pom.go.id untuk mengakses informasi terkini terkait obat dan makanan.

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 36 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK14

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	856.603.000	855.804.813	99,91	101,65	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **efisien** karena capaian indikator **lebih tinggi** daripada % realisasi anggaran 2024. Capaian output sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa adalah 1.056 sarana (109,09%) dari target ouput 968 sarana. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah



sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

  Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan dilakukan melalui upaya :

  1. Pengawasan, pembinaan dan pendampingan secara konsisten terhadap sarana distribusi obat dan makanan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha.
  2. Dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap riwayat hasil pemeriksaan sebelumnya, tindak lanjut yang diberikan sesuai pedoman, dan tindakan perbaikan/pencegahan yang telah dilakukan oleh sarana.
  3. Peningkatan kompetensi inspektur/petugas melalui kegiatan pelatihan/sosialisasi/bimtek terkait peraturan dan pedoman terkini di bidang obat dan makanan.

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**

  Berdasarkan laporan kinerja interim triwulanan Tahun 2024, maka dilakukan pemanfaatan informasi untuk meningkatkan capaian kinerja dengan melakukan Pengawasan, pembinaan dan pendampingan secara konsisten dilakukan saat inspeksi di sarana distribusi agar menerapkan Cara Distribusi yang Baik sehingga produk dikelola dan diedarkan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan untuk menjamin masyarakat mendapatkan produk yang aman dan bermutu Dengan demikian, target renstra tahun 2024 bisa lebih cepat tercapai.

IK.15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM DI SEMARANG

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 37 Realisasi Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik (IPP)

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
15	Indeks Pelayanan Publik	4,7	Hasil penilaian kinerja oleh Tim Penilai UPP BPOM	-		-	4,92	104,68

Penilaian kinerja UPP yang saat ini dikenal dengan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP) mengacu



pada Peraturan Menteri PANRB No.29 Tahun 2022 Tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Pelenggaraan Pelayanan Publik dan Pedoman Menteri PANRB Nomor 1 Tahun 2022 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Penilaian dilakukan penilaian oleh Tim Penilai BPOM (Biro Hukum dan Organisasi) namun Indeks Pelayanan Publik (IPP) akan ditetapkan oleh Kementrian PANRB.

Tabel 3. 38 Kategori Indeks Pelayanan Publik

Range	Nilai Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50)	B-	Baik (Dengan Catatan
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Realisasi indeks pelayanan publik Tahun 2024 sebesar 4,92 (Pelayanan Prima); nilai ini telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 4,7 dengan capaian sasaran indikator sebesar 104,68% dengan kategori **Sangat Baik.**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik BBPOM di Semarang berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi :



1. Kebijakan Pelayanan (bobot 24%)
   Penilaian aspek Kebijakan Pelayanan meliputi Standar Pelayanan, Maklumat Pelayanan dan Survei Kepuasan Masyarakat
2. Profesionalitas SDM (25%)
   Penilaian aspek profesionalisme meliputi kompetensi, responsivotas, kode etik, pemberian *reward and punishment* dan budaya pelayanan
3. Sarana Prasarana (18%)
   Penilaian aspek Sarana dan Prasarana meliputi kenyamanan ruang tunggu dan fasilitas lainnya, sarana dan prasarana bagi yang berkebutuhan khusus, sarana prasarana *front office* dan sarana penunjang lainnya.
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%)
   Penilaian aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik meliputi Sistem Informasi Elektronik dan Sistem Informasi Non Elektronik
5. Konsultasi dan Pengaduan (10%)
   Penilaian aspek konsultasi dan pengaduan meliputi ketersediaan sarana dan media konsultasi dan pengaduan serta rubrik, dokumentasi dan publikasi konsultasi dan pengaduan yang mudah diakses.
6. Inovasi (12%)

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



Gambar 3. 32 Perbandingan Capaian IK 15 2020-2024

Berdasarkan data grafik, persentase capaian realisasi maupun Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Semarang pada Tahun 2024 sebesar 4,92, nilai indeks ini mengalami peningkatan yang cukup siginifikan jika dibandingkan pencapaian pada tahun 2020 hingga 2024. Nilai indeks maksimal (nilai sempurna 5)



diperoleh pada Aspek Profesionalisme SDM, Sarana Prasarana, dan Konsultasi dan Pengaduan sedangkan pada Aspek lainnya (Kebijakan Pelayanan, Sistem Informasi Pelayanan, dan Inovasi) masih perlu dievaluasi, ditindaklanjuti dan diperbaiki untuk tahun-tahun mendatang sesuai dengan rekomendasi dari Tim Penilai Internal Badan POM

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 33 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 15

Berdasarkan data pada grafik perbandingan realisasi kinerja untuk Indeks Pelayanan Publik di tingkat UPT Tahun 2024, BBPOM di Semarang memperoleh realisasi nomor empat setelah BBPOM di Surabaya, sedangkan BBPOM di Bandung menempati urutan kelima. Secara keseluruhan apabila dibandingkan dengan target (standar Nasional) Badan POM sebesar 4,7, capaian nilai IPP Kelima UPT seklaster tersebut semuanya telah melampaui target.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

  Pada triwulan III telah dilakukan evaluasi oleh Tim Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP) BPOM yang diperoleh hasil BBPOM di Semarang memperoleh Indeks Pelayanan Publik dengan nilai 4,92 dengan kategori Pelayanan Prima.



Berikut adalah Hasil Evaluasi dari tiap aspek :

Tabel 3. 39 Hasil Evaluasi dari tiap aspek

No.	Aspek	Bobot (%)	Aspek Indeks	Rekomendasi
1	Kebijakan Pelayanan	24	4,93	• Monev SP agar lebih luas lagi cakupannya, tidak hanya dalam aspek pemenuhan SLA. Dapat juga mereviu hal-hal yang perlu perbaikan berdasarkan SKM dan masukan dari pelanggan, atau misalnya jika ada perubahan kebijakan dari supra sistem. • Rencana tindak lanjut untuk SKM Mandiri (bulanan) dapat dirumuskan sebagai tahapan-tahapan pendek untuk menuju hasil utama yang ingin diperbaiki dalam jangka panjang, sehingga proses penyelesaian TL dapat selesai 100% pada bulan berikutnya.
2	Profesionalisme SDM	25	5	Semua Indikator Telah Terpenuhi
3	Sarana dan Prasarana	18	5	Semua Indikator telah terpenuhi
4	Sistem Informasi Pelayanan	11	4,7	Dapat melakukan sinkronisasi pemutakhiran informasi dari sosial media ke subsite, sehingga pemutakhiran informasi bisa dilakukan harian.
5	Konsultasi dan Pengaduan	10	5	Semua Indikator telah terpenuhi
6	Inovasi	12	4,5	Aktif berpartisipasi dalam kompetisi inovasi baik di lingkungan internal BPOM maupun di tingkat nasional (KIPP).



- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

  Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Pelayanan Publik merupakan salah satu indikator sasaran strategis Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik. Berbagai upaya dilakukan BBPOM di Semarang dalam rangka meraih kategori penilaian "Pelayanan Prima", yaitu pemenuhan persyaratan/klausul penilaian secara maksimal untuk seluruh 6 (enam) aspek penilaian. Berdasarkan penilaian/evaluasi mandiri, terdapat 3 (tiga) aspek mendapatkan nilai maksimal dibandingkan dengan pencapaian tahun 2024 yaitu Aspek Profesionalisme SDM, Sarana Prasarana, dan Konsultasi dan Pengaduan. BBPOM di Semarang terus berupaya mencapai nilai IPP maksimal dengan melakukan perbaikan berdasarkan rekomendasi yang diberikan oleh Tim penilai internal Badan POM antara lain:

  1. Penetapan standar pelayanan tahun 2024 tanggal 29 November 2024 dengan melibatkan unsur penta helix (Pemerintah, Pelaku Usaha, Masyarakat, Akademisi, dan Media) di Forum Konsultasi Publik maupun *Public Hearing.* Standar pelayanan telah mengalami beberapa perubahan antara lain: adanya penambahan layanan Mal Pelayanan Publik (MPP) dan layanan 24 jam (PAM RI), masukan/saran dari pelanggan, rekomendasi dari tim penilai Kementerian PAN RB terkait sarana dan prasarana kelompok rentan, serta penyesuaian dengan peraturan dan alur pelayanan terkini.
  2. Publikasi Standar Pelayanan dan maklumat pelayanan di berbagai media termasuk media cetak (Buku Saku);
  3. Tindak Lanjut Hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) tidak lebih dari 1 bulan;
  4. Peningkatan peran dan profesionalisme SDM dengan menerbitkan SK pelaksanaan tugas Sabtu, Minggu, dan Hari Libur Nasional ataupun pekerjaan yang dilakukan di luar jam kerja, dll
  5. Penetapan kode etik, kode perilaku, budaya pelayanan yang harus dipatuhi oleh seluruh petugas pelayanan publik, termasuk



mekanisme pemberian penghargaan dan sanksi untuk petugas pelayanan publik;

6. Penyediaan dan pemeliharaan sarana prasarana pelayanan publik yang memadai termasuk untuk kelompok rentan;
7. Secara berkelanjutan memberikan pendidikan/pelatihan untuk peningkatan kompetensi, pemberian beasiswa, coaching/mentoring, *capacity building* dan mekanisme lainnya guna untuk memotivasi, meningkatkan kualitas petugas layanan publik melalui pelatihan Bahasa Isyarat pada Bulan oktober 2024, dan konsistensi penerapan budaya pelayanan prima.
8. Upaya pemutakhiran data dan informasi yang dilakukan setiap hari didukung dengan aplikasi maupun sistem;
9. Sistem antrian di ruang layanan publik berfungsi dengan baik serta tersedia untuk kelompok prioritas.
10. Tersedianya inovasi yang mendukung pelayanan publik MELON MANIS (Melalui Online Memberikan Informasi), Layanan CEKATAN (Layanan Pengecekan Laboratorium untuk Masyarakat dan Sekolahan), LAKONE SEKTI ((LAyanan KONsultasi Efektif SertifiKasi regisTrasI obat dan makanan), SOS (Sinau Online Sareng), serta GUMREGAH (Nggugah UMKM Resik Saking Bahan Berbahaya). Inovasi GUMREGAH telah berhasil meraih TOP 24 dalam Kompetisi Inovasi KOIN BPOM 2024.

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 40 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK15

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Indeks Pelayanan Publik	68.356.500	68.161.213	99,71	104,68	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks Pelayanan Publik .



- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

  Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:
  - Penyusunan dokumen pelaksanaan dan pemenuhan variabel penilaian pelayanan publik pada aspek Kebijakan Pelayanan, profesionalisme SDM, Sarana dan Prasarana, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Aspek Konsultasi dan Pengaduan, dan Aspek Inovasi sesuai ketentuan.
  - Menindaklanjuti rekomendasi penilaian PEKPPP tahun 2024 antara lain:
    - Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap Standar Pelayanan agar lebih luas lagi cakupannya antara lain tindak lanjut hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dan masukan dari pelanggan maupun perkembangan peraturan dan alur pelayanan.
    - Membuat rencana tindak lanjut untuk SKM Mandiri (bulanan) yang lebih sistematis dengan tetap berkoordinasi dengan substansi terkait ehingga proses penyelesaian TL dapat selesai 100% pada bulan berikutnya
    - Melakukan pemutakhiran data infornasi harian antara lain data infomrasi layanan SKI/SKE, jumlah layanan serta pemutakhiran informasi dari sosial media ke *subsite.*
    - Aktif berpartisipasi dalam kompetisi inovasi baik di lingkungan internal BPOM maupun di tingkat nasional Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP).

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**

  Laporan kinerja digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui kendala dan kelemahan sehingga bisa dilakukan tindakan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.



IK.16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 41 Realisasi Indikator Kinerja Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	89	B01-B11 : isi progres capaian tahun n B12: rata2 (% UMKM OT yang MS + % UMKM Kos yang MS + % UMKM OT yang MS) s,d bulan n	-		-	100	112,36

Indikator Kinerja Kegiatan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik, merupakan indikator kinerja utama yang ditetapkan pada tahun 2022. Jika dilihat pada tabel di bawah ini, maka capaian persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik sebesar 112,36% (Sangat Baik). Hal ini dikarenakan sebanyak 30 UMKM Pangan, 5 UMKM OT, dan 5 UMKM Kosmetik mendapatkan pendampingan sesuai tahapan dan memperoleh SPA CPKB, Sertifikat CPOTB Bertahap, dan IP CPPOB tepat waktu.

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



Gambar 3. 34 Perbandingan Capaian IK 16 2020-2024

Dibandingkan dengan tahun 2024, pada Tahun 2024 capaian persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan pada pertengahan 2024 terdapat review terhadap target tahunan, dimana pada tahun 2024, target untuk indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik mengalami peningkatan menjadi



89%, sehingga nilai capaian mengalami penurunan dikarenakan faktor pembagi yang lebih besar. Tetapi jika dilihat dari realisasi tahun 2024 ada peningkatan dibandingkan tahun 2024.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 35 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 16

Jika dibandingkan dengan balai seklaster, realisasi kinerja BBPOM di Semarang sama dengan Balai seklaster. Dan dibandingkan dengan standar nasional, BBPOM di Semarang memperoleh realisasi lebih tinggi.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

  Keberhasilan pencapaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik sebesar 100% disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut :

  1. Melakukan pemetaan dan mendorong UMKM agar menyelesaikan dokumen dan masuk ke tahapan sertifikasi
  2. Intensifikasi pelaksanaan pendampingan ke sentra-sentra produksi
  3. Fokus melakukan evalusi dan pendekatan terhadap UMKM yang sudah memiliki dokumen untuk menyelesaikan tahapan pendampingan

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

  1. Melakukan seleksi awal UMKM yang akan masuk ke Program Pendampingan untuk memastikan komitmen dan kesiapan sarana dalam proses sertifikasi sehingga dapat memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik



2. Meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan berkesinambungan antara lain: Inspektur Pangan, Penyuluh Keamanan Pangan, Inspektur CPOTB, Inspektur CPKB Junior, Inspektur CPKB Senior, Inspektur CPKB Kepala.
3. Melakukan kegiatan pendampingan secara intensif percepatan pemenuhan dokumentasi CPOTB terhadap pelaku usaha OT yang belum mempunyai sertifikat CPOTB bertahap

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 42 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK16

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	150.140.000	147.755.706	98,41	112,36	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Melakukan kegiatan pendampingan secara intensif untuk percepatan pemenuhan dokumentasi dan perbaikan sarana di UMKM Pangan, Obat Tradisional, maupun Kosmetik menggunakan berbagai media baik offline maupun online
2. Menggantikan UMKM Target Pendampingan yang mengundurkan diri dengan UMKM yang lebih berkomitmen untuk melakukan perbaikan sarana sesuai standar produksi pangan olahan yang baik



- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**

  Berdasarkan laporan kinerja Tahun 2024, agar target Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tercapai maka BBPOM di Semarang petugas BBPOM di Semarang melakukan jemput bola proses permohonan sertifikasi ke sentra-sentra usaha dan pelaku usaha yang mempunyai kendala baik dalam hal sarana prasarana dan sumber daya manusia. Petugas BBPOM di Semarang akan membantu pelaku usaha menyusun panduan mutu produksi dan melakukan proses pendaftaran secara online melalui oss.go.id dan melalui website BPOM.

IK.17. Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 43 Realisasi persentase Indikator Kinerja Keterlibatan Balai Besar POM di Semarang Dalam Program Sediaan dan Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
17	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan	95					96,07	101,13

Realisasi persentase keterlibatan Balai Besar POM di Semarang dalam program sediaan dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/ kabupaten/ kota tahun 2024 sebesar 96,07% sehingga capaiannya sebesar 101,13% dengan kriteria sangat baik.

Keterlibatan BBPOM di Semarang dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan mencakup keterlibatan pada 3 (tiga) aspek yaitu Pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM), Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS), dan Pelaksanaan DAK Non Fisik BOK POM.

Rincian kegiatan dalam Pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) seperti kegiatan peningkatan koordinasi tata hubungan kerja berupa advokasi/ pertemuan/ rapat/ FGD (Focus Group Discussion) dengan OPD terkait terkait dengan pengawasan obat dan makanan, operasi terpadu terkait pengawasan obat dan makanan bersama dengan OPD terkait, monev



berkala bersama dengan OPD terkait terkait pengawasan obat dan makanan, dan tindak lanjut dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan bersama dengan OPD terkait.

Rincian kegiatan dalam pelaksanaan tim percepatan penurunan stunting meliputi kegiatan peningkatan koordinasi tata hubungan kerja, dapat berupa advokasi, pertemuan, rapat, operasi terpadu, monev berkala, tindak lanjut dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan yang mendukung percepatan penurunan stunting bersama lintas sektor/ OPD terkait.

Adanya Dana Alokasi Khusus/ DAK non fisik BOK POM merupakan salah satu upaya yang dilakukan BPOM untuk memperkuat peran pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan. Peran UPT dalam pelaksanaan kegiatan DAK non fisik BOK POM seperti menyampaikan dan memverifikasi permintaan usulan DAK Nonfisik BOK POM tahun n+1 kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, penelaahan/ reviu terhadap usulan Rencana Kerja dan Anggaran, pembinaan/ pendampingan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM, monitoring dan evaluasi pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM secara mandiri maupun terpadu, monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota, memverifikasi pelaporan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM yang diisi oleh Dinas Kesehatan melalui aplikasi SMART POM, serta mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM dan tindak lanjut perbaikan yang diperlukan.

Pada tahun 2024 kegiatan terkait koordinasi pembinaan dan pengawasan obat dan makanan yang telah dilaksanakan seperti mendorong pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan yang melibatkan BBPOM di Semarang sebagai Wakil Ketua II di tingkat provinsi dan kabupaten/ kota dan dituangkan dalam surat keputusan TKPPOM yang disetujui oleh Gubernur atau Bupati/ Walikota, Audiensi dengan Bupati Rembang, Pengawasan obat dan makanan bersama dengan lintas sektor, pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan bersama dengan lintas sektor, monitoring dan evaluasi pengawasan obat dan makanan bersama dengan lintas sektor. Kegiatan terkait percepatan penurunan stunting seperti mendorong pembentukan tim percepatan dan penurunan stunting yang melibatkan BBPOM di Semarang sebagai anggota Bidang Koordinasi



dan Konvergensi di TPPS tingkat provinsi dan sebagai anggota dalam TPPS kabupaten/ kota, rapat dengan lintas sektor terkait, menjadi narasumber bersama tokoh masyarakat untuk percepatan penurunan stunting.

Kegiatan terkait DAK selama tahun 2024 meliputi verifikasi usulan DAK tahun 2025, monitoring dan evaluasi pelaksanaan DAK bersama pusat, monitoring dan evaluasi realisasi kegiatan DAK secara mandiri, verifikasi laporan kegiatan DAK melalui aplikasi Smartpom, menjadi narasumber dalam Bimtek pengawasan obat dan makanan dalam pelaksanaan DAK.

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



Gambar 3. 36 Perbandingan Capaian IK 17 2020-2024

Pada periode sebelum tahun 2024 keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota belum dimasukkan dalam Indikator Kinerja BPOM sehingga tidak ada capaian tahun sebelumnya.

realisasi kegiatan keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi dan kabupaten/ kota sebesar 96,07% dengan taget 95% sehingga capaiannya sebesar 101,13%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**

Jika dibandingkan dengan balai seklaster, BBPOM di Semarang



Gambar 3. 37 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 17

menduduki peringkat kelima dengan realisasi 96,07%.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

  Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan), yaitu :

  1. Kemajuan teknologi yang mempermudah koordinasi dan komunikasi dengan PIC DAK dengan membentuk *whatsapp group* ataupun penyampaian pelapran kegiatan DAK melalui bitly.
  2. Penerbitan jukop pelaksanaan DAK 2024 baru terbit pada bulan Juli 2024, meskipun demikian sudah terbit surat edaran terkait petunjuk teknis pelaksanaan DAK 2024 pada bulan Februari 2024.
  3. Aturan dalam pelaksanaan DAK pada kabupaten/ kota berbeda-beda sehingga beberapa kabupaten kota belum melaksanakan kegiatan karena menunggu jukop.
  4. Adanya perbedaan aturan yang ada pada Jukop 2024 dengan juknis sehingga menyulitkan PIC DAK kabupaten/ kota dalam pelaporan.
  5. Pelaporan kegiatan DAK belum dapat dilakukan melalui SMARTPOM karena belum dapat difungsikan
  6. Belum adanya SK Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan pada beberapa Kabupaten/ Kota
  7. Belum ada koordinasi kegiatan percepatan penurunan stunting khususnya di kabupaten/ kota pada catchment area pengawasan Balai Besar POM di Semarang.
  8. Koordinasi dengan bidang lain, usulan dari Badan POM untuk melibatkan lebih banyak personel dari bidang lain sebagai TIM.



- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

  Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja, antara lain :

  1. Audiensi/ advokasi/dengan pemerintah daerah terkait pembinaan dan pengawasan obat dan makanan.
  2. Rapat koordinasi/ FGD dengan pemerintah daerah terkait pembinaan, pengawasan obat dan makanan serta percepatan penurunan stunting dengan pemerintah terkait pada tingkat provinsi/ kabupaten/ kota.
  3. Menjadi narasumber pada kegiatan bimbingan teknis terkait penurunan stunting dan pengawasan obat dan makanan di daerah
  4. Menginisiasi pembentukan TKPPOM/ Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten/ Kota.
  5. Monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dan output kegiatan DAK di kabupaten/ kota setiap bulannya.
  6. Menjadi narasumber pada kegiatan DAK seperti bimbingan teknis kepada pelaku usaha industry rumah tangga pangan, penanggung jawab apotek dan toko obat.
  7. Desk keterlibatan Balai dengan Tim Monev Biro Perencanaan dan Keuangan
  8. Monitoring dan Evaluasi dengan OPD terkait pengawasan obat dan makanan
  9. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan DAK serta identifikasi permasalahan dan penentuan tindak lanjut



- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 44 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK17

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase keterlibatan BBPOM di Semarang dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	30.838.000	30.836.800	100,00	101,13	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui capaian IK sebesar 101,13% dengan kriteria efisien. Dengan demikian dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/ kabupaten/ kota.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Upaya-upaya perbaikan/ rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di atas adalah:

- Meningkatkan koordinasi dengan pic DAK kabupaten/ kota melalui *whatsapp group*
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan dan hambatan/ kendala yang dihadapi dalam kegiatan DAK Kabupaten/ Kota
- Mendorong percepatan penggunaan aplikasi SMARTPOM untuk pelaporan anggaran dan kegiatan DAK.
- Koordinasi/ advokasi dengan pemerintah daerah terkait pembentukan tim pembinaan dan pengawasan obat dan makanan.
- Koordinasi dengan pemerintah daerah dalam kegiatan percepatan penurunan stunting.
- penambahan tim dari fungsi lain agar dokumen yang diminta dari fungsi lain seperti infokom dapat dicapai.



- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**

Berdasarkan capaian target pada tahun 2024 keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/ kabupaten/ kota masih perlu dilakukan dan ditingkatkan.



SK 5 *Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM Di Semarang*

Tabel 3. 45 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Sasaran Strategis 5

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Capaian
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,5	96,02	100,54
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	153	153	100
Jumlah desa pangan aman	46	46	100
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	27	27	100
Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)			**100,14**

Pada Tahun 2024 BBPOM di Semarang berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Semarang dengan NPS sebesar 101% dengan kriteria **Sangat Baik.**

IK.18. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

1. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
2. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
3. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
4. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM



dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survei.

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 46 Realisasi Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
18	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,5	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro Hukor	-		-	96,02	100,54

Tingkat efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan digunakan untuk mengukur efektifitas pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE. BBPOM di Semarang melaksanakan Survei Efektifitas KIE di Tahun 2024 dengan jumlah responden sebanyak 673 orang. Survei diberikan kepada responden yang telah mengikuti kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi dengan metode kegiatan yang beragam seperti KIE melalui media sosial, media elektronik, media luar ruang, maupun penyuluhan secara langsung. Berdasarkan survei tingkat efektifitas KIE, didapatkan:

1. penilaian masyakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE sebesar 95,56%;
2. nilai tingkat pemahaman Masyarakat terhadap konten informasi yang , diterima sebesar 96,5%;
3. penilaian Masyarakat terhadap manfaat program KIE 97,47%
4. dan minat Masyarakat terhadap informasi obat dan makanan adalah yang paling rendah yaitu sebesar 91,68%.

Keempat indikator tersebut memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan capaian efektifitas KIE (100,54%).

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



Gambar 3. 38 Perbandingan Capaian IK 18 2020-2024

Berdasarkan tabel diatas, terjadi penurunan % capaian dari tahun 2020 hingga 2021, namun jika dilihat realisasinya, Indeks

efektifitas KIE selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, mulai tahun 2020 sebesar 91,38; tahun 2021 senilai 92,5; tahun 2022 senilai 93,38 tahun 2024 sebesar 94,60 dan tahun 2024 sebesar 96,02 .
Tingkat efektifitas KIE Tahun 2024 yang melampaui target dapat dilihat dari peningkatan minat responden terhadap informasi yang diberikan dengan metode penyuluhan. Metode tatap muka langsung melalui penyuluhan adalah yang paling diminati responden sehingga mampu meningkatkan pemahaman, dan manfaat KIE sehingga memperoleh % capaian lebih dari 100% (Capaian 100,54% dengan kriteria sangat baik di Tahun 2024.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 39 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 18

Berdasarkan grafik diatas, Realisasi Kinerja BBPOM di Semarang berada dibawah Realisasi 4 Balai seklaster tetapi sudah diatas target nasional. BBPOM di Surabaya memiliki realisasi kinerja diatas BBPOM di Semarang dan diatas 3 Balai seklaster serta telah mampu melebihi standar nasional. Agar realisasi indeks efektifitas KIE BBPOM di Semarang standar nasional dan lebih tinggi dari Balai seklaster, maka BBPOM di Semarang perlu Menyusun strategi, inovasi, dan metode kegiatan KIE agar lebih menarik minat masyarakat , meningkatkan pemahaman serta meningkatkan manfaat KIE.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

Berdasarkan hasil survey pada Tahun 2024, terjadi peningkatan capaian kinerja dari tahun 2022 sebesar (100,41) ke Tahun 2024 sebesar (100,54)tetapi belum melampaui capaian kinerja 2024 (100.64)



Peningkatan capaian dipengaruhi oleh penambahan jumlah responden yang mendapatkan atau terpapar KIE oleh BBPOM di Semarang termasuk upaya memberikan informasi tentang maksud dan manfaat pengisian survey dan memberikan penjelasan detail sebelum melakukan survey juga dapat meningkatkan capaian efektifitas KIE.

Pada Tahun 2024 BBPOM di Semarang telah melakukan KIE kepada 36.686 orang dari target 28.138 orang, Sosialisasi atau informasi/edukasi melalui media sosial juga disampaikan kepada masyarakat dengan pengikut instagram lebih dari 13.000 orang.

Sesuai survei efektifitas KIE, yang dinilai masyarakat paling bagus dan bermanfaat adalah metode KIE secara langsung (30,6%) diikuti KIE melalui Media Sosial (19,6 %) dan webinar / daring (18,4%).

Mempersiapkan Penyelenggaraan KIE dengan sebaik baiknya sehingga masyarakat puas terhadap penyelenggaraan KIE juga akan meningkatkan minat masyarakat terhadap KIE yang dilakukan. Selain itu, maraknya isu dan atau hoax terkait obat dan makanan di masyarakat juga berpengaruh terhadap peningkatan minat masyarakat untuk mengikuti dan mendapatkan manfaat dari KIE.

Beberapa kegiatan yang dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat juga memberi kontribusi dalam meningkatkan nilai kemanfaatan KIE. Adanya inovasi Gumregah (Nggugah UMKM Resik Saking bahan Berbahaya) dimana pada kegiatan ini para kader PKK dan sanitarian yang terlibat , diberikan KIE tentang keamanan pangan dan cara uji Bahan Berbahaya pada pangan dengan menggunakan alat uji cepat. Dari hasil KIE ini, para kader dapat melakukan sampling dan uji mie bakso, bakmie Jowo dan mi kopyok yang dijual di daerah masing masing yang dicurigai mengandung formalin dan boraks secara mandiri.

Demikian juga dengan adanya inovasi Gumregah Plus yang melibatkan tidak hanya PKK dan sanitarian serta media, tetapi juga melibatkan pelaku usaha pangan yang mempunyai program CSR untuk memfasilitasi PKK dengan tes kit agar mampu menguji pewarna tekstil Rhodamin B yg berwarna merah pada terasi sebagai produk yang menjadi unggulan Rembang dan Pati . Harapannya dengan adanya inovasi ini produk terasi akan berubah lebih baik, tidak menggunakan pewarnq tekstil merah dalam produksinya, sehingga lebih aman untuk dikonsumsi.



Pendampingan para Pelaku Usaha yang akan mengurus legalitas produk melalui inovasi Melon Manis (Melalui On line Memberikan Informasi), ini merupakan salah satu ragam KIE dengan platform zoom meeting yang menarik minat pelaku usaha, karena lebih efektif dan efisien, sehingga mampu meningkatkan nilai minat pelaku usaha pada KIE .

Adanya Inovasi Layanan Cekatan, pameran , kegiatan bersama Pramuka melalui SAKA POM, banyaknya konten berupa video di medsos, kolaborasi dengan media elektronik / media online dan lintas sektor, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi adalah kegiatan/program yang dapat meningkatkan ragam media KIE, minat masyarakat, pemahaman masyarakat dan manfaat KIE sehingga capaian indeks efektifitas meningkat .

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 47 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK18

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	8.768.693.000	8.767.637.562	99,99	100,54	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada prosen realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan. Pada Tahun 2024 telah dilakukan pemblokiran sebesar 8.730.230.000 pada awal tahun anggaran tetapi dibuka kembali pada akhir triwulan kedua. Anggaran tersebut digunakan untuk optimalisasi kegiatan KIE bersama Tokoh Masyarakat/Lintas Sektor.

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Salah satu kegiatan yang pada saat penyelenggaraannya dilakukan survei terhadap efektifitas KIE yaitu KIE bersama Tokoh Masyarakat Anggota DPR RI Komisi IX. Termasuk juga KIE yang dilaksanakan oleh lintas sektor yang melibatkan petugas BBPOM di Semarang sebagai narasumber.



Sepanjang Tahun 2024 BBPOM di Semarang telah melaksanakan KIE sejumlah 111 titik bersama Tokoh Masyarakat Anggota DPR RI Komisi IX dan 4 kegiatan KIE langsung ke masyarakat dg lintas sektor , 2 diantaranya mengambil tema tentang stunting , kerjasama dengan Dinas Kesehatan dan TP PKK Kab Purworejo serta kerjasama dengan Dinas Kesehatan dan TP PKK Kabupaten Kebumen , 1 KIE tentang keamanan pangan unggulan daerah Banjarnegara yaitu Dawet Ayu kerjasama dengan paguyuban Dawet ayu, Dinas Kesehatan dan Bappeda kabupaten Banjarnegara. serta 1 KIE bersama komunitas jamu Empu yang mengundang perajin jamu gendong di Kota Semarang. Besarnya jumlah peserta dan penganekaragaman kegiatan KIE Obat dan Makanan Aman memberikan kontribusi positif pada peningkatan ragam dan minat masyarakat mengikuti KIE .

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

  Upaya yang dapat dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja agar dapat melebihi realisasi standar nasional, antara lain :

  1. Melakukan monitoring capaian survey efektivitas KIE melalui evaluasi.pom.go.id secara periodik sehingga dapat memantau capaian indeks sehingga dapat memenuhi target responden minimal 30 per Triwulan
  2. Melakukan input data survei efektifitas KIE pada aplikasi https://evaluasikie.pom.go.id secara tepat waktu, maksimal pada hari terakhir tiap triwulan
  3. Meningkatkan *branding* kataBPOM serta memperbesar atau memperluas KIE melalui ragam media yang memiliki jangkauan luas agar lebih banyak dikenal masyarakat.
  4. Melakukan pengelolaan media sosial lebih baik lagi untuk meningkatkan *engagement follower*, antara lain dengan memperbanyak konten berupa video / *reels* di media sosial terutama di instagram.
  5. Meningkatkan kapasitas dan wawasan petugas terkait perkembangan media komunikasi dan informasi di masyarakat, agar dapat menciptakan inovasi KIE yang makin menarik dan bermanfaat untuk masyarakat.
  6. Penambahan variasi kegiatan (senam bersama, *games*, kuis berhadiah dll) khususnya pada saat KIE secara langsung.



7. Meningkatkan sinergitas dan kolaborasi dengan lintas sektor terkait, termasuk media dan *influencer* atau duta / kader untuk memperluas penyebaran informasi tentang Obat dan Makanan.

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**
  Berdasarkan laporan kinerja Tahun 2024 dan interim triwulanan Tahun 2024, maka dilakukan pemanfaatan informasi dengan dilakukan reviu kembali terhadap target tingkat efektifitas KIE untuk akhir tahun Renstra tahun 2024. Harapannya di tahun 2024 terjadi peningkatan realisasi tingkat efektifitas KIE .

IK.19. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dihitung berdasarkan jumlah sekolah yang memliki kriteria memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif, melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, dan mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Tujuan intervensi keamanan PJAS adalah untuk menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan. Satuan Pendidikan yang diintervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA.

Tahapan pelaksanaan intervensi keamanan PJAS berdasarkan petunjuk teknis yang telah ditetapkan adalah meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan PJAS, sosialisasi keamanan PJAS, Bimtek kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, sertifikasi PJAS Aman.

Intervensi utama dilakukan melalui bimbingan teknis keamanan pangan yang diberikan kepada siswa dan guru, pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah benar-benar menerapkan persyaratan keamanan pangan dan sampling PJAS di jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh Anak Usia Sekolah, baik di lingkungan sekolah maupun di sekitarnya.



- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 48 Realisasi Indikator Kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	153	B01-B11 : isi progres capaian s,d bulan n B12: Jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan	-		-	153	100

Intervensi keamanan PJAS dilaksanakan pada satuan Pendidikan mulai tingkat SD/MI, SMP/MTS, dan SMK/SMA/MA di 4 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Semarang, Kabupaten Batang, Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Purbalingga. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS untuk tahun 2024 berjumlah 153 sekolah dengan 34 sekolah intervensi baru dan 119 sekolah dilakukan pengawalan yang merupakan target intervensi tahun dari 2020 hingga tahun 2024.

Pada Tahun 2024 realisasi sekolah yang mendapatkan Sertifikat Sekolah dengan PJAS Aman sebanyak 153 sekolah. Progres capaian jumlah sekolah yang telah memperoleh Sertifikat Sekolah dengan PJAS Aman mencapai 100% dengan kategori **Sangat Baik.**

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



Gambar 3. 40 Perbandingan Capaian IK 19 2020-2024

Terdapat penurunan capaian dibandingkan dengan 4 (empat) tahun sebelumnya, meskipun demikian capaian target pada tahun 2024 telah Sangat Baik yaitu sebesar 100%. BBPOM di Semarang telah melakukan intervensi terhadap sejumlah sekolah yang jumlahnya ditargetkan oleh Badan POM, penetapan target indikator sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman ini dilakukan secara kumulatif hingga tahun 2024.



- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 41 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 19

Berdasarkan grafik disamping, dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah sekolah dengan PJAS aman Tahun 2024 tertinggi adalah BBPOM di Semarang sesuai target yang ditetapkan di Renstra masing-masing. Target nasional merupakan target kumulatif seluruh Balai di Indonesia sehingga tidak dapat dibandingkan.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

Upaya yang dilakukan BBPOM di Semarang untuk mendukung keberhasilan terbentuknya sekolah dengan sertifikasi PJAS aman adalah:

1. Meningkatkan komitmen yang baik dari sekolah intervensi dalam mengimplementasikan program keamanan pangan.
2. Meningkatkan komitmen dan peran aktif kader keamanan pangan sekolah yang diintervensi dalam melakukan tindak lanjut program keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3. Memberikan Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan yang dapat digunakan oleh komunitas sekolah sebagai referensi dan mempermudah dalam melakukan kegiatan sosialisasi keamanan pangan di lingkungan sekolah.
4. Menumbuhkan dukungan dari pihak internal maupun lintas sektor terkait pelaksanaan kegiatan program sekolah dengan PJAS aman agar program berjalan lancar dan efektif

Setiap tahun BBPOM Semarang senantiasa berpartisipasi dalam kegiatan apresiasi lomba sekolah dengan sertifikat PJAS Aman. Pada



tahun 2024 SMKN 1 Temanggung berhasil meraih peringkat pertama dalam kategori lomba sekolah dengan Sertifikat PJAS aman di tingkat wilayah kerja Regional Barat. Prestasi ini menjadi bukti nyata dari kolaborasi antara BBPOM Semarang dan pihak sekolah dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya praktik keamanan pangan di kalangan siswa dan masyarakat. SMKN 1 Temanggung telah menunjukkan komitmen mereka dalam menerapkan standar keamanan pangan yang baik di lingkungan sekolah, yang mencakup aspek-aspek seperti pengelolaan limbah, kebersihan sanitasi, dan pengawasan kualitas makanan.

Dengan keberhasilan ini diharapkan bahwa SMKN 1 Temanggung dapat menjadi motivasi bagi sekolah-sekolah lain di wilayah tersebut untuk mengikuti jejak mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan sehat bagi siswa. Ini juga mencerminkan komitmen BPOM Semarang dalam mendukung upaya-upaya pendidikan dan kesadaran akan pentingnya keamanan pangan di kalangan generasi muda.

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**
  a. Koordinasi awal secara langsung dan intensif dengan lintas sektor (Dinas Pendidikan, Kantor Kementrian Agama, Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, dan Dinas Kesehatan Kab/Kota lokus intervensi) dalam menentukan usulan sekolah yang akan dijadikan lokus intervensi di Kabupaten/Kota.
  b. Pendampingan terhadap komunitas sekolah dilakukan oleh BBPOM Di Semarang secara intensif melalui Whatsapp Grup dengan komunitas sekolah di setiap Kabupaten/Kota yang telah diintervensi.
  c. Peran serta lintas sektor dalam hal ini Dinas Pendidikan, Kantor Kementrian Agama, Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, dan Dinas Kesehatan Kab/Kota lokus intervensi yang mendukung penuh program PJAS aman.
  d. Bersinergi dengan kegiatan yang merupakan inovasi dari BBPOM Semarang yaitu kegiatan Layanan CEKATAN (PengeCEKan laboratorium untuk masyarakAT dan sekolahAN) yang juga bertujuan untuk meningkatkan peran serta komunitas sekolah pada keamanan pangan dan mendekatkan layanan laboratorium



BBPOM di Semarang, sehingga kegiatan dapat menunjang keberhasilan indikator ini.

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 49 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK19

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	1.046.948.000	1.046.814.573	99,99	100,00	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bahwa anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Dalam rangka melakukan perluasan cakupan sekolah yang mendapatkan sosialiasai maka sekolah yang diintervensi diwajibkan untuk melakukan pengimbasan kepada 1 sekolah yang berada di sekitarnya sebagai bentuk komitmen sekolah dalam melaksanakan tindak lanjut kegiatan

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**

Berdasarkan laporan kinerja Tahun 2022 dilakukan penyesuaian anggaran untuk pengadaan buku pedoman PJAS series 1 dan 2 supaya kader keamanan pangan lebih memahami program dan dapat mengimplementasikannya dengan baik di sekolah masing-masing.

IK.20. Jumlah desa pangan aman

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri.

Gerakan Keamanan Pangan Desa merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam



menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Melalui program desa pangan aman diharapkan keamanan pangan di desa tetap dapat terjamin keamanan, mutu dan gizinya. Pelaksanaan Desa Pangan Aman disesuaikan dengan kebijakan pemerintah saat ini dengan tujuan untuk mendukung pencapaian target pemerintah, salah satunya program percepatan penurunan stunting, serta untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional melalui pencapaian target-target pembangunan keberlanjutan di desa.

Intervensi keamanan pangan dalam program Desa Pangan Aman meliputi tahapan: advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan, pengadaan paket informasi, monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan tahun sebelumnya.

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 50 Realisasi Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
20	Jumlah desa pangan aman	46	B01-B11 : isi progres capaian s,d bulan n B12: Jumlah desa baru yang menerima intervensi	-		-	46	100

Intervensi desa pangan aman Tahun 2024 dilaksanakan di 5 Kabupaten/Kota yaitu Kaupaten Batang, kabupaten Semarang, Kaupaten Banjarnegara dan kabupaten Purbalingg. Target intervensi adalah 9 desa baru dan 37 desa pengawalan yang merupakan target intervensi tahun dari 2020 hingga tahun 2024. Progres capaian jumlah desa pangan aman mencapai 100% sesuai dengan target yang ditetapkan dengan kategori **Baik.**

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat terdapat kenaikan realisasi jumlah desa pangan aman dari tahun 2020 hingga Tahun 2024. Capaian dari tahun 2020 hingga 2024 adalah 100 % sesuai target yang





Gambar 3. 42 Perbandingan Capaian IK 20 2020-2024

ditetapkan. Target inidikator ini memang ditetapkan secara kumulatif hingga tahun 2024.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 43 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 20

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah desa pangan aman Tahun 2024 BBPOM di Surabaya, BBPOM di Semarang dan BBPOM di Bandung adalah sama. Target nasional merupakan target kumulatif seluruh Balai di Indonesia sehingga tidak dapat dibandingkan.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja**

Upaya yang dilakukan BBPOM di Semarang dalam rangka pembentukan desa pangan aman yang mandiri adalah:

a. Menjalin koordinasi dan komunikasi yang efektif dengan pihak desa/ kelurahan dan lintas sektor terkait
b. Menumbuhkan komitmen desa/kelurahan dalam melaksanakan dan memperlancar semua tahapan program kegiatan desa pangan aman



c. Meningkatkan dan mendorong peran serta dari lintas sektor terkait khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Pukesmas setempat selaku pendamping desa yang memiliki cakupan wilayah cukup besar untuk menggerakkan dan memicu keaktifan para kader keamanan pangan.
d. Memotivasi dan memfasilitasi kader keamanan pangan desa untuk selalu aktif dalam menyusun dokumen perencanaan program keamanan pangan dan melaksanakannya secara mandiri guna menjaga kesinambungan program
e. Memberikan apresiasi kepada pelaku usaha pangan desa yang telah menerapkan keamanan pangan dengan baik melalui stikerisasi bebas dari bahan berbahaya
f. Memberi Paket Edukasi Keamanan Pangan berupa buku, poster, permainan edukasI, *flipchart* dan *flashdisc* berisi materi-materi dan video tentang keamanan pangan yang dapat digunakan oleh kader keamanan pangan desa sebagai referensi dalam melakukan kegiatan sosialisasi keamanan pangan di lingkungan desa

Keberhasilan BBPOM di Semarang dalam program Desa Pangan Aman adalah terpilihnya 3 desa teraktif yang berkomitmen dan secara berkesinambungan melaksanakan program keamanan pangan desanya, yaitu (1) Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga; (2) Desa kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang; dan (3) Desa Wonorejo, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Ketiga Desa tersebut dapat dijadikan sebagai percontohan desa pangan aman yang bukan hanya sebuah kebanggaan lokal, melainkan juga menjadi inspirasi bagi desa-desa lainnya di Jawa Tengah untuk turut serta menciptakan lingkungan pangan yang aman dan sehat bagi masyarakatnya.

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

  Sepanjang Tahun 2024 BBPOM di Semarang melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan pembentukan desa pangan aman sebagai berikut:

  1. Komunikasi yang baik dan intens dengan pihak desa dalam menentukan personil yang akan ditunjuk sebagai tim keamanan pangan desa dan kader keamanan pangan desa sehingga terpilih orang-orang yang aktif dan berdedikasi tinggi.



2. Pemberian penghargaan bagi desa yang aktif dan memiliki program keamanan pangan mandiri. Penganugerahan ini menjadi penggerak dan pendorong tim keamanan pangan desa serta kader keamanan pangan desa dalam merealisasikan rencana program keamanan pangan mandirinya.
3. Pengawalan/ pendampingan intensif dalam penyiapan dokumen perencanaan program keamanan pangan mandiri baik dengan dana desa, atau integrasi dengan program lain.
4. Pelaksanaan sinergi kegiatan GKPD dengan inovasi BBPOM di Semarang yaitu Nggugah UMKM resik saking bahan berbahaya (Gumregah) berupa kegiatan pembinaan kepada pelaku usaha pangan yang diduga masih menggunakan bahan berbahaya pada proses produksinya, sehingga produk yang dihasilkan aman dan bebas dari bahan berbahaya.
5. Stikerisasi bebas dari bahan berbahaya pada pelaku usaha pangan desa akan mendorong pelaku usaha untuk senantiasa berkomitmen dalam menerapkan keamanan pangan di tempat usahanya.
6. Sinergi kegiatan bimtek komunitas pelaku usaha dengan kegiatan Penyuluhan Keamanan Pangan bagi pelaku usaha yang menghasilkan penerbitan sertifikat penyuluhan keamanan pangan sebagai salah satu pemenuhan komitmen pelaku usaha dalam perizinannya.

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 51 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK20

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Jumlah desa pangan aman	1.358.365.000	1.358.266.791	99,99	100,00	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator jumlah desa pangan aman.



- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

  Dalam rangka menjaga keberlanjutan dan mendorong replikasi Program Desa Pangan Aman maka Balai Besar POM di Semarang perlu
  1. Melakukan koordinasi yang intensif dan komunikasi yang efektif dengan pihak desa dan lintas sektor di setiap tahapan program
  2. Melibatkan lintas sektor terkait dalam pelaksanaan tahapan kegiatan gerakan desa pangan aman terutama pada pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha pangan desa.

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**

  Berdasarkan laporan kinerja Tahun 2024 Balai Besar POM di Semarang melakukan penyesuaian anggaran untuk sosialisasi / bimtek komunitas bagi komunitas laki-laki dalam rangka mendukung kegiatan pengarusutamaan gender dan stikerisasi kepada pelaku usaha pangan desa dalam rangka mengawal serta monitoring pelaksanaan rencana aksi mandiri desa.

IK.21. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 52 Realisasi Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	27	B01-B11 : isi progres capaian s,d bulan n B12: Jumlah pasar yang diintervensi menjadi pasar	-		-	27	100

Pada tahun 2024, Balai Besar POM di Semarang telah mengintervensi sejumlah pasar melalui program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) di berbagai daerah. Jumlah total pasar pangan aman yang diintervensi oleh BBPOM di Semarang tahun 2024 berjumlah 27 pasar, terdiri dari 6 pasar baru yang diintervensi pada Tahun 2024, 5 pasar intervensi tahun 2024, 6 pasar intervensi tahun 2022, 7 pasar intervensi tahun 2021, dan 3 pasar intervensi pada tahun 2020. Realisasi target intervensi seluruhnya 27 pasar sesuai dengan target yang ditetapkan pada Tahun 2024 yaitu 27 pasar, sehingga capaian kinerja 100% dengan kriteria **baik.**



- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



Gambar 3. 44 Perbandingan Capaian IK 21 2020-2024

Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) merupakan revitalisasi Pasar Pangan Aman dari bahan Berbahaya pada tahun 2020 dengan melibatkan beberapa stakeholder terkait. Realisasi PPABK Tahun 2024 merupakan akumulasi dari tahun 2020 dimana realisasi BBPOM di Semarang selalu meningkat tiap tahunnya.

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat terdapat kenaikan realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Capaian dari tahun 2020 hingga 2024 adalah 100 % sesuai target yang ditetapkan. Target indikator program pasar pangan aman berbasis komunitas ini ditetapkan secara kumulatif hingga tahun 2024.



- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 45 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 21

Realisasi Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Balai Besar POM seklaster semua memenuhi target sesuai dengan target yang ditetapkan di Renstra masing-masing dengan capaian 100%.

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat terdapat kenaikan realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dari tahun 2020 hingga Tahun 2024. Capaian dari tahun 2020 hingga 2024 adalah 100 % sesuai target yang ditetapkan. Target indikator ini memang ditetapkan secara kumulatif hingga tahun 2024.

Sedangkan, untuk target nasional tidak dapat dibandingkan karena target nasional merupakan target kumulatif seluruh Balai Besar/Balai di Indonesia.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

1. Komitmen dari pihak internal maupun eksternal Pemerintah dan Regulasi yang Kuat
   - Adanya kebijakan yang mendukung keamanan pangan, termasuk regulasi dari Badan POM dan pemerintah daerah.
   - Pendampingan intensif dari Balai Besar POM di Semarang kepada pasar yang diintervensi.
   - Edukasi yang lebih masif kepada pedagang dan konsumen oleh petugas Balai Besar POM di Semarang dan petugas pasar.
   - Adanya sinergitas program dengan program yang diinisiasi oleh pemerintah daerah sehingga mampu mendukung keberlanjutan program seperti program Pasar Sehat (Kementerian Kesehatan) dan Pasar Pangan Segar Aman (Badan Pangan Nasional)



2. Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat
   - Peningkatan pemahaman pedagang dan konsumen tentang pentingnya pangan aman melalui kampanye, sosialisasi dan edukasi.
   - Adanya komunitas atau kelompok pedagang yang aktif dalam menjaga keamanan pangan.
3. Sistem dan Strategi Pembinaan dan Pengawasan yang Baik
   - Implementasi uji sampel pangan secara berkala oleh Balai Besar POM di Semarang.
   - Penerapan strategi program pasar aman berbasis komunitas melalui kampanye dan penyuluhan kepada pedagang pasar dan komunitas pasar.
4. Dukungan Infrastruktur dan Fasilitas
   - Ketersediaan fasilitas sanitasi, penyimpanan pangan yang baik, dan kebersihan pasar.
   - Ketersediaan akses yang mudah terhadap bahan pangan yang aman bagi pedagang.
5. Koordinasi dengan Lintas Sektor Terkait
   - Koordinasi yang intensif dan komunikasi yang efektif dengan pihak pasar dan lintas sektor terkait di setiap tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
   - Koordinasi dengan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan Badan POM serta koordinasi bersama tim Jejaring Keamanan Pangan Daerah Provinsi Jawa Tengah utamanya inisiatif dari Dinas Kelautan Perikanan terkait pengawasan pangan olahan berupa ikan asin/ teri nasi /cumi yang mengandung bahan berbahaya formalin di Pasar Legi Kota Surakarta sehingga melibatkan Balai POM di Surakarta. Kerjasama sebagai tim pembina provinsi dengan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi pada program Pasar Pangan Segar Aman (PAS PAMAN) untuk penjaminan keamanan pangan segar asal tumbuhan di pasar.

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**
  1. Tahapan pelaksanaan program tepat waktu dan sesuai target
  2. Efektivitas Sumber daya usaha dan sumber daya manusia dengan tersedianya petugas dan anggaran yang memadai



3. Program Edukasi dan Sosialisasi baik kepada pedagang pasar /konsumen yang masif sehingga meningkatkan kesadaran komunitas pasar untuk menjaga keamanan pangan seperti :
   - Kegiatan penyuluhan kepada pedagang, pengelola pasar, dan konsumen tentang keamanan pangan
   - Kampanye pangan aman melalui media sosial dan seminar.
   - Pemasangan Contoh Produk yang mengandung Bahan Berbahaya di pasar yang diintervensi, pemberian leaflet, edukasi melalui radio pasar dll
4. Pendampingan yang intensif oleh Balai Besar POM di Semarang dan dinas terkait selama pelaksanaa tahapan program
5. Pelaksanaan Uji Sampel dan Pengawasan Pangan secara berkala oleh petugas pasar dengan melakukan pemeriksaan kandungan bahan berbahaya seperti formalin, boraks, dan pewarna tekstil.
6. Kolaborasi dan Koordinasi yang baik dengan berbagai pihak
   - Adanya sinergi dan kerjasama yang baik antara BPOM, dinas kesehatan, dinas perdagangan, dan pengelola pasar.
   - Adanya program pemerintah daerah yang berjalan sinergi dan terintegrasi dengan program pasar pangan aman berbasis komunitas seperti pasar SNI, pasar sehat dan pasar pangan aman segar.
7. Infrastruktur Pasar yang Memadai
   - Kebersihan pasar terjaga
   - Adanya Zonasi area perdagangan dalam pasar
   - Pasar memiliki sistem sanitasi yang baik dan memiliki fasilitas penyimpanan pangan yang memadai

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 53 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK21

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	417.610.000	417.514.926	99,98	100,00	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah Efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran



2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**
  1. Perlu ragam kegiatan yang menarik dalam pelaksanaan kampanye dan penyuluhan pasar untuk memotivasi pedagang dan pembeli agar cerdas memilih untuk menjual, membeli dan mengonsumsi menggunakan bahan pangan yang aman
  2. Memberikan pembinaan lebih intensif kepada pedagang yang masih menjual pangan yang mengandung bahan berbahaya agar selanjutnya tidak menjual lagi pangan yang tidak aman dikonsumsi dengan melibatkan petugas pasar.

  Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat berjalan lebih optimal, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta mampu menjamin keamanan pangan beredar di pasar intervensi secara berkelanjutan.

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**

  Berdasarkan laporan kinerja Tahun 2024 maka Balai Besar POM di Semarang telah melakukan penyesuaian pengambilan sampel pangan untuk diuji kelayakan konsumsi dan memastikan tidak ada bahan berbahaya seperti formalin, boraks, rhodamine B, dan metanil yellow sesuai pembagian kewenangan kementerian/lembaga terkait.

  Pemanfaatan kinerja ini dapat digunakan untuk meningkatkan strategi pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.



SK 6

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah BBPOM Di Semarang

Tabel 3. 54 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Sasaran Strategis 6

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Capaian
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	120,00
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	120,00
Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)			120,00

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Sasaran Strategis 6 **sebesar 120%** menggambarkan bahwa BBPOM di Semarang berhasil Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah BBPOM di Semarang dengan kriteria **Sangat Baik**.

IK.22. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2

$$A = \frac{Jumlah\ sampel\ Obat\ yang\ diperiksa\ sesuai\ standar}{Jumlah\ target\ sampel\ Obat}\ x\ 100\%$$

$$B = \frac{Jumlah\ sampel\ Obat\ yang\ diuji\ sesuai\ standar}{Jumlah\ sampel\ Obat\ yang\ masuk\ Laboratorium}\ x\ 100\%$$

Sampel Obat adalah sampel obat, obat bahan alam, kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diperiksa sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/label.



- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 55 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

IKU		Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s,d bulan n	-	(Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s,d bulan n	-	100	120

Target sampel Obat Tahun 2024 telah terpenuhi (2108 sampel) dan seluruhnya (100%) telah diperiksa sesuai standar.

Sampel Obat diuji sesuai standar Pedoman Sampling dan Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, meliputi pengujian dasar dan pengujian spesifik/unggul. Sampel berasal dari Balai Besar POM, Balai dan Loka POM yang berada dalam Regional Semarang. Jumlah sampel obat yang masuk Laboratorium seluruhnya (100%) telah diuji sesuai standar.

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Tahun 2024 terealisasi 100% dan telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 120,00%, sehingga termasuk dalam kategori kriteria capaian Sangat baik.

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



Gambar 3. 46 Perbandingan Capaian IK 22 2020-2024

Berdasarkan grafik terdapat kenaikan realisasi indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dari tahun 2020 hingga Tahun 2024. Namun terdapat penurunan capaian karena target telah direviu sesuai permintaan Bappenas, sehingga capaian di tahun 2021 turun dan naik kembali di Tahun 2024 dan 2024.



- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 47 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 22

Berdasarkan grafik, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel Obat Tahun 2024 yang diperiksa dan diuji menunjukan hasil yang sama dengan Balai Besar POM lainnya.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar memenuhi target yang ditetapkan yaitu 120 % dengan kategori sangat baik. Perbedaan jumlah sampel yang disampling oleh BBPOM di Semarang dengan jumlah sampel yang masuk ke laboratorium, karena telah diterapkannya sistem regionalisasi laboratorium. Implementasi sistem ini memungkinkan BBPOM di Semarang menerima sampel dari BBPOM / BPOM / Loka yang berada di wilayah Regional Semarang, atau sebaliknya.

Adanya perencanaan sampling yang telah ditetapkan sesuai pedoman sampling, penjadwalan dan pelaksanaan sampling tepat waktu merupakan faktor terealisasinya pencapaian target indikator kinerja ini. Kompetensi personil yang memadai serta kemudahan akses data registrasi obat sepenuhnya mendukung dalam proses pemeriksaan sampel obat sesuai standar.

Upaya untuk mengatasi kendala – kendala terkait kebutuhan pengujian agar dapat terpenuhi sesuai standar, dilakukan dengan cara sebagai berikut :



1. Kekurangan reagen/media mikrobiologi serta baku pembanding diatasi dengan sharing dengan UPT lain yang memiliki reagen atau baku pembanding tersebut
2. Pemenuhan kompetensi personil terkait parameter uji unggul laboratorium regional. dilakukan melalui bimtek dengan pendampingan dari P3OMN di BBPOM Semarang atau mengikuti UPT lain yang menyelenggarakan bimtek tersebut

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

  Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan kegiatan sampling obat yang telah dilaksanakan dan diperiksa sesuai dengan pedoman sampling, serta adanya koordinasi, monitoring dan evaluasi yang baik dengan laboratorium regionalisasi.

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 56 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK22

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	968.884.551	968.680.163	99,98	120,00	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

  Balai Besar POM di Semarang akan selalu memenuhi target sampel obat yang ditetapkan pada tahun berjalan dan seluruhnya diperiksa sesuai dengan pedoman sampling maupun peraturan perundangan terkait yang berlaku, sehingga Persentase Sampel Obat yang diperiksa dapat terealisasi 100%. Upaya yang akan dilakukan yaitu :

1. Peningkatan kompetensi inspektur secara continuous



2. pemanfaatan data registrasi obat secara terintegrasi dan adanya kemudahan akses akan mendukung pencapaian Persentase Sampel Obat yang diperiksa menjadi lebih optimal, efisien, dan efektif.
3. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling Tahun 2024
4. Menerapkan sistem manajemen mutu ISO/IEC 17025:2005 dan ISO 9001:2015 secara konsisten
5. Melakukan koordinasi antar balai dalam Regional Semarang maupun dengan Ditwas/KMEI dan P3OMN
6. Melaksanakan pelatihan personel terkait pemenuhan parameter uji unggul yang belum bisa dilaksanakan Tahun 2024

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**

  Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024 dan interim Tahun 2024, persentase realisasi obat yang diperiksa dan diuji seseuai standar tahun 2024 dan 2024 sebesar 100%. Agar realisasi obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tetap mencapai target dilakukan melalui upaya penerapan sistem mutu ISO/IEC 17025:2005 dan ISO 9001:2015 serta koordinasi antar balai dalam Regional Semarang maupun dengan Ditwas/KMEI dan P3OMN.

IK.23. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2

A= (Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar)/(Jumlah target sampel Makanan) x 100%

B= (Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar)/(Jumlah sampel Makanan yang masuk Laboratorium) x 100%

Sampel Makanan yang diperiksa adalah sampel pangan yang disampling dan diuji sesuai dengan Pedoman Sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, serta penandaan/label. Sampel Makanan berasal dari daerah atau tempat sesuai dengan catchment area di wilayah kerja. Sampel Makanan yang diuji meliputi sampel Makanan yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian



tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut dan UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium. Sesuai standar adalah sesuai standar Pedoman Sampling dan Pengujian 2024, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium 2024 serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman/SOP.

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 57 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

IKU		Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s,d bulan n	-	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel makanan yang diuji) s,d bulan n	-	100	120

Target sampel Makanan Tahun 2024 telah terpenuhi (1054 sampel) dan seluruhnya (100%) telah diperiksa sesuai standar.

Sampel Makanan diuji sesuai standar Pedoman Sampling dan Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, meliputi pengujian dasar dan pengujian spesifik/unggul. Sampel berasal dari Balai Besar POM, Balai dan Loka POM yang berada dalam Regional Semarang. Jumlah sampel Makanan yang masuk Laboratorium seluruhnya (100%) telah diuji sesuai standar.

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Tahun 2024 terealisasi 100% dan telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 120,00%, sehingga termasuk dalam kategori kriteria capaian Sangat baik.

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



Gambar 3. 48 Perbandingan Capaian IK 23 2020-2024

Berdasarkan grafik terdapat kenaikan realisasi indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dari tahun 2020 hingga Tahun 2024. Namun terdapat penurunan capaian karena reviu target, sehingga capaian di tahun 2021 turun dan naik kembali di Tahun 2024 karena adanya perubahan pedoman.



Terdapat konversi capaian kinerja dengan ketentuan Realisasi 100 menjadi capaian120.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 49 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 23

Berdasarkan grafik dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel Pangan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024 BBPOM di Semarang dan BBPOM seklaster seperti BBPOM di Surabaya, Bandung, Yogyakarta dan Jakarta, semuanya sudah mencapai target 100 %

Dengan demikian realisasi Persentase sampel Pangan yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah mencapai target Nasional. Pemenuhan ini dapat tercapai karena koordinasi yang efektif dan terus menerus antar UPT di daerah Bersama UPT Pusat Badan POM melalui monitoring dan evaluasi secara periodik pelaksanaan regionalisasi laboratorium.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

BBPOM di Semarang telah memeriksa dan menguji sampel pangan sesuai dengan pedoman sampling (100%)

Pemenuhan ini dapat dicapai karena komunikasi yang cukup efektif terkait perencanaan dan realisasi sampling serta uji,. Upaya umtuk peningkatan kinerja serta perbaikan masih perlu dilakukan karena sebagai Lab Regional, kapasitas, kemampuan uji serta sarana dan prasarana, masih perlu ditingkatkan, diantaranya:

1. Perlunya pemeliharaan alat secara intensif terutama alat laboratorium LCMSMS, dimana alat laboratorium tersebut berasal dari UPT lain dengan kondisi tidak baru. Sebagai laboratorium



regional, penggunaan LCMSMS yang tinggi, cukup berisiko bila mengalami kerusakan, karena berakibat dapat mengganggu ritme pengujian selanjutnya. Jumlah sampel pangan yang diuji dengan parameter menggunakan LCMSMS cukup banyak, diantaranya untuk uji konfirmasi parameter Nitrofuran dan kloramfenikol dari UPT lain. Uji konfirmasi diperlukan apabila hasil skrining di UPT tersebut menunjukkan hasil positif untuk Nitrofuran dan Kloramfenikol dengan menggunakan alat ELISA, sehingga perlu rujuk dengan LCMSMS ke Laboratorium Regional

2. Pentingnya pemeliharaan alat laboratorium ICP MS untuk uji logam berat pada pangan. Sesuai standar pengujian pada Pedoman Sampling, sebagian besar pengujian logam berat pada pangan menjadi parameter uji wajib, sehingga harus dilakukan. Adanya kerusakan eksternal pump pada ICP MS yang memerlukan investigasi kerusakan dengan pengiriman alat ke suplier di Jakarta, sehingga berpotensi menghambat penyelesaian uji
3. Alat laboratorium yang sudah berusia lebih dari 10 tahun performanya menurun, bahkan sering mengalami kerusakan. Sebagai contoh HPLC yang terintegrated dengan PC lama, sering mengalami kendala dan menghambat pengujian. Upaya penggantian dengan PC baru tidak memberikan solusi karena tidak kompatibel. Alat tersebut juga belum dapat diberikan status rusak berat, karena alat utama masih berfungsi dengan baik, hanya PC yang sudah *out of date*
4. Dalam rangka regionalisasi laboratorium, banyak parameter uji yang baru pada pengujian sampel pangan, sehingga penguji memerlukan waktu serta penyesuaian untuk kondisioning agar mendapatkan hasil yang optimal. Kesiapan kompetensi personil serta peralatan menjadi faktor kunci, oleh karenanya bimtek serta pendampingan masih diperlukan. Selain itu beberapa dengan perkembangan teknologi serta isu yang sedang berkembang di masyarakat, banyak kasus-kasus yang memerlukan penanganan segera. Instruksi untuk sampling dan menguji komoditi terkait isu tersebut harus direspon secara cepat, dan hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk membuktikan kemampuan laboratorium dalam menguji produk yang menjadi perhatian masyarakat. Sebagai contoh misalnya pengujian BPA pada AMDK, kandungan bromat pada AMDK, serta uji EG DEG pada pangan dan Bahan Tambahan Pangan



- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

  Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan kegiatan sampling Pangan yang telah dilaksanakan dan diperiksa sesuai dengan pedoman sampling, serta adanya koordinasi, monitoring dan evaluasi yang baik dengan laboratorium di wilayah regional Semarang, serta Ditwas, P3OMN, Pusdatin dan Unit Pusat lain yang terkait

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 58 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK23

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	600.412.051	599.703.744	99,88	120,00	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024.

Dapat disimpulkan bahwa anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

1. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan 2024 serta mengintensifkan komunikasi dengan UPT lain berkaitan dengan pelaksanaan sampling, pengiriman sampel uji, pelaksanaan pengujian, monitoring hasil pengujian, serta pelaporan
2. Menerapkan sistem manajemen mutu ISO IEC 17025 2005 dan ISO 9001 2015 secara konsisten serta perbaikan berkelanjutan
3. Mengusulkan kenaikan anggaran pemeliharaan alat, anggaran pengadaan suku cadang serta pengadaan alat laboratorium yang diperlukan. Mengusulkan kenaikan anggaran penunjang utama yaitu listrik, air dan gas, dengan bertambahnya jumlah alat serta



beban pemakaiannya

4. Melanjutkan dan mengintensifkan pelatihan teknis untuk peningkatan kompetensi personil guna pemenuhan parameter uji unggul dan parameter baru yang belum dapat dilaksanakan

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**

  Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022 dan interim Tahun 2024, persentase realisasi pangan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 dan 2024 sebesar 100%. Agar realisasi pangan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tetap mencapai target dilakukan melalui upaya penerapan sistem mutu ISO/IEC 17025:2005 dan ISO 9001:2015 serta koordinasi antar balai dalam Regional Semarang maupun dengan P3OMN, Pusdatin serta Ditwas Peredaran Pangan Kedeputian 3.



SK 7 *Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah BBPOM Di Semarang*

Tabel 3. 59 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Sasaran Strategis 7

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Capaian
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88	94,32	107,18
Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)			**107,18**

Pada Tahun 2024 BBPOM di Semarang berhasil meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Semarang dengan NPS sebesar 107,76 dengan kriteria **Sangat Baik.**

IK.24. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 60 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88	Perhitungan capaian s,d bulan n berdasarkan template perkara terlampir, Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over,	-		-	94,32	107,18

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang di Tahun 2024 merupakan indikator yang harus dicapai oleh BBPOM di Semarang. Target persentase keberhasilan penindakan di BBPOM di Semarang pada Tahun 2024 adalah sebesar 88%. Realisasi persentase keberhasilan penindakan BBPOM di Semarang Tahun 2024 adalah 94,82 % dengan capaian 107,18% dan kriteria SANGAT BAIK.

Tahapan Proses Penyidikan yang dilakukan dalam perhitungan capaian keberhasilan penindakan, yaitu:



1. Penerbitan Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP)
2. Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (Serah Tahap I)
3. Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum (P21)
4. Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepadaJaksa Penuntut Umum (Serah Tahap II)

Realisasi persentasi keberhasilan penindakan sebesar 107,18% dengan kriteria SANGAT BAIK menunjukkan bahwa antara penyusunan target dengan realisasi telah dilaksanakan / tercapai dengan baik sesuai dengan perencanaan.

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



Gambar 3. 50 Perbandingan Capaian IK 24 2020-2024

Pada gambar, menunjukkan bahwa target dan realisasi keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan meningkat dari tahun 2020 – 2022. Peningkatan persentase realisasi menunjukkan bahwa terjadi *contiunous improvement* dari tahun 2020 - 2022. Ada perbaikan – perbaikan pada proses investigasi dan penyidikan serta jalinan kerja sama dengan lintas sektor *Criminal justice System* (CJS) yang semakin kompak/erat sehingga kegiatan penindakan dan pencapaian target bisa menjadi lebih baik. Namun demikian pada Tahun 2024 terjadi penurunan realisasi keberhasilan penindakan dikarenakan pada tahun 2022 realisasi mencapai 122,67% sehingga kriteria menjadi TIDAK DAPAT DISIMPULKAN. Realisasi pada tahun 2022 ini terjadi karena dalam 4 tahap proses penyidikan yang dilakukan oleh PPNS Badan POM sebagaimana tersebut diatas, tidak semua proses berada dibawah kendali penuh Badan POM ada instansi dan juga faktor lain yang berperan diantaranya adalah Kepolisian, Kejaksaan dan tersangka. Namun demikian capaian tahun 2022 ini dijadikan sebagai dasar agar



pencapaian target penindakan selanjutnya disesuaikan dengan rencana yang telah disusun sehingga pada tahun 2024 dapat dihasilkan realisasi 107,18% dengan kriteria SANGAT BAIK. Realisasi Kelompok Substansi Penindakan BBPOM di Semarang Tahun 2024 adalah 94,32% melampaui target jangka menengah dalam Renstra Badan POM Tahun 2020-2024 yaitu 81,00%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 51 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 24

Realisasi keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah Kerja BBPOM di Semarang dibandingkan BBPOM seklaster yaitu BBPOM di Surabaya sebesar 83,01%, BBPOM di Yogyakarta sebesar 80,36, BBPOM Di Jakarta sebesar 68,81%, dan BBPOM di Bandung sebesar 68,78%, menempati urutan tertinggi yaitu 94,32%.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau peningkatan/Penurunan Kinerja**

Terdapat beberapa peningkatan kemampuan, peluang, dan kendala yang ditemui selama melakukan kegiatan penindakan di tahun 2022 yang berpengaruh kepada tercapainya kinerja, antara lain:

1. Tercapinya predikat SANGAT BAIK oleh BBPOM di Semarang tak lepas dari kenerja personel yang selalu berusaha untuk memenuhi target yang telah ditetapkan
2. Perkara *carry over* tahun 2024 yang dapat diselesaikan pada Tahun 2024 sebanyak 5 perkara turut mempengaruhi tercapainya target keberhasilan tersebut. Adapun perhitungan capaian kinerja jika tidak ada perkara *carry over* tahun 2024 yaitu sebesar 107,95%. Tambahan penyelesaian perkara *carry over* tahun 2024 sebanyak 5



perkara menyebabkan capian kinerja turun menjadi 107,18%. Penurunan ini terjadi karena ada 1 perkara yang tidak mencapai proses penyerahan tersangka dan barang bukti (serah tahap II) yang disebabkan karena tersangka melarikan diri pada saat pemanggilan serah tahap II. Dari sini dapat dilihat, bahwa, penyelesaian perkara *carry over* tahun 2024 menyebabkan turunnya pencapaian kinerja sebesar 0,77%.

3. Hubungan yang semakin baik dengan lintas sektor yang tergabung dalam *Criminal Justice System*, yaitu Kepolisian Daerah Jawa Tengah, Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah, dan Rupbasan Kelas I Semarang serta Kejaksaan dan Pengadilan Negeri di wilayah Provinsi Jawa Tengah, turut mendukung penyelesaian proses penyidikan dan pemberkasan sehingga dapat berjalan lebih baik dan lebih cepat sehingga target dapat tercapai.
4. Tata Kelola persuratan yang telah mulai menggunakan sistem digital salah satunya dengan program e-berpadu yang diluncurkan oleh Mahkamah Agung semakin mempercepat bagi PPNS dalam permintaan izin maupun penetapan penggeledahan dan penyitaan sehingga penyelesaian pemberkasan menjadi lebih cepat.
5. Perkembangan teknologi semakin pesat sehingga pola distribusi Obat dan Makanan mengalami perubahan dari distribusi secara konvensional yang mengaharuskan transaksi dengan interaksi langsung antara penjual dan pembeli menjadi online baik secara langsung antara penjual dan pembeli maupun melalui *e-commerce*. Hal ini mengakibatkan kegiatan distribusi obat dan makanan illegal semakin sulit untuk dilacak, sehingga perlu adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal di bidang Teknologi Informasi dan juga sarana dan prasarana yang mendukung upaya pengungkapan jaringan distribusi Obat dan Makanan illegal *online* tersebut melalui *cyber patrol*.
6. Keterbatasan kewenangan PPNS terkait penangkapan dan penahanan menyebabkan potensi pelaku tindak pidana obat dan makanan tidak hadir pada tahapan proses penyidikan dapat berpotensi menghambat pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan.

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**



Target perkara Balai Besar POM di Semarang adalah 10 perkara dan tercapai sebanyak 12 perkara dengan capaian persentase keberhasilan penindakan 107,18%. Penambahan 2 tersangka sehingga melebihi target menjadi sebesar 120% terjadi karena adanya tindak pidana di bidang Obat dan Makanan yang terjadi sehingga harus dilakukan operasi penindakan. Namun demikian ada 1 perkara tahun 2018, 1 perkara tahun 2021, dan 1 perkara tahun 2024 dan 8 perkara Tahun 2024 yang belum dapat diseleseikan sampai Serah Tahap II. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dan menghindari agar tidak terjadi *carry over* perkara serta agar kinerja tahun berjalan lebih optimal perlu dilakukan upaya sebagai berikut:

1. Optimalisasi kerja sama lintas sektor dengan CJS agar proses penyidikan berjalan lancar salah satunya terkait bantuan penangkapan dan penahanan apabila pelaku tindak pidana tidak kooperatif atau tidak memenuhi panggilan pada saat dilakukan pemeriksaan atau proses penyerahan tersangka dan barang bukti kepada jaksa penuntut umum.
2. Proses investigasi baik melaui daring maupun luring lebih mendalam sehingga informasi mengenai karakteristik dari pelaku tindak pidana obat dan makanan dapat lebih akurat
3. Melakukan koordinasi dengan Direktorat di lingkungan kedeputian IV Badan POM dan UPT Badan POM, lintas sektor baik yang tergabung dalam CJS maupun tidak seperti Direktorat Kriminal Khusus dan Direktorat Lalu Lintas Polda Jawa Tengah, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Otoritas Jasa Keuangan, PPATK, Bank Indonesia, dan Penyedia Jasa Layanan Sambungan Telepon.

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 61 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK24

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	1.284.182.000	1.283.981.630	99,98	107,18	Efisien



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran 2024 yaitu capaian kinerja sebesar 107,18% dibanding dengan realisasi anggaran 99,98%. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

  Kelompok Substansi Penindakan akan terus berupaya agar kerja sama dengan lintas sektor yang tergabung dalam *Criminal justice System* semakin optimal, sehingga proses penyidikan tindak pidana obat dan makanan yang dilakukan oleh PPNS Balai Besar POM di Semarang dapat berjalan dengan lancar. Untuk menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat dan berimbas pada pergeseran pola distribusi obat dan makanan ilegal secara online melalui media sosial, *e-commerce* dll, petugas Kelompok Substansi Penindakan BBPOM di Semarang selalu meningkatkan kapabilitas dan kemampuan di bidang Teknologi Informasi serta melengkapi sarana dan prasarana untuk mengungkap pelanggaran distribusi obat dan makanan yang dilakukan secara *online*. Upaya tersebut juga didukung dengan semakin intesifnya patroli siber di *marketplace*, kolaborasi dengan Direktorat Intelijen dan Direktorat Siber Badan POM, dan jejaring investigasi dari berbagai sektor. Evaluasi pencapaian kinerja yang dilakukan tiap bulan dan 3 bulan dapat digunakan sebagai bahan monitoring dan evaluasi agar capaian kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**

  Berdasarkan laporan kinerja Tahun 2024 dan interim triwulanan Tahun 2024, dapat diketahui bahwa meskipun target kinerja penindakan dapat tercapai namun demikian ada perkara *carry over* yang masih menjadi tugas dan tanggung jawab PPNS Balai Besar POM di Semarang untuk diselesaikan. Untuk itu perlu dilakukan optimalisasi kerja sama dengan Direktorat di lingkungan kedeputian IV Badan POM dan UPT Badan POM, lintas sektor baik CJS maupun lintas sektor lain seperti Direktorat Kriminal Khusus dan Direktorat Lalu Lintas Polda Jawa Tengah, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Otoritas Jasa Keuangan, PPATK, Bank Indonesia, dan Penyedia Jasa



Layanan Sambungan Telepon agar penyelesaian perkara tindak pidana obat dan makanan dapat berjalan sesuai target yang telah ditetapkan.



CAPAIAN LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE

SK 8 *Terwujudnya tatakelola Pemerintahan BBPOM Di Semarang yang optimal*

Tabel 3. 62 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Sasaran Strategis 8

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Capaian
Indeks RB BBPOM di Semarang	96,26	92,41	96
Nilai AKIP BBPOM di Semarang	84,07	81,63	97,1
Nilai Pengelolaan Kearsipan	94,81	95,18	100,39
Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)			97,83

Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang belum berhasil mewujudkan tatakelola Pemerintahan BBPOM Di Semarang yang optimal dengan NPS sebesar 97.83% dengan kriteria **Cukup.**

IK.25 Indeks RB BBPOM DI SEMARANG

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 63 Realisasi Indikator Kinerja Indeks RB BBPOM Di Semarang

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
25	Indeks RB BBPOM di Semarang	96,26	Hasil indeks RB dari Ittama	-		-	92,41	96

Dari Hasil evaluasi Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) telah melakukan evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) pada Balai Besar POM



di Semarang diperoleh Indeks RB Balai Besar POM di Semarang di Tahun 2024 memperoleh Nilai 92,41 melebihi target yang ditetapkan yaitu 96,26. Dengan Capaian 96 masuk kriteria **cukup**.

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



Gambar 3. 52 Perbandingan Capaian IK 25 2020-2024

Berdasarkan grafik di atas realisasi kinerja mengalami peningkatan dari tahun 2020, 2021 dan 2022, sedangkan Tahun 2024 mengalami penurunan, 2024 pun semakin turun karena adanya reviu target 2024.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 53 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 25

Berdasarkan grafik, dapat disimpulkan bahwa realisasi Kinerja Tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Surabaya dan yang terendah adalah BBPOM di Yogyakarta. BBPOM di Semarang di urutan ketiga setelah Jakarta. Untuk seluruh Balai di Klaster ini hanya BBPOM di Yogyakarta yang tidak mencapai target Nasional.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**



Berdasarkan hasil evaluasi atas Pembangunan ZI di Balai Besar POM di Semarang, diperoleh hasil bahwa :

1 Pembangunan Zona Integritas telah dilakukan secara konsisten dan berhasil
mendapatkan predikat WBK dari Kementerian PANRB tahun 2020. Pada tahun 2024 telah memenuhi persyaratan minimal mempertahankan predikat WBK baik pada komponen pengungkit maupun komponen hasil.
2 Balai Besar POM di Semarang berhasil mencapai level maturitas Manajemen
Risiko pada level 3 (Risk Defined) pada tahun 2024.
3 Telah melakukan kolaborasi yang baik dengan unit/stakeholder dalam
pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan lain seperti:
   a Pelaksanaan inovasi pelayanan publik GUMREGAH melibatkan lintas sector terkait seperti Dinas Kesehatan, Puskesmas dan Tim Penggerak PKK di Kota Semarang dan Kabupaten Magelang.
   b Pelaksanaan LAKONE SEKTI berkolaborasi dengan Mall Pelayanan Publik (MPP) pada beberapa Kota/Kabupaten, diantaranya Boyolali, Kebumen, Purworejo, Wonosobo dan lainnya.
4 Telah mengembangkan dan menerapkan berbagai inovasi untuk kebutuhan internal maupun eksternal yang memudahkan akses masyarakat untuk melakukan konsultasi dan mendapatkan berbagai informasi obat dan makanan, seperti: Inovasi GUMREGAH, LAKONE SEKTI, klik PATAS, Lawang Sewu, dan Kibas Rambut.
5 Telah membangun pengendalian dalam rangka upaya penegakan integritas dan anti korupsi dan telah berdampak pada meningkatnya hasil Survei Persepsi Anti Korupsi dan nilai maturitas SPIP antara lain dengan:
   a Sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016
   b Pemantauan terhadap perilaku petugas bersifat aktif melalui inovasi Si Bergas (Survei Beritahu Integritas Petugas).
   c Inovasi lapor Si BOS sebagai media pelaporan gratifikasi dan *Wistleblowing System* (WBS).

Hasil Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) sebesar 3,84 (syarat 3,6) dan Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK)



sebesar 3,94 (syarat 3,6) di atas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

Capaian Kinerja Lebih Baik sebesar 2,5 (syarat 3,75) tidak memenuhi persyaratanminimal yang ditetapkan KemenPANRB.

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

  Beberapa hal yang dilakukan selama pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

  1 Balai Besar POM di Semarang telah memiliki prosedur pemilihan tim Zona Integritas namun belum terlihat adanya kriteria khusus untuk penentuan ketua tim dan anggota pada masing masing kelompok kerja serta kertas kerja dokumentasi pembentukan tim tersebut.
  2 Masih terdapat kelemahan pada inovasi seperti:
    a Terdapat inovasi yang sudah direplikasi dari Dinkes Kabupaten Magelang yaitu QR Code Info Registrasi namun demikian belum terdapat Analisa dampak/*outcome* dari implementasi inovasi tersebut
    b Implementasi inovasi "Pegawai Ter" belum diformalkan dalam SK inovasi serta belum terdapat laporan analisis dampak atas implementasi tersebut.
    c Inovasi Klik PATAS telah diberikan sertifikat replikasi tingkat nasional oleh pusat, namun demikian inovasi ini memiliki kesamaan dengan inovasi sejenis dari UPT lain yang sama-sama diberikan Sertifikat Replikasi Tingkat Nasional oleh Pusat.
    d Belum seluruh inovasi terintegrasi dengan manajemen risiko baik sebagai sumber risiko maupun sebagai tambahan aktivitas pengendalian.
  3 Dalam penyusunan pengembangan kompetensi pegawai, belum terdapat dokumen analisis kebutuhan dan rencana pengembangan kompetensi pegawai yang mempertimbangkan hasil pengelolaan kinerja pegawai dan gap kompetensi
  4 Belum terdapat peta jalan (roadmap) pengembangan aplikasi maupun monitoring dan evaluasi pemanfaatan teknologi informasi sehingga keberlanjutan dari pengembangan aplikasi yang ada belum dapat dipantau secara optimal.



5 Pada komponen hasil, secara umum capaian kinerja Balai Besar POM di Semarang pada Tahun 2024 tidak lebih baik daripada capaian kinerja tahun sebelumnya.
6 Pembangunan ZI pada Balai Besar POM di Semarang belum dapat menggambarkan keberlanjutan dan peningkatan inovasi pada saat pembangunan ZI menuju WBK.

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 64 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK25

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Indeks RB BBPOM di Semarang	41.245.500	41.245.500	100,00	96,00	Tidak Efisien

Berdasarkan penggunaan Sumber Daya dalam mencapai kinerja dapat diketahui dari tabel di atas bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **Tidak Efisien** karena % realisasi anggaran 2024 lebih tinggi daripada capaian indikator. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks RB. Penggunaan Sumber Daya untuk pemenuhan Target ouput dan target indikator tetap dapat tercapai karena semua kegiatan dilakukan.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Saran yang dapat kami sampaikan atas beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

1 Mereviu kembali pedoman prosedur pemilihan tim Zona Integritas yang ada dengan mengakomodir kriteria khusus untuk ketua tim dan anggota kelompok kerja, serta mendokumentasikan kertas kerja pemilihan dengan tertib.
2 Mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan dengan memperhatikan:
   a Melakukan monitoring dan evaluasi serta menyusun analisis dampak beforeafter atas inovasi yang dimiliki terhadap perbaikan unit kerja
   b Penciptaan inovasi berdasarkan hasil manajemen risiko Unit Kerja sesuai dengan karakteristik unit kerja.



c Inovasi dapat menularkan praktik baik, meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh Unit Kerja/instansi lain.

3 Menyusun dokumen analisis kebutuhan pegawai dan rencana pengembangan kompetensi pegawai dengan mempertimbangkan seluruh hasil pengelolaan kinerja pegawai.

4 Membuat peta jalan (*roadmap*) pengembangan aplikasi maupun monitoring dan evaluasi pemanfaatan teknologi sehingga keberlanjutan dari pengembangan aplikasi yang ada dapat dipantau secara optimal.

5 Melakukan evaluasi atas kinerja tahun berjalan serta membuat rencana aksi tindak lanjut atas capaian kinerja yang tidak lebih baik dari tahun sebelumnya.

6 Melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**

  Berdasarkan Realisasi Indeks RB 2024 terjadi penurunan nilai. Ini di karenakan karena terdapat lebih dari 50% dianggap capian kinerja tidak lebih baik dari tahun sebelumnya

IK.26. Nilai AKIP BBPOM DI SEMARANG

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Inspektorat Utama telah melakukan Evaluasi atas implementasi SAKIP Balai Besar POM di Semarang Tahun 2024 dengan uraian sebagai berikut:

1 Evaluasi AKIP Tahun 2024 dilaksanakan berdasarkan:

a. Pedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;

b. Keputusan Kepala Badan POM Nomor 311 Tahun 2024 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM;



c. Surat Edaran Nomor PI.04.7.08.24.02 Tahun 2024 Tentang Sub Kriteria Lembar Kerja Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM;
d. Surat Tugas Inspektur Utama Nomor PI.04.7.11.24.369 tanggal 5 November 2024 dan Nomor PI.04.7.11.24.405 tanggal 29 November 2024.

2 Tujuan pelaksanaan evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2024 adalah sebagai berikut:
a) Memperoleh informasi tentang implementasi SAKIP;
b) Menilai tingkat implementasi;
c) Menilai tingkat akuntabilitas;
d) Memberikan saran perbaikan untuk peningkatan implementasi SAKIP; dan
e) Melakukan monitoring tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya.

3 Ruang lingkup evaluasi AKIP mulai dari perencanaan kinerja jangka panjang, perencanaan kinerja jangka menengah dan perencanaan jangka pendek. Termasuk penerapan anggaran berbasis kinerja, pengukuran kinerja dan monitoring pengelolaan data kinerja, sampai pada pelaporan hasil kinerja serta evaluasi atas pencapaian kinerja.

4 Evaluasi AKIP dilaksanakan melalui pengumpulan, analisis serta interpretasi data dan informasi.

Berdasarkan hasil evaluasi, maka implementasi atas SAKIP Balai Besar POM di Semarang Tahun 2024 dikategorikan A (Memuaskan) yaitu Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil. Rincian hasil evaluasi tiap komponen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 65 Rincian Hasil Evaluasi AKIP Tiap Komponen

No	Komponen	Bobot	Nilai	
			2023	2024
1.	Perencanaan Kinerja	24	20,64	19,44
2.	Pengukuran Kinerja	24	18,48	18,96
3.	Pelaporan Kinerja	12	9,48	10,08
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	15,80	15,80
5.	Capaian Kinerja	20	15,67	17,35
Nilai Hasil Evaluasi		**100**	80,55	81,63
Predikat			**A**	**A**

*Rincian nilai per komponen dapat dilihat melalui aplikasi SAPAAPIP.



Sumber : surat Plt Inspektur Utama No T-PI.04.7.02.25.116 tanggal 18 Februari 2025

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 66 Realisasi Indikator Kinerja Nilai AKIP BBPOM di Semarang

IKU		Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
26	Nilai AKIP BBPOM di Semarang	84,07	Hasil nilai AKIP dari Ittama	-		-	81,63	97,1

Berdasarkan surat Plt Inspektur Utama Utama No T-PI.04.7.02.25.116 tanggal 18 Februari 2025, Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Semarang Tahun 2024 adalah 81,63 dengan kategori A, nilai tersebut merupakan total dari 5 (lima) Komponen, yaitu

1. Perencanaan Kinerja sebesar 19,44
2. Pengukuran Kinerja sebesar 18,96
3. Pelaporan Kinerja sebesar 10,08
4. Evaluasi Internal sebesar 15,80
5. Capaian Kinerja sebesar 17,35

Capaian nilai kinerja anggaran BBPOM di Semarang Tahun 2024 mencapai target yang ditetapkan yaitu **97.10%** dengan kategori **Cukup**.

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



Berdasarkan grafik dan tabei hasil LKE SAKIP terdapat peningkatan dari 2020-2022, tetapi di Tahun 2024-2024 terjadi penurunan. Ini disebabkan karena adanya reviu target di awal tahun 2024

Gambar 3. 54 Perbandingan Capaian IK 26 2020-2024



- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 55 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 26

Berdasarkan grafik di, dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai AKIP Tahun 2024 di klaster ini yang tertinggi adalah BBPOM di Surabaya, kedua BBPOM di Bandung, dan ketiga BBPOM di Jakarta. Sedangkan BBPOM di Semarang di posisi terendah. Realisasi dari kelima balai yang diperbandingkan masih ada 2 balai yang berada dibawah target nasional BPOM yaitu Yogyakarta dan Semarang.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

Balai Besar POM di Semarang telah berupaya untuk menindaklanjuti hasil evaluasi SAKIP Inspektorat Utama tahun sebelumnya melalui beberapa:

1. Perencanaan

   Balai Besar POM di Semarang telah memiliki dokumen perencanaan kinerja, antara lain:

   a. Reviu Renstra dan matriks evaluasi akhir Renstra;
   b. Kertas Kerja reviu target indikator kinerja;
   c. Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK);
   d. SK Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU);
   e. *Cascading* indikator kinerja di setiap level.

   Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

   a) Terdapat perbedaan target kinerja pada kertas kerja penetapan target yang diperhitungkan berdasarkan data capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya, dengan target yang ditetapkan secara formal pada dokumen perencanaan kinerja tahun 2024 (PK/RAPK) dan target yang diinput pada SIMETRIS, yaitu:



	Target Kinerja		
	Kertas Kerja Perhitungan Target	Dokumen Formal (PK, RAPK)	SIMETRIS
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	92,5%	92,0%	92,0%
Indeks Profesionalitas ASN	91,91	91,18	91,18

b) Isu internal terkait Sumber Daya Manusia yang diidentifikasi pada dokumen Rencana Strategis unit kerja masih pada level organisasi (Badan POM), belum disesuaikan dengan isu khusus terkait kondisi unit kerja.
c) Pada dokumen PK tidak terdapat informasi mengenai sumber pendanaan per sasaran program.
d) Dokumen matriks evaluasi akhir periode renstra tidak memuat informasi
mengenai monitoring realisasi anggaran.

2. Pengukuran

Kriteria komponen pengukuran kinerja yang telah dipenuhi, antara lain:

a) Penyusunan Manual Indikator Kinerja Utama (IKU);
b) Penyusunan Mekanisme/SOP dalam rangka pengumpulan data kinerja;
c) Dokumentasi kertas kerja penghitungan capaian kinerja indikator;

Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara
lain:

a) Keterlibatan dan peran aktif Pimpinan seperti pada rapat monitoring dan evaluasi internal belum terdokumentasi dengan baik sebagai pengambil keputusan *(decision maker)* dan penanggung jawab kinerja Satker terutama untuk mengukur capaian kinerja.
b) Pelaporan pada aplikasi *simetris* belum dilakukan dengan tertib, kendala/hambatan dan Rencana Tindak Lanjut belum diisi secara lengkap dan detil.

Contoh pada bulan Januari 2024 untuk IK 24. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan



Makanan, target 10, realisasi 0. Namun belum diisikan kendala dan RATL nya pada aplikasi simetris.

c) Pengukuran kinerja belum dapat diandalkan dilihat dari adanya perbedaan data realisasi kinerja tahun 2024 antara dokumen RHPK, laporan evaluasi internal, laporan kinerja interim sebagai berikut:

	Dokumen	Realisasi
TW II tahun 2024		
IK 31. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang	RAPK	48,4
	Evaluasi Internal	0
	Laporan kinerja Interim	0

2. Pelaporan

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Semarang telah menyajikan, antara lain:

a) Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahunan;
b) Perbandingan realisasi kinerja dengan target triwulan dan tahunan;
c) Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja di Satker yang sejenis;
d) Upaya yang telah dilakukan dalam rangka mendukung keberhasilan dalam pencapaian kinerja dan hambatan terkait kegagalan dalam pencapaian kinerja;
e) Pemanfaatan informasi kinerja.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

a) Laporan kinerja interim belum menyajikan perbandingan-perbandingan capaian kinerja sesuai ketentuan dan atau sub kriteria yang telah ditetapkan, seperti:
   1) Laporan kinerja interim triwulan belum menginfokan perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya;



2) Laporan kinerja interim belum menyajikan efisiensi atas penggunaan sumber daya dan analisisnya.

3. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Balai Besar POM di Semarang telah menyusun laporan evaluasi internal setiap triwulanan dengan menyajikan:

a) Berita Acara Evaluasi Internal;
b) Evaluasi atas pelaksanaan program/kegiatan;
c) Evaluasi atas realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK);
d) Kertas Kerja terkait capaian program/kegiatan dan indikator kinerja;
e) Notulen rapat.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

a) Laporan evaluasi internal belum dilengkapi dengan kertas kerja/data dukung perhitungan capaian indikator kinerja.
b) Laporan evaluasi internal belum sepenuhnya menyajikan pembahasan mengenai tindak lanjut yang telah dijalankan atas rekomendasi pada periode sebelumnya.
c) Laporan evaluasi internal triwulan I 2024 belum sepenuhnya menyajikan analis pelaksanaan rekomendasi/rencana aksi atas indikator yang tidak tercapai pada akhir tahun 2024. Sebagai contoh terdapat IKU Nilai Kinerja Anggaran yang belum tercapai dengan rencana aksi berupa Revisi Target Bulanan, namun demikian sampai dengan evaluasi internal TW II tidak terdapat penyajian analis tindak lanjut pelaksanaan rencana aksi tersebut.

4. Capaian Kinerja



No	Kriteria	Tahun 2022		Tahun 2023		Keterangan
		Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	
5a	**Kinerja *output***					
1	Target dapat dicapai	A	3,37	AA	3,75	Indikator kinerja tahun 2023 sebanyak 0% tidak tercapai
2	Capaian Kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya	A	3,34	A	3,04	Indikator kinerja tahun 2023 sebanyak 19.05% capaiannya tidak lebih baik dari tahun sebelumnya
5b	**Kinerja *outcome***					
1	Target dapat dicapai	A	5,17	A	5,604	Indikator kinerja tahun 2023 sebanyak 10,34% tidak tercapai
2	Capaian Kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya	B	3,79	BB	4,96	Indikator kinerja tahun 2023 sebanyak 20,69% capaiannya tidak lebih baik dari tahun sebelumnya

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

  Untuk meningkatkan nilai Akip di Tahun 2024 telah dilakukan:

  1. Koordinasi secara intens Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM terkait, Perencanaan, Monev dan Pelaporan.
  2. Melakukan Survei Manajemen Kinerja untuk Seluruh pegawai di BBPOM di Semarang
  3. RHPK setiap bulan dimonitoring capaian sebelum dan bulan berjalan
  4. Melakukan pembahasan proyeksi ketercapaian dan early warning pada Rapat Bulanan di awal bulan Desember.

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 67 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK26

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Nilai AKIP BBPOM di Semarang	8.670.000	8.669.402	99,99	97,10	Tidak Efisien



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena % realisasi anggaran 2024 lebih tinggi daripada capaian indikator. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Nilai AKIP.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Terhadap kelemahan yang masih ada, direkomendasikan kepada Kepala Balai Besar POM di Semarang beserta jajarannya agar melakukan perbaikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kinerja
   a. Melaksanakan reviu/kajian kesesuaian antara dokumen perencanaan kinerja dalam rapat perencanaan atau evaluasi kinerja internal triwulanan untuk memastikan keselarasan data antar dokumen perencanaan kinerja.
   b. Mengidentifikasi isu internal maupun eksternal dalam ruang lingkup unit kerja dan menuangkannya pada dokumen rencana strategis pada periode berikutnya.
   c. Menyempurnakan dokumen PK dengan mencantumkan sumber pendanaan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan serta melakukan monitoring pelaksanaan anggaran secara berkala.
2. Pengukuran Kinerja
   a. Mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif pimpinan seperti pada rapat monitoring dan evaluasi internal untuk menunjukkan peran sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) dalam mengukur capaian kinerja, terutama terkait arahan pimpinan secara khusus terhadap upaya yang akan dilaksanakan untuk mendukung upaya pemenuhan target kinerja yang belum tercapai.
   b. Memastikan seluruh pengisian data kinerja pada aplikasi



SIMETRIS telah lengkap termasuk penyajian informasi terkait kendala/hambatan dan Rencana Tindak Lanjut yang akan dan telah dilaksanakan secara berkala sesuai dengan periode pelaporan yang telah ditetapkan.

c. Mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian data target dan realisasi dalam dokumen perencanaan dan capaian kinerja.

3. Pelaporan Kinerja
   a. Menyempurnakan penyajian informasi capaian kinerja dalam Laporan Kinerja tahunan dan atau Interim dengan menambahkan informasi perbandingan realisasi atau capaian kinerja sesuai pedoman SAKIP BPOM.
4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal
   a. Melengkapi laporan evaluasi kinerja dengan kertas kerja data pendukung perhitungan capaian kinerja.
   b. Menyusun laporan evaluasi internal dengan menyajikan:
      1) Tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi kinerja internal periode selanjutnya yang berdampak langsung terhadap peningkatan realisasi kinerja;
      2) Permasalahan/kendala/hambatan atas indikator kinerja tahun/periode sebelumnya yang tidak tercapai dan menyusun rencana aksi tindak lanjut serta pelaksanaan/ realisasi atas rencana aksi tersebut terhadap perbaikan capain kinerja terkini.

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**

  Berdasarkan kinerja tahun 2024, maka dilakukan pemanfaatan informasi dengan melakukan evaluasi keselarasan data secara berkala agar data yang di sampaikan merupakan data yang akurat dan dapat diandalkan.



IK.27. Nilai Pengelolaan Kearsipan

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Nilai pengelolaan kearsipan unit kerja dihitung berdasarkan:

1. Kepatuhan terhadap Implementasi Kebijakan Kearsipan (Tata Naskah Dinas, Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip, Sistem, Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis, Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Kearsipan);
2. Pembinaan Kearsipan yang dilaksanakan;
3. Penyelenggaraan Kearsipan (Pengelolaan Arsip Dinamis, mulai dari penciptaan, penggunaan, pemeliharaan dan penyusutan);
4. Penyelamatan Arsip bernilai guna permanen;
5. Sumber Daya Kearsipan meliputi : SDM Kearsipan, Organisasi Kearsipan, Prasarana dan Sarana Kearsipan, Pendanaan/ Anggaran.

Tabel 3. 68 Realisasi Indikator KInerja Nilai Pengelolaan Kearsipan

IKU		Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	94,81					95,18	100,39

Pada tahun 2024 realisasi nilai pengelolaan kearsipan sebesar 95.18 dengan capaian nilai pengelolaan kearsipan 100.39 dan kriteria sangat baik.

Perhitungan realisasi dan capaian indikator ini berdasarkan dari hasil pengawasan kearsipan internal yang dilakukan oleh Biro Umum terhadap 5 Unit Pengolah dan 1 Unit Kearsipan. Rekapitulasi hasil pengawasan kearsipan internal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 3. 69 Rekapitulasi hasil pengawasan kearsipan internal

NO	OBYEK PENGAWASAN		NILAI HASIL PENGAWASAN	KATEGORI
1.	**UNIT PENGOLAH**		**96.26**	AA (SANGAT MEMUASKAN)
	1.1	Bagian Tata Usaha	97.51	AA (SANGAT MEMUASKAN)
	1.2.	Kelompok Infokom	95.24	AA (SANGAT MEMUASKAN)
	1.3.	Kelompok Pengujian	97.14	AA (SANGAT MEMUASKAN)
	1.4.	Kelompok Pemeriksaan	95.06	AA (SANGAT MEMUASKAN)
	1.5.	Kelompok Penindakan	96.33	AA (SANGAT MEMUASKAN)
2.	**UNIT KEARSIPAN II**		**94.11**	AA (SANGAT MEMUASKAN)
	NILAI PENGAWASAN BALAI BESAR POM		**95.18**	**AA (SANGAT MEMUASKAN)**

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, nilai pengelolaan kearsipan pada Balai Besar POM di Semarang adalah 95.18 dengan ketegori AA atau sangat memuaskan. Nilai ini diperoleh dari rata-rata nilai hasil pengawasan pada 5 unit pengolah yaitu Tata Usaha, Infokom, Pengujian, Pemeriksaan dan Penindakan kemudian ditambah dengan nilai hasil pengawasan pada unit kearsipan. Formula nilai pengelolaan kearsipan sebagai berikut:

$$nilai\ pengelolaan\ kearsipan = \frac{(\text{rata} - \text{rata nilai unit pengolah}) + \text{nilai unit kearsipan}}{2}$$

Penilaian pada unit pengolah dan unit kearsipan meliputi 2 aspek :

1. Aspek Pengelolaan Arsip Dinamis.
   Yaitu dilakukan pengujian atau verifikasi terhadap pengelolaan arsip dinamis mulai dari penciptaan arsip, pemberkasan dan penataan arsip aktif, program alih media, program arsip vital, pengolahan arsip inaktif, pemeliharaan arsip inaktif, layanan dan akses arsip dinamis dan penyusutan arsip.
2. Aspek Sumber Daya Kearsipan Yaitu kegiatan penilaian terhadap pemenuhan sumber daya kearsipan yang meliputi :
   a. Aspek Sumber Daya Manusia Kearsipan yaitu dilakukan pengujian atau verifikasi terhadap arsiparis dan pengelola arsip dalam hal tanggung jawab, kedudukan hukum, kewenangan, kompetensi dan pembinaan yang diperoleh.
   b. Aspek Prasarana dan Sarana yaitu dilakukan pengujian atau verifikasi terhadap prasarana dan sarana kearsipan yang digunakan dalam kegiatan kearsipan.



Berdasarkan hasil penilaian di atas, kinerja yang harus dipertahankan dalam pengelolaan kearsipan pada Balai Besar POM di Semarang adalah:

a. Kebijakan kearsipan yang berlaku di lingkungan BPOM telah secara konsisten diimplementasikan oleh seluruh pegawai yang terlibat di lingkungan Balai Besar POM di Semarang.
b. Pemenuhan sarana dan prasarana kearsipan pada unit pengolah dan unit kearsipan telah dilaksanakan

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



Gambar 3. 56 Perbandingan Capaian IK 27 2020-2024

Nilai Pengelolaan Kearsipan merupan IKU baru di tahun 2024, sehingga belum dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2024 realisasi indikator nilai pengelolaan kearsipan sebesar 95.18 telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 94.81. Capaian indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan sangat baik yaitu sebesar 100.39

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 57 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 27

Berdasarkan grafik klaster di atas terlihat bahwa realisasi Nilai Pengelolaan Kearsipan tertinggi adalah BBPOM di Yogyakarta dengan nilai 98.45 dan nilai terendah adalah BBPOM di Semarang dengan nilai 95.18.



- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**
  1. Mengimplementasikan kebijakan kearsipan yang berlaku di Badan POM yang meliputi Tata Naskah Dinas, Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip, serta Sistem Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis dalam penciptaan arsip.
  2. Melakukan pembinaan SDM Kearsipan baik Arsiparis maupun pengelola arsip pada seluruh Unit Pengolah dan Unit Kearsipan II
  3. Melakukan pengelolaan terhadap seluruh arsip aktif, arsip inaktif dan arsip vital yang tercipta
  4. Melakukan penyusutan arsip secara rutin yang meliputi pemindahan arsip, pemusnahan arsip dan penyerahan arsip statis
  5. Pemanfaatan sumber daya kearsipan baik SDM kearsipan, sarana prasarana kearsipan dan juga anggaran secara optimal

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**
  1. Pembinaan dan pendampingan kepada pengelola arsip untuk melakukan pengelolaan arsip dinamis sesuai dengan kebijakan pengelolaan kearsipan yang berlaku di lingkungan BPOM.
  2. Dalam hal penciptaan arsip, Arsiparis memastikan kesesuaian naskah dinas terhadap Pedoman Tata Naskah Dinas dengan melakukan verifikasi konsep naskah dinas sebelum disahkan oleh penandatangan naskah.
  3. Memastikan ketersediaan arsip dinamis dan melakukan pengolahan arsip menjadi informasi serta menyajikan arsip untuk kepentingan pengguna internal maupun eksternal.
  4. Pemberkasan dan penyimpanan arsip dilakukan terhadap arsip yang dibuat dan diterima dilengkapi dengan daftar arsip baik aktif maupun inaktif.
  5. Alih media arsip dinamis dilakukan terhadap arsip vital dan arsip yang berpotensi permanen dilengkapi dengan Berita Acara Alih Media Arsip Dinamis dan Daftar Arsip yang Dialihmedia.
  6. Pemindahan arsip inaktif dari Unit Pengolah ke Unit Kearsipan dilakukan secara rutin dengan dilengkapi Berita Acara Pemindahan Arsip Inaktif dan Daftar Arsip Inaktif yang Dipindahkan.
  7. Koordinasi dan kerjasama dengan Lembaga Kearsipan Daerah dalam hal penyelamatan arsip statis serta pengembangan kompetensi SDM Kearsipan.



8. Pemenuhan sarana prasarana untuk pemberkasan dan penyimpanan arsip sesuai dengan pedoman dan kebijakan pengelolaan arsip yang berlaku di Badan POM.

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 70 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK27

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Nilai Pengelolaan Kearsipan	680.000	680.000	100,00	100,39	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

BBPOM di Semarang akan selalu konsisten dalam mengimplementasikan kebijakan pengelolaan kearsipan yang berlaku di lingkungan Badan POM baik dalam hal pengelolaan arsip dinamis maupun pemenuhan sumber daya kearsipan.

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**

Berdasarkan hasil kinerja ini, arsiparis maupun pengelola arsip akan terus berupaya untuk memenuhi kebijakan pengelolaan kearsipan yang berlaku di lingkungan Badan POM meskipun kedepannya pada tahun 2025-2029 Pengelolaan Kearsipan tidak masuk dalam IKU Utama unit kerja.



SK 9 *Terwujudnya SDM BBPOM di Semarang yang berkinerja optimal*

Tabel 3. 71 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Sasaran Strategis 9

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Semarang	91,18	87,77	96,26
Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)			96,26

Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang belum berhasil mewujudkan SDM BBPOM Di Semarang yang berkinerja optimal dengan NPS sebesar 96,26% dengan kriteria **Cukup.** Di tahun 2024 ini Capaian IP ASN melalui Nota dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor: KP.17.21.11.24.349 tanggal 26 November 2024 tentang tanggapan atas usulan perubahan target Indeks Profesionalitas ASN (IP ASN) Tahun 2024 di keluarkan (di *exclude*) dari perhitungan NPSS.

IK.28. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM DI SEMARANG

Sesuai Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 8 Tahun 2019 Pasal 16 ayat 1 dinyatakan bahwa Pengukuran Indeks Profesional ASN dilakukan secara berkala setiap tahun.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalittas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu :

a. Dimensi Kualifikasi, perhitungan bobot penilaian pada dimensi kualifikasi mengalami penyesuaian dengan bobot kualifikasi pendidikan disesuaikan dengan jenis jabatan yang diduduki, dengan bobot 25 %.
b. Dimensi Kinerja, perhitungan bobot penilaian pada dimensi kinerja berdasarkan predikat kinerja dengan bobot sebesar 30%.
c. Dimensi Kompetensi, perhitungan bobot penilaian pada dimensi kompetensi dinilai secara proporsional yang memiliki kesesuaian



dalam pelaksanaan tugas jabatan, dengan bobot sebesar 40%; dan

d. Dimensi Disiplin digunakan untuk mengukur data/informasi kepegawaian lainnya yang memuat hukuman yang pernah diterima PNS paling kurang 1 (satu) tahun terakhir, dengan bobot sebesar 5%.

Pengukuran IP ASN pada Balai Besar POM di Semarang dengan menggunakan aplikasi IP ASN BPOM yang masing-masing dimensi mengambil data dari :

a. Dimensi Kualifikasi mengambil data dari Riwayat Pendidikan Terakhir pada Aplikasi SIAP, untuk pengukuran disesuaikan dengan syarat minimum pendidikan pada jabatan terakhir pegawai;
b. Dimensi Kompetensi mengambil data dari Riwayat Pengembangan Kompetensi pada Aplikasi SIAP dimana data Riwayat Kompetensi di Aplikasi SIAP terintegrasi pada Aplikasi Pengembangan Kompetensi (PPSDM);
c. Dimensi Kinerja mengambil data dari Aplikasi SIMAKIN yang diambil dari data kinerja yang sudah dilaporkan melalui SIASN BKN;
d. Dimensi Disiplin diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami.

Hasil yang diperoleh Balai Besar POM di Semarang adalah
nilai kualifikasi : 22,64
nilai kompetensi : 35,07
nilai kinerja : 25.07
nilai disiplin : 5

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi IPASN Tahun 2024**

Tabel 3. 72 Realisasi Indikator Kinerja Indeks Profesionalitas ASN

IKU		Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
28	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Semarang	91,18	Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM	-		-	87,77	96,26

Pada Tahun 2024 realisasi Indeks Profesional ASN UPT sebesar 87,77 dan dibandingkan tahun 2024 mengalami penurunan nilai IPASN, disebabkan terdapat perubahan cara perhitungan. Utamanya pada dimensi kualifikasi yang memperhitungkan persyaratan jabatan dan



dimensi kompetensi yang berdasarkan predikat kinerja dan riwayat pengembangan kompetensi.

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



Gambar 3. 58 Perbandingan Capaian IK 28 2020-2024

Terdapat peningkatan capaian nilai IP ASN yang signifikan pada Tahun 2024 dibandingkan pada tahun 2020 hingga 2022, dan mengalami penurunan nilai IP ASN pada Tahun 2024 dikarenakan ada perubahan cara pengukuran IP ASN Tahun 2024,

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 59 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 28

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi IP ASN Tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai Besar POM di Bandung, sedangkan yang terendah adalah Balai Besar POM di Surabaya dan seluruh balai masih di bawah target nasional.



- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

  Penurunan nilai IP ASN Tahun 2024 disebabkan cara perhitungan pada dimensi kualifikasi yang memperhitungkan persyaratan jabatan dan dimensi kompetensi berdasarkan predikat kinerja dan riwayat pengembangan kompetensi.

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

  Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pencapaian target indikator antara lain Peningkatan Kompetensi Pegawai, Peningkatan Kompetensi dalam rangka pemetaan kompetensi teknis, manajerial dan sosial kultural TA 2024.

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 73 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK28

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Semarang	377.466.000	376.802.300	99,82	96,26	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 tidak sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Semarang.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

  Meskipun tahun 2025 tidak menjadi IKU utama tetapi BBPOM di Semarang akan selalu berupaya terus dalam meningkatkan kualitas Pegawai di BBPOM di Semarang.



- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**
  Berdasarkan Hasil Kinerja Tahun 2024, maka dilakukan pemanfaatan informasi dengan melakukan himbauan kepada pegawai di BBPOM di Semarang agar selalu meningkatkan kualitas kopetensinya.
  Dengan tercapinya Indeks Profesionalitas ASN, dapat menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.



SK 10 *Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan*

Tabel 3. 74 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Sasaran Strategis 10

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Capaian
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	88,84	91,44	102,93
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Semarang yang optimal	3	3	120
Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)			111,46

Pada Tahun 2024 BBPOM di Semarang berhasil menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS 111,46% dengan kriteria **Sangat Baik**.

IK.29. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 75 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	88,84	Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	-		-	91,44	102,93

Pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Standar Kemampuan Laboratorium merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan dan Balai Pengawas Obat dan Makanan untuk :

1. melakukan pemantauan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian obat dan makanan;



2. menentukan kompetensi teknis penguji di laboratorium dan dasar penyusunan program pelatihan terstruktur bagi peningkatan kompetensi sumber daya manusia pada laboratorium pengujian obat dan makanan; dan
3. monitoring ketersediaan peralatan laboratorium, baik dari jenis dan jumlahnya Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



Gambar 3. 60 Perbandingan Capaian IK 29 2020-2024

BBPOM di Semarang secara rutin melakukan monev terhadap Standar Ruang Lingkup, Standar Kompetensi personel laboratorium, dan Standar Alat Laboratorium sehingga dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 terjadi peningkatan realisasi dan capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP. Namun pada tahun 2024 terjadi penurunan karena adanya perubahan tools penilaian SKL pada triwulan III tahun 2024 terutama bagi balai Regional salah satunya BBPOM di Semarang yang ditunjuk sebagai Balai Regional sehingga pemenuhan terhadap target yang telah ditetapkan tidak dapat terpenuhi. Namun pada tahun 2024 terjadi peningkatan realisasi dan capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP sebesar 102,93 % dengan kriteria sangat baik.



- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 61 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 29

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP BBPOM di Semarang tahun 2024 sudah melebihi target nasional dan mempunyai capaian tertinggi kedua yaitu 91,44 % setelah Balai Besar POM di Yogyakarta.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

Balai Besar POM di Semarang pada tahun 2024 senantiasa berupaya meningkatkan realisasi pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, Upaya Upaya yang dilakukan antara lain :

1. Pengadaan alat laboratorium yang menunjang pengujian dan pemenuhan peralatan SKL.
2. Perencanaan bimtek internal (dari PPOMN atau vendor alat) di Laboratorium Balai Besar POM di Semarang
3. Mengikuti Uji Profisiensi dan Uji Banding serta verifikasi Metode Analisa Laboratorium.

Terdapat kendala untuk mencapai target yang telah ditetapkan, diantaranya sebagai berikut

1. Keterbatasan ketersediaan baku pembanding untuk pengujian obat dan makanan



2. Keterbatasan anggaran pengadaan, pemeliharaan dan kalibrasi alat laboratorium

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Membuat usulan permintaan anggaran baik itu anggaran pelatihan/kompetensi SDM atau anggaran pemeliharaan alat atau suku cadang untuk meningkatkan persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 76 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK29

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	8.613.629.089	8.613.887.324	100,00	102,93	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024, yaitu sebesar 102,93%. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Sebagai Balai Regional, BBPOM di Semarang senantiasa berusaha melaksanakan kegiatan untuk mendukung capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2024 antara lain,

1. Peningkatan Pemenuhan Standar Kompetensi petugas pengujian melalui bimtek internal dan pendampingan dari



PPPOMN maupun dari pihak eksternal dalam hal ini vendor alat.

2. Peningkatan Pemenuhan SRL melalui verifikasi metoda analisa, uji profisiensi/uji banding dan pengadaan baku pembanding
3. Peningkatan Pemenuhan Standar Peralatan dengan cara pengadaan unit alat laboratorium.

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulanan tahun 2024, diperoleh informasi adanya kekurangan biaya pemeliharaan dan kalibrasi alat laboratorium serta pengadaan suku cadang sebagai dampak dari regionalisasi karena sampel yang diuji lebih banyak dari tahun tahun sebelumnya dan mengakibatkan alat laboratorium maupun suku cadang mudah rusak. Hal ini ditindaklanjuti dengan membuat usulan permintaan tambahan anggaran.

IK.30. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM DI SEMARANG yang optimal

Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Semarang yang optimal diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah :

2,26 - 3 : Optimal
1,51 - 2,25 : Cukup
0,76 - 1,5 : Kurang Optimal
0 - 0,75 : Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Semarang mencakup komponen :

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BOC.
   BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah



untuk menjamin data dan informasi yang ada agar selalu ter-update pada saat digunakan, sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.

Data dan informasi yang dimutahirkan adalah :

a. Data SPIMKER
   Diperoleh dari data kasus keracunan yang diverifikasi dibandingkan dengan data kasus keracunan yang diinput oleh Rumah Sakit.
b. Data SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu)
   Diperoleh dari data yang diinput baik dari hasil pemeriksaan sarana maupun hasil pengujian.

2. Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM
   Mencakup sistem informasi yang digunakan/ diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja.
   a. Jumlah upload berita aktual setiap bulan
      Berita yang diupload adalah kegiatan yang melibatkan stakeholder eksternal seperti KIE, Bimtek, Talkshow, Workshop dan sebagainya.
   b. Pemanfaatan sharing folder untuk kegiatan pengawasan dan penyuluhan.

Dasboard di BOC melihat penggunaannya dari aspek Login dan Pemanfaatannya. Email Coorporate dengan ketentuan akun email yang aktif dapat dilihat dari traffic pengiriman dan penerimaan email.

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 77 Realisasi Indikator Kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Semarang

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
30	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Semarang yang optimal	3	hasil assesment oleh Pusdatin	-		-	3	120

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi pada Tahun 2024 terealisasi optimal dan telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 120,00%, sehingga termasuk dalam kategori kriteria capaian Sangat baik.

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**

Berdasar Grafik tersebut terjadi peningkatan realisasi Indikator Indeks





Gambar 3. 62 Perbandingan Capaian IK 30 2020-2024

pengelolaan data dan informasi BBPOM di Semarang yang Optimal di tahun 2020-2022 dan 2024 *stuck* dinilai 3 karena nilai optimal. Jika dilihat dari capaiannya terlihat fluktuatif, dan menurun di Tahun 2024 karena dengan target yang meningkat tetapi realisasi tetap 3.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 63 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 30

Berdasarkan grafik klaster terlihat bahwa BBPOM Seluruh Balai di klaster ini mencapai target optimal yaitu di nilai 3.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**
  1. Berkoordinasi dengan Pusat untuk penggunaan aplikasi SIPT sehingga dapat mengirimkan hasil pengujian dan pemeriksaan sarana tepat waktu
  2. Koordinasi dengan rumah sakit untuk aktif melaporkan data keracunan melalui SPIMKER
  3. Penggunaan *email coorporate* dalam melakukan pengiriman dokumen secara elektronik ke Pusat



4. Penggunaan BOC setiap hari dan dimanfaatkan secara optimal
5. Pembuatan berita aktual dan pemantauan viewer setiap bulan
6. Sharing folder di setiap kegiatan

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**
  1. Penggunaan email coorporate untuk sharing link Zoom Apel setiap hari Senin dan Kamis
  2. Monitoring seluruh komponen pemanfaatan dan pemutakhiran Sistem Informasi Setiap Bulan

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 78 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK30

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Semarang yang optimal	20.000.000	19.862.500	99,31	120,00	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

  IKU Indeks Pengelolaan data dan informasi tidak berlanjut di Renstra 2025-2029. Namun demikian seluruh komponen pendukung indeks ini akan terus digunakan dalam kegiatan sehari-hari.

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**

Berdasarkan laporan kinerja Tahun interim triwulanan Tahun 2024, maka dilakukan pemanfaatan informasi berupa penggunaan seluruh komponen pendukung indeks ini akan terus digunakan dalam kegiatan sehari-hari.



SK 11 *Terkelolanya Keuangan BBPOM di Semarang Secara Akuntabel*

Tabel 3. 79 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Sasaran Strategis 11

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Capaian
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang	90,55	91,37	100,9
Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	92,96	95	102,19
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)	81	98,71	121,86
Persentase realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri	60	58,4	97,33
Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)			**105,57**

Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang berhasil dalam mengelola Keuangan BBPOM di Semarang yang optimal dengan NPS sebesar 105,57% dengan kriteria **Sangat Baik.**

IK.31. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM DI SEMARANG

Nilai kinerja anggaran sebagaimana diatur dalam PMK no 62 Tahun 2024, merupakan hasil penjumlahan dari nilai perencanaan anggaran sebesar 50% dan nilai pelaksanaan anggaran sebesar 50%, dapat dinyatakan dengan rumus sbb.

Nilai Kinerja Anggaran =

(Perencanaan Anggaran 50%) + (Pelaksanaan Anggaran 50%)



Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Perencanaan Anggaran adalah serangkaian proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis secara sistematis dan objektif atas kinerja perencanaan anggaran. Terdapat perubahan mekanisme penghitungan nilai Evaluasi Kinerja Anggaran dari PMK 22/PMK.02/2021 menjadi KMK 466/2024. Pada regulasi terbaru, indikator yang dihitung yaitu capaian output dan nilai efisiensi melalui implementasi SBK.

Indikator kinerja pelaksanaan anggaran digunakan untuk mengevaluasi kinerja anggaran yang paling sedikit memuat 3 (tiga)aspek yaitu kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

Aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kesesuaian antara pelaksanaan anggaran, alokasi anggaran dan rencana penarikan dana yang ditetapkan dalam DIPA. Penyerapan anggaran dan konsistensi RPD menjadi fokus pemantauan di DJPB (IKPA) sedangkan Penilaian DJA fokus pada efektifitas dan Efisiensi.

Nilai Kinerja Anggaran dikelompokan ke dalam kategori sebagai berikut:

Nilai	Kategori
> 90	sangat baik
80 - 90	baik
60 - 80	cukup
50 - 60	kurang
< 50	sangat kurang

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 80 Realisasi Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
31	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang	90,55	Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)	91,37		-	91,37	100,9



Realisasi nilai kinerja anggaran BBPOM di Semarang Tahun 2024 adalah 91,37 diperoleh dari nilai IKPA 85,00 dan nilai EKA 97,73 Nilai kinerja anggaran BBPOM di Semarang Tahun 2024 telah **mencapai target** yang ditetapkan yaitu 90,55 dengan kategori **Sangat Baik**.

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



Gambar 3. 64 Perbandingan Capaian IK 31 2020-2024

Berdasarkan grafik diatas, diperoleh informasi bahwa terjadi Capaian kinerja Balai Besar POM di Semarang dari tahun 2020 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan, namun terjadi penurunan capaian kinerja di tahun 2024 dan capaian kinerja kembali meningkat di Tahun 2024. Sedangkan Realisasi Kinerja dari tahun 2020 hingga tahun 2024 terjadi penurunan di Tahun 2024 dan di Tahun 2024 mengalami peningkatan realisasi dari target yang ditetapkan.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 65 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 31

Berdasarkan grafik, dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Bandung dengan nilai 94,89 dan yang terendah adalah BBPOM di Semarang dengan nilai 91,37. Realisasi dari kelima balai yang diperbandingkan berada di atas target nasional BPOM hanya BBPOM di Bandung.



- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 telah mencapai target yang ditetapkan di Tahun 2024. Dari 8 (delapan) indikator pada penilaian Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) meliputi 3 aspek pengukuran, yaitu:

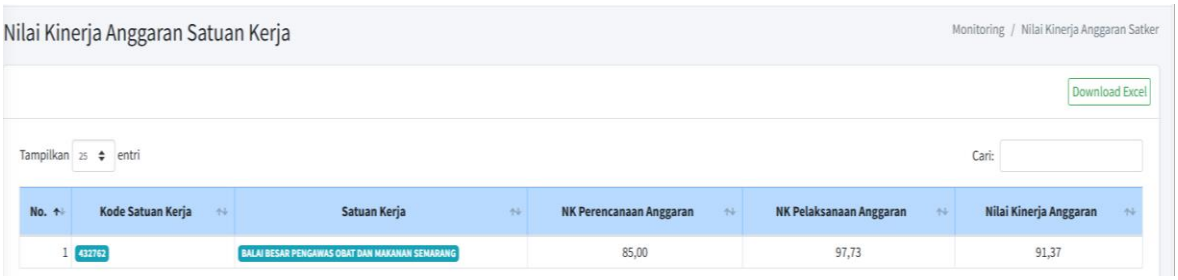
- Aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, yang terdiri dari 2 indikator: Revisi DIPA nilai 100 dan Deviasi Halaman III DIPA nilai 90,42;
- Aspek kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, yang terdiri dari 5 indikator: Penyerapan Anggaran nilai 95,84,Belanja Kontraktual nilai 100, Penyelesaian Tagihan nilai 100, Pengelolaan Uang Persediaan dan Tambahan Uang Persediaan (UP dan TUP) nilai 100; dan Dispensasi Surat Perintah Membayar (SPM) yang di tahun 2024 menjadi pengurang nilai IKPA.
- Aspek kualitas hasil pelaksanaan anggaran, dengan 1 indikator: (1) Capaian Output nilai 100.

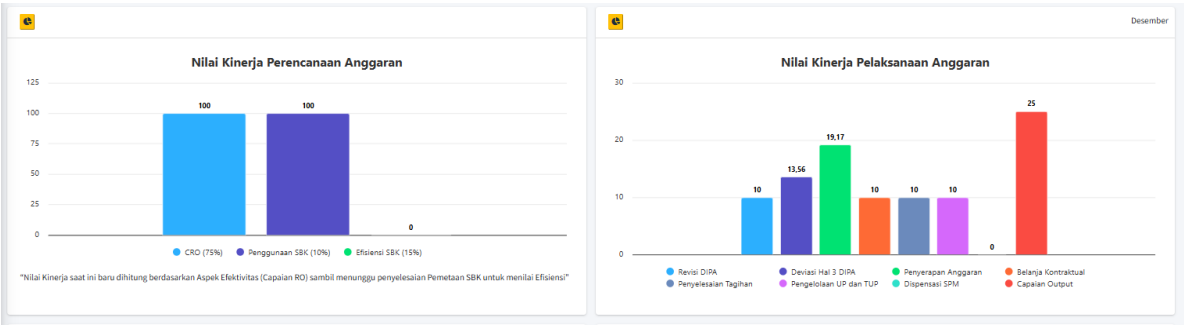
Tidak tercapainya nilai 100 pada Indikator Deviasi Halaman III DIPA disebabkan Halaman III DIPA belum sepenuhnya digunakan sebagai dasar rencana penarikan dana bulanan. Pada realisasi Belanja Modal tidak sesuai dengan target yang direncanakan. sedangkan nilai penyerapan 95,84 dikarenakan realisasi per triwulan tidak sesuai dengan yang ditetapkan Kemenkeu.

Nilai Perencanaan Anggaran (SMART) Tahun 2024 adalah 85 dengan komponen nilai capaian RO 100; penggunaan SBK 100; efisiensi SBK 0. Efisien SBK bernilai 0 dikarenakan ouput perkara yang ditargetkan 10 perkara terealisasi 12 perkara.
Adanya penurunan target oleh Rorenkeu dimana target Tahun 2024 menjadi 90,55 dimana target Tahun 2024 sebesar 94,7. Penurunan target ini berdasarkan evaluasi tahun sebelumnya karena ada pemberlakuan *automatic adjustment* setiap tahunnya.



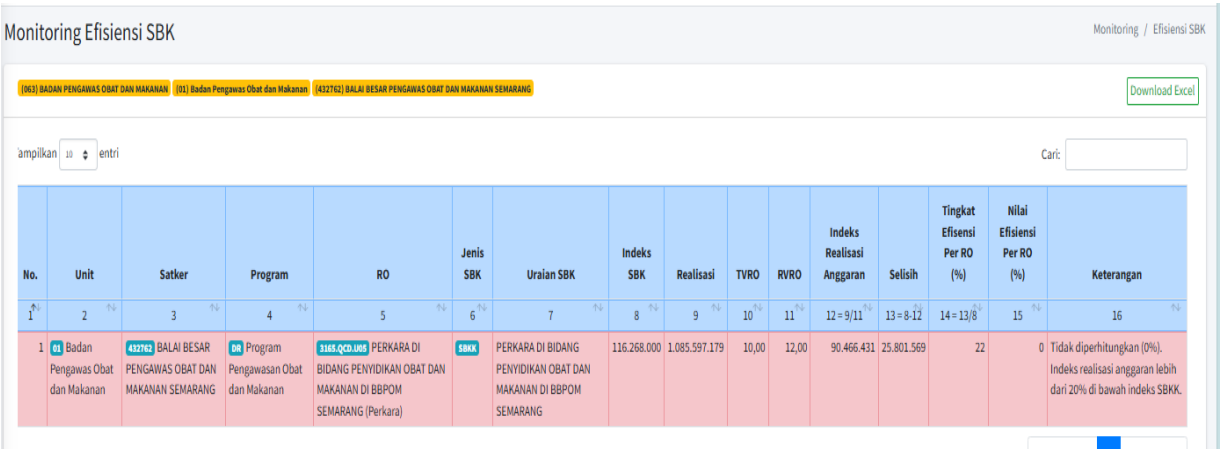
Tabel 3. 81 Nilai Kinerja Anggaran 2024





Gambar 3. 66 Nilai Smart (EKA) dan IKPA

Tabel 3. 82 Monitoring Efisiensi SBK



Sumber : monev.kemenkeu.go.id

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**
  1. Revisi POK Secara berkala
  2. Revisi Dipa mengikuti arahan Biro Perencanaan dan Keuangan
  3. Monitoring Perencanaan dan Pelaksanaan anggaran



- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 83 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK31

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang	31.565.261.000	31.545.398.691	99,94	100,91	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tergolong efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Sebagai upaya perbaikan atas tidak tercapainya Nilai Kinerja Anggaran pada Tahun 2024 yaitu: Telah dilakukan reviu target Indikator Nilai Kinerja Anggaran kepada Biro Perencanaan dan Keuangan di awal tahun 2024. Rekomendasi perbaikan di tahun 2025 sebagai berikut:

1. Dilakukan pengawalan yang lebih intensif pada indikator-indikator penilaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran yang nilainya belum 100
2. dilakukan koordinasi secara intensif dengan KPPN Semarang II dan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan selaku unit pemangku Nilai Kinerja Anggaran.

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**

Berdasarkan kinerja tahun 2024 mencapai target yang ditetapkan maka akan Dilakukan pengawalan yang lebih intensif pada indikator-indikator perencanaan maupun pelaksanaan anggaran yang nilainya belum 100

IK.32. Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa

Nilai pengelolan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 Indikator yaitu



1. Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi Sirup pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 10%);
2. Persentase penerapan proses E- Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 5%);
3. Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 5%);
4. Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 5%);
5. Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 5%).

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3. 84 Realisasi Indikator Kinerja Nilai Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	92,96					95	102,19

Indikator Kinerja Nilai Kualitas pengelolaan pengadaan Barang di 2024. berdasarkan siroum.pom.go.id terealisasi 95 dan melebihi target 92,96 dengan capaian 102,19 kriteria Sangat Baik.

Tabel 3. 85 Nilai Kualitas pengelolaan pengadaan Barang



Sumber : Siroum



- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



Gambar 3. 67 Perbandingan Capaian IK 32 2020-2024

Berdasarkan grafik diatas, diperoleh informasi bahwa terjadi kenaikan capaian nilai kinerja anggaran di tahun 2024 dibandingkan tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2024 terdapat peningkatan realisasi dan target dapat dicapai. Hal ini disebabkan adanya peningkatan performa sistem pengadaan pada LKPP dan konsolidasi pengadaan.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 68 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 32

Berdasarkan grafik, dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Yogyakarta dan BBPOM di Jakarta dengan nilai 100, untuk BBPOM di Semarang dan BBPOM di Bandung berada di peringkat ketiga dan empat dengan nilai 95 dan yang terendah adalah BBPOM di Surabaya dengan nilai 90. Realisasi dari kelima balai yang diperbandingkan berada diatas target nasional BPOM.



- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

  Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja :

  1. Melaksanakan dan menyelesaikan 5 indikator penilaian pengadaan barang dan jasa
  2. Melaksanakan pengadaan barang dan jasa sesuai jadwal yang telah ditentukan maksimal di Triwulan II

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**
  - Mengikuti sosialisasi PPK Tipe A, B dan C
  - penerapan pengadaan memakai link konsolidasi yang tersedia di aplikasi e-procurement lainnya
  - Mengikuti bimtek LKPP tentang update pengadaan

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 86 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK32

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	7.072.000	7.072.000	100,00	102,19	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentasi realisasi penggunaan produk dalam negeri.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

  Upaya yang telah dilakukan untuk peningkatan kinerja pengelolaan pengadaan barang dan jasa pada tahun 2024:

  1. Rutin mencatat realisasi non e tendering dan non e purchasing
  2. Monitoring berkala penyelesaian penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi LKPP
  3. Penyelesaian kontrak tidak terlambat, maksimal TW 2



Meskipun tahun 2025 tidak menjadi IKU utama tetapi BBPOM di Semarang akan selalu berupaya terus dalam meningkatkan kualitas pengelolaan barang dan Jasa.

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**
  - Meningkatkan penggunaan produk dalam negeri
  - Meningkatkan peran usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah
  - Meningkatkan pelayanan publik
  - Mengembangkan perekonomian nasional dan daerah
  - Memulihkan dan memperkuat ekonomi
  - Mendukung proses monitoring dan audit
  - Memenuhi kebutuhan akses informasi yang real time

IK.33. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)

Pengelolaan BMN terdiri dari berbagai aspek, yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran; Pengadaan; Penggunaan; Pemanfaatan; Pengamanan dan Pemeliharaan; Penilaian; Pemindahtanganan; Pemusnahan; Penghapusan; Penatausahaan; serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian. Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan.

Penatausahaan BMN adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan. Penilaian terhadap kegiatan Penatausahaan adalah Pelaporan Yang Baik. Pelaporan yang baik dinilai dari kualitas pelaporan sesuai PMK 181/PMK.06/2016 dan waktu penyampaian laporan.

1. Kualitas pelaporan (Bobot 75%)
2. Pelaporan tepat waktu (Bobot 25%). Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut
   - Tanggal penerimaan > H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0)
   - H-0 < Tanggal penerimaan ≤ H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25)
   - H-3 < tanggal penerimaan ≤ H-0 : Tepat waktu (Skor 75)
   - Tanggal Penerimaan ≤ H-3 : Sangat tepat waktu (Skor 100)



- Ketepatan waktu penyampaian RKBMN. Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut
  - Tanggal penerimaan > H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0)
  - H-0 < Tanggal penerimaan ≤ H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25)
  - H-3 < tanggal penerimaan ≤ H-0 : Tepat waktu (Skor 75)
  - Tanggal Penerimaan ≤ H-3 : Sangat tepat waktu (Skor 100)
- **Penggunaan** adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pengguna Barang dalam mengelola dan menatausahakan BMN yang sesuai dengan tugas dan fungsi instansi yang bersangkutan. BMN yang digunakan harus ditetapkan status penggunaannya oleh Pengelola Barang pada instansi yang menguasai BMN tersebut (PMK 246/ PMK.06/2014).
- **Persentase Penetapan Status Penggunaan (PSP)** adalah: (Total Nilai Aset yang telah diPSP (SIMAN) / Total Aset) x 100%.
- **Penghapusan** adalah tindakan menghapus BMN dari daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan Pengelola Barang, Pengguna Barang, dan/ atau Kuasa Pengguna Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase penghapusan adalah: nilai total penghapusan yang diusulkan disetujui / total barang rusak berat x 100 %.
- **Pemusnahan** adalah tindakan memusnahkan fisik dan /atau kegunaan BMN (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase Pemusnahan adalah: Nilai total pemusnahan yang diusulkan/ total barang usang atau rusak x 100 %.

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Realisasi capaian indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) pada Tahun 2024 sebesar 98,71 telah melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 81. Rincian capaian indikator kinerja “Nilai Pengelolaan Barang Milik”, sebagai berikut:

Tabel 3. 87 Realisasi Indikator Kinerja Nilai Pengelolaan Barang Milik

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)	81					98,71	121,86



No	Satuan Kerja	Ketepatan Waktu (25%)	Kualitas (75%)	Pelaporan yang Baik (30%)	RKBMN (10%)	PSP (20%)	Penghapusan (20%)	Pemusnahan (20%)	Total	Penilaian
1	Sekretariat Utama	25,00	70,50	28,65	10,00	19,99	20	20	98,64	sangat baik
2	BBPOM Semarang	25,00	70,75	28,73	10,00	19,98	20	20	98,71	sangat baik
3	BBPOM Yogyakarta	25,00	70,75	28,73	10,00	19,99	20	16	94,72	sangat baik
4	BPOM Surakarta	25,00	69,75	28,43	10,00	15,31	20	20	93,73	sangat baik

Dari tabel diatas BBPOM di Semarang mendapatkan penilaian kinerja BMN total per 31 Desember 2024 sebesar 98,71 kategori sangat baik. BBPOM di Semarang mendapatkan nilai sempurna untuk penilaian terhadap Ketepatan waktu pelaporan, RKBMN, Penghapusan dan Pemusnahan. Untuk PSP tidak mendapat nilai sempurna yaitu 99,9% karena masih ada data BMN yang belum terbit SK PSP nya oleh Pengguna Barang walaupun 100% data BMN sudah diajukan Penetapan Status Penggunaanya oleh pengelola BMN BBPOM di Semarang. Untuk kualitas pelaporan dinilai langsung oleh pembina BMN dari Biro Umum Badan POM.

- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



Gambar 3. 69 Perbandingan Capaian IK 33 2020-2024

Pada Tahun 2024 realisasi kinerja BMN sebesar 98,71 telah melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 81. Realisasi capaian indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) meningkat sebesar 121,86% dari nilai target yang telah ditetapkan.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Semarang dengan nilai 98,71 dan yang terendah adalah BBPOM di





Gambar 3. 70 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 33

Yogyakarta dengan nilai 94,72. Realisasi dari ketiga balai yang diperbandingkan berada diatas target nasional BPOM.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

  Penyebab Ketercapaian Nilai Pengelolaan BMN yaitu pentingnya kekompakan setiap personel BMN dalam melaksanakan tugas dan fungsi BMN dan persiapan data jauh hari sebelum pembuatan laporan.

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

  Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pencapaian target indikator antara lain perlunya pencatatan persediaan ED pada tabel stok opname karena temuan BPK sebelumnya masih tercatat persediaan kadaluarsa di laporan BMN, selain itu perlunya grup WA Penanggung jawab ruangan yang tiap hari memantau dan lapor adanya perpindahan barang ruangan.

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 88 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK33

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)	14.990.000	14.989.528	100,00	121,86	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi



daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 telah sepenuhnya mendukung pencapaian Nilai Pengelolaan BMN.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

  Upaya yang telah dilakukan untuk peningkatan kinerja Nilai Pengelolaan BMN pada Triwukan IV :

  1. Ketepatan waktu penyampaian RKBMN
  2. Seluruh BMN pengadaan tahun 2024 diajukan PSP bulan Desember 2024
  3. Pengajuan Penghapusan seluruh BMN Rusak berat pada bulan Desember 2024
  4. Persiapan data untuk pelaporan BMN Tahunan agar akurat dan tepat waktu

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**

  Berdasarkan hasil kinerja ini, petugas pengelola BMN akan terus berupaya untuk memenuhi kriteria yang telah ditetapkan meskipun kedepannya tahun 2025-2029 Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) tidak masuk dalam IKU Utama BBPOM di Semarang.

IK.34. Persentase realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri

Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri pada tiap-tiap satuan kerja di lingkungan BPOM adalah :

- Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan pada Satker tersebut (70%).
- Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP di Satker tersebut (30%).
- Persentase Realisasi Belanja PDN pada satuan kerja di lingkungan Badan POM pada tahun 2024 minimal 60%.



- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2024**

Tabel 157 Progess Nilai PDN per Desember 2024 (diupdate akhir tahun 2024)

Nama Satker	Pagu RUP Terumumkan	Paket PDN	Nilai PDN (Pagu)	Paket Non PDN	Nilai Non PDN (Pagu)	Paket PDN	Nilai PDN (Nilai Pemilihan)	Paket Non PDN	Nilai Non PDN (Nilai Pemilihan)	(Perencanaan PDN/Terumumkan)	(Perencanaan Non PDN/Terumumkan)	(Pemilihan PDN/Pagu PDN)	(Pemilihan PDN/Terumumkan)	(Pemilihan Non PDN/Terumumkan)
BALAI BESAR POM DI SEMARANG	26.927.336.092	96	14.362.153.000	22	12.565.183.092	74	12.362.820.835	79	10.450.747.635	53%	47%	86%	71%	46%

Sumber : siroum.pom.go.id

Persentase realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri pada satuan kerja
= 70% Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP + 30% Realisasi Pemilihan Belanja PDN
Persentase realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri BBPOM di Semarang TW IV
= 70% (53.34) + 30% (71) = 58.4%
Progres Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri masih di bawah target tahun 2024 karena masih terdapat pengadaan belanja modal dan persediaan dengan nilai TKDN rendah bahkan tanpa nilai TKDN.

Rincian capaian indikator kinerja "Persentase realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri" dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 89 Realisasi Indikator Kinerja Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

	IKU	Target	Pembilang		Penyebut		Realisasi	Capaian
34	Persentase realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri	60					58,4	97,33

Indikator Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri di 2024 terealisasi 58,4 dibawah target 60 dengan capaian 97,33 kriteria **Cukup.**



- **Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**



IKU ini baru ada di tahun 2024 jadi tidak dapat dibandingkan.

Gambar 3. 71 Perbandingan Capaian IK 34 2020-2024

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster**



Gambar 3. 72 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional dan Balai Seklaster IKU 34

Berdasarkan grafik, dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 yang tertinggi adalah BBPOM di Surabaya dengan nilai 78.29 dan yang terendah adalah BBPOM di Semarang dengan nilai 58.4.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

Analisis penyebab kegagalan kinerja: Kurangnya pengawalan penyerapan APBN terkait penggunaan PDN, Kebijakan perencanaan pengadaan PDN yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan Penggunaan non e-katalog saat produk sudah ada di e-katalog.



- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

  Penerapan pengadaan menggunakan link konsolidasi dan e catalog

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3. 90 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IK34

IKU	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri	358.275.000	357.735.488	99,85	97,33	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada % realisasi anggaran 2024. Dapat disimpulkan bila anggaran 2024 tidak sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentasi realisasi penggunaan produk dalam negeri.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

  Upaya penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja):

  1. Telah terlaksananya konsolidasi atas pengadaan produk dalam negeri pada E-Purchasing
  2. Selalu cek spesifikasi barang apakah sudah ber TKDN atau belum sebelum proses pengadaan dilakukan
  3. Pembelian selain alat laboratorium harus merupakan PDN

  Meskipun tahun 2025 tidak menjadi IKU utama tetapi BBPOM di Semarang akan selalu berupaya terus dalam meningkatkan kualitas pengadaan produk dalam negeri

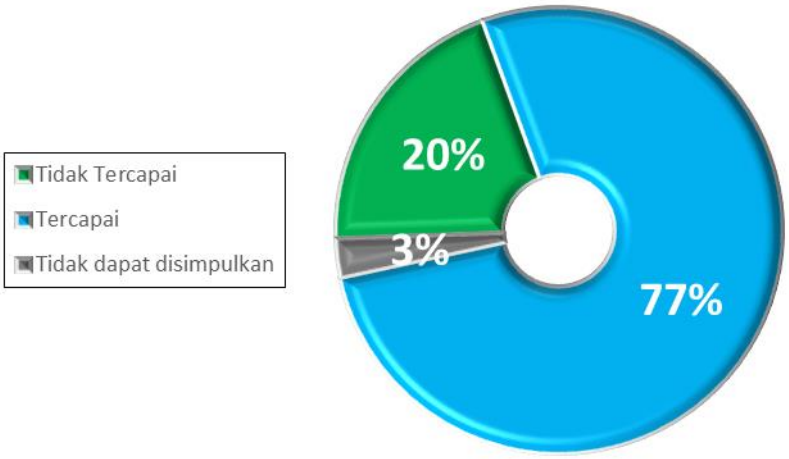
- **Informasi Tentang Pemanfaatan Kinerja**
  - meningkatkan penggunaan barang modal, bahan baku, komponen, teknologi, dan SDM dari dalam negeri
  - meningkatkan nilai tambah dari suatu produk Indonesia dengan bersumber dari bahan baku lokal
  - dapat menumbuhkan industri kecil dan menengah, sehingga dapat meningkatkan lapangan pekerjaan



3.2 EVALUASI AKHIR PERIODE RENSTRA (TAHUN KE-5)

3.2.1 Analisis GAP

Realisasi Kinerja pada Evaluasi Akhir Renstra 2020-2024 menggunakan Gap Analysis. Gap analysis merupakan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Hasil analisis dari tahun 2020 sampai dengan 2024 didapatkan sebagian besar tercapai dengan kriteria **Tercapai**, adapun rinciannya sebagai berikut:



Gambar 3. 73 Hasil analisis GAP dari tahun 2020 sampai dengan 2024

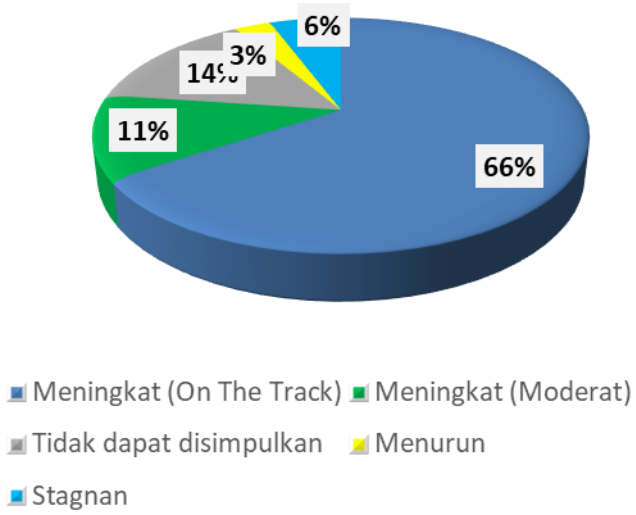
- 1 (satu) IK, yaitu : IKU Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Semarang; **3%** dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan** karena iku ini per tahun 2022 dihapus.
- 27 (dua puluh tujuh) IKU : **77%** dengan kriteria **Tercapai**;
- 7 (Tujuh) IKU **20%** dengan kriteria **Tidak Tercapai**;

Lebih detail dapat dilihat di lampiran.



3.2.2 Analisis TREN

Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear yang diperlukan untuk mencapai target akhir periode Renstra. Hasil analisis dari tahun 2020 sampai dengan 2024 didapatkan sebagian besar tercapai dengan kriteria Meningkat (*On the track*), adapun rinciannya sebagai berikut:



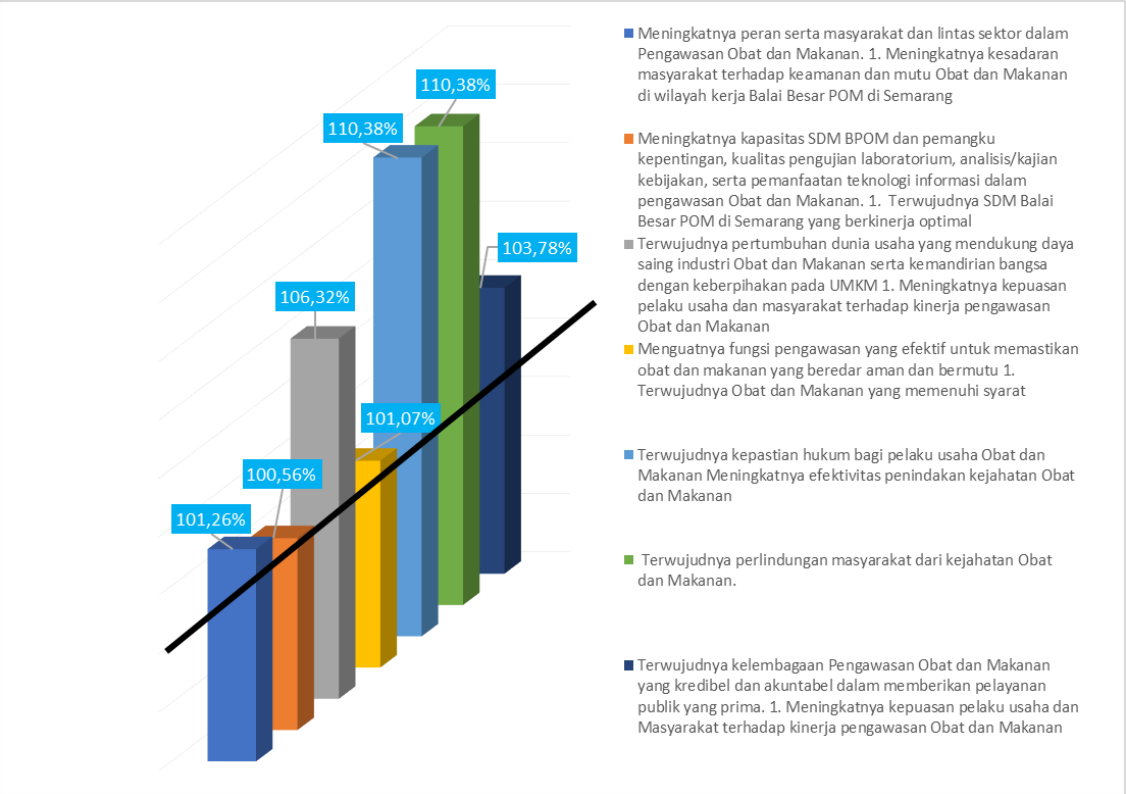
Gambar 3. 74 Hasil analisis Tren dari tahun 2020 sampai dengan 2024

- 5 (tujuh) IKU atau **14%** dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan** karena IKU tersebut baru ada di tahun 2024.
- 2 (dua) IKU atau **6%** dengan kriteria **Stagnan** untuk IKU 22 dan 23 karena Realisasinya selalu 100% dari tahun 2020
- 23 (dua puluh tiga) IKU atau **66%** dengan kriteria **Meningkat (*On the Track*)**;
- 4 (empat) IKU atau **11%** dengan kriteria **Meningkat (Moderat)**;
- 1 (Satu) IKU atau **3%** dengan kriteria **Menurun** Yaitu IKU NIlai Kinerja Anggaran, ini dikarenakan adanya pelakuan kebijakan *automatic adjustment* dan tidak terkontrolnya pelaksanaan anggaran berdasarkan RPD yang telah dibuat.

3.3 EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENCANA STRATEGIS

Berdasakan grafik di bawah ini BBPOM di Semarang memiliki 7(tujuh) tujuan, dan dari ketujuh tujuan tersebut terdapat 7 (tujuh) tujuan berhasil dicapai atau *on track*.





Gambar 3. 75 Grafik Ketercapaian Tujuan 2024

Di akhir tahun Renstra untuk ke-tujuh Tujuan telah tercapai/*on track* seluruhnya dengan sangat baik.

Lebih mendetail ketercapaian setiap indikator akan dijelaskan sebagai berikut :

A. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.

Tabel 3. 91 Indikator Sasaran pada Tujuan Ke-Satu

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	Rata-Rata	103,83%	101,26%	Sangat Baik
	2. Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-Rata	101,52%		
	3. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rata-Rata	102,21%		
	4. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Capaian tahun 2024	100,00%		
	5. Jumlah desa pangan aman	Capaian tahun 2024	100,00%		
	6. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Capaian tahun 2024	100,00%		

Berdasarkan tabel di atas bahwa terdapat 6 (enam) Indikator Sasaran yang mendukung Tujuan Ke-Satu yaitu Meningkatnya Peran Serta Masyarakat dan Lintas Sektor dalam Pengawasan Obat dan makanan sudah tercapai/*on track* seluruhnya.

B. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.

Tabel 3. 92 Indikator Sasaran pada Tujuan Ke-Dua

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Semarang	Rata-Rata	101,74%	100,56%	Sangat Baik
	2. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Rata-Rata	99,96%		
	3. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Semarang yang optimal	Capaian tahun 2024	100,00%		

Berdasarkan tabel di atas bahwa terdapat 3 (tiga) Indikator Sasaran yang mendukung Tujuan Ke-Dua yaitu Meningkatnya Kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam



pengawasan obat dan makanan. 2 (dua) indikator sudah tercapai/*on track* tetapi 1 (satu) indikator yaitu Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP belum tercapai/ masih butuh kerja keras untuk mencapainya.

C. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM

Tabel 3. 93 Indikator Sasaran pada Tujuan Ke-Tiga

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	1. Indeks kepuasan Pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rata-Rata	105,02%	106,32%	Sangat Baik
	2. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Semarang	Rata-Rata	101,97%		
	3. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	Rata-Rata	117,17%		
	4. Persentase keterlibatan BBPOM di Semarang dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program	Capaian tahun 2024	101,13%		

Berdasarkan tabel di atas bahwa terdapat 4 (empat) Indikator Sasaran yang mendukung Tujuan Ke-Tiga yaitu Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM sudah tercapai/*on track* seluruhnya.



D. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu

Tabel 3. 94 Indikator Sasaran pada Tujuan Ke-Empat

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rata-Rata	97,59%	101,07%	Sangat Baik
	2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rata-Rata	105,49%		
	3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-Rata	90,79%		
	4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-Rata	104,38%		
	5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Rata-Rata	91,01%		
	6. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Rata-Rata	102,29%		
	7. Persentase keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rata-Rata	105,03%		
	8. Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-Rata	101,52%		
	9. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-Rata	105,78%		
	10. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-Rata	105,04%		
	11. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-Rata	101,74%		
	12. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-Rata	102,22%		

Berdasarkan tabel di atas bahwa terdapat 12 (dua belas) Indikator Sasaran yang mendukung Tujuan Ke-Empat yaitu Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu. 10 (sepuluh) indikator sudah tercapai/*on track* tetapi 3 (tiga) indikator yaitu Persentase Obat yang memenuhi syarat, Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat belum tercapai/ masih butuh kerja keras untuk mencapainya.



E. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan

Tabel 3. 95 Indikator Sasaran pada Tujuan Ke-Lima

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rata-Rata	110,38%	110,38%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas bahwa terdapat 1 (satu) Indikator Sasaran yang mendukung Tujuan Ke-Lima yaitu Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan sudah tercapai/*on track*.

F. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.

Tabel 3. 96 Indikator Sasaran pada Tujuan Ke-Enam

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rata-Rata	110,38%	110,38%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas bahwa terdapat 1 (satu) Indikator Sasaran yang mendukung Tujuan Ke-Enam yaitu Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan sudah tercapai/on track.



G. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Tabel 3. 97 Indikator Sasaran pada Tujuan Ke-Tujuh

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.	1. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Semarang	Rata-Rata	101,97%	103,78%	Sangat Baik
	2. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rata-Rata	103,66%		
	3. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Semarang	Rata-Rata	106,00%		
	4. Indeks RB Balai Besar POM di Semarang	Rata-Rata	101,51%		
	5. Nilai AKIP Balai Besar POM di Semarang	Rata-Rata	99,07%		
	6. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Semarang	Rata-Rata	97,75%		
	7. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Semarang *)	Capaian tahun 2021	109,89%		
	8. Nilai Pengelolaan Kearsipan	Capaian tahun 2024	100,39%		
	9. Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	Capaian tahun 2024	102,19%		
	10. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)	Capaian tahun 2024	121,86%		
	11. Persentase realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri	Capaian tahun 2024	97,33%		

Berdasarkan tabel di atas bahwa terdapat 11 (sebelas) Indikator Sasaran yang mendukung Tujuan Ke-Tujuh yaitu Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima terdapat 7 (tujuh) indikator sudah tercapai/*on track*, 3 (tiga) indikator yaitu Nilai AKIP Balai Besar POM di Semarang dan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Semarang, serta Persentase realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri belum tercapai/ masih butuh kerja keras untuk mencapainya, dan 1 (satu) indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) yang tidak dapat disimpulkan



3.4 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Tabel 3. 98 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Kepatuhan pelaku usaha terhadap penerapan Cara Produksi / Distribusi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Baik masih kurang	Peningkatan pengawasan dan pembinaan kepada pelaku usaha melalui pemeriksaan rutin dalam pemenuhan Cara Produksi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Baik termasuk terkait penandaan produk.	Desember 2024	1. Sosialisasi daftar release Badan POM terupdate/terbaru terkait Daftar Obat Sirup yang Aman dikonsumsi. (Maret) 2. Pengawasan sarana produksi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik berbasis risiko sehingga produsen dengan riwayat sarana pengawasan dan pembinaan MK dan Riwayat produk TMS menjadi prioritas (Maret) 3. Pengawasan sarana produksi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik berbasis risiko sehingga produsen dengan riwayat sarana pengawasan dan pembinaan TMK dan Riwayat produk TMS menjadi prioritas (Juni) 4. KIE setiap bulan, koordinasi dengan KMEI dan direktorat pengawasan,	*Closed*	*Closed*	Meningkatnya tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap penerapan Cara Produksi / Distribusi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Baik
		Pengetahuan dan kepatuhan pelaku usaha dalam penggunaan label dan penandaan yang memenuhi ketentuan belum optimal	Peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan/atau konsistensi dari pelaku usaha produksi dan distribusi dalam menerapkan aspek CPOB/ CPOTB/ CPKB, penandaan yang sesuai dengan regulasi maupun cara distribusi yang baik.	Desember 2024	Telah dilakukan pembinaan setiap kunjungan ke sarana, sosialisasi medsos, Desk Capa dan Bimtek pelaku usaha Produsen Kosmetik (Desember)	*Closed*	*Closed*	Meningkatnya pengetahuan dan kepatuhan pelaku usaha dalam penggunaan label dan penandaan yang memenuhi ketentuan.
		Pelaku usaha produksi/distribusi Obat, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik belum memahami peraturan dan persyaratan terkini	Meningkatkan komunikasi / informasi dengan organisasi profesi atau Apoteker Penanggung jawab sarana produksi/distribusi melalui layanan Sinau Online Sareng (SOS) BBPOM Semarang terkait regulasi terbaru atau permasalahan yang menjadi isu yang perlu diketahui atau dibahas bersama.	Desember 2024	. Bimbingan Teknis/ Sinau Online Sareng BBPOM di Semarang : Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (April) 2. Sinau Online Sareng (SOS) BBPOM di Semarang : Bimbingan Teknis Aspek Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) untuk UMKM Pangan Pendampingan 2024 Daring (Agustus) 3. Bimbingan Teknis / Sinau Online Sareng (SOS) BBPOM di Semarang : Bimbingan Teknis Implementasi IP CPPOB (Oktober) 4. Bimbingan Teknis / Sinau Online Sareng (SOS) BBPOM di Semarang : Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) dan Registrasi Pangan Olahan Komoditi : Pangan Olahan (Oktober)	*Closed*	*Closed*	Pelaku usaha produksi/distribusi Obat, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik mengerti peraturan dan persyaratan terkini dan menerapkan dalam kegiatan produksi/distribusinya nya



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	koordinasi yang baik secara terus menerus antar anggota laboratorium regionalisasi.	Kegiatan yang menunjang IKU persentase makanan yang memenuhi syarat adalah Pengujian laboratorium sampel makanan acak dan Pengadaan sampel makanan acak, melakukan intervensi ke sarana produksi pangan pada saat pemeriksaan rutin agar konsisten dalam menerapkan CPPOB. Target pengadaan sampel makanan acak adalah 690 sampel, dengan realisasi sampling adalah 709 sampel atau 102,75%. Untuk pengujian laboratorium, selain dilakukan pengujian terhadap sampel BBPOM di Semarang, juga dilakukan pengujian terhadap sampel regionalisasi dari BBPOM di Yogyakarta, BBPOM di DKI Jakarta, BBPOM di Bandung, BBPOM di Serang, BPOM di Surakarta, Loka POM di Banyumas, BPOM di Tangerang, BPOM di Tasikmalaya, dan BPOM di Bogor. Oleh karena itu diperlukan koordinasi yang baik secara terus menerus antar anggota laboratorium regionalisasi.	Desember 2024	koordinasi yang baik secara terus menerus antar anggota laboratorium regional., serta monitoring dan evaluasi antar anggota Lab Regional Semarang tiap triwulan (Desember)	*Closed*	*Closed*	koordinasi yang semakin baik secara terus menerus antar anggota laboratorium regionalisasi.



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Kepatuhan pelaku usaha terhadap penerapan Cara Produksi / Distribusi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Baik masih kurang	Peningkatan pengawasan dan pembinaan kepada pelaku usaha melalui pemeriksaan rutin dalam pemenuhan Cara Produksi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Baik termasuk terkait penandaan produk.	Desember 2024	1. Sosialisasi daftar release Badan POM terupdate/terbaru terkait Daftar Obat Sirup yang Aman dikonsumsi. (Maret) 2. Pengawasan sarana produksi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik berbasis risiko sehingga produsen dengan riwayat sarana pengawasan dan pembinaan TMK dan riwayat produk TMS menjadi prioritas (Maret) 3. Pengawasan sarana produksi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik berbasis risiko sehingga produsen dengan riwayat sarana pengawasan dan pembinaan TMK dan riwayat produk TMS menjadi prioritas (Juni) 4. KIE setiap bulan, koordinasi dengan KMEI dan direktorat pengawasan,	*Closed*	*Closed*	Meningkatnya tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap penerapan Cara Produksi / Distribusi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Baik
		Pengetahuan dan kepatuhan pelaku usaha dalam penggunaan label dan penandaan yang memenuhi ketentuan belum optimal	Peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan/atau konsistensi dari pelaku usaha produksi dan distribusi dalam menerapkan aspek CPOB/ CPOTB/ CPKB, penandaan yang sesuai dengan regulasi maupun cara distribusi yang baik.	Desember 2024	Telah dilakukan pembinaan setiap kunjungan ke sarana, sosialisasi medsos, Desk Capa dan Bimtek pelaku usaha Produsen Kosmetik (Desember)	*Closed*	*Closed*	Meningkatnya pengetahuan dan kepatuhan pelaku usaha dalam penggunanan label dan penandaan yang memenuhi ketentuan.



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		Pelaku usaha produksi/distribusi Obat, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik belum memahami peraturan dan persyaratan terkini	Meningkatkan komunikasi / informasi dengan organisasi profesi atau Apoteker Penanggung jawab sarana produksi/distribusi melalui layanan Sinau Online Sareng (SOS) BBPOM Semarang terkait regulasi terbaru atau permasalahan yang menjadi isu yang perlu diketahui atau dibahas bersama.	Desember 2024	. Bimbingan Teknis/ Sinau Online Sareng BBPOM di Semarang : Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (April) 2. Sinau Online Sareng (SOS) BBPOM di Semarang : Bimbingan Teknis Aspek Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) untuk UMKM Pangan Pendampingan 2024 Daring (Agustus) 3. Bimbingan Teknis / Sinau Online Sareng (SOS) BBPOM di Semarang : Bimbingan Teknis Implementasi IP CPPOB (Oktober) 4. Bimbingan Teknis / Sinau Online Sareng (SOS) BBPOM di Semarang : Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) dan Registrasi Pangan Olahan Komoditi : Pangan Olahan (Oktober)	*Closed*	*Closed*	Pelaku usaha produksi/distribusi Obat, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik mengerti peraturan dan persyaratan terkini dan menerapkan dalam kegiatan produksi/distribusinya nya
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Pengetahuan dan pemahaman terkait peraturan dan penggunaan BTP yang tepat masih kurang di kalangan pelaku usaha	Melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha sarana produksi (termasuk UMKM) agar melakukan produksi sesuai ketentuan CPPOB terutama terkait penggunaan BTP, serta pemenuhan aspek sanitasi dan higiene.	Desember 2024	1. Pengawasan terhadap praktik CPPOB terutama pelaku usaha UMKM termasuk penggunaan BTP, dan aspek higiene dan sanitasi masih dalam terus dilaksanakan sesuai renlak berdasarkan analisis risiko.(Juni) 2. Pengawasan praktik CPPOB pelaku usaha UMKM termasuk penggunaan BTP dan aspek higiene dan sanitasi (Desember)	*Closed*	*Closed*	Peningkatan pengetahuan dan pemahaman peraturan terkait BTP dan praktik yang tepat dalam penggunaan BTP di kalangan pelaku usaha.
		Belum semua pelaku usaha melakukan perbaikan atas temuan hasil pemeriksaan	Melakukan pengawasan, pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha secara terus menerus dan memantau konsistensi kepatuhan pelaku usaha dalam penerapan cara pembuatan pangan olahan yang baik	Desember 2024	1. Proses pengawasan masih terus dilaksanakan sebagai langkah pembinaan sampai dengan terselesaikannya tindak lanjut hasil pemeriksaan (Desember)	*Closed*	*Closed*	Meningkatnya perbaikan temuan hasil pemeriksaan serta konsistensi pelaku usaha menerapkan CPPOB
		Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang keamanan pangan terutama bagi anggota sekolah termasuk penjamah pangan untuk PJAS	Bimbingan teknis intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang berkelanjutan di wilayah kabupaten/ Kota di Jawa Tengah.	Desember 2024	1. Bimbingan teknis intervensi Kemanana Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (Maret) 2. Advokasi kepada pemangku kepentingan terkait pengawasan PJAS (Juni) 3. Sosialisasi, Bimbingan teknis intervensi Kemanana Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), serta pemberian paket edukasi (September)	*Closed*	*Closed*	Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang keamanan pangan pada anggota sekolah dan penjamah PJAS



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	IKM garam konsumsi belum semuanya mampu dan memberikan feedback berupa tindakan perbaikan dan pencegahan terhadap hasil inspeksi secara memadai	Peningkatan pengawasan dan pembinaan kepada sarana produksi dan distribusi melalui pemeriksaan rutin implementasi aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan pendampingan pelaku usaha dalam melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan (CAPA)	Desember 2024	1. Pendampingan penyusunan CAPA sebagai tindak lanjut hasil pengawasan bagi IKM garam konsumsi masih terus dilaksanakan. (Desember) 2. Pendampingan kepada IKM garam konsumsi dalam melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan (CAPA) terhadap temuan inspeksi melalui penyampaian hasil evaluasi CAPA dan desk CAPA (Desember)	*Closed*	*Closed*	Meningkatnya sarana IKM garam konsumsi yang mampu membuat feedback hasil pemeriksaan yang memadai sehingga menghasilkan produk pangan yang memenuhi persyaratan/ sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
		Hasil pengawasan belum terintergrasi dan dievaluasi bersama lintas sektor terkait	Peningkatan kerjasama dengan lintas sektor terutama terkait pembinaan kepada pelaku usaha UMKM.	Desember 2024	1. Koordinasi kepada lintas sektor pada saat melakukan pengawasan pangan fortifikasi sesuai renlak (Desember) 2. Koordinasi bersama Tim GAKY dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap IKM garam konsumsi (Desember)	*Closed*	*Closed*	Hasil pengawasan yang lebih terintegrasi dan dievaluasi bersama dengan lintas sektor terkait untuk peningkatan kualitas IKM garam konsumsi
		Kurangnya kualitas garam produksi Jawa Tengah terutama Kabupaten Pati sebagai produsen garam terbesar di Jawa Tengah	Advokasi dengan Pemda/lintas sektor terkait di Jawa Tengah yang memiliki sentra produksi garam seperti Kabupaten Pati, Rembang, Kebumen untuk pembinaan produsen garam memenuhi standar SNI dan ketentuan produk MD.	Desember 2024	1. Koordinasi dengan lintas sektor terkait dalam proses pembinaan dan pengawasan IKM garam konsumsi (Desember) 2. Koordinasi dengan pemerintah daerah terkait dalam proses pengawasan, evalusi dan monitoring hasil pengawasan (Desember)	*Closed*	*Closed*	Peningkatan kualitas garam konsumsi produksi Jawa Tengah dengan adanya pembinaan mulai ari bahan baku sampai produk jadi dengan keterlibatan lintas sektor terkait
		Pelaku usaha garam konsumsi masih kurang konsisten dalam menerapkan CPPOB untuk menjamin kualitas produksi serta kurangnya kepatuhan dalam pemenuhan izin edar pangan olahan garam konsumsi	Bimtek kepada pelaku usaha pangan fortifikasi khususnya garam konsumsi agar konsisten memenuhi kualitas sebagai produk fortifikasi, ketentuan pelabelan dll dan perlu dilakukan desk jemput bola untuk sarana produksi sebelum habis masa izin edarnya.	Desember 2024	1. Desk jemput bola dalam rangka perpanjangan izin edar pangan olahan garam konsumsi (Maret) 2. Bimtek keamanan pangan bagi pelaku usaha pangan fortifikasi dan desk registrasi pangan fortifikasi (September)	*Closed*	*Closed*	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha garam konsumsi dalm hal perizinan dan pemenuhan CPPOB untuk menjamin produk garam konsumsi yang berkualitas



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		Kurangnya kepatuhan pelaku usaha karena tidak ada efek jera bagi pelaku usaha yang tidak memenuhi ketentuan	Perlunya koordinasi lebih intensif dengan aparat penegak hukum seperti Satpol PP dan Kepolisian dalam rangka memberikan efek jera bagi pelanggar ketentuan.	Desember 2024	1. Koordinasi dengan lintas sektor terkait pengawasan IKM garam konsumsi (Desember) 2. Advokasi kepada lintas sektor terkait pengawasan IKM garam konsumsi (Desember)	*Closed*	*Closed*	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha melalui pengawasan bersama lintas sektor aparat penegak hukum
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Belum optimalnya kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat Jawa Tengah terkait Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	Optimalisasi kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat Jawa Tengah terkait Obat dan Makanan yang aman dan bermutu, melalui pemanfaatan media sosial yang lebih maksimal (instagram, facebook, tik tok, dll), media cetak, media elektronik yaitu radio-TV, sms blast dan media online lainnya dengan sasaran generasi millenial yang banyak menggunakan media sosial	Desember 2024	Telah dilakukan Pemasangan baliho di tempat strategis di Kota Semarang, iklan layanan masyarakat di Radio Top FM (Semarang, Kendal, Demak, Purwodadi, Ungaran), Radio Sonora (Semarang, Ungaran, Ambarawa, Salatiga, Purwodadi, Kendal, Batang, Demak, Kudus, Jepara, Purwodadi), SMS Broadcast 6300 SMS, Tribun Jateng, Radar Pekalongan, Magelang Express, dengan tema konten tentang Obat dan Makanan yang sangat penting untuk diketahui masyarakat antara lain: 5 Kunci Keamanan Pangan, Resistensi Anti Mikroba, Ayo Selalu Ingat Cek KLIK Sebelum Belanja, Pilih Obat dan Makanan yang Aman dengan Cek KLIK, Batasi Konsumsi Garam, Gula, Lemak (GGL), Buang Sampah Obat dengan Benar. (Desember)	*Closed*	*Closed*	Telah dilakukan Pemasangan baliho di tempat strategis di Kota Semarang, iklan layanan masyarakat di Radio Top FM (Semarang, Kendal, Demak, Purwodadi, Ungaran), Radio Sonora (Semarang, Ungaran, Ambarawa, Salatiga, Purwodadi, Kendal, Batang, Demak, Kudus, Jepara, Purwodadi), SMS Broadcast 6300 SMS, Tribun Jateng, Radar Pekalongan, Magelang Express, dengan tema konten tentang Obat dan Makanan yang sangat penting untuk diketahui masyarakat antara lain: 5 Kunci Keamanan Pangan, Resistensi Anti Mikroba, Ayo Selalu Ingat Cek KLIK Sebelum Belanja, Pilih Obat dan Makanan yang Aman dengan Cek KLIK, Batasi Konsumsi Garam, Gula,



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
								Lemak (GGL), Buang Sampah Obat dengan Benar.



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		sebagian pelaku usaha menggunakan bahan berbahaya untuk produk pangannya (rodamin B dan Formalin)	Melakukan Edukasi / Pemberdayaan masyarakat yang lebih intensif melalui peningkatan sinergi dan penguatan kemitraan dengan lintas sektor dalam mengedukasi masyarakat dan menyebarluaskan informasi tentang keamanan obat dan makanan. a. Antara lain dengan melibatkan perangkat daerah/tokoh masyarakat/tokoh agama/organisasi, komunitas masyarakat (PKK, Posyandu, Kader dsb), media, dan influencer yang memiliki pengaruh dan jangkauan luas di kalangan masyarakat . b. Menguatkan kemitraan dan mengedukasi kelompok/komunitas olahraga/pemuda/remaja agar dapat menjadi agen untuk menyebarluaskan informasi keamanan Obat dan Makanan melalui pesan cek KLIK seperti pada SAKA Pramuka, kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) mahasiswa, dll. Serta memperluas cakupan pemberdayaan di kabupaten yang belum atau jarang terpapar KIE tentang Obat dan Makanan yang aman.	Desember 2024	1. Permintaan narasumber oleh linsek merupakan salah satu wujud dari peningkatan sinergi dan penguatan kemitraan instansi kepada masyarakat 2. melakukan stikerisasi kepada pedagang Mie Jowo, Mie Kopyok dan Mie Bakso di Kota Semarang, dengan melibatkan Tim penggerak PKK. 3. melakukan stikerisasi kepada pelaku usaha pangan desa di desa yang telah diintervensi oleh BBPOM Di Semarang bersama kader keamanan pangan desa. 4. melakukan stikerisasi kepada pelaku usaha Terasi di Rembang (September)	*Closed*	*Closed*	setelah dilakukan edukasi beberapa pelaku usaha sudah berubah tidak menggunakan bahan berbahaya.



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		Telah dilakukan pengawalan terhadap kader keamanan pangan dengan menambah pengetahuan para kader tentang Obat, Kosmetik, Obat Tradsional dan suplemen Kesehatan yang aman, sehingga para kader dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat atau komunitasnya tentang obat dan makanan yang aman.	Meningkatkan kapasitas kader Keamanan Pangan dengan menambah pengetahuan para kader tentang Obat, Kosmetik, Obat Tradsional dan suplemen Kesehatan yang aman, sehingga para kader dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat atau komunitasnya tentang obat dan makanan yang aman	Desember 2024	Telah dilakukan pengawalan terhadap kader keamanan pangan dengan menambah pengetahuan para kader tentang Obat, Kosmetik, Obat Tradsional dan suplemen Kesehatan yang aman, sehingga para kader dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat atau komunitasnya tentang obat dan makanan yang aman (Desember)	*Closed*	*Closed*	Telah dilakukan pengawalan terhadap kader keamanan pangan dengan menambah pengetahuan para kader tentang Obat, Kosmetik, Obat Tradsional dan suplemen Kesehatan yang aman, sehingga para kader dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat atau komunitasnya tentang obat dan makanan yang aman.
		Meningkatnya intensitas dan strategi pelaksanaan program komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui: 1. peningkatan konten dan frekuensi media sosial 2. meningkatan publikasi melalui media massa 3. melakukan efisiensi anggaran dengan meningkatkan jumlah KIE langsung	Meningkatkan intensitas dan strategi pelaksanaan program komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat.	Desember 2024	Meningkatkan intensitas dan strategi pelaksanaan program komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat, melalui: 1. peningkatan konten dan frekuensi media sosial 2. meningkatan publikasi melalui media massa 3. melakukan efisiensi anggaran dengan meningkatkan jumlah KIE langsung (Desember)	*Closed*	*Closed*	Meningkatnya intensitas dan strategi pelaksanaan program komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui: 1. peningkatan konten dan frekuensi media sosial 2. meningkatan publikasi melalui media massa 3. melakukan efisiensi anggaran dengan meningkatkan jumlah KIE langsung
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Bimtek dilaksanakan sesuai perencanaan BBPOM di Semarang	Menindaklanjuti saran dari responden yang relevan dengan peningkatan kualitas kegiatan bimbingan dan pembinaan	Desember 2024	Pelaksanaan Bimtek dengan pemilihan materi yang diusulkan oleh pelaku usaha (Desember)	*Closed*	*Closed*	BBPOM di Semarang melaksanakan Bimtek dengan materi sesuai sesuai usulan pelaku usaha, diantaranya Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
								Olahan yang Baik
		Target kegiatan dan jumlah pelaku usaha yang akan diberikan kegiatan bimbingan dan pembinaan (KBP) dan monitoring pelaksanaan KBP belum terencana	Melakukan perencanaan target kegiatan dan jumlah pelaku usaha yang akan diberikan kegiatan bimbingan dan pembinaan (KBP) dan monitoring pelaksanaan KBP.	Desember 2024	Perencanaan target kegiatan dan jumlah pelaku usaha yang akan diberikan kegiatan bimbingan dan pembinaan (KBP) dan monitoring pelaksanaan KBP. (Desember)	*Closed*	*Closed*	Target kegiatan dan jumlah pelaku usaha yang akan diberikan kegiatan bimbingan dan pembinaan (KBP) dan monitoring pelaksanaan KBP lebih terencana
		Pelaku usaha lama di wilayah kerja BBPOM di Semarang belum memahami prosedur perizinan produk Pangan Olahan	Melaksanakan kegiatan secara luring diutamakan kegiatan berdampak langsung terhadap percepatan perizinan/sertifikasi pelaku usaha	Desember 2024	Bimbingan Teknis / Bimbingan Teknis dan Desk Konsultasi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan Registrasi Pangan Olahan (Desember)	*Closed*	*Closed*	Pelaku usaha lama di wilayah kerja BBPOM di Semarang lebih memahami prosedur perizinan produk Pangan Olahan
		Pelaku usaha kesulitan untuk mendapatkan informasi lanjutan dari konsultasi sebelumnya	Memberikan kesempatan kepada peserta kegiatan bimbingan dan pembinaan untuk dapat berkonsultasi atau bertanya di luar waktu kegiatan tersebut.	Desember 2024	Pendampingan registrasi dan sertifikasi melalui online dengan petugas Sertifikasi melalui layanan whatsapp nomor WA 081227701941 (Desember)	*Closed*	*Closed*	Pelaku usaha lebih mudah untuk mendapatkan informasi lanjutan dari konsultasi sebelumnya
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Hanya sebagian masyarakat yang mengetahui kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Semarang	Meningkatkan kegiatan public relation dan publikasi berbagai aktivitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM melalui berbagai media.	Maret 2024	Terpublikasikannya kinerja pengawasan obat dan makanan melalui media sosial (Instagram, twitter, TikTok, Facebook, Website) dan media cetak kepada masyarakat sehingga masyarakat mengetahui kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Semarang. (Maret)	*Closed*	*Closed*	Masyarakat mengetahui kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Semarang
		Hanya sebagian Kegiatan Edukasi dan informasi terkait obat dan makanan yang tersebar ke masyarakat	Meningkatkan kegiatan yang terkait dengan pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai media promosi.	Maret 2024	Dilakukannya kegiatan sosialisasi, kampanye serta pemasangan iklan di media elektronik yaitu radio, SMS blast, wa blast dan media cetak melalui koran, serta media luar ruang (baliho), serta media sosial (facebook, website, Instagram, twitter, tiktok) dan penyuluhan langsung ke masyarakat agar terinformasi dengan baik dan lebih luas sehingga berdampak pada kepuasan masyarakat. (Maret)	*Closed*	*Closed*	Kegiatan Edukasi dan informasi terkait obat dan makanan semakin tersebar luas ke masyarakat



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		Terbatasnya Jumlah pengikut media sosial Balai Besar POM di Semarang	Meningkatkan enggagement dengan melakukan interaksi aktif dengan pengikut pada media sosial yang dimiliki oleh masing-masing unit kerja	Maret 2024	-Terjadi peningkatan jumlah pengikut (follower) media sosial Balai Besar POM di Semarang - Memberikan giveaway kepada pengikut (follower) yang aktif (Maret)	*Closed*	*Closed*	Jumlah pengikut media sosial Balai Besar POM di Semarang meningkat
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Semarang	Pemahaman dan Kompetensi petugas belum merata	Peningkatan kompetensi petugas pelayanan melalui pelatihan,sosialisasi, workshop, seminar. Termasuk dalam kegiatan ini adalah penyamaan persepsi petugas layanan informasi dan petugas layanan sertifikasi terkait prosedur perizinan obat dan makanan serta penerbitan rekomendaasi SKI/SKE	Juni 2024	Sudah dilakukan diseminasi internal penerbitan SKI/SKE kolaborasi kegiatan Sertifikasi dan Infokom (8 Januari 2024), Sosialisasi Prosedur dan Persyaratan Perizinan Sarana Kosmetik (10 Januari 2024), Bimtek Cara Pembuatan Pangan Olahan Yang Baik (22 april 2024), Sosialisasi Keterbukaan Informasi Publik (14 Juni 2024), Diseminasi Internal Infokom tentang Prosedur Perizinan Obat dan Makanan serta PKRT (17 Mei 2024), serta Bimbingan Teknis CPKB Kepada Penanggungjawab Industri Kosmetik (8 Juli 2024)	*Closed*	*Closed*	Pemahaman dan Kompetensi petugas dalam hal teknis sudah merata
		Konsumen kesulitan untuk berkonsultasi langsung karena terkendala jarak dan waktu	Menambah jadwal dan lokasi pelayanan di Mal Pelayanan Publik (MPP) di beberapa daerah. Penjadwalan dapat disusun berdasarkan kebutuhan masing-masing MPP ataupun dengan penetapan tanggal pelaksanaan yang rutin setiap bulannya.	Maret 2024	Jadwal rutin yang sudah dilaksanakan setiap bulannya untuk MPP Kudus, MPP Boyolali, MPP Kebumen, MPP Purworejo, MPP Wonosobo dan MPP Kota Tegal. Untuk MPP Pati sudah dilakukan uji coba pelaksanaan kegiatan Lakone Sekti (Maret)	*Closed*	*Closed*	Konsumen lebih mudah dan dekat untuk melakukan konsultasi tatap muka
		Konsumen beranggapan survei yang diisi terkait keseluruhan layanan publik di BBPOM Semarang termasuk layanan izin edar.	Sebelum mengisi survei, petugas hendaknya memberi informasi terlebih dahulu kepada responden bahwa pengisian survei hanya terkait dengan layanan yang telah diberikan oleh Balai termasuk sarana pendukungnya.	Maret 2024	Petugas memberikan informasi kepada responden bahwa pengisian survei ini hanya terkait dengan layanan pada saat pemberian informasi dan konsultasi saja (Maret)	*Closed*	*Closed*	Konsumen sudah memahami bahwa penilaian survei hanya terkait layanan informasi dan konsultasi saja sehingga pengisiannya sesuai dengan target layanan informasi



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		sebelumnya belum ada petugas yang belum memiliki kemampuat berbahasa isyarat	Pelatihan bahasa isyarat bagi seluruh petugas pelayanan publik dan penyediaan media informasi yang memuat video dengan bahasa isyarat.	September 2024	1. Penyediaan media informasi melalui video terkait saluran komunikasi BBPOM di Semarang menggunakan bahasa isyarat sudah dilakukan dan ditayangkan di media sosial instagram pada tanggal 19 Februari 2024. 2. Dilakukan kunjungan ke SLB Negeri Semarang untuk konsultasi publik dan permohonan peninjauan sarana dan prasarana kelompok rentan di kantor BBPOM semarang pada tanggal 10 Juni 2024 3. 12-14 agustus dan dilanjut online s.d 23 oktober masih dilaksanakan pelatihan bahasa isyarat untuk 2 petgas yaitu : Tristya Yunita, STP, dan Senda	*Closed*	*Closed*	sudah ada 2 petugas yang belum memiliki kemampuan berbahasa isyarat
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Terdapat tindak lajnut hasil pemeriksaan yang terlewat belum dikerjakan	tetap melakukan monev secara rutin setiap bulan terhadap tindak lanjut pengawasan yang sudah dilakukan, dan segera melaksanakan yang belum ditindaklanjuti sehingga target tercapai.	Desember 2024	Monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan	*Closed*	*Closed*	Tindak lanjut dibuat sesuai timeline yang telah ditetapkan dan sesuai dengan pedoman tindak lanjut masing-masing komoditi
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	1. Pelaku usaha tidak dapat membuat CAPA sebagai tindak lanjut perbaikan dan pencegahan atas ketidaksesuaian hasil pemeriksaan 2. Tidak ada kesadaran dari pelaku usaha untuk membuat CAPA sebagai tindak lanjut ketidaksesuaian hasil pemeriksaan yang diimplementasikan secara berkelanjutan.	Pendampingan / konsultasi khususnya bagi UMKM dalam penyusunan tindakan perbaikan dan Tindakan pencegahan atas temuan / hasil inspeksi	Desember 2024	1. Kegiatan Desk CAPA (Maret) 2. Pendampingan / konsultasi khususnya bagi UMKM dalam penyusunan tindakan perbaikan dan Tindakan pencegahan atas temuan / hasil inspeksi yang dilakukan pada saat inspeksi atau setelah inspeksi (Juni) 3. Bimtek CPPOB di Magelang September 2024 4. Sosialisasi dan pendampingan penyusunan CAPA (Corrective Action Preventive Action) kepada pelaku usaha dilanjutkan dengan Desk Capa kepada pelaku usaha produksi obat dan makanan tanggal 8 Oktober 2024	*Closed*	*Closed*	1. Pelaku usaha secara mandiri dapat menyusun CAPA sebagai tindak lanjut perbaikan dan pencegahan terhadap ketidaksesuaian hasil pemeriksaan. 2. Timbulnya kesadaran dari pelaku usaha untuk menindaklanjuti ketidaksesuaian hasil peemriksaan yang diimplementasikan secara konsisten dan berkelanjutan.



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		Lintas sektor belum secara aktif mengirimkan tindakan perbaikan dan pencegahan terhadap ketidaksesuaian hasil pemeriksaan	Koordinasi dan komunikasi dengan lintas sektor ditingkatkan dengan memanfaatkan jaringan komunikasi melalui Whatsapp grup maupun pribadi dengan pemangku kepentingan	Desember 2024	1. Bimbingan teknis kepada kepala instalasi farmasi/ Kepala gudang farmasu kabupaten/ kota terkait penyusunan tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan terhadap ketidaksesuaian hasil pemeriksaan. '- Koordinasi dan komunikasi dengan lintas sektor agar mengirimkan tindakan perbaikan dan pencegahan terhadap ketidaksesuaian hasil pemeriksaan (mare) 2. Pelaksanaan Bimtek CDOB secara Daring bagi penanggung jawab IFK untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan lintas sektor terhadap peraturan dan kesadaran untuk membuat dan menerapkan tindakan perbaikan dan pencegahan (Juni) 3. Koordinasi dan komunikasi dengan lintas sektor melalui whatsapp grup maupun pribadi untuk mendorong pengiriman dan penerapan tindakan perbaikan dan tindakan pencegatan terhadap hasil pengawasan. (September) 4.	*Closed*	*Closed*	Meningkatnya pemahaman penanggung jawab sarana (lintas sektor) terhadap peraturan sehingga mendorong kesadaran pemangku kepentingan untuk membuat dan menerapkan tindakan perbaikan dan pencegahan secara berkesinambungan
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Petugas belum memahami regulasi dan ketentuan terkini	Peningkatan soft competency petugas sesuai regulasi terbaru	Maret 2024	Mengikuti Workshop Fasilitator dan Bimbingan Teknis terkait regulasi dan ketentuan terkini	*Closed*	*Closed*	Petugas lebih memahami regulasi dan ketentuan terkini
		Pelaku usaha di wilayah Wonosobo belum memahami prosedur perizinan produk Pangan Olahan	Melakukan koordinasi lintas sektor agar dapat meningkatkan daya saing pelaku usaha	Maret 2024	Melaksanakan Bimbingan teknik kepada pelaku usaha bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Wonosobo	*Closed*	*Closed*	Pelaku usaha di wilayah Wonosobo lebih memahami prosedur perizinan produk Pangan Olahan
		Capaian kinerja sertifikasi belum terukur	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap target pemenuhan timeline pelayanan sertifikasi sesuai dengan SOP untuk menyajikan layanan yang berkualitas	Desember 2024	1. Rapat evaluasi capaian kinerja sertifikasi selama 2024 2. Review SOP Makro Desember 2024	*Closed*	*Closed*	capaian kinerja sesuai target yang ditetapkan
		Pelayanan publik baik	Melakukan koordinasi internal dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik serta meminimalisir keluhan pelanggan	Desember 2024	Melaksanakan rapat koordinasi sertifikasi stiap triwulan Desember 2024	*Closed*	*Closed*	Pelayanan publik semakin baik



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	"1. Pelaku usaha kurang paham peraturan 2. Pelaku usaha kurang paham peraturan 3. Surat permintaan perbaikan tidak direspon 4. Kurangnya pemahaman pelaku usaha terkait penandaan kosmetik yang benar, tingginya jumlah sampel kosmetik TMK penandaan "	melakukan bimbingan dan pendampingan kepada pelaku usaha baik pada saat pelaksanaan inspeksi maupun yang diselenggarakan secara khusus baik secara luring maupun daring agar produsen mampu menghasilkan produk yang memenuhi persyaratan. Disamping itu juga memberikan konsultasi dan pendampingan kepada pelaku usaha dalam penyusunan / pembuatan tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan (CAPA) hasil inspeksi.	Desember 2024	1. Bimtek CPKB kepada pelaku usaha/penanggung jawab Industri kosmetik tgl 8 Juli 2024 2. Desk CAPA hasil pemeriksaan sarana produksi tgl 8 Oktober 2024 3. Bimtek Penandaan Kosmetik kepada UMKM Kosmetik tgl 26 November 2024 4. Kegiatan Sinau Online Sareng (SOS) antara lain Bimtek Penandaan Kosmetik 5. Sosialisasi penggunaan website pom.go.id dan jdih.pom.go.id pada saat pemeriksaan di sarana	*Closed*	*Closed*	"1. Persentase hasil pemeriksaan sarana yang MK meningkat 2. Persentase hasil pemeriksaan sarana yang MK meningkat 3. Surat permintaan perbaikan ditindaklanjuti oleh pelaku usaha 4. Meningkatnya pemahaman pelaku usaha terkait penandaan kosmetik yang benar, meningkatnya jumlah sampel MK penandaan"
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	pelaku usaha untuk mematuhi ketentuan yang berlaku dan mau serta mampu melakukan pengawasan mandiri.	Pengawasan, pembinaan dan pendampingan secara konsisten terhadap sarana distribusi obat dan makanan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha.	Desember 2024	1. Intensifikasi pengawasan kosmetik secara serentak di seluruh wilayah UPT Badan POM pada bulan Februari 2024 2. Bimtek kepada pelaku usaha kosmetik termasuk klinik kecantikan dalam kegiatan National Gathering BUPN pada bulan Februari 2024 3. Bimtek Cara Pelayanan Kefarmasian Yang Baik Dan Complay Terhadap Peraturan di Era Gen Z pada bulan Februari 2024 4. Pengawasan pengelolaan vaksin di rantai distribusi obat mulai dari Instalasi Farmasi/Gudang Farmasi Kabupaten/Kota sampai dengan sarana pelayanan kefarmasian yaitu Puskesmas, Rumah Sakit dan Klinik. 5. Sosialisasi penggunaan aplikasi BPOM Mobile, e-Public Warning Obat Tradisional & Suplemen Kesehatan, website pom.go.id dan jdih.pom.go.id untuk mengakses informasi terkini terkait obat dan makanan.	*Closed*	*Closed*	Persentase hasil pemeriksaan sarana yang MK meningkat



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		Sarana belum tertib melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) atau CAPA (Corrective Action and Preventive Action) terhadap temuan hasil pemeriksaan Terdaftar dalam data base tetapi sarana tidak aktif / tutup	Dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap riwayat hasil pemeriksaan sebelumnya, tindak lanjut yang diberikan, dan tindakan perbaikan/pencegahan yang telah dilakukan oleh sarana.	Desember 2024	1. Desk CAPA untuk sarana pelayanan farmasi yang belum melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) atau CAPA (Corrective Action and Preventive Action) terhadap temuan hasil pemeriksaan. (maret) 2. Melakukan Updating database sarana distribusi kosmetik dan obat tradisional (maret) 3. Monev CAPA sarana pelayanan kefarmasian secara mandiri oleh masing-masing petugas (desember) 4. Rekap data hasil pemeriksaan sarana dan tindak lanjutnya di aplikasi Laporan Kendali (desember)	*Closed*	*Closed*	Surat permintaan perbaikan ditindaklanjuti oleh pelaku usaha Penetapan target sarana diperiksa lebih tepat
		Inspektur yang kompeten	Peningkatan kompetensi inspektur/petugas melalui kegiatan pelatihan/sosialisasi/bimtek terkait peraturan dan pedoman terkini di bidang obat dan makanan.	Desember 2024	1. Menyelenggarakan Pelatihan Inspektur CPOTB Junior (Februari) 2. Menyelenggarakan Pelatihan Teknik Inspeksi dan Komunikasi Pada Pengawasan Sarana Produksi dan Distribusi Obat Dan Makanan. (Februari) 3. Pelatihan Inspektur CPKB Senior pada bulan Mei 2024 (Juni) 4. Pelatihan CDOB Senior pada bulan Juli 2024 5. Pelatihan CPOTB Dasar pada bulan Agustus 2024 6. Pelatihan CDOB Junior tgl 14-18 Oktober 2024	*Closed*	*Closed*	Kebutuhan inspektur berkompeten terpenuhi
15	Indeks Pelayanan Publik		Kebijakan Pelayanan					
		Peraturan BPOM no 28 tahun 2022 belum tercantum pada standar layanan BBPOM di semarang	· Agar Dasar Hukum KepKa Standar Pelayanan BBPOM di Semarang dapat ditambahkan Peraturan No. 28 Tahun 2022 sebagai acuan;	Juni 2024	Peraturan BPOM no 28 tahun 2022 sudah dimasukkan sebagai Dasar Hukum dalam standar layanan BBPOM di Semarang pada Forum Konsultasi Publik Juni 2024	*Closed*	*Closed*	Peraturan BPOM no 28 tahun 2022 telah tercantum pada standar layanan BBPOM di semarang
		6 service Delivery belum dicantumkan pada media publikasi lainnya	· Agar mencantumkan 6 service delivery pada media publikasi lainnya (Media Elektronik);	Juni 2024	telah mencantumkan 6 service delivery pada media publikasi (juni)	*Closed*	*Closed*	6 service Delivery sudah dicantumkan pada media publikasi lainnya
		Belum dibuat laporan peninjauan ulang	· Agar disampaikan laporan atau dokumen yang membuktikan peninjauan ulang 1 Tahun atau lebih cepat terhadap seluruh layanan;	Maret 2024	Telah dibuat laporan peninjauan ulang (maret)	*Closed*	*Closed*	Belum dibuat laporan peninjauan ulang
		Belum memiliki aplikasi yang dapat diunduh yaitu aplikasi PPID BPOM Mobile	· Apabila memiliki aplikasi yang dapat diunduh dapat ditambahkan sebagai data dukung;	Juni 2024	Telah memiliki aplikasi yang dapat diunduh yaitu aplikasi PPID BPOM Mobile mulai tahun 2024 (juni)	*Closed*	*Closed*	Telah memiliki aplikasi yang dapat diunduh yaitu aplikasi PPID BPOM Mobile



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		Data dukung yang membuktikan tindak lanjut SKM belum dilampirkan	· Agar dilampirkan data dukung yang membuktikan tindak lanjut SKM	Juni 2024	Telah memiliki aplikasi yang dapat diunduh yaitu aplikasi PPID BPOM Mobile mulai tahun 2024 (Juni)	*Closed*	*Closed*	Data dukung yang membuktikan tindak lanjut SKM telah dilampirkan di SAPA APIP
			Profesionalisme SDM					
		Pemberian pelayanan Prima kepada konsumen	· Agar ditambahkan waktu layanan di luar hari kerja namun secara rutin atau memiliki layanan 24 jam;	Maret 2024	Telah dilakukan layanan diluar hari kerja: WA layanan informasi melayani konsumen sampai dengan pukul 19.00 WIB (maret)	*Closed*	*Closed*	Pemberian pelayanan Prima kepada konsumen
		Peningkatan kapasitas dan kompetensi pegawai	· Agar dapat memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mengikuti beasiswa, pelaksanaan konseling (partisipasi dalam kegiatan psikoedukasi Biro SDM) dan mekanisme peningkatan motivasi kerja lainnya;	Maret 2024	Diberikan kesempatan kepada pegawai untuk menigkatkan kapasitas dan kompetensi : Ditawarkan program beasiswa, magang, sekolah S2 kepada pegawai. Selain itu pegawai diberikan pelatihan secara langsung dengan motivator dan mentor terkemuka. Pegawai dapat meningkatkan kompetensi secara mandiri melalui IDEAS BPOM (maret)	*Closed*	*Closed*	Peningkatan kapasitas dan kompetensi pegawai
		Memberikan semangat dan apresisasi kepada pegawai pelaksana pelayanan	· Kriteria-kriteria pemberian pengharagaaan bagi pegawai pelaksanaa layanan yang berprestasi dapat ditetapkan dalam SK	Maret 2024	Telah dipilih pegawai pelaksana layanan berprestasi tiap bulannya : Pemberian apresiasi dan dipublikasikan melalui medsos (maret)	*Closed*	*Closed*	Memberikan semangat dan apresisasi kepada pegawai pelaksana pelayanan
			Sistem Informasi Pelayanan					
		belum ditambahkan layanan publik pendukung operasional pelayanan SIASN pada Subsite	· Agar ditambahkan layanan publik pendukung operasional pelayanan SIASN pada Subsite;	Maret 2024	Ditambahkan informasi layanan publik pendukung pada menu lawang sewu & PPID (maret)	*Closed*	*Closed*	sudah ditambahkan layanan publik pendukung operasional pelayanan SIASN pada Subsite
		Masyarakat dapat mencari informasi yang diperlukan cukup mudah	· Agar dilakukan pemutakhhiran data dan informasi pelayanan publik dilakukan secara harian	Maret 2024	Telah dilakukan pemutakhiran data dan pelayanan publik secara berkala Informasi PPID dapat diakses melalui https://semarang.pom.go.id/ppid/standar-layanan-ppid (maret)	*Closed*	*Closed*	Masyarakat dapat mencari informasi yang diperlukan secara mudah
			Konsultasi dan Pengaduan					
		Masyarakat yakin dan puas terhadap layanan yang diberikan	·Agar dokumentasi konsultasi dan pengaduan ditindaklanjuti	Maret 2024	terhadap konsultasi dan pengaduan. Pengaduan ditindaklanjuti sesuai SOP dan time line: Layanan konsultasi MPP, tatap muka langsung di kantor, WA layanan, Medsos (maret)	*Closed*	*Closed*	Masyarakat yakin dan puas terhadap layanan yang diberikan
			Inovasi					



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		Meningkatkan kepercayaan dan pelayanan kepada masyarakat	· Terus melakukan penyempurnaan inovasi agara mendapatkan prestasi;	Maret 2024	Melon Manis Sibergas Layanan Cekatan Gumregah (maret)	*Closed*	*Closed*	Meningkatkan kepercayaan dan pelayanan kepada masyarakat
		belum diberikan keterangan pada alokasi anggaran DIPA untuk inovasi yang sudah dilakukan	· Dapat diberikan keterangan pada alokasi anggaran DIPA untuk inovasi yang sudah dilakukan	Desember 2024	Telah mengalokasikan anggaran khusus untuk inovasi (GUMREGAH) pada anggaran DIPA 2025 (Desember)	*Closed*	*Closed*	sudah diberikan keterangan pada alokasi anggaran DIPA untuk inovasi yang sudah dilakukan
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	belum tersedia infografis	Melakukan kegiatan pendampingan secara intensif untuk percepatan pemenuhan dokumentasi dan perbaikan sarana di UMKM Pangan, Obat Tradisional, maupun Kosmetik menggunakan berbagai media baik offline maupun online	Desember 2024	Jemput Bola CPPOB dan Registrasi Pangan di Kab Pati 20 Agustus 2024 Bimtek dan Desk CPPOB di Kab Magelang tanggal 12 September 2024 Penayangan infografis pendampingan UMKM di story Instagram BBPOM Semarang	*Closed*	*Closed*	1. tersedia infografis terkait program pendampingan UMKM dan dibagikan melalui media sosial BBPOM Semarang dan stakeholter terkait 2. kegiatan konsultasi dan bimtek dalam rangka pendampingan UMKM dilakukan dengan tatap muka langsung, maupun melalui sarana komunikasi (telpon, chat) , daring (zoom meeting)
		masih ada UMKM target pendampingan yang tidak komitmen	Menggantikan UMKM Target Pendampingan yang mengundurkan diri dengan UMKM yang lebih berkomitmen untuk melakukan perbaikan sarana sesuai standar produksi pangan olahan yang baik	Desember 2024	Jemput Bola CPPOB dan Registrasi Pangan di Kab Pati 20 Agustus 2024 Bimtek dan Desk CPPOB di Kab Magelang tanggal 12 September 2024	*Closed*	*Closed*	- di TW III UMKM target sudah lebih komitmen, dan untuk UMKM yang tidak komitmen sudah digantkan dengan UMKM lain yang lebih berkomitmen. - UMKM sudah berproses mengikuti kegiatan bimtek, desk konsultasi, jemput bola pendampingan, pengisian



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
								ke dalam sistem e-sertifikasi dan e-registrasi
17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Responden melebihi target (<30)	Melakukan monitoring capaian survey efektivitas KIE melalui evaluasi.pom.go.id secara periodik sehingga dapat memantau capaian indeks sehingga dapat memenuhi target responden minimal 30 per Triwulan	Maret 2024	Telah dilaksanakan monitoring capaian survey efektifitas KIE tiap triwulan (Maret)	*Closed*	*Closed*	Responden melebihi target (>30)
		Input data masih ada yang tidak tepat waktu	Melakukan input data survei efektifitas KIE pada aplikasi https://evaluasikie.pom.go.id secara tepat waktu, maksimal pada hari terakhir tiap triwulan	Maret 2024	Telah dilaksanakan input data survei efektifitas KIE pada aplikasi https://evaluasikie.pom.go.id secara tepat waktu (Maret)	*Closed*	*Closed*	Input data tepat waktu
		belum ada Informasi akuran dan terpecaya	Meningkatkan branding kata BPOM serta memperbesar atau memperluas KIE melalui ragam media yang memiliki jangkauan luas agar lebih banyak dikenal masyarakat.	Maret 2024	Branding kata BPOM setiap konten yang diunggah medsos, memperluas KIE kepada pelaku usaha, anggota pramuka, anggota PKK (Maret)	*Closed*	*Closed*	Informasi akuran dan terpecaya dengan adanya “Kata BPOM”
		jumlah follower media sosial masih sedikit	Melakukan pengelolaan media sosial lebih baik lagi untuk meningkatkan engagement follower , antara lain dengan memperbanyak konten berupa video / reels di media sosial terutama di instagram.	Maret 2024	Dilakukan peningkatan frekuensi unggah konten berupa video di media sosial (Maret)	*Closed*	*Closed*	Bertambahnya jumlah follower media sosial



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Belum dilakukan perluasan cakupan sekolah oleh sekolah yang diintervensi	Dalam rangka melakukan perluasan cakupan sekolah yang mendapatkan sosialiasai maka sekolah yang diintervensi diwajibkan untuk melakukan pengimbasan kepada 1 sekolah yang berada di sekitarnya sebagai bentuk komitmen sekolah dalam melaksanakan tindak lanjut kegiatan	Desember 2024	Telah dilakukan perluasan cakupan sekolah oleh sekolah yang diintervensi dengan cara melakukan pengimbasan kepada 1 sekolah yang berada di sekitarnya sebagai bentuk komitmen sekolah dalam melaksanakan tindak lanjut kegiatan (Desember)	*Closed*	*Closed*	Telah dilakukan perluasan cakupan sekolah oleh sekolah yang diintervensi dengan cara melakukan pengimbasan kepada 1 sekolah yang berada di sekitarnya sebagai bentuk komitmen sekolah dalam melaksanakan tindak lanjut kegiatan
19	Jumlah desa pangan aman	Belum semua desa melaksanakan rencana aksi mandiri yang sudah disusun	Dalam rangka menggerakkan dan mengaktifkan tim keamanan pangan desa dan kader keamanan pangan desa perlu adanya pemberian penghargaan bagi kader atau desa yang aktif dan memiliki program keamanan pangan mandiri yang berjalan dengan baik	Desember 2024	1. Koordinasi dan monitoring kegiatan mandiri para kader Bulan Mei : Desa Bugo, Desa Watuaji, Muncar, Desa Truko, dan Desa Malebo Bulan Juni : Desa Wonoyoso (Maret) 2. Pemberian penghargaan bagi desa yang aktif dan memiliki program keamanan pangan mandiri (saat workshop) Desember)	*Closed*	*Closed*	Tiap desa memiliki rencana aksi mandiri dan dilaksanakan dengan baik walaupun belum semua rencana aksi dapat dilakukan
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Masih terdapat pedagang menjual pangan yang mengandung bahan berbahaya	Perlu ragam kegiatan yang menarik dalam pelaksanaan kampanye dan penyuluhan pasar agar pedagang dan pembeli lebih tertarik dan tidak lagi menjual pangan yang mengandung bahan berbahaya	Sep-24	sudah dilakukan Pemasangan display pangan yang mengandung bahan berbahaya di tempat strategis di lingkungan pasar (September)	*Closed*	*Closed*	sudah dilakukan Pemasangan display pangan yang mengandung bahan berbahaya di tempat strategis di lingkungan pasar
		Masih terdapat pedagang menjual pangan yang mengandung bahan berbahaya	Diberikan pembinaan lebih intensif kepada pedagang yang masih menjual pangan yang mengandung bahan berbahaya.	Desember 2024	Telah Dilakukan pembinan pada saat sampling dan pengujian tahap II dan pengawalan pasar intervensi (Desember)	*Closed*	*Closed*	Pedagang sudah tidak menjual pangan yang mengandung bahan berbahaya



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Inspektur telah kompeten namun masih terdapat perbedaan penafsiran terhadap pedoman dan peraturan terkait pemeriksaan dan pengujian obat sesuai standar	Peningkatan kompetensi inspektur secara continuous	Juni 2024	1. Mengikuti Bimbingan Teknis Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik pada tanggal 4-5 Maret 2024 di Banten. 2. Mengikuti Workshop Pemantapan Teknis Pengawasan Post-Market Obat dan NAPPZA tanggal 5-8 Maret 2024 di Nusa Tenggara Barat. 3. Bimbingan Teknis Iklan dan Penandaan Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan tanggal 16-17 Januari di Depok.	*Closed*	*Closed*	Meningkatnya kompetensi inspekturn dalam melakukan pemeriksaan dan pengujian obat sesuai standar serta penafsiran yang sama terhadap pedoman dan peraturan terkait pemeriksaan dan pengujian obat sesuai standar
		Pemeriksaan dan pengujian obat sesuai standar berdasarkan pedoman dan peraturan	pemanfaatan data registrasi obat secara terintegrasi dan adanya kemudahan akses akan mendukung pencapaian Persentase Sampel Obat yang diperiksa menjadi lebih optimal, efisien, dan efektif.	Juni 2024	Meningkatkan pemanfaatan sharing folder dan asrot.pom.go.id dalam melakukan pemeriksaan penandaan serta penggunaan aplikasi BPOM Mobile atau website www.pom.go.id untuk melakukan pengecekan nomor izin edar produk (juni)	*Closed*	*Closed*	Pemeriksaan dan pengujian obat sesuai standar semakin akurat karena selain berdasarkan pedoman dan peraturan juga berdasarkan data registrasi.
		Pemeriksaan dan pengujian obat sesuai standar telah berdasarkan pedoman sampling	Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2023	Juni 2024	Personil pemeriksaan dan pengujian dalam melaksanakan tugas selalu mengacu pada standar Pedoman Sampling dan Pengujian yang telah ditetapkan (juni)	*Closed*	*Closed*	Pemeriksaan dan pengujian obat sesuai standar menjadi semakin akurat berdasarkan pedoman sampling terbaru
		Perencanaan program jaminan mutu hasil pengujian	Menerapkan sistem manajemen mutu ISO/IEC 17025:2005 dan ISO 9001:2015 secara konsisten	Februari 2024	Terpenuhinya jaminan mutu hasil pengujian melalui program kalibrasi peralatan, keikutsertaan pada uji profisiensi/uji kolaborasi/uji banding, pelaksaan verifikasi metode analisa (februari)	*Closed*	*Closed*	Konsistensi penerapan sistem manajemen mutu ISO/IEC 17025:2005 dan ISO 9001:2015
		Perencanaan sampling dan pengujian oleh balai koordinator	Melakukan koordinasi antar balai dalam Regional Semarang maupun dengan Ditwas/KMEI dan P3OMN	Desember 2024	Koordinasi antar balai dalam Regional Semarang, dalam perencanaan dan pelaksanaan sampling (desember)	*Closed*	*Closed*	Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai perencanaan
		Belum semua parameter uji unggul bisa dilaksanakan	Melaksanakan pelatihan personel terkait pemenuhan parameter uji unggul yang belum bisa dilaksanakan tahun 2023	Desember 2024	Berkoordinasi dengan P3OMN untuk pendampingan pelatihan parameter uji nggul yang belum terlaksana (Desember)	*Closed*	*Closed*	sebagian parameter uji unggul bisa dilaksanakan



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		Updating terkait penandaan/ label terbaru yang disetujui belum sepenuhnya dapat diakses melalui shaing folder	Peningkatan kompetensi inspektur secara continuous, dan pemanfaatan data registrasi obat secara terintegrasi dan adanya kemudahan akses akan mendukung pencapaian Persentase Sampel Obat yang diperiksa menjadi lebih optimal, efisien, dan efektif.	Februari 2024	Peningkatan kompetensi dilaksanakan antara lain dengan mengikuti sosialisasi/ pertemuan/ forum/ komunikasi terkait pengawasan penandaan/ label yang diselenggarakan oleh Badan POM (februari)	*Closed*	*Closed*	Updating terkait penandaan/ label terbaru yang disetujui belum sepenuhnya dapat diakses melalui shaing folder
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Perencanaan sampling dan pengujian makanan sesuai standar telah berdasarkan pedoman sampling	Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai dengan Pedoman sampling 2023 serta mengintensifkan komunikasi dengan UPT lain berkaitan dengan pelaksanaan sampling dan pengiriman sampel uji	Desember 2024	Personil pemeriksaan dan pengujian dalam melaksanakan tugas selalu mengacu pada standar Pedoman Sampling dan Pengujian yang telah ditetapkan serta berkomunikasi secara intensif dengan UPT lain berkaitan dengan pelaksanaan sampling dan pengiriman sampel uji regional (Desember)	*Closed*	*Closed*	Pelaksanaan sampling dan pengujian makanan sesuai standar menjadi semakin akurat berdasarkan pedoman sampling terbaru
		Perencanaan program jaminan mutu hasil pengujian	Menerapkan sistem managemen mutu ISO IEC 17025 2005 dan ISO 9001 2015 secara konsisten	Desember 2024	Program kalibrasi peralatan, keikutsertaan pada uji profisiensi/ uji kolaborasi/ uji banding, pelaksaan verifikasi metode analisa (Desember)	*Closed*	*Closed*	Konsistensi penerapan program jaminan mutu hasil pengujian
		Anggaran pemeliharaan alat, pengadaan suku cadang serta pengadaan alat laboratorium belum sesuai kebutuhan	Mengusulkan kenaikan anggaran pemeliharaan alat, anggaran pengadaan suku cadang serta pengadaan alat laboratorium yang diperlukan	Desember 2024	Perencanaan anggaran pemeliharaan alat, pengadaan suku cadang serta pengadaan alat laboratorium yang diperlukan (Desember)	*Closed*	*Closed*	Terpenuhinya kebutuhan anggaran pemeliharaan alat, pengadaan suku cadang serta pengadaan alat laboratorium
		Perencanaan sampling dan pengujian oleh koordinator region	Melaksanakan pelatihan teknis untuk peningkatan kompetensi personil guna pemenuhan parameter uji unggul yang belum dapat dilaksanakan sebelumnya	Februari 2024	Pendampingan pelatihan parameter uji unggul sampel pangan sesuai konsep baru Regionalisasi oleh P3OM, diantaranya : PK residu kloramfenikol, sulfonamida, gol quinolon, kloramfenikol, PK metabolit Nitrofuran, dan PK akrilamid, yang kesemuanya secara LCMSMS, serta bimtek uji konfirmasi gelatin porcine (Desember)	*Closed*	*Closed*	Koordinasi pelaksanaan sampling dan pengujian secara berkelanjutan



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Kesulitan mencari data pribadi seperti data nomor handphone, nomor rekening, plat nomor kendaraan bermotor	Kelompok Substansi Penindakan akan terus berupaya agar kerja sama dengan lintas sektor Criminal justice System semakin optimal, sehingga proses penyidikan tindak pidana obat dan makanan yang dilakukan oleh PPNS Balai Besar POM di Semarang dapat berjalan dengan lancar. Untuk menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat dan berimbas pada pergeseran pola distribusi obat dan makanan ilegal secara online melalui media sosial, e-commerce dll, petugas Kelompok Substansi Penindakan BBPOM di Semarang selalu meningkatkan kapabilitas dan kemampuan di bidang IT serta melengkapi sarana dan prasarana untuk mengungkap pelanggaran distribusi obat dan makanan yang dilakukan secara online.	Desember 2024	Membentuk jaringan dengan lintas sektor terkait dan pengajuan bantuan profiling akun yang menjual obat ilegal kepada Direktorat siber Badan POM	*Closed*	*Closed*	Data pribadi pelaku kejahatan bidang obat dan makanan dapat diketahui dengan profiling mandiri, pengajuan bantuan ke direktorat siber dan kerjasama lintas sektor
24	Indeks RB BBPOM di Semarang	Masih ada beberapa data dukung yang belum tersampaikan	Melaksanakan Pembangunan ZI sesuai dengan rencana serta melakukan monitoring dan evaluasi dan menindaklanjuti hasil monitoring evaluasi pada seluruh area perubahan.	Maret 2024	Telah diselesaikan dan Realisasi Renja RB 2023 serta data dukungnya (Maret)	*Closed*	*Closed*	Telah diselesaikan dan Realisasi Renja RB 2023 serta data dukungnya
		Klik patas hanya BBPOM semarang yang punya	Melakukan evaluasi dan tidak lanjut terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada bidang proses bisnis utama, bidang administrasi pemerintah dan bidang pelayanan publik sehingga mampu	Maret 2024	Terbangunnya aplikasi Klik Patas dan telah di replikasi oleh Pusdatin untuk digunakan oleh seluruh UPT melalui aplikasi SIPT (Maret)	*Closed*	*Closed*	Klik Patas telah di replikasi oleh Pusdatin untuk digunakan oleh seluruh UPT melalui aplikasi SIPT



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			memberikan perbaikan secara berkelanjutan.					
		dari Layanannya 5 Komponennya sesuai yg diharuskan oleh standar pelayanan bpom	Melakukan penyesuaian jenis pelayanan pada Standar Pelayanan BBPOM di Semarang sesuai dengan peraturan BPOM nomor 28 tahun 2022 tentang Standar Pelayanan di Lingkungan Badan POM.	Maret 2024	Sudah dari Layanannya 5 menjadi 10 Komponennya sesuai yg diharuskan oleh standar pelayanan bpom (Maret)	*Closed*	*Closed*	Layanannya 10 Komponennya sesuai yg diharuskan oleh standar pelayanan bpom
		Sudah diselesaikan di akhir maret 2024 sebelum deadline	Meningkatkan komitmen dan kepatuhan dalam penyampaian dokumen hasil pembangunan ZI dan kelengkapannya secara tepat waktu.	Maret 2024	Sudah diselesaikan di akhir maret 2024 sebelum deadline (Maret)	*Closed*	*Closed*	Sudah diselesaikan di akhir maret 2024 sebelum deadline
		Klik patas hanya BBPOM semarang yang punya	Terus berupaya mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan berdasarkan hasil manajemen risiko unit kerja sesuai dengan karakteristik unit serta dapat menularkan praktik baik, meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh unit kerja/instansi lain.	Maret 2024	Terbangunnya aplikasi Klik Patas dan telah di replikasi oleh Pusdatin untuk digunakan oleh seluruh UPT melalui aplikasi SIPT (Maret)	*Closed*	*Closed*	Klik Patas telah di replikasi oleh Pusdatin untuk digunakan oleh seluruh UPT melalui aplikasi SIPT
		dari Layanannya 5 Komponennya sesuai yg diharuskan oleh standar pelayanan bpom, msh kurang intens memberitakan hal positif bpom ke masyarakat melalui medsos	Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.	Maret 2024	Perbaikan pelayanan untuk stakeholder sperti melengkapi perlengkapan ruang pelayanan sesuai dengan standar pelayanan, intens memberitakan hal positif bpom ke masyarakat melalui medsos dan terus berinovasi agar tercapai WBBM (Maret)	*Closed*	*Closed*	Layanannya 10 Komponennya sesuai yg diharuskan oleh standar pelayanan bpom, intens memberitakan hal positif bpom ke masyarakat melalui medsos
25	Nilai AKIP BBPOM di Semarang		Perencanaan Kinerja					



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		kertas kerja penetapan target yang telah disusun menggunakan basis data yang mampu dipertanggungjawabkan	a.Menyempurnakan kertas kerja penetapan target yang telah disusun menggunakan basis data yang mampu dipertanggungjawabkan, perhitungan data/justifikasi yang memadai (valid, komprehensif dan konsisten) serta memanfaatkan data dari sumber data yang dapat diyakini validitasnya	Sep-24	Sudah Selesai perbaikan Dokumen Kertas Kerja untuk Reviu Target 2024 (September 2024)	*Closed*	*Closed*	kertas kerja penetapan target yang telah disusun menggunakan basis data yang mampu dipertanggung jawabkan
		Hanya dilakukan pengecekan dan bersurat ke roren di bulan Oktober 20 dan dilakukan penyelarasan Data	b.Memastikan keselarasan penyajian target indikator kinerja pada dokumen perencanaan jangka menengah yaitu Rencana Strategis (Renstra)/Reviu Renstra dengan dokumen perencanaan jangka pendek seperti Perjanjian Kinerja (PK), Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) melalui kegiatan kaji dokumen perencanaan yang akan dilaksanakan selanjutnya	Juni 2024	Penguncian data setiap TW agar nilai NPSS yang dilaporkan di Laporan Evaluasi Internal maupun Kinerja selaras, atau tidak ada perbedaan data	*Closed*	*Closed*	Data 2024 sudah selaras
			Pengukuran Kinerja					
		Hanya dilakukan pengecekan dan bersurat ke roren di bulan Oktober 20 dan dilakukan penyelarasan Data	a. Mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian data target dan realisasi dalam dokumen perencanaan dan capaian kinerja.	Sep-24	1. Penguncian data setiap TW agar nilai NPSS yang dilaporkan di Laporan Evaluasi Internal maupun Kinerja selaras, atau tidak ada perbedaan data 2. Laporan di koreksi berjenjang ke Kabag TATA USAHA baru ke Kepala Balai untuk di ACC	*Closed*	*Closed*	Data 2024 sudah selaras
		Dokumen PK dan RAPK belum sesuai	b. Mendokumentasikan dan memastikan sumber data capaian kinerja dapat tertelusur dengan baik;	Februari 2024	Perbaikan Dokumen PK dan RAPK, untuk di Simetris tidak bisa diperbaiki karena aplikasi sudah tidak dapat di buka	*Closed*	*Closed*	Dokumen PK dan RAPK sudah sesuai
			Pelaporan Kinerja					



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		Hanya dilakukan pengecekan dan bersurat ke roren di bulan Oktober 20 dan dilakukan penyelarasan Data	a. Memastikan keselarasan penyajian data capaian kinerja antara data sumber, laporan kinerja interim, laporan evaluasi internal, laporan kinerja tahunan, maupun aplikasi SIMETRIS (e-performance);	Juni 2024	Penguncian data setiap TW agar nilai NPSS yang dilaporkan di Laporan Evaluasi Internal maupun Kinerja selaras, atau tidak ada perbedaan data	*Closed*	*Closed*	Data 2024 sudah selaras
		Hanya di bahas di lakip	b. Melaksanakan monitoring dan evaluasi rekomendasi perbaikan kinerja secara berkala dan berkesinambungan untuk dapat memastikan bahwa evaluasi kinerja merupakan satu kesatuan siklus manajemen kinerja dan bukan merupakan evaluasi yang dikerjakan pada waktu tertentu.	Juni 2024	Rekomendasi Lakip 2023 akan di bahas pada Rapat Progresif (Piknik Bareng) BulanApril 2024 dan seterusnya	*Closed*	*Closed*	masuk notulen Pikinik Bareng April dan seterusnya
		selalu digunakan sebagai dasar penyusunan kerrtas kerja penusunan RKT dan PK tahun berikutnya	c. Memanfaatkan informasi kinerja sebagai pertimbangan dalam perencanaan kinerja periode berikutnya.	Maret 2024	selalu digunakan sebagai dasar penyusunan kerrtas kerja penusunan RKT dan PK tahun berikutnya (maret)	*Closed*	*Closed*	selalu digunakan sebagai dasar penyusunan kerrtas kerja penusunan RKT dan PK tahun berikutnya
			Evaluasi Internal					
		di lampiran- Notulen Rapat Progresif di laporan masing-masing substansi sudah terperinci berdasarkan data dari SIPT atau aplikasi lain yang mendukung Capaian kinerja yang telah di sampaikan di laporan evaluasi Internal	a. Melengkapi laporan evaluasi kinerja dengan Kertas Kerja data pendukung perhitungan capaian kinerja, seperti pemanfaatan, pengungkapan dan penyajian data SIPT dalam kertas kerja untuk mendukung penyajian data capaian kinerja yang berhubungan dengan proses pemeriksaan dan pengujian.	Maret 2024	di lampiran- Notulen Rapat Progresif di laporan masing-masing substansi sudah terperinci berdasarkan data dari SIPT atau aplikasi lain yang mendukung Capaian kinerja yang telah di sampaikan di laporan evaluasi Internal (maret)	*Closed*	*Closed*	di lampiran- Notulen Rapat Progresif di laporan masing-masing substansi sudah terperinci berdasarkan data dari SIPT atau aplikasi lain yang mendukung Capaian kinerja yang telah di sampaikan di laporan evaluasi Internal



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		Laporan Evaluasi Internal Selalu di sampaikan TL atas kendala indikator kinerja yang tidak tercapai dan di dibahas setiap bulannya	b. Menyusun laporan evaluasi internal dengan menyajikan: 1) Permasalahan/kendala/hambatan yang dapat menjelaskan akar penyebab kegagalan pencapaian kinerja; 2) Rekomendasi/rencana aksi yang memadai dan berdampak langsung dalam rangka perbaikan kinerja; 3) Proses penetapan rekomendasi/rencana aksi lain jika berdasarkan hasil penilaian disimpulkan bahwa rekomendas/rencana aksi yang telah ditetapkan sebelumnya belum berhasil meningkatkan realisasi capaian kinerja. 4) Tindaklanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi kinerja internal periode selanjutnya yang berdampak langsung terhadap peningkatan realisasi kinerja; 5) Memastikan seluruh tahapan tersebut diatas sebagai proses evaluasi kinerja yang dilaksanakan berkala dan berkesinambungan.	Desember 2024	1. Untuk Indikator di Sasaran Strategis 1 merupakan data sampel yang diperiksa dan di uji, karena hasil dari persentase MS dan aman bermutu tidak dapat diintervensi langsung dan tugas Balai hanya dapat memberikan pembinaan/pendampingan ke pelaku usaha serta efeknya butuh waktu cukup panjang dan kesadaran dari pelaku usahanya untuk dapat memperbaiki produknya agar sesuai yang dipersyarakatkan oleh BPOM. 2. Laporan Evaluasi Internal Selalu di sampaikan TL atas kendala indikator kinerja yang tidak tercapai dan di dibahas setiap bulannya (Desember)	*Closed*	*Closed*	Laporan Evaluasi Internal Selalu di sampaikan TL atas kendala indikator kinerja yang tidak tercapai dan di dibahas setiap bulannya
26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Semarang	rencana aksi untuk dimensi disiplin telah dilaksanakan semenjak tahun 2020, sehingga kedisiplinan pegawai secara data sudah baik	Rencana aksi yang telah dilakukan untuk mendukung pencapaian target indikator antara lain : Pelaporan Disiplin Pegawai yang mengikuti Apel Pagi Nasional / Upacara, monitoring dan evaluasi kedisiplinan pegawai dalam melaksanakan peraturan kepegawaian, Penerapan Absen Ter-Cepat dan Ter-	Maret 2024	selesai dengan hasil nilai dimensi Disiplin optimal 5	*Closed*	*Closed*	rencana aksi untuk dimensi disiplin telah dilaksanakan semenjak tahun 2020, sehingga kedisiplinan pegawai secara data sudah baik



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			Lambat setiap bulan.					
		rencana aksi untuk dimensi Kinerja telah dilaksanakan semenjak tahun 2020, sehingga dalam hal kualitas SKP awal pegawai cukup memadai, perlu ditambahkan keberanian pemberian penilaian sangat baik bagi pegawai dengan kinerja optimal	Melakukan bimbingan pegawai untuk mencapai nilai SKP yang baik	Maret 2024	selesai dengan hasil nilai dimensi Kinerja mendekati optimal 25.04 dari target optimal 30	*Closed*	*Closed*	rencana aksi untuk dimensi Kinerja telah dilaksanakan semenjak tahun 2020, sehingga dalam hal kualitas SKP awal pegawai cukup memadai, terdapat 6 pegawai dengan kinerja optimal diberikan predikat kinerja sangat baik
		rencana aksi untuk dimensi Kualifikasi telah dilaksanakan semenjak tahun 2020, sehingga telah berhasil meningkatkan kualifikasi pendidikan untuk 5 orang pegawai	Meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk pegawai yang berpendidikan setingkat SMA, D3 maupun S1.	Maret 2024	selesai dengan hasil nilai dimensi Kualifikasi mendekati optimal 21.31 dari target optimal 25	*Closed*	*Closed*	rencana aksi untuk dimensi Kualifikasi telah dilaksanakan semenjak tahun 2020, sehingga saat ini tersisa 8 orang pegawai dengan pendidikan dibawah S1 yang masih memungkinkan dinaikan kualifikasi pendidikannya



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		mendekati akhir triwulan 4 tahun 2023 masih terdapat sejumlah 31 orang pegawai dengan dimensi Kompetensi yang belum optimal	Dengan adanya peningkatan kompetensi teknis sebanyak 20 JP, maka setiap triwulan membuat rekapan capaian JP pengembangan kompetensi untuk mengingatkan pegawai yang capaian JP nya belum tercapai, agar segera meningkatkan capaian JP-nya sebanyak 20 JP. Yaitu dengan mengikuti Pengembangan Kompetensi Teknis (pelatihan teknis, manajerial, bimbingan teknis dan workshop) baik yang diselenggarakan oleh PPSDM melalui aplikasi ideas atau pengembangang kompetensi mandiri. Sehingga pada akhir tahun semua pegawai dapat mencapai target peningkatan kompetensi sebanyak 20 JP.	Maret 2024	selesai dengan hasil nilai dimensi Kompetensi mendekati optimal 39.84 dari target optimal 40	*Closed*	*closed*	dengan melakukan RTL berupa nota dinas keikutsertaan pengembangan kompetensi secara daring, berhasil menyelesaikan 30 orang pegawai menjadi optimal pada dimensi Kompetensi, menyisakan 1 orang pegawai belum oprimal dan di TL berupa pengusulan diklat PIM II untuk tahun 2024
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Kompetensi SDM mengalami penurunan	1. Peningkatan Pemenuhan Standar Kompetensi petugas pengujian melalui bimtek internal dan pendampingan dari PPPOMN maupun dari pihak eksternal dalam hal ini vendor alat.	Maret 2024	Perencanaan bimtek internal (dari PPOMN atau vendor alat) di masing- masing laboratorium di TW 2 dan TW 3	*Closed*	*Closed*	Kompetensi SDM mengalami peningkatan
		SRL belum optimal terpenuhi	2. Peningkatan Pemenuhan SRL melalui verifikasi metoda analisa, uji profisiensi/uji banding dan pengadaan baku pembanding	Maret 2024	Mengikuti Uji Profisiensi dan Uji Banding serta verifikasi MA	*Closed*	*Closed*	Bertambahnya SRL akibat regionalisasi Laboratorium mengakibatkan bertambahnya jumlah SRL BBPOM di Semarang. Dengan adanya uji profisiensi, uji banding dan verifikasi laboratorium, SRL BBPOM di Semarang bertambah



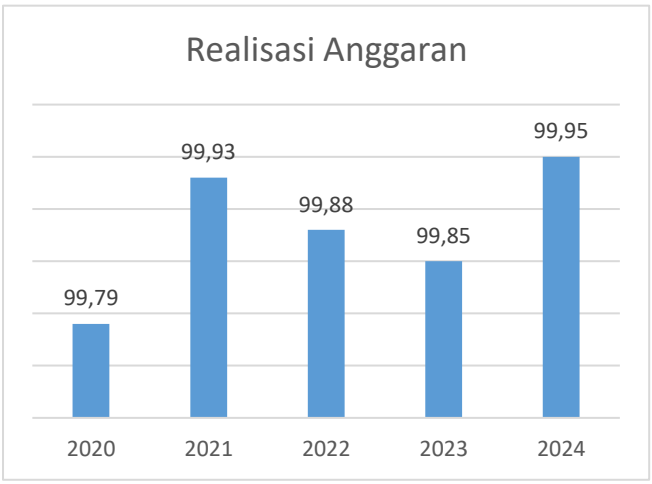
No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
								secara bertahap.
		Standar perlatan yang mendukung regionalisasi Lab belum semua terpenuhi (contoh isolator)	3. Peningkatan Pemenuhan Standar Peralatan dengan cara pengadaan suku cadang, renovasi laboratorium, dan pengadaan unit alat laboratorium maupun transfer alat dari UPT lain.	Maret 2024	Pengadaan alat laboratorium yang menunjang pengujian dan pemenuhan peralatan SKL	*Closed*	*Closed*	Pengadaan alat isolator di tahun 2024
28	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Semarang yang optimal	SIPT terkait regionalisasi masih perlu dikembangkan dan diperbaiki	melakukan monev input SIPT setiap bulan	Juni 2024	melakukan monitoring realisasi input SIPT terus menerus	*Closed*	*Closed*	SIPT terkait regionalisasi sudah dan terus dikembangkan tetapi masih terdapat kendala-kendala
		NIlai Spimker 0,6	memutakhirkan SPIMKER tepat waktu	Desember 2024	membuat surat reminder ke rs pertemuan untuk refreshmen data dr petugas RS, puskesmas dengan mengundang narsum dari pusakom terkait aplikasi spimker	*Closed*	*Closed*	NIlai Spimker 0,6
		Nilai Email sudah 3	meningkatkan penggunaan email coorporate dalam melakukan pengiriman dokumen secara elektronik ke Pusat maupun stakeholder	Juni 2024	Monitoring Email yang tidak aktif setiap bulan	*Closed*	*Closed*	Nilai Email sudah 3
		Nilai BOC sudah 3	penggunaan BOC setiap hari dan dimanfaatkan secara optimal	Juni 2024	Monitoring terus menerus BOC	*Closed*	*Closed*	Nilai BOC sudah 3
		Nilai Berita Aktual sudah 3	tetap konsisten dalam pembuatan berita aktual di subsite dan menginformasikan berita-berita ke stakeholder Balai Besar POM di Semarang	Juni 2024	Konsistensi pembuatan berita aktual dan pemantauan viewer secara berkala	*Closed*	*Closed*	Nilai Berita Aktual sudah 3
		Nilai Sharing Folder sudah 3	mempertahankan penggunaan sharing folder di setiap kegiatan	Juni 2024	Penggunaan Sharing Folder setiap bulannya	*Closed*	*Closed*	Nilai Sharing Folder sudah 3
29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang	Target terlalu tinggi	Telah dilakukan usulan penurunan target Indikator Nilai Kinerja Anggaran kepada	Maret 2024	sudah dilakukan paa saat penyusunan PK 2024, an sudah di reviu oleh Roren (maret)	*Closed*	*Closed*	Target sudah diturunkan



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi ang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			Biro Perencanaan dan Keuangan					
		nilai deviasi anggaran tidak dapat terkontrol	Dilakukan pengawalan yang lebih intensif pada indikator-indikator penilaian IKPA yang nilainya belum 100	Maret 2024	terdapat monitoring POA di Kibas Rambut (Maret)	*Closed*	*Closed*	nilai deviasi anggaran dapat terkontrol
		NKA tidak tercapai sesuai target	Dilakukan koordinasi secara intensif dengan KPPN Semarang II dan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan selaku unit pemangku Nilai Kinerja Anggaran.	Desember 2024	1. Revisi Target RAPK NKA (Mei) 2. Revisi Target RAPK PJAS DESA PASAR (September)	*Closed*	*Closed*	NKA, Pjas, desa pasar, tercapai

3.5 REALISASI ANGGARAN

Pagu Anggaran yang dialokasikan guna mendukung kinerja Balai Besar POM di Semarang Tahun 2024 adalah sebesar Rp.62.032.584.000,- (Enam Puluh Dua Milyar Tiga Puluh Dua Juta Lima Ratus Delapan Puluh Empat Ribu Rupiah. Anggaran tersebut mengalami revisi Automatic Adjustment (blokir) mengacu pada surat edaran Sestama No. B-PR.05.01.2.21.01.24.10 tgl 9 Januari 2024. Dengan nilai blokir Rp 2,759,787,000,- (Dua Miliar Tujuh Ratus Lima Puluh Sembilan Juta Tujuh Ratus Delapan Puluh Tujuh Ribu Rupiah dan pergeseran anggaran KIE ke Balai Besar POM di Bandung senilai Rp 314,180,000,- sehingga total anggaran menjadi Rp 61,718,404,000,- (Enam Puluh Satu Miliar Tujuh Ratus Delapan Belas Juta Empat Ratus Empat Ribu Rupiah).



Gambar 3. 76 Realisasi Anggaran 2020-2024

Dalam rangka Pelaksanaan Rakernas Badan POM yang dilaksanakan di Semarang, Balai Besar POM di Semarang mendapatkan penambahan anggaran sebesar Rp 2.414.490.000,- (Dua Miliar Empat Ratus Empat Belas Juta Empat Ratus Sembilan Puluh Ribu Rupiah). Sehingga Pagu

Anggaran menjadi Rp. 64.132.894.000 (Enam Puluh Empat Milyar Seratus Tiga Puluh Dua Juta Delapan Ratus Sembilan Puluh Empat Ribu Rupiah).

Realisasi Anggaran Balai Besar POM di Semarang, pada TW II adalah sebesar Rp. 33.187.549.070 (Tiga Puluh Tiga Milyar Serratus Delapan Puluh Tujuh Juta Lima Ratus Empat Puluh Sembilan Ribu Tujuh Puluh Rupiah) atau 54.08% melampaui target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 40%.

Melalui Surat Sestama nomor B-PR.05.03.2.09.24.744 tanggal 24 September 2024 terkait Persetujuan Izin Optimalisasi Belanja Modal, Balai Besar POM di Semarang mendapatkan tambahan anggaran Rp.271.314.000 (Dua Ratus Tujuh Puluh Satu Ribu Tiga Ratus Empat Belas Ribu Rupiah) sehingga PAGU menjadi Rp. 64.194.354.000 (Enam Puluh Empat Milyar Seratus Sembilan Puluh Empat Juta Tiga Ratus Lima Puluh Empat Ribu.).

Pada Triwulan IV Balai Besar POM Semarang melakukan Revisi Belanja Pegawai sebesar Rp 400.000.000 (Empat Ratus Juta Rupiah) sehingga Pagu Anggaran berkurang menjadi Rp 63.794.354.000,- (Enam puluh tiga milyar tujuh ratus sembilan puluh empat juta tiga ratus lima puluh empat ribu rupiah) dan Nilai Anggaran yang di blokir sebesar Rp 3,017,910,000 (Tiga Milyar Tujuh belas juta sembilan ratus sepuluh ribu rupiah).

Realisasi anggaran sampai dengan Akhir Tahun 2024 mencapai Rp 60.746.380.781 dibandingkan dengan Pagu Anggaran dikurangi Blokir maka realiasi 99,95 %. Jika dibandingkan dengan Pagu Anggaran ditambah Blokir realisasi menjadi 95,84%.

Anggaran yang telah dialokasikan digunakan untuk membiayai berbagai program dan kegiatan operasional sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan.

Pengelolaan anggaran BBPOM di Semarang senantiasa sesuai dengan prinsip- prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya yang telah dilakukan BBPOM di Semarang dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah:

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala setiap senin pada saat apel dan secara detail setiap awal bulan pada saat rapat progresif bulanan.



- Mengoptimalkan sisa anggaran kegiatan atau pengadaan barang dan jasa dengan melakukan revisi DIPA atau POK.
- Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara teliti dan realistis, serta dipatuhi sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA.
- Percepatan pengadaan barang dan jasa direncanakan dan dilaksanakan di TW I
- Melakukan inovasi terhadap kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan Laporan Kinerja.

Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan BBPOM di Semarang Tahun 2024 Kerangka Rincian Output sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini :



Tabel 3. 99 Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan BBPOM di Semarang Tahun 2024

TAHUN 2024							
Kode	Kegiatan/KRO/RO	Output %	Input %	IE	TE	Capaian TE	Kriteria
3165.AEA	Koordinasi[Base Line]	100,00%	99,99%	1,00	0,00	100%	Efisien
3165.BAH	Pelayanan Publik Lainnya[Base Line]	115,84%	99,97%	1,16	0,16	100%	Efisien
3165.BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat[Base Line]	129,92%	99,98%	1,30	0,30	95%	Efisien
3165.BKB	Pemantauan produk[Base Line]	100,00%	99,96%	1,00	0,00	100%	Efisien
3165.BMB	Komunikasi Publik[Base Line]	118,33%	100,00%	1,18	0,18	100%	Efisien
3165.CAB	Sarana Bidang Kesehatan[Base Line]	100,00%	99,88%	1,00	0,00	100%	Efisien
3165.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi[Base Line]	100,00%	99,31%	1,01	0,01	100%	Efisien
3165.CBV	Prasarana Bidang Kesehatan	100,00%	99,98%	1,00	0,00	100%	
3165.PDD	Standarisasi Lembaga[Base Line]	100,00%	100,00%	1,00	0,00	100%	Efisien
3165.QCD	Perkara Hukum Badan Usaha[Base Line]	120,00%	100,00%	1,20	0,20	100%	Efisien
3165.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga[Base Line]	100,00%	99,99%	1,00	0,00	100%	Efisien
3165.QDG	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga[Base Line]	100,00%	98,41%	1,02	0,02	100%	Efisien
3165.QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk[Base Line]	101,05%	99,92%	1,01	0,01	100%	Efisien
3165.QIC	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga[Base Line]	107,31%	99,90%	1,07	0,07	100%	Efisien
3165.RAB	Sarana Bidang Kesehatan[Base Line]	100,00%	100,00%	1,00	0,00	100%	Efisien
6384	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	75,00%	52,15%	1,44	0,44	95%	Efisien
6384.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal[Base Line]	100,00%	99,93%	1,00	0,00	100%	Efisien
Total		103,25%	92,59%	1,12	0,12	100%	Efisien

Pada Tahun 2024 BBPOM di Semarang melaksanakan 16 (enam belas) KRO (Kelompok Rician Output untuk mendukung pencapaian 11 Sasaran Kegiatan dengan hasil semua KRO masuk kriteria Efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara 0 sampai 0,24. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi.

Nilai efisiensi Sasaran Kegiatan diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada tiap tiap Sasaran Kegiatan dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut:

1) 0 - 0,2 : 100% (Efisien)
2) 0,21 - 0,4 : 95% (Efisien)
3) 0,41 - 0,6 : 92% (Efisien)
4) 0,61 - 0,8 : 90% (Efisien)
5) 0,81 - 1,0 : 88% (Efisien)
6) 1,01 - 1,2 : 86% (Tidak Efisien)
7) 1,21 - 1,4 : 84% (Tidak Efisien)
8) 1,41 - 1,6 : 80% (Tidak Efisien)
9) 1,61 - 1,8 : 78% (Tidak Efisien)



10) > 1,81 : 75% (Tidak Efisien)

Tabel 3. 100 Nilai efisiensi Sasaran Kegiatan

TAHUN 2024							
No	Nama Sasaran Kegiatan	Output %	Input %	IE	TE	Capaian TE	Kriteria
a	c	d	e	f	g	h	i
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Semarang	101,15%	99,95%	1,01	0,01	100%	**Efisien**
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	102,64%	100,00%	1,03	0,03	100%	**Efisien**
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan diwilayah kerja BBPOM	102,03%	99,95%	1,02	0,02	100%	**Efisien**
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Semarang	102,97%	99,81%	1,03	0,03	100%	**Efisien**
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	100,14%	99,99%	1,00	0,00	100%	**Efisien**
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	120,00%	99,94%	1,20	0,20	100%	**Efisien**
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	107,18%	99,98%	1,07	0,07	100%	**Efisien**
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Semarang yang optimal	97,83%	100,00%	0,98	-0,02	75%	**Tidak Efisien**
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Semarang yang berkinerja optimal	96,26%	99,82%	0,96	-0,04	75%	**Tidak Efisien**
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	111,46%	100,00%	1,11	0,11	100%	**Efisien**
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Semarang secara Akuntabel	100,91%	99,94%	1,01	0,01	100%	**Efisien**
Rata-rata		104,77%	99,95%	1,05	0,05	100%	**Efisien**



Efisiensi berdasarkan Sasaran Kegiatan hampir seluruhnya Efisien namun terdapat 2 Sasaran Kegiatan yang dihasilkan dalam kategori Tidak Efisien, yaitu pada SK ke 8 Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan BBPOM di Semarang dan SK ke 9 Terwujudnya SDM BBPOM di Semarang yang berkinerja optimal. Kedua sasaran kegiatan tidak selaras dengan pencapaian indikator, dimana anggaran yang terserap lebih tinggi dibandingkan pencapaian indikator sehingga terdapat ketidak efisienan. Secara keseluruhan Tingkat Efisiensi pada 11 sasaran kegiatan mempunyai Kategori Efisien.

Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas, BBPOM di Semarang mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan Sasaran Kegiatan melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif. Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain ataupun realisasi yang tidak dapat diprediksi, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Kedepan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap.

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian Sasaran Kegiatan berdasar Tabel 3.100 adalah sebagai berikut:

1. Anggaran yang direalisasikan pada Sasaran Kegiatan pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Semarang” sebesar Rp1.972.544.902,- atau 3,25% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan sampling obat dan makanan beserta sarana penunjangnya. Anggaran ini digunakan untuk pembelian sampel dan upaya yang telah dilakukan agar sasaran ini tercapai yaitu melakukan intervensi ke sarana produksi pada saat pemeriksaan rutin agar konsisten dalam menerapkan CPOB, CPOTB, CPKB dan CPPOB. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, 3 indikator dari 5 indikator pada Sasaran Kegiatan ke 1 ini tidak Efisien capaian hanya 75%, namun secara umum penggunaan anggaran untuk mencapai Sasaran Kegiatan ke satu adalah Efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
2. Pada Sasaran Kegiatan kedua yaitu “Meningkatnya kesadaran



masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp124.000.000,- atau 0,20% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan penyebaran informasi terkait obat dan makanan dan Kegiatan KIE kepada masyarakat. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai Sasaran Kegiatan kedua adalah Efisien.

3. Pada Sasaran Kegiatan ketiga yaitu "Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp700.646.265,- atau 1,15% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemberian layanan publik berupa desk CAPA sertifikasi CDOB, pemeriksaan sarana produksi dalam rangka registrasi/sertifikasi, penyebaran informasi dan sosialisasi melalui media, serta acara forum komunikasi penerapan dan pelayanan SKI/SKE dengan lintas sektor. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat, sehingga semua hasil survey dapat mencapai target tahun 2024. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai Sasaran Kegiatan ketiga adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
4. Pada Sasaran Kegiatan keempat yaitu "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Semarang", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp2.520505729,- atau 4,15% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, pemeriksaan sarana dalam rangka sertifikasi, koordinasi/advokasi dengan instansi terkait, peningkatan kompetensi inspektur, pendampingan UMKM. peningkatan kompetensi pelayanan publik, dan peningkatan sarana prasarana pelayanan publik. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas pemeriksaan sarana dan pelayanan publik. Secara keseluruhan target sasaran ini dapat tercapai. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran Kegiatan keempat adalah efisien karena capaian outcome yang



dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

5. Pada Sasaran Kegiatan kelima yaitu "Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 11.590.233.852,- atau 19,07% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk Penyebaran informasi obat dan makanan dan pelaksanaan intervensi komunitas sekolah, desa dan pasar. Kegiatan- kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas KIE ditunjukkan dengan tercapainya semua target 4 indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai Sasaran Kegiatan kelima adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
6. Pada Sasaran Kegiatan keenam yaitu "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp1.568.383.907 atau 2,58% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengujian sampel obat dan makanan beserta sarana prasarana penunjang. Kegiatan- kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan ditunjukkan dengan tercapainya semua target yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai Sasaran Kegiatan keenam adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
7. Pada Sasaran Kegiatan ketujuh yaitu "Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp1.283.981.630,- atau 2,11% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan investigasi, penindakan, pemberkasan, koordinasi, serta peningkatan kompetensi penyidik. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai Sasaran Kegiatan ketujuh adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
8. Pada Sasaran Kegiatan kedelapan yaitu "Terwujudnya tata kelola

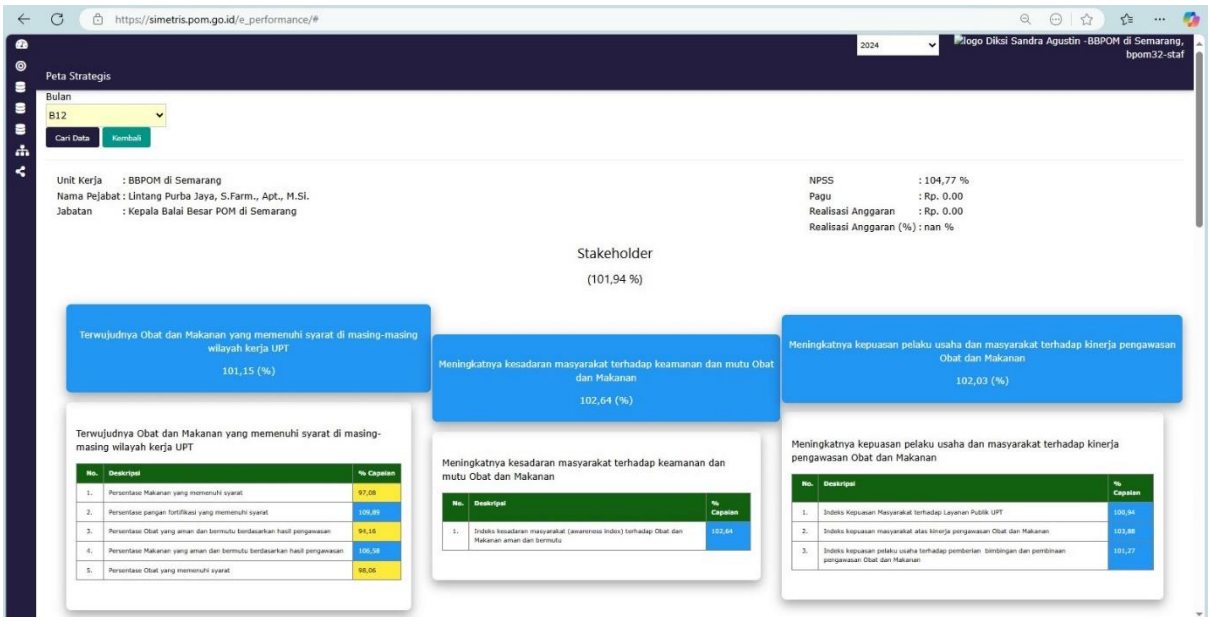


pemerintahan BBPOM di Semarang yang optimal", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 50.594.902,- atau 0,08% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran yang dipergunakan pada sasaran ini merupakan anggaran Laporan Kinerja BBPOM di Semarang Tahun 2024. Anggaran ini dipergunakan untuk pertemuan koordinasi/advokasi, pertemuan dalam rangka RB, penyusunan lapkin, laptah, renstra, dan rapat evaluasi. Pengelolaan Kearsipan . Kegiatan-kegiatan tersebut dapat terlaksana dan mencapai target indeks RB dan nilai SAKIP dan Nilai Pengelolaan Kearsipan . Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai Sasaran Kegiatan ketujuh adalah Tidak efisien karena capaian outcome yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan.

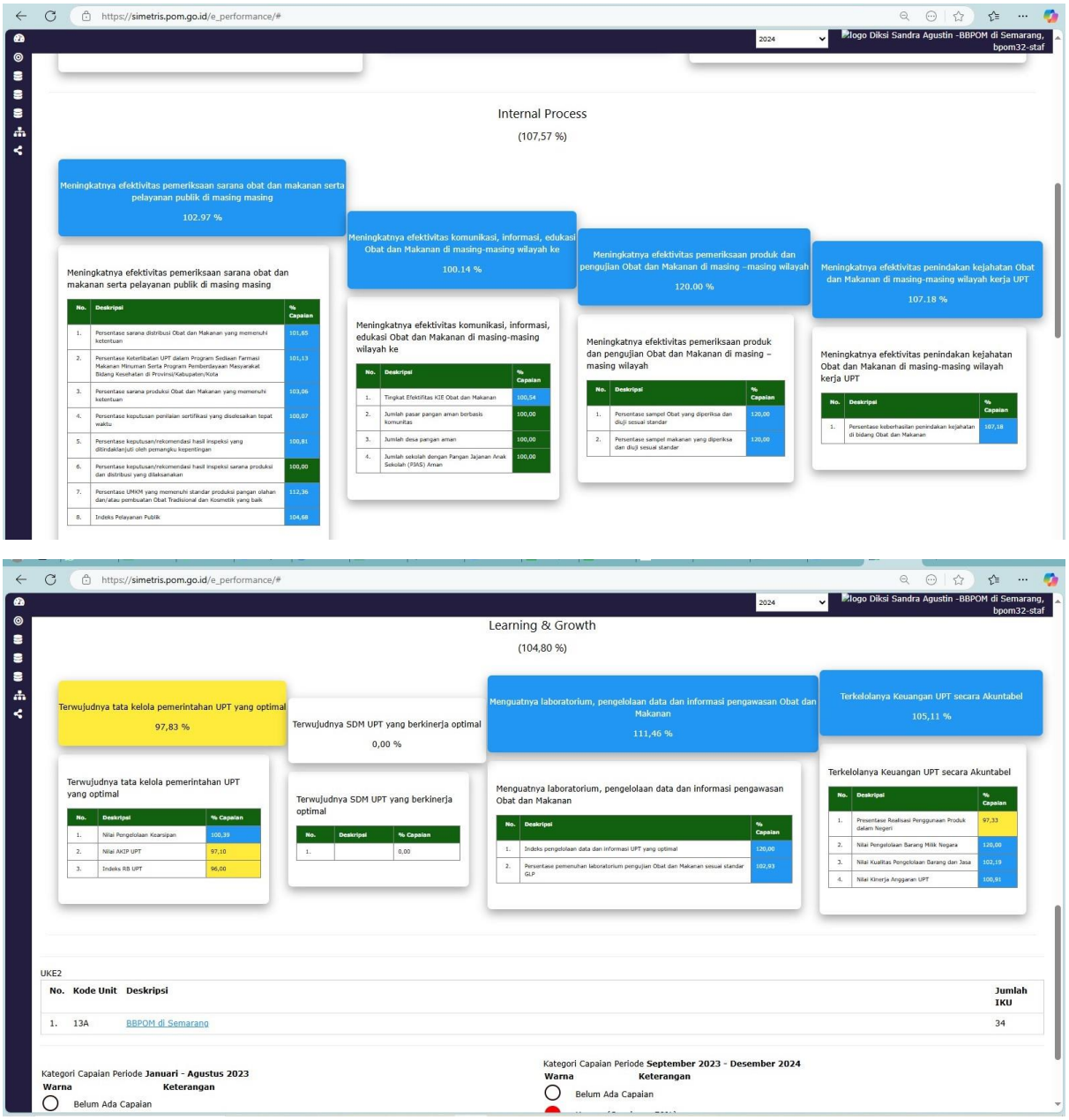
9. Pada Sasaran Kegiatan kesembilan yaitu "Terwujudnya SDM BBPOM di Semarang yang berkinerja optimal", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp376.802.300,- atau 0,62% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini meski mendukung pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi pegawai yang berdampak langsung pada pencapaian target sasaran. Tetapi berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai Sasaran Kegiatan kesembilan adalah tidak efisien karena capaian outcome yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan.
10. Pada Sasaran Kegiatan kesepuluh yaitu "Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp8.633.749.824,- atau 14,2% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemenuhan sarana prasarana untuk jaminan mutu hasil pengujian, peningkatan kompetensi penguji, koordinasi laboratorium, dan pengadaan sarana prasarana kantor. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap penguatan laboratorium,untuk indikator pengelolaan data dan informasi belum mencapai target target indicator karena nilai optimal untuk indeks pengelolaan data dan informasi (3) dan pada tahun 2024 BBPOM semarang merupakan Balai Regional dan telah meraih Juara 1 lomba penerapan GLP dan sistem Mutu. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai Sasaran Kegiatan kesepuluh adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
11. Pada Sasaran Kegiatan kesebelas yaitu "Terkelolanya Keuangan



BBPOM di Semarang secara Akuntabel", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp31.925.195.706,- atau 52,55% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan gaji dan tunjangan pegawai, kegiatan koordinasi, evaluasi dan penyusunan laporan serta operasional kantor. kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap terkelolanya keuangan secara akuntabel ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran Penggunaan Produk Dalam Negeri yang belum optimal karena kurangnya monitoring dalam penyerapan Pengadaan PDN, Perencanaan Pengadaan PDN belum sesuai kebutuhan.







Gambar 3. 77 Pohon Kinerja e-Performance Simetris

Langkah-langkah yang sudah dilakukan BBPOM di Semarang dalam upaya meningkatkan efisiensi anggaran antara lain:

1. Menjaga komitmen yang tinggi dari level pimpinan hingga staf BBPOM di Semarang, Penyusunan PoA yang selalu dimonitoring. Menguatkan pengendalian internal melalui pembentukan tim penyusun program/kegiatan (PIPK) dan Tim Monev sehingga tersedia informasi data dapat dihandalkan.



2. Tahun 2024 dengan realisasi anggaran 99,95% BBPOM di Semarang dapat melaksanakan kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan dengan capaian kinerja baik 104,77% sesuai dengan monitoring dan evaluasi di e- performance BPOM.



BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2024 disusun berdasarkan Perjanjian Kinerja BBPOM di Semarang Tahun 2024. Semua Program dilaksanakan juga mengacu pada Rencana Strategi Badan Pengawas Obat dan Makanan selama 5 tahun yang kemudian dirinci dalam Rencana Strategis (Renstra) BBPOM di Semarang Tahun 2024 yang merupakan tahun kelima atau terakhir pelaksanaan Renstra tahun 2020-2024. Laporan ini memuat hasil capaian kinerja yang diukur kedalam 34 indikator Kinerja Utama (IKU) yang mengukur keberhasilan 11 Sasaran Kegiatan, dengan ringkasan sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan di BBPOM di Semarang Tahun 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	NPS
PERSPEKTIF STAKEHOLDER		**101.94**
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Semarang	**101.15**
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	**102.64**
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	**102.03**
PERSPEKTIF INTERNAL PROCESS		**107.57**
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Semarang	**102.97**
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	**100.14**
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	**120.00**
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	**107.18**
PERSPEKTIF LEARNING AND GROWTH		**105.11**
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Semarang yang optimal	**97.83**
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Semarang yang berkinerja optimal	**96.26**
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	**111.46**
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Semarang secara Akuntabel	**100.91**
NPSS		**104.77**



Penyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah BBPOM di Semarang dengan memperoleh NPS 101,15% dengan kriteria **Sangat Baik.**
2. Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Semarang dengan NPS sebesar 102,64% dengan kriteria **Sangat Baik.**
3. Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Semarang dengan NPS sebesar 102,64% dengan kriteria **Sangat Baik**.
4. Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup BBPOM di Semarang dengan NPS sebesar 102,97% dengan kriteria **Sangat Baik**.
5. Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Semarang dengan NPS sebesar 100,14% dengan kriteria **Sangat Baik**.
6. Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Semarang dengan NPS sebesar 120% dengan kriteria Sangat Baik.
7. Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang berhasil meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Semarang dengan NPS sebesar 107,18% dengan kriteria Sangat Baik.
8. Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang belum berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan BBPOM di Semarang yang optimal dengan NPS sebesar 97,83%% dengan kriteria Cukup. Hal ini dikarenakan ada reviu target untuk IKU Indeks RB dan Nilai AKIP serta ada penurunan nilai di komponen Capaian Kinerja yang tidak lebih baik dari tahun sebelumnya.
9. Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang belum berhasil mewujudkan SDM BBPOM di Semarang yang optimal dengan NPS sebesar 96,26% dengan kriteria **Cukup**. Hal ini dikarenakan ada perubahan cara pengukuran IP ASN Tahun 2024, dan penilaian ini di *exclude* dari perhitungan NPSS.
10. Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang berhasil menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS 111,46% dengan kriteria **Sangat Baik**.



11. Pada tahun 2024 BBPOM di Semarang berhasil mengelola keuangan BBPOM di Semarang secara akuntabel dengan NPS sebesar 100,91% dengan kriteria **Sangat Baik**

Pencapaian Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama BBPOM di Semarang Tahun 2024 adalah sebagai berikut dari 11 Sasaran Kegiatan yang ditetapkan yaitu :

1. 9 (sembilan) memperoleh Kriteria Sangat Baik
2. 2 (dua) memperoleh Kriteria Cukup

Nilai **Pencapaian Sasaran (NPSS)** total tahun 2024 adalah sebesar 104,77% dengan kriteria **Sangat Baik.**

Hal tersebut tidak terlepas dari capaian 34 Indikator Kinerja Utama yang sangat berpengaruh terhadap capaian sasaran kegiatan.
Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Semarang pada tahun 2024 antara 96,26% sampai dengan 121,86%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator "**Indeks Profesionalitas ASN UPT"** sebesar 96,26%, disebabkan ada perubahan cara pengukuran IP ASN Tahun 2024, dan penilaian ini di *exclude* dari perhitungan NPSS. Sedangkan capaian indeks "**Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara**" sebesar 121,86% hal ini dikarenakan BBPOM di Semarang mendapatkan nilai sempurna untuk penilaian terhadap Ketepatan waktu pelaporan, RKBMN, Penghapusan dan Pemusnahan. Untuk PSP tidak mendapat nilai sempurna yaitu 99,9% karena masih ada data BMN yang belum terbit SK PSP nya oleh Pengguna Barang walaupun 100% data BMN sudah diajukan Penetapan Status Penggunaanya oleh pengelola BMN BBPOM di Semarang. Untuk kualitas pelaporan dinilai langsung oleh pembina BMN dari Biro Umum Badan POM.



LAMPIRAN



Lampiran 1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG

Jl. Sukun Raya No. 41 A Banyumanik Semarang 50264
Telp. 024 -7612324/Fax. 024-7613633
Email : bkpomsm@yahoo.com Website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG

NOMOR HK.02.02.13A.07.23.91 TAHUN 2023

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG

TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang pada Tahun 2024 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang Tahun 2024;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang Tahun 2024;

BADAN POM
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG
Jl. Sukun Raya No. 41 A Banyumanik Semarang 50264
Telp. 024 -7612324/Fax. 024-7613633
Email : bkpomsm@yahoo.com Website : www.pom.go.id

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);



BADAN POM
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG
Jl. Sukun Raya No. 41 A Banyumanik Semarang 50264
Telp. 024 -7612324/Fax. 024-7613633
Email : lkpomsm@yahoo.com Website : www.pom.go.id

5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);

6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1111);



BADAN POM
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG
Jl. Sukun Raya No. 41 A Banyumanik Semarang 50264
Telp. 024 -7612324/Fax. 024-7613633
Email : likpomsm@yahoo.com Website : www.pom.go.id

8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

10. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang Nomor HK.02.02.13A.12.21.4660 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG TAHUN 2024.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang Tahun 2024 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.



BADAN POM
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG
Jl. Sukun Raya No. 41 A Banyumanik Semarang 50264
Telp. 024 -7612324/Fax. 024-7613633
Email : lkpomsm@yahoo.com Website : www.pom.go.id

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2024.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Semarang

pada tanggal 26 Juli 2023

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG,

LINTANG PURBA JAYA



LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG,
NOMOR HK.02.02.13A.07.23.91 TAHUN 2023
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG TAHUN 2024

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG

TAHUN 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,3
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	91
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84



NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,4
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75,01
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Semarang	93
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,6
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73



NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Indeks Pelayanan Publik	4,65
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	81
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	161
		Jumlah desa pangan aman	47
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	28
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Semarang yang optimal	Indeks RB BBPOM di Semarang	89
		Nilai AKIP BBPOM di Semarang	81,5



NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Semarang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Semarang	86,2
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	94
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Semarang yang optimal	3
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Semarang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang	95,9

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG,

LINTANG PURBA JAYA



Lampiran 2 Perjanjian Kinerja 2024

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI SEMARANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Lintang Purba Jaya, S.Farm, Apt., M.Si
Jabatan	: Kepala Balai Besar POM di Semarang

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: Dr. Dra. L. Rizka Andalucia, Apt., Pharm., MARS
Jabatan	: Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Semarang, 22 Desember 2023

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Besar POM di Semarang	Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
Lintang Purba Jaya, S.Farm, Apt., M.Si	Dr. Dra. L. Rizka Andalucia, Apt., Pharm., MARS





Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI SEMARANG

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	95.5 persentase
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92 persentase
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91 persentase
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83 persentase
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	91 persentase
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100 persentase
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85 persentase
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.8 persentase
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62.5 persentase
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79 persentase
		06 - Indeks Pelayanan Publik	4.7 nilai



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	89 persentase
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95 persentase
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.5 persentase
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	153 Jumlah
		03 - Jumlah desa pangan aman	46 Jumlah
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	27 Jumlah
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 persentase
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 persentase
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88 persentase
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	88.84 persentase
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3 nilai
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat	84 nilai



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	dan Makanan aman dan bermutu	
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95 nilai
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76.9 nilai
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	95.5 nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	96.26 nilai
		03 - Nilai AKIP UPT	84.07 nilai
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	94.81 nilai
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	91.18 nilai
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.55 nilai
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	92.96 nilai
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	81 nilai
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60 persentase

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 62,032,584,000 (Enam Puluh Dua Miliar Tiga Puluh Dua Juta Lima Ratus Delapan Puluh Empat Ribu Rupiah)



NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	33,244,362,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	28,788,222,000

Semarang, 22 Desember 2023

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Besar POM di Semarang	Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
Lintang Purba Jaya, S.Farm, Apt., M.Si	Dr. Dra. L. Rizka Andalucia, Apt., Pharm., MARS



Lampiran 3 Revisi Perjanjian Kinerja

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI SEMARANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LINTANG PURBA JAYA

Jabatan : Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Semarang, 13 September 2024

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
LINTANG PURBA JAYA	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI SEMARANG

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	95.5 persentase
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92 persentase
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91 persentase
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83 persentase
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	91 persentase
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100 persentase
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85 persentase
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.8 persentase
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62.5 persentase
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79 persentase
		06 - Indeks Pelayanan Publik	4.7 nilai
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	89 persentase
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95 persentase



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.5 persentase
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	153 Jumlah
		03 - Jumlah desa pangan aman	46 Jumlah
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	27 Jumlah
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 persentase
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 persentase
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88 persentase
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	88.84 persentase
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3 nilai
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84 nilai
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95 nilai
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76.9 nilai
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	95.5 nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	96.26 nilai
		03 - Nilai AKIP UPT	84.07 nilai



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	94.81 nilai
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	91.18 nilai
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.55 nilai
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	92.96 nilai
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	81 nilai
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60 persentase

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 64.194.354.000 (Enam Puluh Empat Miliar Seratus Sembilan Puluh Empat Juta Tiga Ratus Lima Puluh Empat Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	35.406.132.000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	28.788.222.000

Semarang, 13 September 2024

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang

LINTANG PURBA JAYA

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR



Lampiran 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2024

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI SEMARANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat		95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	746.553.416
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat		92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	432.472.122
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	355.805.584
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	270.190.378
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	165.958.250
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	391.905.000
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	391.905.000
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	363.014.000
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	481.697.000
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	830.632.000
		06 - Indeks Pelayanan Publik									4.7	4.7	4.7	4.7	104.404.000
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	6.67	16	24.17	48.33	56.67	69.17	82.5	84.17	88.33	90.83	96.67	89	150.140.000
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota				30	35	50	55	60	75	80	85	95	34.670.000



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan			95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	8.876.485.000
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	5	12.5	15	20	37.5	55	55	64.5	75	85	90	153	1.157.380.000
		03 - Jumlah desa pangan aman	5	15	17.5	25	32.5	49.78	60.89	72	77.67	87	92	46	1.481.922.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	14.17	23.58	45.25	60.25	70.25	80.25	81.68	92.51	100	100	27	484.198.000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2.24	13.07	23.73	30.92	40.81	51.38	61.02	73.03	82.32	90.33	96.9	100	971.519.250
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1.92	13.54	20.79	27.57	38.53	48.85	60.36	69.4	80.22	89.96	95.06	100	606.941.250
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10	20	25	27.5	30	40	45	50	60	70	80	88	1.344.146.000
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												88.84	9.743.756.750
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	20.000.000
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												84	124.000.000
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												95	891.314.000
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												76.9	101.556.000
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												95.5	104.404.000



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT												96.26	45.186.000
		03 - Nilai AKIP UPT												84.07	2.244.086.000
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan												94.81	2.550.000
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT												91.18	433.873.000
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	0	50.8	60.45									90.55	30.252.349.000
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa												92.96	8.092.000
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara												81	26.176.000
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri												60	555.073.000
														Total	64.194.354.000

Semarang, 13 September 2024

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang

LINTANG PURBA JAYA



Lampiran 5 Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2024 (Mei)

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI SEMARANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat		95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	733,770,416
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat		92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	419,689,122
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	343,022,584
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	257,407,378
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	153,175,250

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	389,589,500
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	389,589,500
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	373,734,000
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	481,697,000
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	849,779,000
		06 - Indeks Pelayanan Publik									4.7	4.7	4.7	4.7	92,490,000
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar	6.67	16	24.17	48.33	56.67	69.17	82.5	84.17	88.33	90.83	96.67	89	150,140,000



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik													
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota				30	35	50	55	60	75	80	85	95	34,670,000
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan			95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	9,203,400,000
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	5	12.5	15	20	37.5	55	58.75	66.25	75	85	90	153	1,157,380,000
		03 - Jumlah desa pangan aman	5	15	17.5	25	32.5	49.78	60.89	72.56	78.5	84.83	88.5	46	1,481,922,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	14.17	23.58	45.25	60.25	70.25	80.25	81.68	92.51	100	100	27	484,198,000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2.24	13.07	23.73	30.92	40.81	51.38	61.02	73.03	82.32	90.33	96.9	100	958,736,250

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT														
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1.92	13.54	20.79	27.57	38.53	48.85	60.36	69.4	80.22	89.96	95.06	100	594,158,250
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10	20	25	27.5	30	40	45	50	60	70	80	88	1,344,146,000
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												88.84	9,833,237,750
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	20,000,000
7.	07 - Meningkatnya kesadaran	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat												84	124,000,000



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	dan Makanan aman dan bermutu													
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												95	869,501,000
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												76.9	109,226,000
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												95.5	92,490,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT												96.26	24,440,000
		03 - Nilai AKIP UPT												84.07	12,050,000
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan												94.81	4,480,000
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT												91.18	405,983,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	yang berkinerja optimal														
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	0	50.8	60.45									90.55	30,004,542,000
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa												92.96	10,080,000
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara												81	44,860,000
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri												60	585,000,000
														Total	62,032,584,000

Semarang, 15 May 2024

Kepala Balai Besar POM di Semarang

Lintang Purba Jaya, S.Farm, Apt., M.Si



Lampiran 6 Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2024 (September)

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI SEMARANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat		95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	746.553.416
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat		92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	432.472.122
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	355.805.584
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	270.190.378
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	185.958.250
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	391.905.000
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	391.905.000
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	363.014.000
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	481.697.000
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	830.632.000
		06 - Indeks Pelayanan Publik									4.7	4.7	4.7	4.7	104.404.000
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	6.67	16	24.17	48.33	56.67	69.17	82.5	84.17	88.33	90.83	96.67	89	150.140.000
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota				30	35	50	55	60	75	80	85	95	34.670.000



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan			95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	8.876.485.000
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	5	12.5	15	20	37.5	55	55	64.5	75	85	90	153	1.157.380.000
		03 - Jumlah desa pangan aman	5	15	17.5	25	32.5	49.78	60.89	72	77.67	87	92	46	1.481.922.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	14.17	23.58	45.25	60.25	70.25	80.25	81.68	92.51	100	100	27	484.198.000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2.24	13.07	23.73	30.92	40.81	51.38	61.02	73.03	82.32	90.33	96.9	100	971.519.250
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1.92	13.54	20.79	27.57	38.53	48.85	60.36	69.4	80.22	89.96	95.06	100	606.941.250
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10	20	25	27.5	30	40	45	50	60	70	80	88	1.344.146.000
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												88.84	9.743.756.750
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	20.000.000
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												84	124.000.000
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												95	891.314.000
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												76.9	101.556.000
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												95.5	104.404.000



NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT												96.26	45.186.000
		03 - Nilai AKIP UPT												84.07	2.244.086.000
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan												94.81	2.550.000
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT												91.18	433.873.000
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	0	50.8	60.45									90.55	30.252.349.000
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa												92.96	8.092.000
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara												81	26.176.000
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri												60	555.073.000
														Total	64.194.354.000

Semarang, 13 September 2024

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang

LINTANG PURBA JAYA



Lampiran 7 Capaian RAPK 2024

CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR POM DI SEMARANG
TAHUN 2024

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	Target	Realisasi	Per IK	Per SS	Per Perpektif
			PERSPEKTIF STAKEHOLDER					
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95,5	93,65	98,06	**101,15**	**101,94**
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92	89,31	97,08		
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	85,69	94,16		
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	88,46	106,58		
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	91	100	109,89		
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84	86,22	102,64	**102,64**	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95	96,21	101,27	**102,03**	
		8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76,9	79,88	103,88		
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	95,5	96,4	100,94		

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	Target	Realisasi	Per IK	Per SS	Per Perpektif
			PERSPEKTIF INTERNAL PROCESS					
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	**102,97**	**107,57**
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	85,69	100,81		
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,8	99,87	100,07		
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62,5	64,41	103,06		
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79	80,3	101,65		
		15	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,92	104,68		
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	89	100	112,36		
		17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95	96,07	101,13		
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,5	96,02	100,54	**100,14**	
		19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	153	153	100		
		20	Jumlah desa pangan aman	46	46	100		
		21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	27	27	100		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	120	**120**	
		23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	120		
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88	94,32	107,18	**107,18**	



NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	Target	Realisasi	Per IK	Per SS	Per Perpektif
			PERSPEKTIF LEARNING AND GROWTH					
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	25	Indeks RB UPT	96,26	92,41	96	**97,83**	**105,11**
		26	Nilai AKIP UPT	84,07	81,63	97,1		
		27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	94,81	95,18	100,39		
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN UPT	91,18	87,77	96,26	**96,26**	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	88,84	91,44	102,93	**111,46**	
		30	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	120		
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,55	91,37	100,91	**100,91**	
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	92,96	95	102,19		
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	81	98,71	120		
		34	Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	60	58,4	97,33		
NPSS						***104,77***		

Mengetahui,
Semarang, 14 Februari 2025
Kepala Balai Besar POM di Semarang

Lintang Purba Jaya



Lampiran 8 Pemeriksaan dan Pengujian Sampel

No	Jenis Produk		Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s,d Desember											
						Jumlah sampling Desember	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
							TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS*			
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																	
1	Obat	sampel	Random	Semarang	479	482	0	0	0	6	482	482	469	13	13	0	482
			Targeted	Semarang	116	121	0	0	0	0	121	121	118	3	3	0	121
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED		595	603	0	0	0	6	603	603	587	16	16	0	603
2	Obat Tradisional	sampel	Random	Semarang	314	314	3	0	0	14	311	311	291	20	23	0	314
			Targeted	Semarang	135	135	0	0	0	5	135	135	123	12	12	0	135
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED		449	449	3	0	0	19	446	446	414	32	35	0	449
3	Obat Kuasi	sampel	Random	Semarang	20	19	0	0	0	0	19	19	19	0	0	0	19
			Targeted	Semarang	9	10	0	0	0	0	10	10	10	0	0	0	10
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED		29	29	0	0	0	0	29	29	29	0	0	0	29
4	Suplemen Kesehatan	sampel	Random	Semarang	84	84	0	0	0	0	84	84	74	10	10	0	84
			Targeted	Semarang	36	36	0	0	0	1	36	36	34	2	2	0	36
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED		120	120	0	0	0	1	120	120	108	12	12	0	120
5	Kosmetik	sampel	Random	Semarang	629	629	0	0	0	40	629	629	578	51	51	0	629
			Targeted	Semarang	269	274	20	0	0	23	254	254	210	44	64	0	274
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED		898	903	20	0	0	63	883	883	788	95	115	0	903
6	Rokok	sampel	Targeted	Semarang	4	4	0	0	0	0	4	4	2	2	2	0	4
				TOTAL	4	4	0	0	0	0	4	4	2	2	2	0	4
TOTAL			Random	Semarang	1526	1528	3	0	0	60	1525	1525	1431	94	97	0	1528
			Targeted	Semarang	569	580	20	0	0	29	560	560	497	63	83	0	580
TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK					2095	2108	23	0	0	89	2085	2085	1928	157	180	0	2108

No	Jenis Produk		Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s,d Desember											
						Jumlah sampling Desember	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
							TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS*			
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																	
1	Pangan (selain Fortifikasi)	sampel	Random	Semarang	707	720	0	0	0	24	720	720	643	77	77	0	720
			Targeted	Semarang	327	208				0	208	208	184	24	24	0	208
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED		1034	928	0	0	0	24	928	928	827	101	101	0	928
2	Fortifikasi	sampel	Targeted	Semarang	125	126				0	126	126	126	0	0	0	126
				TOTAL	125	126	0	0	0	0	126	126	126	0	0	0	**126**
TOTAL PANGAN			Random		707	720	0	0	0	24	720	720	643	77	77	0	720
			Targeted		327	208	0	0	0	0	208	208	184	24	24	0	208
			TOTAL		1034	928	0	0	0	24	928	928	827	101	101	0	928



Lampiran 9 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

No	Provinsi	Indeks Tahun 2023	Realisasi Indeks Kesadaran Tahun 2024		Target Indeks Tahun 2024	Persentase Capaian
			Indeks	Kategori		
1	Aceh	82,61	84,45	Baik	84,00	100,54%
2	Sumatera Utara	87,87	92,10	Sangat Baik	86,00	107,09%
3	Sumatera Barat	84,74	86,77	Baik	87,00	99,73%
4	Riau	84,02	86,33	Baik	85,00	101,57%
5	Jambi	83,67	86,65	Baik	84,00	103,15%
6	Sumatera Selatan	84,55	87,13	Baik	89,00	97,90%
7	Bengkulu	83,86	88,30	Baik	88,74	99,50%
8	Lampung	88,16	95,37	Sangat Baik	91,00	104,80%
9	Kepulauan Bangka Belitung	82,05	84,49	Baik	82,25	102,73%
10	Kepulauan Riau	89,96	89,96	Baik	90,00	99,95%
11	DKI Jakarta	91,89	92,00	Sangat Baik	91,90	100,10%
12	Jawa Barat	86,68	92,01	Sangat Baik	86,70	106,12%
13	Jawa Tengah	80,56	85,81	Baik	84,00	102,15%
14	DI Yogyakarta	87,86	89,59	Baik	88,00	101,81%
15	Jawa Timur	84,50	87,97	Baik	84,50	104,11%
16	Banten	91,07	90,08	Sangat Baik	95,00	94,82%
17	Bali	84,31	88,61	Baik	85,00	104,25%
18	Nusa Tenggara Barat	79,81	83,15	Baik	82,00	101,41%
19	Nusa Tenggara Timur	76,89	78,85	Baik	78,20	100,83%
20	Kalimantan Barat	86,07	86,67	Baik	87,00	99,62%
21	Kalimantan Tengah	87,17	92,60	Sangat Baik	87,50	105,83%
22	Kalimantan Selatan	84,48	86,69	Baik	89,00	97,41%
23	Kalimantan Timur	88,76	88,98	Baik	88,80	100,20%
24	Kalimantan Utara	89,46	91,11	Sangat Baik	89,50	101,80%
25	Sulawesi Utara	91,79	92,71	Sangat Baik	92,00	100,77%
26	Sulawesi Tengah	80,87	84,52	Baik	85,00	99,44%
27	Sulawesi Selatan	83,85	81,33	Baik	85,00	95,69%
28	Sulawesi Tenggara	81,73	83,73	Baik	84,00	99,68%
29	Gorontalo	85,89	83,48	Baik	89,00	93,80%
30	Sulawesi Barat	76,91	80,67	Baik	78,00	103,43%
31	Maluku	71,02	79,39	Baik	85,00	93,40%
32	Maluku Utara	74,91	77,94	Baik	84,00	92,78%
33	Papua Barat	78,21	85,54	Baik	89,00	96,11%
34	Papua	66,56	74,09	Cukup Baik	67,50	109,76%
Indeks Nasional		**84,67**	**88,09**	**Baik**	**85,00**	**103,64%**



Lampiran 10 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	96,2	99,49	103,42%	8	76
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	97,3	98,02	100,74%	4	178
3	Balai Besar POM di Bandung	97,5	97,55	100,05%	29	468
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	98,7	99,82	101,13%	7	65
5	Balai Besar POM di Denpasar	95,8	96,20	100,41%	30	667
6	Balai Besar POM di Jakarta	95,2	97,94	102,88%	75	1187
7	Balai Besar POM di Jayapura	94,6	96,49	102,00%	5	22
8	Balai Besar POM di Makassar	97,7	97,72	100,03%	4	134
9	Balai Besar POM di Manado	99,3	99,45	100,15%	24	203
10	Balai Besar POM di Mataram	97,9	97,68	99,78%	10	196
11	Balai Besar POM di Medan	98,6	98,39	99,79%	8	210
12	Balai Besar POM di Padang	98,7	99,91	101,28%	10	49
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	95,6	96,15	100,57%	5	40
14	Balai Besar POM di Palembang	99,0	98,85	99,85%	11	252
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	99,2	99,44	100,24%	11	430
16	Balai Besar POM di Pontianak	97,2	98,09	100,92%	11	88
17	Balai Besar POM di Samarinda	95,8	97,63	101,91%	11	152
18	Balai Besar POM di Semarang	95,0	96,21	101,27%	25	666
19	Balai Besar POM di Serang	96,5	98,98	102,57%	8	152
20	Balai Besar POM di Surabaya	96,4	97,26	100,89%	23	577
21	Balai Besar POM di Yogyakarta	98,8	99,46	100,67%	7	73
22	Balai POM di Ambon	95,1	97,44	102,47%	7	43
23	Balai POM di Batam	96,2	98,53	102,42%	2	48
24	Balai POM di Bengkulu	94,6	97,79	103,37%	16	82
25	Balai POM di Bogor	94,6	99,32	104,99%	5	71
26	Balai POM di Gorontalo	96,5	96,37	99,86%	2	27
27	Balai POM di Jambi	96,4	99,77	103,49%	15	55
28	Balai POM di Jember	86,8	95,19	109,67%	7	88
29	Balai POM di Kediri	86,8	94,14	108,46%	3	40



Lampiran 11 Indeks Kepuasan Masyarkat atas Kinerja Pengawasan

No	Provinsi	Indeks Tahun 2023	Realisasi Indeks Kepuasan Tahun 2024		Target Indeks Tahun 2024	Persentase Capaian
			Indeks	Kategori		
1	Aceh	76,56	80,37	Puas	76,60	104,92%
2	Sumatera Utara	82,72	87,54	Puas	82,80	105,73%
3	Sumatera Barat	79,44	82,61	Puas	80,01	103,24%
4	Riau	77,77	82,36	Puas	77,80	105,86%
5	Jambi	79,75	81,92	Puas	80,00	102,40%
6	Sumatera Selatan	79,74	80,60	Puas	80,01	100,74%
7	Bengkulu	83,27	83,97	Puas	81,88	102,55%
8	Lampung	87,51	88,74	Puas	87,60	101,31%
9	Kepulauan Bangka Belitung	81,25	85,11	Puas	81,30	104,69%
10	Kepulauan Riau	76,25	80,20	Puas	76,30	105,11%
11	DKI Jakarta	80,10	85,89	Puas	80,16	107,15%
12	Jawa Barat	83,72	87,43	Puas	85,01	102,85%
13	Jawa Tengah	75,99	79,96	Puas	76,90	103,98%
14	DI Yogyakarta	82,36	84,51	Puas	83,20	101,58%
15	Jawa Timur	80,14	85,44	Puas	80,14	106,62%
16	Banten	90,76	88,68	Puas	91,00	97,45%
17	Bali	79,97	82,15	Puas	80,00	102,69%
18	Nusa Tenggara Barat	79,61	79,53	Puas	79,70	99,79%
19	Nusa Tenggara Timur	76,53	81,88	Puas	77,00	106,34%
20	Kalimantan Barat	77,79	82,51	Puas	78,00	105,78%
21	Kalimantan Tengah	86,02	92,40	Sangat Puas	89,09	103,72%
22	Kalimantan Selatan	75,91	80,11	Puas	85,10	94,14%
23	Kalimantan Timur	80,73	80,34	Puas	80,80	99,43%
24	Kalimantan Utara	83,08	82,66	Puas	83,10	99,47%
25	Sulawesi Utara	85,51	86,79	Puas	87,35	99,36%
26	Sulawesi Tengah	71,21	82,90	Puas	75,01	110,51%
27	Sulawesi Selatan	77,96	81,38	Puas	80,00	101,73%
28	Sulawesi Tenggara	80,62	80,83	Puas	80,70	100,16%
29	Gorontalo	79,35	82,10	Puas	80,00	102,62%
30	Sulawesi Barat	67,06	81,98	Puas	80,01	102,47%
31	Maluku	74,78	77,64	Puas	75,00	103,52%
32	Maluku Utara	74,58	77,89	Puas	74,60	104,41%
33	Papua Barat	78,41	82,63	Puas	78,50	105,26%
34	Papua	72,06	68,70	Cukup Puas	73,00	94,11%
Indeks Nasional		**80,45**	**83,97**	**Puas**	**83,00**	**101,17%**



Lampiran 12 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik

No.	UPP	Target 2023	Indeks 2023	Target 2024	Indeks 2024	Capaian 2024	Kenaikan/ Penurunan dari 2023
	Balai Besar POM						
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	97.00	97.80	98.25	98.65	100.41%	0.85
2	Balai Besar POM di Medan	93.00	92.42	93.00	96.45	103.71%	4.03
3	Balai Besar POM di Padang	91.00	95.74	96.25	97.73	101.54%	1.99
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	93.50	97.44	98.00	99.45	101.48%	2.01
5	Balai Besar POM di Palembang	92.50	94.45	95.00	95.90	100.95%	1.45
6	Balai Besar POM di Bandar Lampung	93.50	95.74	96.25	96.82	100.59%	1.08
7	Balai Besar POM di Serang	89.00	93.20	93.75	94.84	101.16%	1.64
8	Balai Besar POM di Jakarta	92.00	94.71	95.25	95.81	100.59%	1.10
9	Balai Besar POM di Bandung	89.00	92.26	92.75	92.82	100.08%	0.56
10	Balai Besar POM di Yogyakarta	90.50	96.94	97.50	97.81	100.32%	0.87
11	Balai Besar POM di Semarang	92.00	94.97	95.50	96.40	100.94%	1.43



Lampiran 13 Tindak Lanjut Rekomendasi Sarana

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	2024		
			TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	Obat	1	1	100
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	0	0	0
		Kosmetik	0	0	0
		Pangan	1	1	100
		Total	2	2	100
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	Obat	1	1	100
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	14	14	100
		Suplemen Kesehatan	0	0	0
		Kosmetik	28	28	100
		Pangan	1	1	100
		Total	44	44	100
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	0	0	0
		Obat Tradisional / Obat Bahan Alam	1	1	100
		Suplemen Kesehatan	0	0	0
		Kosmetik	0	0	0
		Pangan	1	1	100
		Total	2	2	100
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	Obat	11	11	100
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	1	1	100
		Suplemen Kesehatan	0	0	0
		Kosmetik	3	3	100
		Pangan	0	0	0
		Total	15	15	100
TOTAL		**Total**	**63**	**63**	**100**



Lampiran 14 Tindak Lanjut Rekomendasi Stakeholder

No	Komponen Keputusan/Rekomendasi	Komoditi	2024		
			TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	163	235	69,36
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	51	67	76,12
		Suplemen Kesehatan	4	5	80,00
		Kosmetik	62	58	106,90
		Pangan	199	306	65,03
		Total	479	671	71,39
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	0	0	0
		Kosmetik	0	0	0
		Pangan	3	3	100,00
		Total	3	3	100,00
TOTAL			**482**	**674**	**85,69**



Lampiran 15 Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Total		
				Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Semarang	3220	3220	3213
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Semarang	1107	1107	1107
3	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Semarang	480	480	480
4	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Semarang	551	551	551
Total			**Semarang**	**5358**	**5358**	**5351**



Lampiran 16 Sarana Produksi yang diperiksa

No	Sarana Produksi	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	2024		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	11	14	10	4
2	Industri Bahan Baku Obat	0	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit	0	1	1	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT) dan	11	11	10	1
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	25	25	19	6
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	6	6	6	0
8	Industri Farmasi (IF), Industri Obat	8	8	8	0
9	Industri Farmasi yang memproduksi	0	0	0	0
11	Industri Kosmetik	24	24	22	2
13	Industri Pangan	261	253	148	105
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	0	12	4	8
TOTAL		**346**	**354**	**228**	**126**

Lampiran 17 Sarana Distribusi yang diperiksa

No	Sarana Distribusi	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	2024		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	11	13	7	6
2	Apotek	79	86	53	33
3	Toko Obat ,Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan) dan Kantor Kesehatan Pelabuhan	35	46	25	21
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	27	27	25	2
5	Rumah Sakit (RS)	86	89	86	3
6	Puskemas	69	75	74	1
7	Klinik	76	84	62	22
8	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	104	105	63	42
9	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	65	66	66	0
10	Fasilitas Distribusi Kosmetik (Non Notifikasi)	153	160	124	36
11	Fasilitas Penotifikasi Kosmetik	30	31	27	4
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	233	274	236	38
TOTAL		**968**	**1056**	**848**	**208**



Lampiran 18 Indeks Pelayanan Publik

No	Unit Pelayanan Publik	IPP 2023	Target IPP Tahun 2024	IPP 2024	Keterangan
1	Balai Besar POM di Surabaya	4,97	4,95	5,00	Pelayanan Prima
2	Balai Besar POM di Yogyakarta	4,92	4,95	5,00	Pelayanan Prima
3	Balai Besar POM di Medan	4,68	4,75	4,97	Pelayanan Prima
4	Balai Besar POM di Mataram	4,86	4,95	4,96	Pelayanan Prima
5	Balai POM di Manokwari	4,72	4,8	4,95	Pelayanan Prima
6	Balai POM di Gorontalo	4,81	4,9	4,95	Pelayanan Prima
7	Balai Besar POM di Denpasar	4,88	4,95	4,95	Pelayanan Prima
8	Balai Besar POM di Jakarta	4,84	4,90	4,94	Pelayanan Prima
9	Balai POM di Bengkulu	4,69	4,75	4,93	Pelayanan Prima
10	Balai POM di Jambi	4,67	4,75	4,93	Pelayanan Prima
11	Balai POM di Pangkalpinang	4,8	4,9	4,93	Pelayanan Prima
12	Balai POM di Kupang	4,68	4,75	4,93	Pelayanan Prima
13	Balai Besar POM di Semarang	4,62	4,70	4,92	Pelayanan Prima
14	Balai Besar POM di Serang	4,93	4,95	4,92	Pelayanan Prima
15	Balai Besar POM di Manado	4,61	4,70	4,91	Pelayanan Prima
16	Balai Besar POM di Bandung	4,14	4,45	4,90	Pelayanan Prima
17	Balai Besar POM di Banda Aceh	4,37	4,45	4,90	Pelayanan Prima
18	Balai Besar POM di Bandar Lampung	4,77	4,85	4,87	Pelayanan Prima
19	Balai Besar POM di Samarinda	4,54	4,60	4,87	Pelayanan Prima
20	Balai Besar POM di Pontianak	4,63	4,70	4,85	Pelayanan Prima
21	Balai POM di Ambon	4,42	4,55	4,84	Pelayanan Prima



Lampiran 19 Pendampingan UMKM

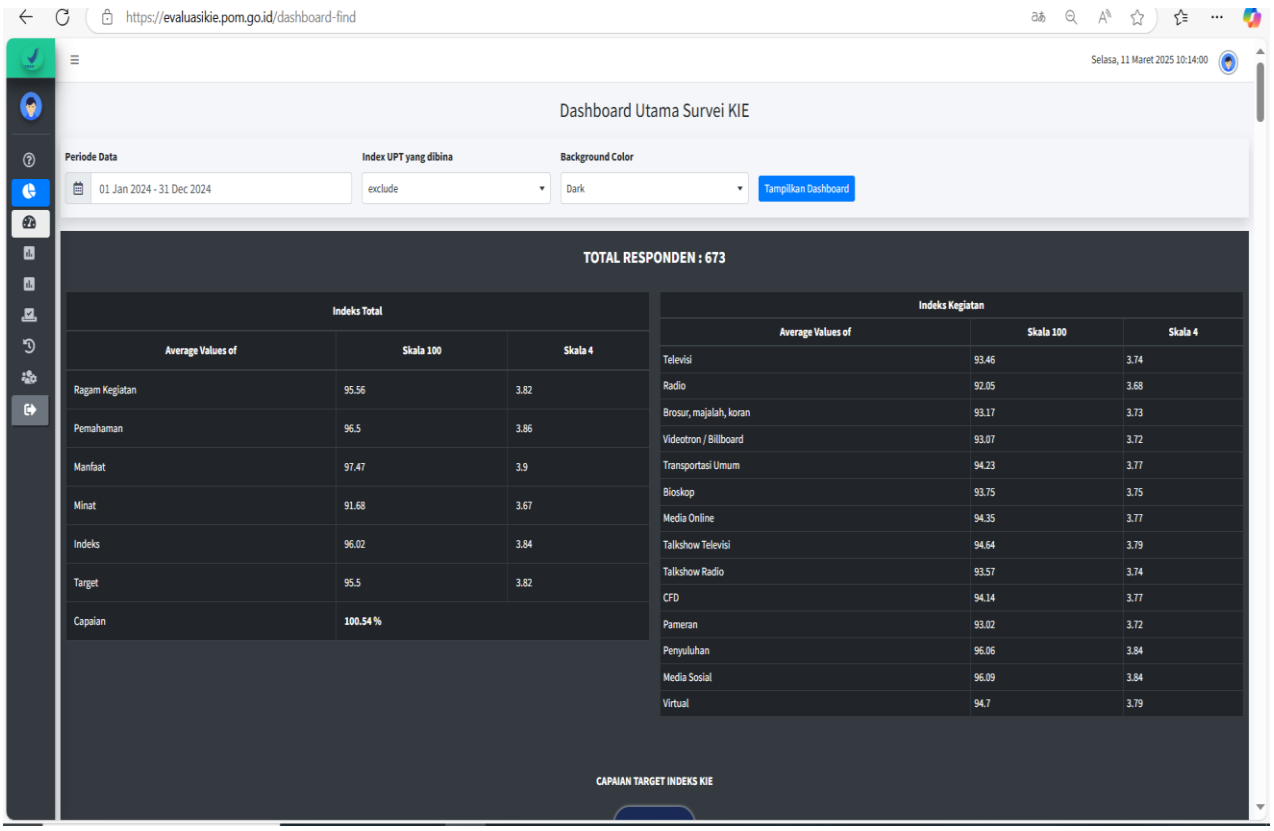
Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s,d, tahun N	Progres s,d, 2024
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	5	5	10
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	20%	30%	Maret-April			20
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB, (Pendampingan)	40%	70%	Maret-Oktober			40
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-November			20
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			10
								100
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	10%	10%	Januari	5	5	10
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	40%	50%	Februari-Maret			40
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-November			40
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10%	100%	November			10
Total Progres								100
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	30	30	10
	2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			20
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-September			40
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-November			20
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember			10
Total Progres								100
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi						**40**	**40**	**100,00**



Lampiran 20 Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

NO	Unit Pelaksana Teknis (Balai Besar/ Balai/Loka POM)	TOTAL REALISASI (KUMULATIF)											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
18	Semarang	23,71	28,37	34,39	51,88	56,91	59,43	70,07	74,79	80,35	84,59	93,19	96,07

Lampiran 21 Efektifitas KIE



Lampiran 23 Kegiatan PJAS

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s,d Tahun N	Progres s,d, bulan (KUMULATIF)												Ralisasi Jumlah Sekolah Tahun N : 1, Capaian RAPK akhir tahun 2, Capaian RO pada Monev Bappenas akhir tahun
						s,d Januari	s,d Februari	s,d Maret	s,d April	s,d Mei	s,d Juni	s,d Juli	s,d Agustus	s,d September	s,d Oktober	s,d November	s,d Desember	
1	Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20,00	Jan - April			10,00	10,00	15,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00		
2	Sosialisasi keamanan pangan	10,00	Maret - April							5,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00		
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15,00	April - Juni							7,50	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00		
4	Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan	10,00	April - Nov							5,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00		
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15,00	Juli - Sept										4,69	10,31	15,00	15,00		153
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah																	
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah																	
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20,00	Agustus - Nov											10,63	15,00	20,00		
7	Pengawalan	10,00	Okt - Des										5,00	5,00	5,00	10,00		
	Total skor (Tahun N)	**100,00**		**0**	**0**	10,00	10,00	15,00	20,00	37,50	55,00	55,00	64,69	80,94	90,00	100,00	0,00	**153**

Lampiran 22 Kegiatan Desa Pangan Aman

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s,d Tahun N	Progres (%)												Ralisasi Jumlah Desa Tahun N : 1, Capaian RAPK akhir tahun 2, Capaian RO pada Monev Bappenas akhir tahun
						Januari	s,d Februari	sd Maret	s,d April	s,d Mei	s,d Juni	s,d Juli	s,d Agustus	s,d September	s,d Oktober	s,d November	s,d Desember	
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20,00	Jan-april			10,00	10,00	15,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	
2	Pengadaan paket informasi keamanan pangan,	5,00	Jan-april				1,25	3,75	5	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15,00	April - Juli							7,5	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	
4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi	15,00	Mei - Okt								1,67	8,33	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00	Juni - Nov								0,56	2,78	5,00	9,00	9,00	10,00	10,00	
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00	Mei-Nov								0,56	2,78	5,00	5,00	9,00	10,00	10,00	
7	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10,00	Nov - Des								0,00	0,00	0,00	0,00	8,00	10,00	10,00	
8	Lomba Desa Pangan Aman	5,00	Des								0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	
9	Pengawalan	10,00	Jun - Des								7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	10,00	10,00	46
	Total	**100,00**		**0**	**0**	**10,00**	**11,25**	**18,75**	**25,00**	**32,50**	**49,78**	**60,89**	**72,00**	**76,00**	**88,00**	**95,00**	**100,00**	**46**

Lampiran 24 Kegiatan Pasar Aman Berbasis Komunitas

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s,d Tahun N	Progres (Capaian DJA)												Ralisasi Jumlah Pasar Tahun N : 1, Capaian RAPK akhir tahun 2, Capaian RO pada Monev Bappenas akhir tahun
						Januari	s,d Februari	sd Maret	s,d April	s,d Mei	s,d Juni	s,d Juli	s,d Agustus	s,d September	s,d Oktober	s,d November	s,d Desember	
1	Adokasi	20,00	Jan - Mei			10,00	10,00	15,00	20	20	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	
2	Survey Pasar	5,00	Jan-Mei				4,17	5	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15,00	Apr - Juni					2,50	7,5	15	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap	15,00	Apr - JUni					2,50	7,5	15	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	27
5	Penyuluhan	10,00	Jun - Agustus								5,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	
6	Kampanye	10,00	Jun - Agustus								5,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujia	15,00	Sep - Nov										0,00	7,51	15,00	15,00	15,00	
8	Pengawalan	10,00	Jan - Nov				1,43	2,86	3,82	5,25	5,25	5,25	6,68	10,00	10,00	10,00	10,00	
	Total	**100,00**		**0**	**0**	**10,00**	**15,60**	**27,86**	**43,82**	**60,25**	**70,25**	**80,25**	**81,68**	**92,51**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**27**



Lampiran 25 Sampel Obat Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

s,d Desember						
Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun (disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling)	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
2	**2**	**Benar**	**3**	**3**	**Benar**	**100,00**
2108	2108	Benar	2610	2610	Benar	100,00
2108	2108	Benar	2610	2610	Benar	100,00

Lampiran 26 Sampel Makanan Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

s,d Desember						
Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun (disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling)	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
2	**2**	**Benar**	**3**	**3**	**Benar**	**100,00**
1054	1054	Benar	1285	1285	Benar	100,00

Lampiran 27 Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	2024										
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
		Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s,d bulan n	Perkara Carry Over							
SPDP	10	10	5	1		1,00		0,15	15,00%	83,22%	113,33%	94,32
Tahap I				2		0,92	0,29	0,4	37,42%			
P21				5	1	0,75	0,29	0,3	24,20%			
Tahap II				4	4	0,33	0,24	0,15	6,59%			
Total		**10**	**5**	**12**	**5**							



Lampiran 28 Pengawasan Iklan dan Label

Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Bulan												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
OBAT	Iklan	**MK**	15	24	18	11	39	8	30	43	18	26	15	8	**255**
		Semarang	15	24	18	11	39	8	30	43	18	26	15	8	**255**
		TMK	10	1	7	0	2	0	0	2	5	0	0	0	**27**
		Semarang	10	1	7	0	2	0	0	2	5	0	0	0	**27**
	Label	**MK**	26	65	55	53	64	68	71	68	57	47	23	0	**597**
		Semarang	26	65	55	53	64	68	71	68	57	47	23	0	**597**
		TMK	0	1	2	1	0	0	0	2	0	0	0	0	**6**
		Semarang	0	1	2	1	0	0	0	2	0	0	0	0	**6**
OBAT TRADISIONAL	Iklan	**MK**	3	23	2	2	21	7	15	8	17	7	2	1	**108**
		Semarang	3	23	2	2	21	7	15	8	17	7	2	1	**108**
		TMK	4	13	9	2	24	10	9	3	8	0	3	1	**86**
		Semarang	4	13	9	2	24	10	9	3	8	0	3	1	**86**
	Label	**MK**	8	46	52	42	55	54	47	41	22	38	19	6	**430**
		Semarang	8	46	52	42	55	54	47	41	22	38	19	6	**430**
		TMK	3	4	1	4	1	1	1	1	2	0	1	0	**19**
		Semarang	3	4	1	4	1	1	1	1	2	0	1	0	**19**
SUPLEMEN KESEHATAN	Iklan	**MK**	2	10	8	3	12	9	10	6	9	3	4	2	**78**
		Semarang	2	10	8	3	12	9	10	6	9	3	4	2	**78**
		TMK	0	1	1	0	0	2	1	2	2	1	0	0	**10**
		Semarang	0	1	1	0	0	2	1	2	2	1	0	0	**10**
	Label	**MK**	4	13	14	12	14	12	13	10	5	13	9	0	**119**
		Semarang	4	13	14	12	14	12	13	10	5	13	9	0	**119**
		TMK	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**1**
		Semarang	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**1**



Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Bulan												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
OBAT KUASI	IKLAN	**MK**	0	0	6	0	10	6	7	5	8	0	0	0	**42**
		Semarang	0	0	6	0	10	6	7	5	8	0	0	0	**42**
		TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	2	0	**5**
		Semarang	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	2	0	**5**
	LABEL	**MK**	1	4	3	3	5	3	3	2	2	2	1	0	**29**
		Semarang	1	4	3	3	5	3	3	2	2	2	1	0	**29**
		TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
		Semarang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
KOSMETIK	Iklan	**MK**	6	37	10	9	56	21	17	20	35	16	24	4	**255**
		Semarang	6	37	10	9	56	21	17	20	35	16	24	4	**255**
		TMK	0	4	7	0	14	7	8	0	3	3	1	0	**47**
		Semarang	0	4	7	0	14	7	8	0	3	3	1	0	**47**
	Label	**MK**	18	25	154	78	127	82	95	92	88	56	18	7	**840**
		Semarang	18	25	154	78	127	82	95	92	88	56	18	7	**840**
		TMK	0	4	29	4	10	13	2	1	0	0	0	0	**63**
		Semarang	0	4	29	4	10	13	2	1	0	0	0	0	**63**
PANGAN	Iklan	**MK**	55	93	88	53	65	1	3	40	63	49	55	15	**580**
		Semarang	55	93	88	53	65	1	3	40	63	49	55	15	**580**
		TMK	12	8	0	18	5	0	0	0	0	4	0	0	**47**
		Semarang	12	8	0	18	5	0	0	0	0	4	0	0	**47**
	Label	**MK**	10	84	93	69	71	100	53	69	62	62	21	2	**696**
		Semarang	10	84	93	69	71	100	53	69	62	62	21	2	**696**
		TMK	4	4	0	1	4	6	3	0	2	0	0	0	**24**
		Semarang	4	4	0	1	4	6	3	0	2	0	0	0	**24**

Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Bulan												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
ROKOK	Iklan	**MK**	12	6	11	12	14	10	20	4	6	0	8	3	**106**
		Semarang	12	6	11	12	14	10	20	4	6	0	8	3	**106**
		TMK	38	45	39	38	38	34	35	30	159	0	0	19	**475**
		Semarang	38	45	39	38	38	34	35	30	159	0	0	19	**475**
	Label	**MK**	17	16	15	14	3	25	13	16	10	18	27	14	**188**
		Semarang	17	16	15	14	3	25	13	16	10	18	27	14	**188**
		TMK	0	1	2	4	0	0	15	2	0	0	0	1	**25**
		Semarang	0	1	2	4	0	0	15	2	0	0	0	1	**25**



Lampiran 29 Indeks Reformasi Birokrasi

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
A.	**Komponen Pengungkit**		60,00				
	I.	Manajemen Perubahan	8,00	3,30	4,00	7,30	**MS**
	II.	Penataan Tatalaksana	7,00	3,00	3,17	6,17	**MS**
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,56	5,00	9,56	**MS**
	IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	5,00	4,64	9,64	**MS**
	V.	Penguatan Pengawasan	15,00	7,03	6,88	13,91	**MS**
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,32	5,00	9,32	**MS**
TOTAL PENGUNGKIT						**55,89**	**MS**
B.	**Komponen Hasil**		40,00				
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			19,74	**MS**
		1. Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK)	17,50			17,24	**MS**
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			2,50	**TMS**
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50			16,80	**MS**
		Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50			16,80	**MS**
TOTAL HASIL						**36,54**	**MS**
NILAI PMPZI						**92,41**	



Lampiran 31 Nilai AKIP

3. Balai Besar POM

No	Nama Satker/Unit	Nilai Final Evaluasi 2024	Komponen Evaluasi				
			Perencanaan Kinerja (24)	Pengukuran Kinerja (24)	Pelaporan Kinerja (12)	Evaluasi Internal (20)	Capaian Kinerja (20)
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	**81,48**	20,16	18,48	9,48	15,20	18,16
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	**80,58**	20,16	18,48	9,48	15,80	16,66
3	Balai Besar POM di Bandung	**83,03**	20,16	20,16	10,08	16,80	15,83
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	**81,03**	20,16	18,96	9,72	15,20	16,99
5	Balai Besar POM di Jakarta	**83,02**	20,16	20,16	9,84	16,20	16,66
6	Balai Besar POM di Makassar	**81,90**	20,16	20,16	9,72	15,20	16,66
7	Balai Besar POM di Mataram	**83,89**	20,16	20,16	9,72	16,20	17,65
8	Balai Besar POM di Palangkaraya	**83,37**	20,16	18,96	9,72	15,80	18,73
9	Balai Besar POM di Palembang	**80,55**	20,16	20,16	9,48	15,20	15,55
10	Balai Besar POM di Pekanbaru	**83,47**	20,16	20,16	10,08	16,20	16,87
11	Balai Besar POM di Samarinda	**83,51**	20,16	20,16	9,72	16,80	16,67
12	Balai Besar POM di Surabaya	**85,37**	20,16	20,16	11,04	16,80	17,21

Lampiran 30 Nilai Pengelolaan Kearsipan

No	Nama Unit Kerja	Nilai Pengawasan 2024	Keterangan
22	Balai Besar POM di Padang	95,30	AA (Sangat Memuaskan)
23	Balai POM di Kendari	95,30	AA (Sangat Memuaskan)
24	Balai Besar POM di Semarang	95,18	AA (Sangat Memuaskan)
25	Balai Besar POM di Palangkaraya	95,10	AA (Sangat Memuaskan)
26	Balai Besar POM di Denpasar	94,82	AA (Sangat Memuaskan)
27	Balai Besar POM di Makassar	94,35	AA (Sangat Memuaskan)
28	Balai POM di Sofifi	94,32	AA (Sangat Memuaskan)
29	Balai POM di Kupang	93,70	AA (Sangat Memuaskan)
30	Balai POM di Bogor	93,66	AA (Sangat Memuaskan)
31	Balai Besar POM di Bandar Lampung	93,27	AA (Sangat Memuaskan)
32	Balai Besar POM di Samarinda	92,99	AA (Sangat Memuaskan)
33	Balai POM di Gorontalo	92,26	AA (Sangat Memuaskan)
34	Balai POM di Tarakan	92,33	AA (Sangat Memuaskan)
35	Balai POM di Kediri	91,33	AA (Sangat Memuaskan)
36	Balai Besar POM di Banjarmasin	91,89	AA (Sangat Memuaskan)
37	Balai POM di Tasikmalaya	91,32	AA (Sangat Memuaskan)
38	Balai POM di Payakumbuh	88,15	A (Memuaskan)
39	Balai POM di Jember	87,85	A (Memuaskan)
40	Balai POM di Surakarta	85,66	A (Memuaskan)
41	Balai POM di Tangerang	84,16	A (Memuaskan)
42	Balai POM di Palopo	83,03	A (Memuaskan)



Lampiran 32 Indeks Profesionalitas ASN

UNIT KERJA	CAPAIAN IP ASN 2024	TARGET IP ASN 2024
Balai Besar POM di Banda Aceh	87,14	90,52
Balai Besar POM di Medan	86,69	91,04
Balai Besar POM di Padang	86,51	90,21
Balai Besar POM di Pekanbaru	86,13	90,81
Balai Besar POM di Palembang	87,75	90,77
Balai Besar POM di Bandar Lampung	87,68	90,66
Balai Besar POM di Jakarta	87,79	91,5
Balai Besar POM di Bandung	88,8	91,32
Balai Besar POM di Semarang	87,79	91,18
Balai Besar POM di Yogyakarta	88,28	91,66
Balai Besar POM di Surabaya	86,37	90,86
Balai Besar POM di Serang	86,89	89,15
Balai Besar POM di Denpasar	87,43	89,69
Balai Besar POM di Mataram	86,88	90,65
Balai Besar POM di Pontianak	88,06	90,59
Balai Besar POM di Palangkaraya	87,58	91,22
Balai Besar POM di Banjarmasin	87	90,42
Balai Besar POM di Samarinda	86,71	90,59
Balai Besar POM di Manado	87,71	91,31
Balai Besar POM di Makassar	87,25	86,85
Balai Besar POM di Jayapura	86,88	91,08
Balai POM di Jambi	87,68	90,52
Balai POM di Bengkulu	86,76	90,73
Balai POM di Batam	86,16	90,43
Balai POM di Pangkalpinang	87,2	90,82
Balai POM di Kupang	87,25	87,21
Balai POM di Palu	87,12	90,62
Balai POM di Kendari	86,46	90,57
Balai POM di Gorontalo	87,31	86,45
Balai POM di Ambon	87,41	88,84
Balai POM di Manokwari	88,18	88,91
Balai POM di Sofifi	86,86	88,1

Lampiran 33 Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar

Laboratorium Regional

No.	Balai Besar/Balai POM	Realisasi 2024 (%)	Target 2024 (%)	Pemenuhan Target (%)
1	Medan	89,49	88,33	101,32
2	Pekanbaru	88,76	85,17	104,22
3	Semarang	91,44	88,84	102,92
4	Surabaya	89,23	88,74	100,55
5	Samarinda	85,63	82,08	104,33
6	Makassar	89,96	85,44	105,29
7	Manado	88,33	84,50	104,53

Capaian seluruh Balai Besar POM di atas 100% (sangat baik)



Lampiran 34 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

Perhitungan Indeks Balai Besar/ Balai POM

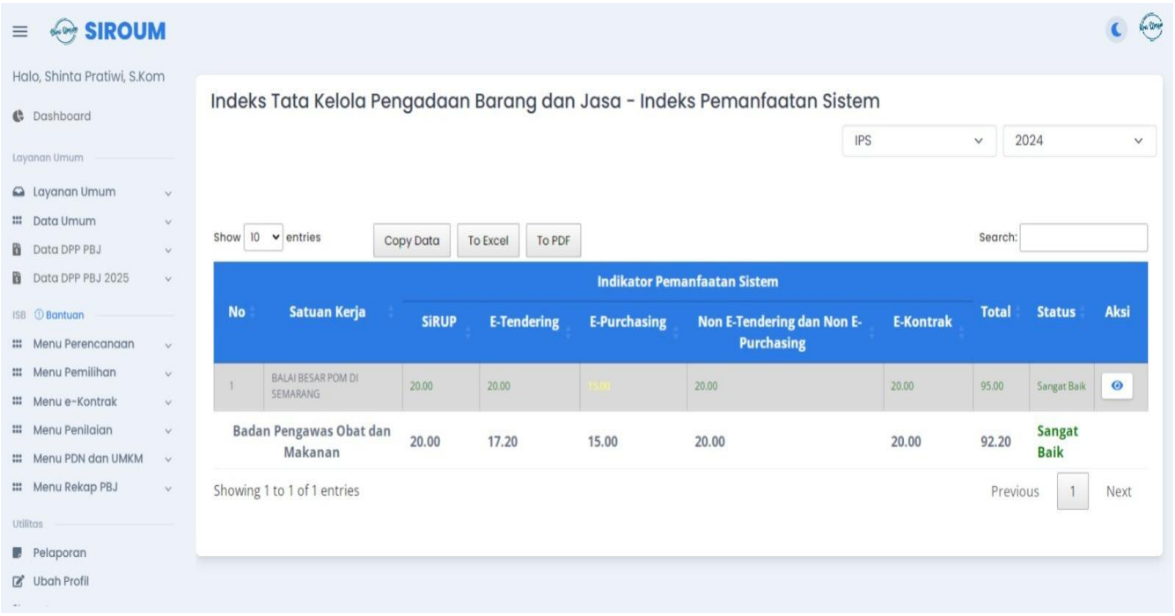
No	Nama Balai	Data dan Informasi		Jumlah	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah	Total Nilai i i = c + h / 2
		SIPT (a)	SPIMKer (b)	c = a + b	Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashboard BOC (f)	Berita Aktual (g)	h = d+e+f+g/4	
		80%	20%							
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
3	Balai Besar POM di Bandung	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
5	Balai Besar POM di Denpasar	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
6	Balai Besar POM di Jakarta	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
7	Balai Besar POM di Jayapura	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
8	Balai Besar POM di Makassar	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
9	Balai Besar POM di Manado	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
10	Balai Besar POM di Mataram	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
11	Balai Besar POM di Medan	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
12	Balai Besar POM di Padang	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
14	Balai Besar POM di Palembang	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
16	Balai Besar POM di Pontianak	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
17	Balai Besar POM di Semarang	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
18	Balai Besar POM di Serang	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
19	Balai Besar POM di Surabaya	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
20	Balai Besar POM di Yogyakarta	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
21	Balai POM di Ambon	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
22	Balai POM di Batam	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
23	Balai POM di Bengkulu	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
24	Balai POM di Jambi	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
25	Balai POM di Kendari	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
26	Balai POM di Kupang	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
27	Balai POM di Mamuju	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
28	Balai POM di Manokwari	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
29	Balai POM di Palu	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
30	Balai POM di Pangkal Pinang	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
31	Balai POM di Sofifi	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
32	Balai POM di Tarakan	2.4	0.6	3	3	3	3	3	3	3
33	Balai Besar POM di Samarinda	2.4	0.4	2.8	3	3	3	3	3	2.9
34	Balai POM di Gorontalo	2.4	0.6	3	3	3	2	3	2.75	2.88



Lampiran 35 Nilai Kinerja Anggaran

Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANJARMASIN	97,02	97,83	97,43
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SAMARINDA	99,3	95,5	97,4
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MANADO	94,54	100	97,27
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG	94,74	96,49	95,62
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDA ACEH	92,31	98,4	95,36
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	91,11	98,67	94,89
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SURABAYA	88,1	98,92	93,51
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR	86,18	100	93,09
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	87,33	97,87	92,6
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MEDAN	87,22	97,94	92,58
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MATARAM	85	99,81	92,41
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKAN BARU	85	99,59	92,3
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG	85,4	99,13	92,27
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA	85	99,01	92,01
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAKARTA	85,05	98,12	91,59
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SEMARANG	85	97,73	91,37
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALEMBANG	85	97,6	91,3
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MAKASSAR	85	96,59	90,8
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAYAPURA	84,19	96,42	90,31
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDAR LAMPUNG	91,71	87,76	89,74
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PONTIANAK	86,1	71,41	78,76

Lampiran 36 Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa





Lampiran 37 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

No	Satuan Kerja	Ketepatan Waktu (25%)	Kualitas (75%)	Pelaporan yang Baik (30%)	RKBMN (10%)	PSP (20%)	Penghapusan (20%)	Pemusnahan (20%)	Total	Penilaian
1	Sekretariat Utama	25,00	70,50	28,65	10,00	19,99	20	20	98,64	sangat baik
2	BBPOM Semarang	25,00	70,75	28,73	10,00	19,98	20	20	98,71	sangat baik
3	BBPOM Yogyakarta	25,00	70,75	28,73	10,00	19,99	20	16	94,72	sangat baik
4	BPOM Surakarta	25,00	69,75	28,43	10,00	15,31	20	20	93,73	sangat baik
5	Loka POM Banyumas	25,00	69,75	28,43	10,00	20,00	20	16	94,43	sangat baik
6	BBPOM Pontianak	25,00	70,50	28,65	10,00	19,95	20	19	97,94	sangat baik
7	Loka POM Sanggau	16,67	69,75	25,93	7,50	8,36	20	16	77,79	baik
8	BBPOM Banjarmasin	25,00	70,50	28,65	10,00	19,97	20	20	98,62	sangat baik
9	BBPOM Palangkaraya	25,00	70,50	28,65	10,00	19,91	20	20	98,56	sangat baik
10	Loka POM Tabalong	25,00	70,75	28,73	10,00	19,99	20	20	98,71	sangat baik
11	Loka POM Tanah Bumbu	25,00	71,00	28,80	10,00	20,00	20	16	94,80	sangat baik
12	Loka POM Kotawaringin Barat	25,00	70,50	28,65	10,00	19,80	20	16	94,45	sangat baik
13	BPOM Jambi	25,00	71,00	28,80	10,00	19,95	20	20	98,75	sangat baik
14	BPOM Bengkulu	22,92	70,50	28,03	10,00	20,00	20	20	98,02	sangat baik
15	Loka POM Rejang Lebong	22,92	70,50	28,03	10,00	19,53	20	16	93,56	sangat baik
16	Loka POM Bungo	20,83	70,00	27,25	10,00	17,29	20	16	90,54	sangat baik
17	BBPOM Makassar	25,00	69,75	28,43	7,50	19,66	20	20	95,59	sangat baik
18	BPOM Ambon	25,00	70,00	28,50	10,00	19,55	16	20	94,45	sangat baik
19	BPOM Mamuju	25,00	70,25	28,58	10,00	19,55	20	20	98,13	sangat baik
20	BPOM Palopo	25,00	70,50	28,65	10,00	11,00	20	16	85,65	sangat baik
21	Loka POM Tanimbar	25,00	70,00	28,50	7,50	19,11	20	16	91,11	sangat baik
22	BBPOM Padang	25,00	70,50	28,65	10,00	19,98	20	20	98,63	sangat baik
23	BPOM Batam	25,00	70,50	28,65	10,00	19,85	20	20	98,50	sangat baik
24	BPOM Payakumbuh	25,00	70,25	28,58	10,00	14,22	20	16	88,80	sangat baik
25	Loka POM Dharmasraya	25,00	70,50	28,65	10,00	19,69	20	16	94,34	sangat baik
26	Loka POM Tanjungpinang	25,00	70,25	28,58	10,00	13,73	20	16	88,31	sangat baik
27	Deputi 1	22,92	70,50	28,03	7,50	19,88	20	16	91,41	sangat baik
28	Deputi 3	25,00	70,50	28,65	10,00	19,87	20	20	98,52	sangat baik
29	Inspektorat Utama	25,00	70,50	28,65	10,00	19,76	20	20	98,41	sangat baik
30	Deputi II	25,00	70,50	28,65	10,00	19,91	20	16	94,56	sangat baik
31	PPPOMN	25,00	70,00	28,50	10,00	19,93	20	20	98,43	sangat baik
32	PUSDATIN	25,00	70,50	28,65	10,00	19,99	20	20	98,64	sangat baik
33	BBPOM di Jayapura	25,00	70,50	28,65	10,00	19,54	20	20	98,19	sangat baik
34	BBPOM di Samarinda	25,00	70,50	28,65	10,00	19,93	20	20	98,58	sangat baik
35	BBPOM di Surabaya	25,00	70,50	28,65	10,00	19,79	20	20	98,44	sangat baik
36	BBPOM di Medan	25,00	70,50	28,65	7,50	19,51	20	20	95,66	sangat baik
37	BBPOM di Pekanbaru	25,00	70,50	28,65	10,00	19,99	20	18	97,00	sangat baik
38	BBPOM di Mataram	25,00	70,50	28,65	10,00	19,99	20	20	98,64	sangat baik

Lampiran 38 Penggunaan Produk dalam Negeri

Nama Satker	Pagu RUP Terumumkan	Paket PDN	Nilai PDN (Pagu)	Paket Non PDN	Nilai Non PDN (Pagu)	Paket PDN	Nilai PDN (Nilai Pemilihan)	Paket Non PDN	Nilai Non PDN (Nilai Pemilihan)	(Perencanaan PDN/Terumumkan)	(Perencanaan Non PDN/Terumumkan)	(Pemilihan PDN/Pagu PDN)	(Pemilihan PDN/Terumumkan)	(Pemilihan Non PDN/Terumumkan)
BALAI BESAR POM DI SEMARANG	26.927.336.092	96	14.362.153.000	22	12.565.183.092	74	12.362.820.835	79	10.450.747.635	53%	47%	86%	71%	46%



Lampiran 39 Kertas Kerja Realisasi Kinerja pada Evaluasi Akhir Renstra 2020-2024 (Gap Analysis)

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK.1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Persentase	90,00	84,62	90,50	86,67	91,00	87,23	91,50	95,36	95,50	93,65	98,1	Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Persentase	78,00	74,34	80,00	90,96	82,00	92,15	84,00	91,54	92,00	89,31	97,1	Baik
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persentase	89,00	78,45	89,20	74,12	89,40	77,76	89,60	90,99	9100	85,69	94,2	Baik
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persentase	73,00	77,58	77,50	84,80	79,00	78,66	81,00	81,05	83,00	88,46	106,6	Sangat Baik
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Persentase			94,00	58,46	95,00	83,09	90,00	94,06	9100	100,00	109,9	Sangat Baik
SK.2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Nilai	72,00	71,91	75,00	87,05	78,00	78,85	81,00	80,56	84,00	86,22	102,6	Sangat Baik
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakatterhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di g wilayah kerja BBPOM di Semarang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Nilai	82,00	86,03	87,10	92,10	88,20	94,50	89,30	94,70	95,00	96,21	101,3	Sangat Baik
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Nilai	71,00	69,30	70,73	72,56	72,16	75,08	73,58	75,99	76,90	79,88	103,9	Sangat Baik
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Nilai	88,00	88,11	90,00	91,84	91,00	94,18	92,00	94,97	95,50	96,40	100,9	Sangat Baik
SK.4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Semarang	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Persentase	87,00	82,98	89,00	100,00	91,00	100,00	93,00	100,00	100,00	100,00	100,0	Sangat Baik
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persentase	77,60	79,02	78,00	72,77	80,00	87,66	83,00	84,74	85,00	85,69	100,8	Sangat Baik
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Persentase	85,00	99,09	99,00	99,79	99,20	99,68	99,40	99,77	99,80	99,87	100,1	Sangat Baik
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persentase	46,00	47,91	51,00	53,56	53,00	54,96	55,00	62,17	62,50	64,41	103,1	Sangat Baik
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persentase	55,00	58,66	70,00	74,81	71,00	71,52	72,00	78,71	79,00	80,30	101,6	Sangat Baik



No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK.4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Semarang	Indeks Pelayanan Publik	Nilai	3,51	4,14	4,35	4,37	4,45	4,65	4,51	4,62	4,70	4,92	104,7	Sangat Baik
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Persentase					77,00	86,87	79,00	100,00	89,00	100,00	112,4	Sangat Baik
		Persentase keterlibatan BBPOM di Semarang dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	Persentase									95,00	96,07	101,1	Sangat Baik
SK.5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Persentase	84,31	91,38	91,50	92,50	93,00	93,38	94,00	94,60	95,50	96,02	100,5	Sangat Baik
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Jumlah	16,00	18,00	41,00	45,00	79,00	87,00	119,00	123,00	153,00	153,00	100,0	Sangat Baik
		Jumlah desa pangan aman	Jumlah	6,00	6,00	19,00	19,00	28,00	28,00	37,00	37,00	46,00	46,00	100,0	Sangat Baik
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Jumlah	3,00	3,00	10,00	10,00	16,00	16,00	21,00	21,00	27,00	27,00	100,0	Sangat Baik
SK.6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase	92,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,0	Sangat Baik
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase	90,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,0	Sangat Baik
SK.7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Persentase	70,00	71,39	72,50	81,40	75,00	92,00	78,00	84,06	88,00	94,32	107,2	Sangat Baik
SK.8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Semarang yang optimal	Indeks RB BBPOM di Semarang	Nilai	91,00	84,76	86,00	85,97	87,00	95,85	88,00	95,26	96,26	92,41	96,0	Baik
		Nilai AKIP BBPOM di Semarang	Nilai	81,00	77,49	78,50	79,16	79,50	80,83	80,50	80,56	84,07	81,63	97,1	Baik
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	Nilai									94,81	95,13	100,4	Sangat Baik
SK.9	Terwujudnya SDM BBPOM di Semarang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Semarang	Nilai	77,00	85,57	85,60	81,57	85,80	85,79	86,00	91,17	91,18	87,77	96,3	Baik
SK.10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Persentase	82,00	75,20	79,00	81,17	84,00	86,60	89,00	88,39	88,84	91,44	102,9	Sangat Baik
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Semarang yang optimal	Nilai	1,51	1,82	2,00	2,50	2,25	3,00	2,50	3,00	3,00	3,00	100,0	Sangat Baik

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK.11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Semarang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang	Nilai	94,00	90,97	92,90	90,62	93,50	90,71	94,70	91,38	90,55	91,37	100,9	Sangat Baik
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Semarang	Persentase	90,00	100,00	91,00	100,00							#DIV/0!	Belum dapat disimpulkan
		Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	Nilai									92,96	95,00	102,2	Sangat Baik
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)	Nilai									81,00	98,71	121,9	Sangat Baik
		Persentase realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri	Persentase									60,00	58,40	97,3	Baik



Lampiran 40 Kertas Kerja Realisasi Kinerja pada Evaluasi Akhir Renstra 2020-2024 (Tren Analysis)

Keterangan:

Kolom (1)	Tahun *baseline* (*t0*)
Kolom (2)	Capaian *baseline* (*xt0*)
Kolom (3)	Tahun capaian terkini (*t*)
Kolom (4)	Capaian terkini (*x*)
Kolom (5)	Hasil yang diharapkan menggunakan angka target tahun 2024 (*x**)

Kolom (6)	Selisih waktu antara tahun akhir periode (2024) dan tahun
Kolom (7)	Selisih waktu antara tahun capaian terkini (*t*) dan tahun ca
Kolom (8)	Rata-Rata Pertumbuhan untuk Mencapai Hasil yang Dihara
Kolom (9)	Rata-Rata Pertumbuhan Tahunan Hingga Capaian Terkini

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline* (2019)	Tahun									Keterangan	*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N1))−1	R2 ((xt/xt0)^(1/N2))−1	PERKEMBANGAN		Kelompok Analisis	Penjelasan kategori
				2020		2021		2022		2023		2024			Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)						Perkembangan Kinerja	Kategori		
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)														
															1	2	3	4	5	6	7	8	9				
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,37	90,00	84,62	90,50	86,67	91,00	87,23	91,50	95,36	95,50	93,65		2019	86,37	2023	95,36	95,50	5	4	0,02	0,03	123,42	**Meningkat (On The Track)**		
2		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	71,97	78,00	74,34	80,00	90,96	82,00	92,15	84,00	91,54	92,00	89,31		2019	71,97	2023	91,54	92,00	5	4	0,05	0,06	123,12	**Meningkat (On The Track)**	**Kelompok Analisis 1** (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: **R2/R1*100%**	Hasil perhitungan dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu **(1) menurun**, jika perkembangan kinerja **<0 persen**; **(2) stagnan**, jika perkembangan kinerja **0–15 persen**; **(3) meningkat**: **(a) moderat**, jika perkembangan kinerja **>15–<100 persen**, dan **(b) *on the track***, jika perkembangan kinerja **≥100 persen**; serta
3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75,06	89,00	78,45	89,20	74,12	89,40	77,76	89,60	90,99	91,00	85,69		2019	75,06	2023	90,99	91,00	5	4	0,04	0,05	125,51	**Meningkat (On The Track)**		
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,17	73,00	77,58	77,50	84,80	79,00	78,66	81,00	81,05	83,00	88,46		2019	79,17	2023	81,05	83,00	5	4	0,01	0,01	62,07	**Meningkat (Moderat)**		
5		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	58,46			94,00	58,46	95,00	83,09	90,00	94,06	91,00	100,00	belum terdapat IK pada tahun berjalan	2021	58,46	2023	94,06	91,00	3	2	0,16	0,27	168,90	**Meningkat (On The Track)**		
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Semarang	69,54	72,00	71,91	75,00	87,05	78,00	78,85	81,00	80,56	84,00	86,22		2019	69,54	2023	80,56	84,00	5	4	0,04	0,04	97,28	**Meningkat (Moderat)**		
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BBPOM di Semarang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,03	82,00	86,03	87,10	92,10	88,20	94,50	89,30	94,70	95,00	96,21		2020	86,03	2023	94,70	95,00	4	3	0,03	0,03	129,55	**Meningkat (On The Track)**		
8		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	69,30	71,00	69,30	70,73	72,56	72,16	75,08	73,58	75,99	76,90	79,88		2020	69,30	2023	75,99	76,90	4	3	0,03	0,03	118,36	**Meningkat (On The Track)**		
9		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,11	88,00	88,11	90,00	91,84	91,00	94,18	92,00	94,97	95,50	96,40		2020	88,11	2023	94,97	95,50	4	3	0,02	0,03	124,42	**Meningkat (On The Track)**		
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	82,98	87,00	82,98	89,00	100,00	91,00	100,00	93,00	100,00	100,00	100,00		2020	82,98	2023	100,00	100,00	4	3	0,05	0,06	134,38	**Meningkat (On The Track)**		
11		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	78,92	77,60	79,02	78,00	72,77	80,00	87,66	83,00	84,74	85,00	85,69		2019	78,92	2023	84,74	85,00	5	4	0,01	0,02	119,92	**Meningkat (On The Track)**		
12		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94,37	85,00	99,09	99,00	99,79	99,20	99,68	99,40	99,77	99,80	99,87		2019	94,37	2023	99,77	99,80	5	4	0,01	0,01	124,50	**Meningkat (On The Track)**		
13		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	38,62	46,00	47,91	51,00	53,56	53,00	54,96	55,00	62,17	62,50	64,41		2019	38,62	2023	62,17	62,50	5	4	0,10	0,13	125,07	**Meningkat (On The Track)**		
14		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	48,57	55,00	58,66	70,00	74,81	71,00	71,52	72,00	78,71	79,00	80,30		2019	48,57	2023	78,71	79,00	5	4	0,10	0,13	125,54	**Meningkat (On The Track)**		
15		Indeks Pelayanan Publik	4,14	3,51	4,14	4,35	4,37	4,45	4,65	4,51	4,62	4,70	4,92		2020	4,14	2023	4,62	4,70	4	3	0,03	0,04	115,57	**Meningkat (On The Track)**		
16		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	86,87					77,00	86,87	79,00	100,00	89,00	100,00	belum terdapat IK pada tahun berjalan	2022	86,87	2023	100,00	89,00	2	1	0,01	0,15	1.240,38	**Meningkat (On The Track)**		
17		Persentase keterlibatan BBPOM di Semarang dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	81,09									95,00	96,07	belum terdapat IK pada tahun berjalan	2024	81,09	2023	0,00	95,00	0	-1	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	**#DIV/0!**		



No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline* (2019)	Tahun										Keterangan	*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N 1))−1	R2 ((xt/xt0) ^(1/N2))−1	PERKEMBANGAN		Kelompok Analisis	Penjelasan kategori
				2020		2021		2022		2023		2024													Perkembangan Kinerja	Kategori		
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)									
															1	2	3	4	5	6	7	8	9				
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	76,98	84,31	91,38	91,50	92,50	93,00	93,38	94,00	94,60	95,50	96,02		2019	76,98	2023	94,60	95,50	5	4	0,04	0,05	120,02	Meningkat (On The Track)		
19		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	18,00	16,00	18,00	41,00	45,00	79,00	87,00	119,00	123,00	153,00	153,00		2020	18,00	2023	123,00	153,00	4	3	0,71	0,90	126,88	Meningkat (On The Track)		
20		Jumlah desa pangan aman	6,00	6,00	6,00	19,00	19,00	28,00	28,00	37,00	37,00	46,00	46,00		2020	6,00	2023	37,00	46,00	4	3	0,66	0,83	125,57	Meningkat (On The Track)		
21		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3,00	3,00	3,00	10,00	10,00	16,00	16,00	21,00	21,00	27,00	27,00		2020	3,00	2023	21,00	27,00	4	3	0,73	0,91	124,71	Meningkat (On The Track)		
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	92,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		2020	100,00	2023	100,00	100,00	4	3	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!		
23		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	90,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		2020	100,00	2023	100,00	100,00	4	3	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!		
24	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	74,49	70,00	71,39	72,50	81,40	75,00	92,00	78,00	84,06	88,00	94,32		2019	74,49	2023	84,06	88,00	5	4	0,03	0,03	90,46	Meningkat (Moderat)		
25	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Semarang yang optimal	Indeks RB BBPOM di Semarang	84,76	91,00	84,76	86,00	85,97	87,00	95,85	88,00	95,26	96,26	92,41		2020	84,76	2023	95,26	96,26	4	3	0,03	0,04	122,83	Meningkat (On The Track)		
26		Nilai AKIP BBPOM di Semarang	76,14	81,00	77,49	78,50	79,16	79,50	80,83	80,50	80,56	84,07	81,63		2019	76,14	2023	80,56	84,07	5	4	0,02	0,01	70,96	Meningkat (Moderat)		
27		Nilai Pengelolaan Kearsipan	94,81									94,81	95,18	belum terdapat IK pada tahun berjalan	2024	94,81	2023	0,00	94,81	0	-1	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
28	Terwujudnya SDM BBPOM di Semarang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Semarang	85,57	77,00	85,57	85,60	81,57	85,80	85,79	86,00	91,17	91,18	87,77		2020	85,57	2023	91,17	91,18	4	3	0,02	0,02	133,45	Meningkat (On The Track)		
29	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	94,78	82,00	75,20	79,00	81,17	84,00	86,60	89,00	88,39	88,84	91,44		2019	94,78	2023	88,39	88,84	5	4	-0,01	-0,02	134,51	Meningkat (On The Track)		
30		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Semarang yang optimal	1,82	1,51	1,82	2,00	2,50	2,25	3,00	2,50	3,00	3,00	3,00		2020	1,82	2023	3,00	3,00	4	3	0,13	0,18	136,21	Meningkat (On The Track)		
31	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Semarang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang	90,97	94,00	90,97	92,90	90,62	93,50	90,71	94,70	91,38	90,55	91,37		2020	90,97	2023	91,38	90,55	4	3	0,00	0,00	-130,37	Menurun		
32		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Semarang	100,00	90,00	100,00	91,00	100,00								2020	100,00	2023	0,00	0,00	4	3	-1,00	-1,00	100,00	Meningkat (On The Track)		
33		Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	92,96									92,96	95,00	belum terdapat IK pada tahun berjalan	2024	92,96	2023	0,00	92,96	0	-1	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
34		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)	81,00									81,00	98,71	belum terdapat IK pada tahun berjalan	2024	81,00	2023	0,00	81,00	0	-1	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
35		Persentase realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri	60,00									60,00	58,40	belum terdapat IK pada tahun berjalan	2024	60,00	2023	0,00	60,00	0	-1	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		



Lampiran 41 Matriks Evaluasi Ketercapaian Tujuan

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	2020			2021			2022			2023			2024			Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	Rata-Rata	72	71,91	**99,88%**	75	87,05	**116,07%**	78	78,85	**101,09%**	81	80,56	**99,46%**	84	86,22	**102,64%**	**103,83%**	**101,26%**
	2. Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-Rata	77,6	79,02	**101,83%**	78	72,77	**93,29%**	80	87,66	**109,58%**	83	84,74	**102,10%**	85	85,69	**100,81%**	**101,52%**	
	3. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rata-Rata	84,31	91,38	**108,39%**	91,5	92,5	**101,09%**	93	93,38	**100,41%**	94	94,6	**100,64%**	95,5	96,02	**100,54%**	**102,21%**	
	4. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Capaian tahun 2024	16	18	**112,50%**	41	45	**109,76%**	79	87	**110,13%**	119	123	**103,36%**	153	153	**100,00%**	**100,00%**	
	5. Jumlah desa pangan aman	Capaian tahun 2024	6	6	**100,00%**	19	19	**100,00%**	28	28	**100,00%**	37	37	**100,00%**	46	46	**100,00%**	**100,00%**	
	6. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Capaian tahun 2024	3	3	**100,00%**	10	10	**100,00%**	16	16	**100,00%**	21	21	**100,00%**	27	27	**100,00%**	**100,00%**	
Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Semarang	Rata-Rata	77	85,57	**111,13%**	85,6	81,57	**95,29%**	85,8	85,79	**99,99%**	86	91,17	**106,01%**	91,18	87,77	**96,26%**	**101,74%**	**100,56%**
	2. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Rata-Rata	82	75,2	**91,71%**	79	81,17	**102,75%**	84	86,6	**103,10%**	89	88,39	**99,31%**	88,84	91,44	**102,93%**	**99,96%**	
	3. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Semarang yang optimal	Capaian tahun 2024	1,51	1,82	**120,53%**	2	2,5	**125,00%**	2,25	3	**133,33%**	2,5	3	**120,00%**	3	3	**100,00%**	**100,00%**	
Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	1. Indeks kepuasan Pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rata-Rata	82	86,03	**104,91%**	87,1	92,1	**105,74%**	88,2	94,5	**107,14%**	89,3	94,7	**106,05%**	95	96,21	**101,27%**	**105,02%**	**106,32%**
	2. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Semarang	Rata-Rata	88	88,11	**100,13%**	90	91,84	**102,04%**	91	94,18	**103,49%**	92	94,97	**103,23%**	95,5	96,4	**100,94%**	**101,97%**	
	3. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	Rata-Rata	[redacted]						77	86,67	**112,56%**	79	100	**126,58%**	89	100	**112,36%**	**117,17%**	
	4. Persentase keterlibatan BBPOM di Semarang dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program	Capaian tahun 2024	[redacted]												95	96,07	**101,13%**	**101,13%**	

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	2020			2021			2022			2023			2024			Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian			
Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rata-Rata	90	84,62	**94,02%**	90,5	86,67	**95,77%**	91	87,23	**95,86%**	91,5	95,36	**104,22%**	95,5	93,65	**98,06%**	**97,59%**	**101,07%**	**Sangat Baik**
	2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rata-Rata	78	74,34	**95,31%**	80	90,96	**113,70%**	82	92,15	**112,38%**	84	91,54	**108,98%**	92	89,31	**97,08%**	**105,49%**		
	3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-Rata	89	78,45	**88,15%**	89,2	74,12	**83,09%**	89,4	77,76	**86,98%**	89,6	90,99	**101,55%**	91	85,69	**94,16%**	**90,79%**		
	4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-Rata	73	77,58	**106,27%**	77,5	84,8	**109,42%**	79	78,66	**99,57%**	81	81,06	**100,07%**	83	88,46	**106,58%**	**104,38%**		
	5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Rata-Rata	[redacted]			94	58,46	**62,19%**	95	83,09	**87,46%**	90	94,06	**104,51%**	91	100	**109,89%**	**91,01%**		
	6. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Rata-Rata	71	69,3	**97,61%**	70,73	72,6	**102,64%**	72,16	75,08	**104,05%**	73,58	75,99	**103,28%**	76,9	79,88	**103,88%**	**102,29%**		
	7. Persentase keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rata-Rata	87	82,98	**95,38%**	89	100	**112,36%**	91	100	**109,89%**	93	100	**107,53%**	100	100	**100,00%**	**105,03%**		
	8. Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-Rata	77,6	79,02	**101,83%**	78	72,77	**93,29%**	80	87,66	**109,58%**	83	84,74	**102,10%**	85	85,69	**100,81%**	**101,52%**		
	9. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-Rata	46	47,91	**104,15%**	51	53,54	**104,98%**	53	54,96	**103,70%**	55	62,17	**113,04%**	62,5	64,41	**103,06%**	**105,78%**		
	10. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-Rata	55	58,66	**106,65%**	70	74,81	**106,87%**	71	71,52	**100,73%**	72	78,71	**109,32%**	79	80,3	**101,65%**	**105,04%**		
	11. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-Rata	92	100	**108,70%**	100	100	**100,00%**	100	100	**100,00%**	100	100	**100,00%**	100	100	**100,00%**	**101,74%**		
	12. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-Rata	90	100	**111,11%**	100	100	**100,00%**	100	100	**100,00%**	100	100	**100,00%**	100	100	**100,00%**	**102,22%**		
Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rata-Rata	70	71,39	**101,99%**	72,5	81,4	**112,28%**	75	92	**122,67%**	78	84,06	**107,77%**	88	94,32	**107,18%**	**110,38%**	**110,38%**	**Sangat Baik**
Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.		Rata-Rata																**110,38%**	**110,38%**	**Sangat Baik**



Tujuan	Sasaran	Indikator	Sifat Indikator	Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.	1. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	1. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Semarang	Rata-Rata	101,97%	103,78%	Sangat Baik
	2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta	2. Persentase keputusan	Rata-Rata	103,66%		
		3. Indeks Pelayanan Publik Balai	Rata-Rata	106,00%		
	3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di	4. Indeks RB Balai Besar POM di	Rata-Rata	101,51%		
		5. Nilai AKIP Balai Besar POM di	Rata-Rata	99,07%		
	4. Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Semarangsecara akuntabel	6. Nilai Kinerja Anggaran Balai	Rata-Rata	97,75%		
		7. Tingkat Efisiensi Penggunaan	Capaian tahun 2021	109,89%		
		8. Nilai Pengelolaan Kearsipan	Capaian tahun 2024	100,39%		
		9. Nilai Kualitas Pengelolaan	Capaian tahun 2024	102,19%		
		10. Nilai Pengelolaan Barang	Capaian tahun 2024	121,86%		
		11. Persentase realisasi	Capaian tahun 2024	97,33%		

Lampiran 42 Capaian Rincian Output BBPOM di Semarang

Kode	Kegiatan/KRO/RO	Anggaran			Fisik			
		Pagu	Realisasi	Capaian	Volume	Satuan	Realisasi	Capaian
a	b	g	h	I (g/h X 100)	c	d	e	f (e/d X 100)
063.01.DR	Program Pengawasan Obat dan Makanan	60.776.444.000	60.746.380.781	99,95%	37.555		46.849	124,75%
3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	32.388.222.000	32.376.887.094	99,97%	37.554		46.848	124,75%
3165.AEA	Koordinasi[Base Line]	181.466.000	181.456.121	99,99%	14	kegiatan	14	100,00%
3165.BAH	Pelayanan Publik Lainnya[Base Line]	1.000.750.000	1.000.417.289	99,97%	4.614	dokumen	5.345	115,84%
3165.BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat[Base Line]	8.835.637.000	8.834.206.237	99,98%	28.138	Orang	36.558	129,92%
3165.BKB	Pemantauan produk[Base Line]	3.288.888.000	3.287.490.746	99,96%	1	Laporan	1	100,00%
3165.BMB	Komunikasi Publik[Base Line]	124.000.000	124.000.000	100,00%	60	Layanan	71	118,33%
3165.CAB	Sarana Bidang Kesehatan[Base Line]	676.550.000	675.745.975	99,88%	1	Unit	1	100,00%
3165.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi[Base Line]	40.000.000	39.725.000	99,31%	5	Unit	5	100,00%
3165.CBV	Prasarana Bidang Kesehatan	374.764.000	374.700.000	99,98%	1	Unit	1	100,00%
3165.PDD	Standarisasi Lembaga[Base Line]	3.245.432.000	3.245.321.410	100,00%	1	Lembaga	1	100,00%
3165.QCD	Perkara Hukum Badan Usaha[Base Line]	1.085.635.000	1.085.597.179	100,00%	10	Perkara	12	120,00%
3165.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga[Base Line]	2.822.923.000	2.822.596.290	99,99%	226	Lembaga	226	100,00%
3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	1.046.948.000	1.046.814.573	99,99%	153	Lembaga	153	100,00%
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	1.358.365.000	1.358.266.791	99,99%	46	Lembaga	46	100,00%
3165.QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	417.610.000	417.514.926	99,98%	27	Lembaga	27	100,00%
3165.QDG	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga[Base Line]	150.140.000	147.755.706	98,41%	40	UMKM	40	100,00%
3165.QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk[Base Line]	2.628.370.000	2.626.381.318	99,92%	3.129	Produk	3.162	101,05%
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	878.226.000	876.807.007	99,84%	909	Produk	928	102,09%
3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1.679.907.000	1.679.486.163	99,97%	2.095	Produk	2.108	100,62%
3165.QIA.008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	70.237.000	70.088.148	99,79%	125	Produk	126	100,80%



Kode	Kegiatan/KRO/RO	Anggaran			Fisik			
		Pagu	Realisasi	Capaian	Volume	Satuan	Realisasi	Capaian
a	b	g	h	I (g/h X 100)	c	d	e	f (e/d X 100)
3165.QIC	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga[Base Line]	2.008.408.000	2.006.410.323	99,90%	1.314	Lembaga	1.410	107,31%
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	477.497.000	476.634.311	99,82%	346	Lembaga	354	102,31%
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	1.530.911.000	1.529.776.012	99,93%	968	Lembaga	1.056	109,09%
3165.RAB	Sarana Bidang Kesehatan[Base Line]	5.925.259.000	5.925.083.500	100,00%	1	Paket	1	100,00%
6384	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	28.388.222.000	28.369.493.687	99,93%	1	Layanan	1	100,00%
6384.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal[Base Line]	28.388.222.000	28.369.493.687	99,93%	1	Layanan	1	100,00%
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	28.388.222.000	28.369.493.687	99,93%	1	Layanan	1	100,00%
Total		60.776.444.000	60.746.380.781	99,95%	37.555		46.849	124,75%



Lampiran 43 Capaian Kinerja BBPOM di Semarang

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume		
			Target TW III	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	e	f
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95,50	93,65	98,06%
2		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,00	89,31	97,08%
3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,00	85,69	94,16%
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83,00	88,46	106,58%
5		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	91,00	100,00	109,89%
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84,00	86,22	102,64%
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan diwilayah kerja BBPOM di Semarang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95,00	96,21	101,27%
8		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76,90	79,88	103,88%
9		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Semarang	95,50	96,40	100,94%
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan	100,00	100,00	100,00%
11		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,69	100,81%
12		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,80	99,87	100,07%
13		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62,50	64,41	103,06%
14		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00	80,30	101,65%
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Indeks Pelayanan Publik	4,70	4,92	104,68%
16		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	89,00	100,00	112,36%
17		Persentase keterlibatan BBPOM di Semarang dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	96,07	101,13%



No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume		
			Target TW III	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	e	f
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,50	96,02	100,54%
19		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	153,00	153,00	100,00%
20		Jumlah desa pangan aman	46,00	46,00	100,00%
21		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	27,00	27,00	100,00%
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	120,00%
23		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	120,00%
24	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88,00	94,32	107,18%
25	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Semarang yang optimal	Indeks RB BBPOM di Semarang	96,26	92,41	96,00%
26		Nilai AKIP BBPOM di Semarang	84,07	81,63	97,10%
27		Nilai Pengelolaan Kearsipan	94,81	95,18	100,39%
28	Terwujudnya SDM BBPOM di Semarang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Semarang	91,18	87,77	96,26%
29	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	88,84	91,44	102,93%
30		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Semarang yang optimal	3,00	3,00	120,00%
31	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Semarang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang	90,55	91,37	100,91%
32		Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	92,96	95,00	102,19%
33		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)	81,00	98,71	120,00%
34		Persentase realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri	60,00	58,40	97,33%
NPSS/Total/%					**104,77%**



BADAN POM

1K+

@bpom.semarang

@bpom.semarang

@bpomsemarang

@bpom.semarang

Balai Besar POM Semarang

semarang.pom.go.id

LAPOR KA BALAI

081 1841 911